

Ari Harnanto
Ruminten



KIMIA



3

UNTUK SMA/MA KELAS XII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

KIMIA

UNTUK SMA/MA KELAS XII

**Ari Harnanto
Ruminten**

Kimia 3

Untuk SMA/MA Kelas XII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang

Kimia 3

Untuk SMA/MA Kelas XII

Disusun oleh:

Ari Harnanto
Ruminten

Editor : **Endang S.W.**
Setting : **Diana S.**
Layout : **Gurdiono, dkk.**
Ilustrasi : **Tesa**
Cover : **Picxel**

540.7 ARI k	ARI Harnanto Kimia 3 : Untuk SMA/MA Kelas XII / Disusun Oleh Ari Harnanto, Ruminten ; Editor Endang S.W. ; Ilustrasi Tesa. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. iv, 240 hlm. : illus ; 25 cm. Bibliografi : hlm. 236 Indeks ISBN 978-979-068-179-8 (No.Jil.Lengkap) ISBN 978-979-068-186-6 1. Kimia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Ruminten III. Endang S.W IV. Tesa
-------------------	---

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari penerbit SETIAAJI

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009
Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan

K I M I A

Kata Pengantar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dewasa ini merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi, khususnya bagi para siswa dan guru. Oleh karena itu, diharapkan para siswa dan guru lebih giat dan tekun dalam belajar, salah satunya melalui sumber belajar yaitu buku-buku pelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi tersebut. Itulah perlunya buku Kimia Jilid 1, 2, dan 3 kami susun.

Buku ilmu kimia ini disusun dengan harapan dapat menjadi pelengkap bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan metode yang terus dikembangkan oleh pemerintah saat ini.

Beberapa materi dalam buku ini disajikan dalam bentuk percobaan, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas serta memiliki keterampilan. Istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang lazim digunakan dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari IUPAC (*International Union of Pure and Applied Chemistry*). Selain itu, pada bagian akhir setiap materi pokok bahasan atau bab disertai rangkuman dan uji kompetensi untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut dapat dikuasai atau dituntaskan oleh setiap siswa.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan serta terwujudnya buku ini.

Penyusun

DAFTAR ISI



Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Sifat Koligatif Larutan	1
A. Sifat Koligatif Larutan	2
B. Perbandingan Sifat Koligatif Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit	11
Uji Kompetensi	18
Bab 2 Reaksi Redoks dan Elektrokimia	25
A. Persamaan Reaksi Redoks	27
B. Reaksi Redoks dalam Sel Elektrokimia	30
C. Potensial Sel	33
D. Reaksi Redoks Ditinjau dari Harga Potensial Sel	39
E. Korosi	41
F. Elektrolisis	47
Uji Kompetensi	56
Bab 3 Kimia Unsur	63
A. Unsur-unsur di Alam	64
B. Sifat-sifat Unsur	68
C. Manfaat Unsur dan Senyawanya	80
D. Penetapan Kadar Zat dalam Senyawa	92
E. Unsur Radioaktif	98
Uji Kompetensi	109
Bab 4 Senyawa Karbon	115
A. Gugus Fungsi	116
B. Benzena dan Turunannya	167
Uji Kompetensi	187
Bab 5 Makromolekul (Polimer, Karbohidrat, Protein, dan Lemak)	193
A. Polimer	194
B. Karbohidrat	205
C. Protein	212
D. Lemak dan Minyak	216
Uji Kompetensi	225
Glosarium	230
Daftar Pustaka	236
Kunci Jawaban	237
Lampiran	238
Indeks	240



BAB 1

SIFAT KOLIGATIF LARUTAN



Gambar 1.1 Proses kenaikan titik didih
Sumber: Jendela Iptek Materi

Pada pelajaran bab pertama ini, akan dipelajari tentang penurunan tekanan uap larutan (ΔP), kenaikan titik didih (ΔT_b), penurunan titik beku (ΔT_f), tekanan osmosis (π), dan perbandingan sifat koligatif larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Bab 1

Sifat Koligatif Larutan

Tujuan Pembelajaran:

Setelah melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan diharapkan siswa mampu:

- menafsirkan penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih dan penurunan titik beku larutan melalui diagram $P - T$ serta tekanan osmosis;
- mengamati penurunan titik beku dan kenaikan titik didih suatu zat cair akibat penambahan zat terlarut;
- menemukan hubungan jumlah partikel zat terlarut dengan sifat koligatif larutan elektrolit encer dan nonelektrolit berdasarkan data;
- menyimpulkan perbedaan sifat koligatif larutan elektrolit dengan sifat koligatif larutan nonelektrolit.

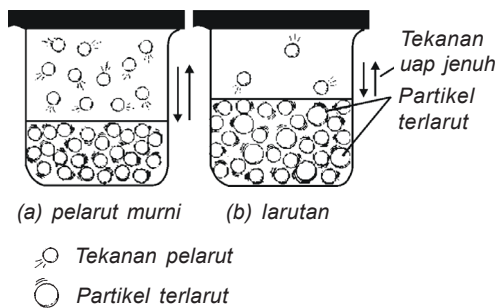


A. Sifat Koligatif Larutan

Sifat koligatif larutan adalah sifat larutan yang tergantung pada jumlah partikel zat terlarut dalam larutan, tetapi tidak tergantung pada jenis pelarutnya. Berikut akan dibahas sifat koligatif larutan yang meliputi penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku larutan, dan tekanan osmosis.

1. Penurunan tekanan uap

Apabila ke dalam suatu pelarut dilarutkan zat yang tidak mudah menguap, ternyata tekanan uap jenuh larutan menjadi lebih rendah daripada tekanan uap jenuh pelarut murni. Dalam hal ini uap jenuh larutan dapat jenuh dianggap hanya mengandung uap zat pelarut, (lihat Gambar 1.2). Selisih antara tekanan uap jenuh pelarut murni



Gambar 1.2
Tekanan uap jenuh larutan (P)
lebih rendah daripada tekanan
uap jenuh pelarut murni (P°);
 $\Delta P = P^\circ - P$

dengan tekanan uap jenuh larutan disebut penurunan tekanan uap jenuh (ΔP). Jika tekanan uap jenuh pelarut murni dinyatakan dengan P° dan tekanan uap jenuh larutan dengan P , maka $\Delta P = P^\circ - P$.

Pada tahun 1880-an **F.M. Raoult**, seorang ahli kimia Prancis, menyatakan bahwa melarutkan zat terlarut mempunyai efek menurunkan tekanan uap dari pelarut.

Adapun bunyi **hukum Raoult** yang berkaitan dengan penurunan tekanan uap adalah sebagai berikut.

- Penurunan tekanan uap jenuh tidak bergantung pada jenis zat yang dilarutkan, tetapi tergantung pada jumlah partikel zat terlarut.
- Penurunan tekanan uap jenuh berbanding lurus dengan fraksi mol zat yang dilarutkan.

Hukum Raoult tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta P = P^\circ \cdot x_B$$

Keterangan:

ΔP = penurunan tekanan uap jenuh pelarut

x_B = fraksi mol zat terlarut

P° = tekanan uap pelarut murni

$$x_B = \frac{n_B}{n_A + n_B}$$

Jika larutannya encer, $n_B \ll n_A$, sehingga $n_A + n_B$ dapat dianggap sama dengan n_A , jadi:

$$x_B = \frac{n_B}{n_A} = \frac{\frac{W_B}{M_r B}}{\frac{W_A}{M_r A}} = \frac{W_B \times M_r A}{W_A \times M_r B}$$

$$\Delta P = P^\circ \cdot \frac{n_B}{n_A}$$

Keterangan:

n_B = mol zat terlarut

n_A = mol zat pelarut

W_A = massa zat pelarut

W_B = massa zat terlarut

$M_r A$ = massa molekul zat pelarut

$M_r B$ = massa molekul zat terlarut

Dalam larutan terdapat zat terlarut dan pelarut, sehingga:

$$x_A + x_B = 1$$

$$x_B = 1 - x_A$$

Jika tekanan uap pelarut dilambangkan P , di mana $P < P^\circ$, maka:

$$\Delta P = P^\circ - P$$

$$P^\circ - P = (1 - x_A)P_A^\circ$$

$$P^\circ - P = P^\circ - x_A \cdot P^\circ$$

$$P = x_A \cdot P^\circ$$

Keterangan:

P = tekanan uap larutan

x_A = fraksi mol pelarut

P° = tekanan uap pelarut murni

Hukum Raoult telah diuji kebenarannya dengan membandingkan harga P hasil eksperimen dengan P hasil hitungan berdasarkan rumus di atas. Antara hasil eksperimen dengan hasil hitungan terdapat perbedaan yang kecil karena kesalahan dalam pengamatan.

Contoh soal:

1. Manitol sebanyak 18,04 gram dilarutkan dalam 100 gram air pada suhu 20 °C. Ternyata tekanan uap jenuh larutan adalah 17,227 mmHg. Jika tekanan uap air jenuh pada suhu itu 17,54 mmHg, hitunglah massa molekul manitol!

Jawab:

$$W_B = 18,04 \text{ gram}$$

$$P = 17,227 \text{ mmHg}$$

$$W_A = 100 \text{ gram}$$

$$P^\circ = 17,54 \text{ mmHg}$$

$$M_r A = 18$$

$$\Delta P = P^\circ - P$$

$$= 17,54 - 17,227 = 0,313 \text{ mmHg}$$

$$\Delta P = P^\circ \cdot \frac{\frac{W_B}{M_r B}}{\frac{W_A}{M_r A}}$$

$$M_r B = \frac{P^\circ \cdot W_B \cdot M_r A}{\Delta P \cdot W_A}$$

$$M_r B = \frac{17,54 \times 18,04 \times 18}{0,313 \times 100}$$

$$= 181,96 \text{ (} M_r \text{ manitol yang sebenarnya 182)}$$

2. Fraksi mol larutan urea dalam air adalah 0,2. Tekanan uap jenuh air murni pada suhu 20 °C sebesar 17,5 mmHg. Tentukan tekanan uap jenuh larutan pada suhu tertentu!

Jawab:

$$x_B = 0,2$$

$$P^\circ = 17,5 \text{ mmHg}$$

$$\Delta P = P^\circ \cdot x_B$$

$$= 17,5 \text{ mmHg} \times 0,2 = 3,5 \text{ mmHg}$$

$$P = P^\circ - \Delta P$$

$$= 17,5 - 3,5 = 14 \text{ mmHg}$$

3. Tentukan penurunan tekanan uap jenuh larutan 10% massa glukosa ($C_6H_{12}O_6$) dalam air, jika diketahui tekanan uap air pada suhu 25 °C adalah 24 mmHg!

Jawab:

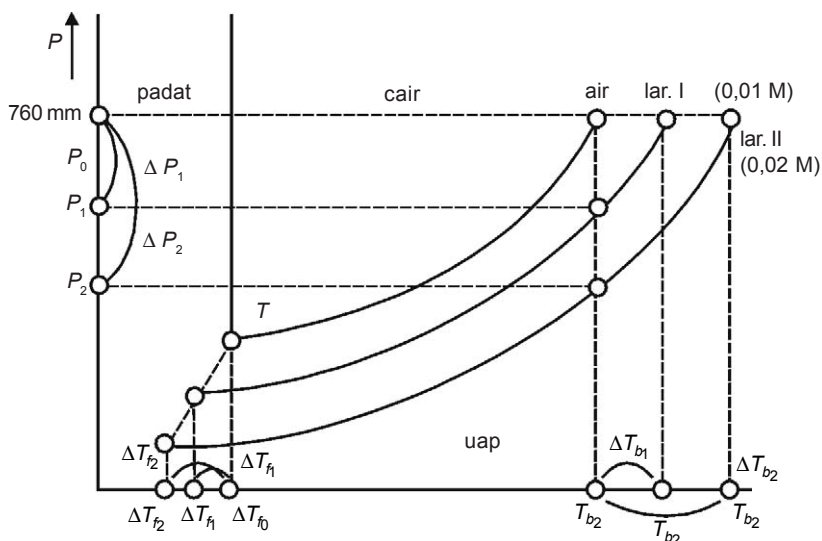
$$\text{massa glukosa} = \frac{10}{100} \times 100 \text{ gram} = 10 \text{ gram}$$

$$\text{kuantitas glukosa} = \frac{10}{180} = 0,555 \text{ mol}$$

$$\begin{aligned}
 \text{massa air} &= 100 - 10 = 90 \text{ gram} \\
 \text{kuantitas air} &= \frac{90}{18} = 5 \text{ mol} \\
 x_B &= \frac{0,055}{5,055} \\
 \Delta P &= P^\circ \cdot x_B = 24 \times 0,01 = 0,24 \text{ mmHg}
 \end{aligned}$$

2. Kenaikan titik didih (ΔT_b) dan penurunan titik beku (ΔT_f)

Setiap zat cair pada suhu tertentu mempunyai tekanan uap jenuh tertentu dan mempunyai harga yang tetap. Zat cair akan mendidih dalam keadaan terbuka jika tekanan uap jenuhnya sama dengan tekanan atmosfer. Pada saat udara mempunyai tekanan 1 atm, air mendidih pada suhu 100°C , tetapi jika dalam zat cair itu dilarutkan suatu zat, maka tekanan uap jenuh air itu akan berkurang. Penurunan tekanan uap jenuh larutan yang lebih rendah dibanding tekanan uap jenuh pelarut murni menyebabkan titik didih larutan lebih tinggi daripada titik didih pelarut murni.



Gambar 1.3
Diagram penurunan tekanan uap, titik beku, dan kenaikan titik didih

Selisih antara titik didih suatu larutan dengan titik didih pelarut murni disebut kenaikan titik didih larutan (ΔT_b).

$$\Delta T_b = T_{b \text{ larutan}} - T_{b \text{ pelarut murni}}$$

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa tekanan uap larutan lebih rendah daripada tekanan uap pelarut murni. Hal ini menyebabkan penurunan titik beku larutan lebih rendah dibandingkan dengan penurunan titik beku pelarut murni. Selisih temperatur titik beku larutan dengan titik beku pelarut murni disebut penurunan titik beku (ΔT_f).

$$\Delta T_f = T_{f \text{ pelarut murni}} - T_{f \text{ larutan}}$$

Menurut **Hukum Backman** dan **Raoult** bahwa penurunan titik beku dan kenaikan titik didih berbanding langsung dengan molalitas yang terlarut di dalamnya. Hukum tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta T_b = m \times K_b$$

$$\Delta T_f = m \times K_f$$

Keterangan:

ΔT_b = kenaikan titik didih

K_b = tetapan kenaikan titik didih molal

ΔT_f = penurunan titik beku

K_f = tetapan titik beku molal

m = molalitas

Syarat Hukum Backman dan Raoult adalah sebagai berikut.

- Rumus di atas berlaku untuk larutan nonelektrolit.
- ΔT_b tidak berlaku untuk larutan yang mudah menguap.
- Hanya berlaku untuk larutan yang sangat encer, pada larutan yang pekat terdapat penyimpangan.

Contoh soal:

1. Tentukan titik didih dan titik beku larutan berikut!
- urea ($\text{CO}(\text{NH}_2)_2$) 30 gram dalam 500 gram air.
 - glukosa ($\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$) 18 gram dalam 10 gram air.
(K_b air = 0,52 dan K_f air = 1,86 °C/m)

Jawab:

a. $\Delta T_b = m \times K_b$

$$\begin{aligned} &= \frac{30}{60} \text{ gram} \times \frac{1.000}{500} \text{ gram} \times 0,52 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 0,5 \text{ gram} \times 2 \text{ gram} \times 0,52 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 0,52 \text{ }^\circ\text{C} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Titik didih larutan} &= 100 \text{ }^\circ\text{C} + 0,52 \text{ }^\circ\text{C} = \\ &= 100,52 \text{ }^\circ\text{C}. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta T_b &= m \times K_b \\ &= \frac{30}{60} \text{ gram} \times \frac{1.000}{500} \text{ gram} \times 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 0,5 \text{ gram} \times 2 \text{ gram} \times 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 1,86 \text{ }^\circ\text{C} \end{aligned}$$

$$\text{Titik beku larutan} = 0 \text{ }^\circ\text{C} - 1,86 \text{ }^\circ\text{C} = -1,86 \text{ }^\circ\text{C}.$$

b. $\Delta T_b = m \times K_b$

$$\begin{aligned} &= \frac{18}{180} \text{ gram} \times \frac{1.000}{10} \text{ gram} \times 0,52 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 0,1 \text{ gram} \times 100 \text{ gram} \times 0,52 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 5,2 \text{ }^\circ\text{C} \end{aligned}$$

$$\text{Titik didih larutan} = 100 \text{ }^\circ\text{C} + 5,2 \text{ }^\circ\text{C} = 105,2 \text{ }^\circ\text{C}.$$

$$\begin{aligned} \Delta T_f &= m \times K_f \\ &= \frac{18}{180} \text{ gram} \times \frac{1.000}{10} \text{ gram} \times 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 0,1 \text{ gram} \times 100 \text{ gram} \times 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m} \\ &= 10 \text{ gram} \times 1,86 \text{ }^\circ\text{C} \\ &= 18,6 \text{ }^\circ\text{C} \end{aligned}$$

$$\text{Titik beku larutan} = 0 \text{ }^\circ\text{C} - 18,6 \text{ }^\circ\text{C} = -18,6 \text{ }^\circ\text{C}.$$

2. Titik beku larutan 64 gram naftalena dalam 100 gram benzena adalah 2,91 °C. Jika titik beku benzena 5,46 °C dan tetapan titik beku molal benzena 5,1 °C, maka tentukan massa molekul relatif naftalena!

Jawab:

$$\Delta T_f = m \times K_f$$

$$\Delta T_f = \frac{\text{massa benzena}}{M_r} \times \frac{1.000}{p} \times K_f$$

$$\Delta T_f = 5,46^\circ\text{C} - 2,91^\circ\text{C} = 2,55^\circ\text{C}$$

$$2,55 = \frac{6,4}{M_r} \text{ gram} \times \frac{1.000}{100} \text{ gram} \times 5,1^\circ\text{C}$$

$$M_r = \frac{6,4 \times 1.000 \times 5,1^\circ\text{C}}{2,55 \times 100}$$

$$\begin{aligned} M_r &= \frac{6.400 \times 5,1^\circ\text{C}}{255} \\ &= 128 \end{aligned}$$

3. Berapa berat gula yang harus dilarutkan untuk menaikkan titik didih 250 mL air menjadi 100,1°C pada tekanan 1 atm, jika M_r gula = 342 dan K_b = 0,5 °C/m?

Jawab:

$$\Delta T_b = \frac{\text{massa gula}}{M_r} \times \frac{1.000}{p} \times K_b$$

$$\begin{aligned} \Delta T_b &= 100,1^\circ\text{C} - 100^\circ\text{C} \\ &= 0,1^\circ\text{C} \end{aligned}$$

$$0,1 = \frac{\text{massa gula}}{342} \times \frac{1.000}{250} \text{ mL} \times 0,5^\circ\text{C/m}$$

$$0,1^\circ\text{C} = \frac{\text{massa gula}}{342} \times 4 \text{ mL} \times 0,5^\circ\text{C/m}$$

$$0,1^\circ\text{C} = \frac{\text{massa gula}}{342} \times 2$$

$$0,1^\circ\text{C} \times 342 = \text{massa gula} \times 2$$

$$\text{massa gula} = \frac{34,2}{2} = 17,1 \text{ gram}$$

Jadi, berat gula adalah 17,1 gram.

3. Tekanan osmosis larutan

Osmosis adalah peristiwa mengalirnya molekul-molekul pelarut ke dalam larutan secara spontan melalui selaput semipermeabel, atau peristiwa mengalirnya molekul-molekul zat pelarut dari larutan yang lebih encer ke larutan yang lebih pekat. Proses osmosis terdapat kecenderungan untuk menyetimbangkan konsentrasi antara dua larutan yang saling berhubungan melalui membran.

Perhatikan peristiwa osmosis pada gambar 1.4! Gambar 1.4 tersebut menunjukkan osmometer yang diisi larutan gula, kemudian dimasukkan ke dalam gelas kimia yang berisi air, ternyata permukaan larutan gula pada osmometer naik. Akan tetapi, jika di atas torak diberi beban tertentu, maka aliran air ke dalam osmometer dapat dicegah.

Gaya yang diperlukan untuk mengimbangi desakan zat pelarut yang mengalir melalui selaput semipermeabel ke dalam larutan disebut tekanan osmosis larutan. Hubungan tekanan osmosis dengan kemolaran larutan oleh Van't Hoff dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = MRT$$

Keterangan:

π = tekanan osmosis (atm)

M = molaritas (mol/liter)

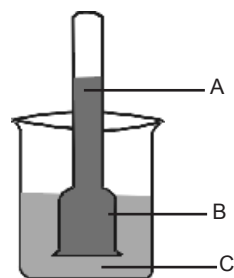
T = suhu mutlak (K)

R = konstanta gas (0,082) L.atm.mol⁻¹K⁻¹

Hukum Van't Hoff ini hanya berlaku pada larutan non-elektrolit.

Contoh soal:

1. Tentukan tekanan osmosis larutan C₁₂H₂₂O₁₁ 0,01 M pada suhu 25 °C?



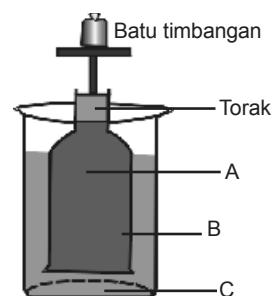
Gambar 1.4
Peristiwa osmosis

Keterangan:

A = larutan gula

B = selaput semipermeabel

C = air



Gambar 1.5
Pengimbangan tekanan osmosis

Keterangan:

A = larutan gula

B = selaput semipermeabel

C = air

Jawab:

$$\begin{aligned}\pi &= MRT \\ &= 0,01 \times 0,082 \times 298 = 0,24 \text{ atm}\end{aligned}$$

2. Satu liter larutan mengandung 45 gram zat X. Pada suhu 27 °C, larutan tersebut mempunyai tekanan osmosis 3,24 atm. Tentukan massa molekul relatif zat tersebut!

Jawab:

$$\begin{aligned}\pi &= MRT = \frac{\text{gram}/M_r}{\text{liter}} RT \\ 3,24 &= \frac{\text{gram}/M_r}{\text{liter}} 0,082 \text{ L.atm.mol}^{-1}\text{K}^{-1} \times 300 \text{ L} \\ 3,24 &= \frac{45}{M_r} \text{ gram} \times 0,082 \text{ L.atm.mol}^{-1}\text{K}^{-1} \times 300 \text{ K} \\ M_r &= \frac{45 \times 0,082 \times 300}{3,24} = 341,66\end{aligned}$$



B. Perbandingan Sifat Koligatif Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

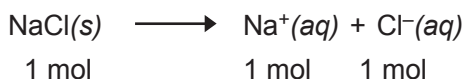
Pada bagian depan telah kita bahas sifat koligatif zat-zat nonelektrolit. Bagaimana dengan zat-zat elektrolit? Penurunan tekanan uap, penurunan titik beku, kenaikan titik didih, dan tekanan osmosis, tergantung pada banyaknya partikel yang terdapat dalam larutan. Zat elektrolit jika dilarutkan akan terionisasi menjadi ion-ion yang merupakan partikel-partikel di dalam larutan ini. Hal ini menyebabkan jumlah partikel pada satu mol larutan elektrolit lebih banyak daripada larutan nonelektrolit. Misalnya, larutan nonelektrolit $\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$, jika dimasukkan ke dalam air menghasilkan 1 mol partikel, sehingga larutan $\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$

1 M akan membeku pada suhu $1,86^{\circ}\text{C}$ di bawah titik beku air murni, sedangkan 1 mol larutan elektrolit NaCl mengandung 2 mol partikel, yaitu 1 mol Na^{+} dan 1 mol Cl^{-} . Larutan NaCl 1 M sebenarnya mengandung 1 mol partikel per 1.000 gram air, secara teoretis akan menurunkan titik beku $2 \times 1,86^{\circ}\text{C} = 3,72^{\circ}\text{C}$. Sedangkan larutan CaCl_2 1 M mempunyai 3 mol ion per 1.000 g air, secara teoretis akan menurunkan titik beku tiga kali lebih besar dibandingkan larutan $\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$ 1 M.

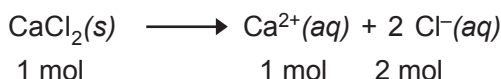
Contoh:



Jumlah partikelnya $1 \times 6,02 \times 10^{23}$ molekul.



Jumlah partikelnya $2 \times 6,02 \times 10^{23}$ (ion Na^{+} dan Cl^{-}).

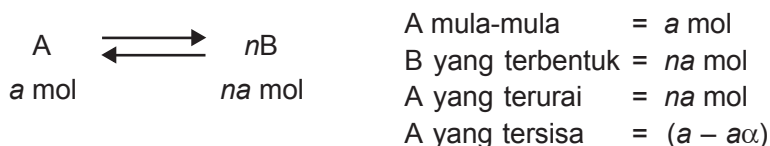


Jumlah partikelnya $3 \times 6,02 \times 10^{23}$ partikel (ion Ca^{2+} dan ion Cl^{-}).

Banyak ion yang dihasilkan dari zat elektrolit tergantung pada derajat ionisasinya (α). Larutan elektrolit kuat mempunyai derajat ionisasi lebih besar daripada larutan elektrolit lemah, yaitu mendekati satu untuk larutan elektrolit kuat dan mendekati nol untuk larutan elektrolit lemah. Derajat ionisasi dirumuskan sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{\text{jumlah molekul zat yang terurai}}{\text{jumlah molekul mula-mula}}$$

Misalnya A terurai menjadi n ion-ion B.



Jumlah partikel dalam larutan setelah terurai:

A sisa + B yang terbentuk

$$(a - a\alpha) + (na\alpha) = a(1 + (n - 1)\alpha)$$

Dapat disimpulkan bahwa perbandingan jumlah mol atau jumlah partikel setelah ionisasi dengan keadaan semula adalah

$$\frac{a(1 + (n - 1)\alpha)}{a} = 1 + (n - 1)\alpha$$

Menurut Van't Hoff, $i = 1 + (n - 1)\alpha$

$$i = \frac{\text{jumlah partikel yang diukur}}{\text{jumlah partikel yang diperkirakan}}$$

Sifat koligatif larutan elektrolit adalah sebagai berikut.

1. Kenaikan titik didih

$$\Delta T_b = K_b \times m \{1 + (n - 1)\alpha\}$$

2. Penurunan titik beku

$$\Delta T_f = K_f \times m \{1 + (n - 1)\alpha\}$$

Keterangan:

n = jumlah ion yang dihasilkan dari ionisasi satu molekul zat elektrolit

α = derajat ionisasi zat elektrolit

3. Tekanan osmosis

$$\pi = MRT \{1 + (n - 1)\alpha\} \quad \text{atau}$$

$$\pi = \frac{\text{mol}}{\text{liter}} \times R \times T \{1 + (n - 1)\alpha\}$$

Hal-hal yang perlu diperhatikan berhubungan dengan larutan elektrolit antara lain:

1. a. Elektrolit yang menghasilkan dua ion ($n = 2$), yaitu CH_3COOH , HCl , NaOH , NaCl .
 b. Elektrolit yang menghasilkan tiga ion ($n = 3$), yaitu $\text{Ca}(\text{OH})_2$, H_2SO_4 , Na_2CO_3 .
 c. Elektrolit yang menghasilkan empat ion yaitu FeCl_3 , AlCl_3 .
2. Makin banyak ion yang dihasilkan dari larutan elektrolit, makin besar pula harga ΔT_b dan ΔT_f .
3. Besarnya harga α menunjukkan kuatnya larutan elektrolit. Makin besar harga α , makin besar pula harga ΔT_b dan ΔT_f .
4. Larutan elektrolit kuat mempunyai $\alpha = 1$.

$$\Delta T_b = K_b \times m \times n$$

$$\Delta T_f = K_f \times m \times n$$

$$\pi = M \times R \times T \times n$$
5. Pada elektrolit biner berlaku:

$$\Delta T_b = K_b \times m \times (1 + \alpha)$$

$$\Delta T_f = K_f \times m \times (1 + \alpha)$$

$$\pi = M \times R \times T \times (1 + \alpha)$$

Contoh soal:

1. Suatu larutan elektrolit biner 0,05 mol dalam 100 gram air mempunyai $\alpha = \frac{2}{3}$. Jika $K_f = 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m}$, tentukan penurunan titik beku larutan tersebut!

Jawab:

$$\begin{aligned} \Delta T_f &= K_f \times m \times \left(1 + \frac{2}{3}\right) \\ &= 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m} \times 0,05 \text{ mol} \times \frac{1.000}{100} \times \left(1 + \frac{2}{3}\right) \\ &= 1,86 \text{ }^\circ\text{C/m} \times 0,5 \times \frac{5}{3} \\ \Delta T_f &= 1,55 \text{ }^\circ\text{C} \end{aligned}$$

2. Tetapan kenaikan titik didih molal air adalah $0,5\text{ }^{\circ}\text{C}/\text{m}$. Jika 1 mol H_2SO_4 dilarutkan dalam 100 gram air dan dipanaskan, tentukan kenaikan titik didih dan titik didih larutan tersebut!

Jawab:

$$\begin{aligned}\Delta T_b &= K_b \times m \times n \\ &= 0,5 \times 1 \times 3\end{aligned}$$

$$\Delta T_b = 1,5\text{ }^{\circ}\text{C}$$

$$\text{Titik didih larutan} = 100\text{ }^{\circ}\text{C} + 1,5\text{ }^{\circ}\text{C} = 101,5\text{ }^{\circ}\text{C}.$$

3. Tentukan tekanan osmosis 29,25 gram NaCl dalam 2 liter larutan yang diukur pada suhu $27\text{ }^{\circ}\text{C}$! ($M_r \text{ NaCl} = 58,5$, $R = 0,082\text{ L.atm.mol}^{-1}\text{K}^{-1}$)

Jawab:

$$\begin{aligned}\pi &= M \times R \times T \times n \\ &= \frac{29,25/58,5}{2} \times 0,082 \times 300 \times 2 \\ &= 0,25 \times 0,082 \times 600 \\ \pi &= 12,3\text{ atm}\end{aligned}$$



1. Empat sifat koligatif larutan:
 - a. penurunan tekanan uap jenuh (ΔP),
 - b. kenaikan titik didih (ΔT_b),
 - c. penurunan titik beku (ΔT_f), dan
 - d. tekanan osmosis (π).
2. Isi **Hukum Raoult** adalah sebagai berikut.
 - a. Penurunan tekanan uap jenuh tidak tergantung pada jenis zat yang dilarutkan, tetapi hanya tergantung pada jumlah mol zat yang terlarut.

- b. Penurunan tekanan uap jenuh berbanding lurus dengan fraksi mol zat yang dilarutkan.

Hukum Raoult dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta P = P^{\circ} \cdot x_B$$

$$P = x_A \cdot P^{\circ}$$

Keterangan:

P = tekanan uap jenuh larutan

P° = tekanan uap jenuh terlarut

x_A = fraksi mol pelarut

x_B = fraksi mol zat terlarut

ΔP = penurunan tekanan uap jenuh larutan

3. Kenaikan titik didih larutan (ΔT_b), menurut Raoult dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta T_b = T_b \text{ larutan} - T_b \text{ pelarut murni}$$

$$\Delta T_b = m \times K_b$$

Keterangan:

ΔT_b = kenaikan titik didih larutan

K_b = tetapan kenaikan titik didih molal

4. Penurunan titik beku larutan (ΔT_f), menurut **Raoult** dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta T_f = T_f \text{ pelarut} - T_f \text{ larutan}$$

$$\Delta T_f = m \times K_f$$

Keterangan:

ΔT_b = penurunan titik beku larutan

K_b = tetapan penurunan titik beku larutan molal

5. Tekanan osmosis larutan (π), menurut **Van't Hoff** dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = MRT$$

Keterangan:

π = tekanan osmosis (atm)

M = konsentrasi larutan (mol/liter) atau molaritas

T = suhu mutlak (K)

R = tetapan gas (0,082) liter.atm.mol⁻¹ K⁻¹

6. Tekanan osmosis adalah gaya yang diperlukan untuk mengimbangi desakan zat pelarut yang mengalir melalui selaput semipermeabel ke dalam larutan.
7. Osmosis adalah peristiwa mengalirnya molekul-molekul zat pelarut dari larutan yang lebih encer ke larutan yang lebih pekat melalui membran semipermeabel.
8. Jumlah ion-ion yang terbentuk tergantung pada derajat ionisasinya (α).

$$\alpha = \frac{\text{jumlah mol zat yang terurai}}{\text{jumlah mol mula-mula}}$$

9. Sifat-sifat koligatif larutan elektrolit adalah sebagai berikut.

a. *Kenaikan titik didih*

$$\Delta T_b = K_b \times m \{1 + (n - 1) \alpha\}$$

b. *Penurunan titik beku*

$$\Delta T_f = K_f \times m \{1 + (n - 1) \alpha\}$$

Keterangan:

n = jumlah ion yang dihasilkan dari ionisasi satu molekul zat elektrolit

α = derajat ionisasi zat elektrolit



5. Agar 500 gram air tidak membeku pada suhu $-5,4\text{ }^{\circ}\text{C}$ ($K_f = 1,8\text{ }^{\circ}\text{C/m}$), maka paling sedikit ditambahkan NaCl sebanyak
A. 14,6 gram
B. 29,3 gram
C. 43,9 gram
D. 58,5 gram
E. 87,8 gram
6. Larutan berikut yang isotonic dengan larutan yang mengandung 6 gram urea ($M_r = 60$) dalam 500 ml larutan adalah
A. $\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$ 0,1 M
B. NaCl 0,1 M
C. BaCl_2 0,1 M
D. $\text{C}_{12}\text{H}_{22}\text{O}_{11}$ 0,1 M
E. CH_3COOH 0,1 M
7. Fraksi mol larutan urea dalam air = 0,4. Tekanan uap jenuh air pada suhu $20\text{ }^{\circ}\text{C}$ sebesar 18 mmHg. Tekanan uap jenuh larutan pada suhu itu adalah
A. 7,2 mmHg
B. 10,8 mmHg
C. 18,4 mmHg
D. 25,2 mmHg
E. 36 mmHg
8. Zat X sebanyak 15 gram dilarutkan dalam 90 gram air. Larutan ini mempunyai tekanan uap jenuh 28,85 mmHg. Pada suhu yang sama, air murni mempunyai tekanan uap jenuh 30 mmHg. Massa molekul relatif (M_r) dari zat X adalah
A. 30
B. 60
C. 75
D. 90
E. 150
9. Urea $\{\text{CO}(\text{NH}_2)_2\}$ yang massanya 15 gram dilarutkan dalam 250 gram air (A_r H = 1, C = 12, O = 16, dan N = 14). Bila tetapan penurunan titik beku molal air (K_b) = $1,86\text{ }^{\circ}\text{C/m}$, maka titik beku larutan tersebut adalah
A. $0,23\text{ }^{\circ}\text{C}$
B. $0,46\text{ }^{\circ}\text{C}$
C. $-0,32\text{ }^{\circ}\text{C}$
D. $-0,46\text{ }^{\circ}\text{C}$
E. $-1,86\text{ }^{\circ}\text{C}$

10. Data percobaan penurunan titik beku.

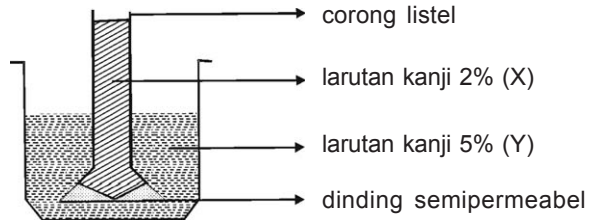
Larutan	Konsentrasi (m)	Titik beku (°C)
NaCl	0,1	-0,372
NaCl	0,2	0,744
CO(NH ₂) ₂	0,1	-0,186
CO(NH ₂) ₂	0,2	-0,372
C ₆ H ₁₂ O ₆	0,1	-0,186

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan titik beku tergantung pada

- A. jenis zat terlarut
B. konsentrasi molal
C. jenis pelarut
D. jenis partikel zat pelarut
E. jumlah partikel zat terlarut
11. Jika 5 gram dari masing-masing zat di bawah ini dilarutkan dalam 1 kg air, zat yang akan memberikan larutan dengan titik beku paling rendah adalah
(A_r C = 12; O = 16; H = 1)
- A. metanol (CH₃OH) D. glukosa (C₆H₁₂O₆)
B. etanol (C₂H₅OH) E. sukrosa (C₁₂H₂₂O₁₁)
C. gliserol (C₃H₈O₃)
12. Larutan yang mempunyai tekanan osmosis paling tinggi adalah
- A. C₂H₅OH 0,01 M D. BaSO₄ 0,01 M
B. Na₂SO₄ 0,01 M E. K₃PO₄ 0,01 M
C. NaCl 0,01 M
13. Berikut ini larutan yang diharapkan mempunyai titik didih paling tinggi adalah
- A. CO(NH₂)₂ 0,6 M D. Ba(NO₃)₂ 0,3 M
B. NaCl 0,4 M E. K₂SO₄ 0,2 M
C. C₆H₁₂O₆ 0,8 M

14. Tekanan uap air jenuh pada suhu $29\text{ }^{\circ}\text{C}$ adalah 30 mmHg . Pada suhu yang sama, tekanan uap jenuh larutan 30 gram urea ($M_r = 60$) dalam 81 gram air ($M_r = 18$) adalah
- A. 3 mmHg D. 33 mmHg
B. 6 mmHg E. 27 mmHg
C. 24 mmHg
15. Glikol ($M_r = 62$) digunakan sebagai antibeku dalam air pendingin radiator kendaraan bermotor daerah beriklim dingin. Supaya cairan pendingin tidak membeku pada $-10\text{ }^{\circ}\text{C}$, maka ke dalam 1 liter air harus ditambahkan glikol setidaknya sebanyak ... ($K_f\text{ air} = 1,8$).
- A. 690 gram D. 115 gram
B. 344 gram E. 86 gram
C. $172,5\text{ gram}$
16. Suatu pelarut murni mempunyai
- A. titik beku lebih rendah daripada larutannya
B. titik didih lebih tinggi daripada larutannya
C. tekanan uap jenuh lebih tinggi daripada larutannya
D. tekanan osmotik lebih besar daripada larutannya
E. perbedaan $100\text{ }^{\circ}\text{C}$ antara titik beku dan titik didih
17. Di antara larutan berikut ini pada konsentrasi yang sama, yang mempunyai titik didih paling tinggi adalah
- A. urea
B. natrium klorida
C. asam cuka
D. gula
E. kalsium klorida
18. Kelarutan CaCl_2 dalam air pada $0\text{ }^{\circ}\text{C}$ sekitar $5,4\text{ molal}$. Jika $K_f = 1,86\text{ }^{\circ}\text{C/m}$, maka penurunan titik beku larutan $\text{CaCl}_2\text{ }0,54\text{ molal}$ adalah
- A. $1,0\text{ }^{\circ}\text{C}$ D. $3,0\text{ }^{\circ}\text{C}$
B. $2,0\text{ }^{\circ}\text{C}$ E. $5,0\text{ }^{\circ}\text{C}$
C. $2,7\text{ }^{\circ}\text{C}$

23. Diagram berikut ini adalah corong listel dengan dinding semipermeabel yang memisahkan dua larutan kanji yang berbeda konsentrasinya.



Sebelum mencapai keseimbangan, aliran molekul-molekul melalui dinding semipermeabel adalah

- A. molekul air bergerak dari larutan X ke larutan Y
 - B. molekul air bergerak dari larutan Y ke larutan X
 - C. molekul kanji bergerak dari larutan X ke larutan Y
 - D. molekul kanji bergerak dari larutan Y ke larutan X
 - E. tidak terjadi perpindahan molekul
24. Tiga gram zat X yang dilarutkan dalam 100 gram benzena menghasilkan kenaikan titik didih sebesar $0,54^{\circ}\text{C}$. Bila diketahui kenaikan titik didih molal benzena = $2,7^{\circ}\text{C}$, maka massa molekul relatif (M_r) dari zat X adalah
- A. 15
 - B. 30
 - C. 60
 - D. 120
 - E. 150
25. Larutan yang mengandung 20 gram zat nonelektrolit dalam 1 liter air ($\rho_{\text{air}} = 1 \text{ g/ml}$) ternyata mendidih pada suhu $100,052^{\circ}\text{C}$. Bila $K_b = 0,52^{\circ}\text{C/m}$, maka M_r zat nonelektrolit tersebut adalah
- A. 20
 - B. 40
 - C. 60
 - D. 180
 - E. 200

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan tepat!

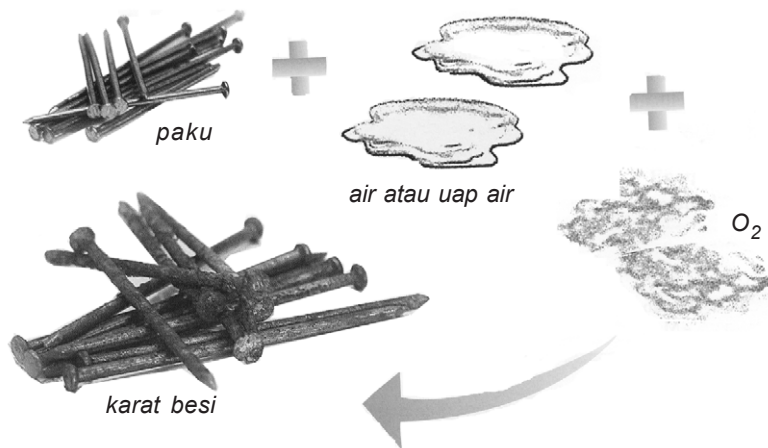
1. Ke dalam 250 gram air ditambahkan 11,7 gram garam dapur ($A_r \text{ Na} = 23$ dan $\text{Cl} = 35,5$), $K_f = 1,86 \text{ } ^\circ\text{C/m}$; dan $K_b = 0,52 \text{ } ^\circ\text{C/m}$. Tentukan:
 - a. titik didih larutan;
 - b. titik beku larutan!
2. Suatu senyawa (C, H, dan O) yang massanya 6,0 gram setelah dianalisis mengandung 2,4 gram karbon, 0,4 gram hidrogen, dan sisanya oksigen. Larutan 9 gram senyawa itu dengan 100 gram air membeku pada suhu $-0,93 \text{ } ^\circ\text{C/m}$. Bila $K_b = 1,86 \text{ } ^\circ\text{C}$ dan $A_r \text{ C} = 12$; $\text{H} = 1$; dan $\text{O} = 16$, maka tentukan rumus molekul dari senyawa tersebut!
3. Sebanyak 11,7 gram NaCl dan 34,2 gram zat nonelektrolit dilarutkan dalam 500 gram air. Ternyata larutan membeku pada suhu $-1,86 \text{ } ^\circ\text{C/m}$. Bila $K_b = 1,86 \text{ } ^\circ\text{C/m}$; $A_r \text{ Na} = 23$ dan $\text{Cl} = 35,5$, maka tentukan massa rumus dari zat nonelektrolit tersebut!
4. Penurunan titik beku dari 19,6 gram asam sulfat dalam 2 liter air ternyata besarnya 2,9 kali dari 3 gram urea yang terlarut dalam 500 ml air ($K_b = 1,86 \text{ } ^\circ\text{C/m}$). Berapa persen derajat ionisasi dari asam sulfat tersebut ($A_r \text{ H} = 1$; $\text{S} = 32$; $\text{O} = 16$; $\text{C} = 12$; dan $\text{N} = 14$)?
5. Tekanan osmosis darah manusia pada suhu $37 \text{ } ^\circ\text{C}$ adalah 7,7 atm. Berapa gram NaCl harus dilarutkan dalam 1 liter larutan sehingga pada suhu $37 \text{ } ^\circ\text{C}$ isotonic dengan darah manusia?





BAB 2

REAKSI REDOKS DAN ELEKTROKIMIA



Gambar 2.1 Proses perkaratan besi
Sumber: Ensiklopedi Sains dan Kehidupan

Pada pelajaran bab kedua ini, akan dipelajari tentang penyetaraan reaksi redoks, potensial sel, korosi, dan sel elektrolisis.

Bab 2

Reaksi Redoks dan Elektrokimia

Tujuan Pembelajaran:

Setelah melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan diharapkan siswa mampu:

- menyetarakan persamaan reaksi redoks;
- menerangkan sel volta serta reaksi-reaksi yang terjadi;
- menentukan potensial sel melalui perhitungan dan pengukuran;
- memahami gejala terjadinya korosi dan faktor-faktor yang mempengaruhi;
- menjelaskan proses reaksi pada sel elektrolisis.
- menerapkan konsep hukum Faraday pada sel elektrolisis.

Di kelas X Anda sudah mempelajari pengertian oksidasi dan reduksi. Pada peristiwa oksidasi dan reduksi, sebelum dan sesudah terjadi reaksi, atom-atom yang terlibat mengalami perubahan bilangan oksidasi. Dalam pokok bahasan ini akan dipelajari persamaan reaksi redoks, konsep-konsep elektrokimia, hubungan reaksi redoks dengan elektrokimia, dan penggunaan konsep dan elektrokimia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya penggunaan aki pada mobil, baterai pada *handphone*.

Hubungan antara reaksi oksidasi reduksi (redoks) dengan energi listrik dapat dipelajari dalam elektrokimia. Elektrokimia merupakan ilmu kimia yang mempelajari hubungan timbal balik antara perubahan kimia dengan gejala kelistrikan. Dalam elektrokimia akan dipelajari transfer elektron melalui sirkuit luar sebagai gejala listrik dan reaksi redoks yang terlibat di dalamnya. Transfer elektron pada reaksi redoks di dalam larutan berlangsung melalui hubungan langsung antara partikel berupa atom, molekul, atau ion yang saling melakukan serah terima elektron.



Gambar 2.2
Penggunaan konsep redoks
dan elektrokimia



A. Persamaan Reaksi Redoks

Persamaan reaksi redoks dikatakan setara jika jumlah atom dan jumlah muatan di ruas kiri sama dengan jumlah atom dan jumlah muatan di ruas kanan. Pada dasarnya reaksi redoks berlangsung di dalam pelarut air sehingga penyetaraan persamaan reaksi redoks selalu melibatkan ion H^+ dan OH^- . Terdapat dua metode untuk menyetarakan reaksi redoks, yaitu dengan cara setengah reaksi dan cara bilangan oksidasi.

1. Penyetaraan reaksi redoks dengan cara setengah reaksi

Metode untuk menyetarakan reaksi redoks dengan cara setengah reaksi lebih praktis dibanding cara bilangan oksidasi. Cara ini dapat berlangsung dalam suasana asam maupun basa.

a. Penyetaraan reaksi redoks dengan cara setengah reaksi dalam suasana asam

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyetarakan reaksi redoks dengan cara setengah reaksi dalam suasana asam adalah sebagai berikut.

- 1) Ditulis perubahan ion yang terjadi.
- 2) Bagian yang kekurangan oksigen ditambahkan H_2O .
- 3) Bagian yang kekurangan hidrogen ditambahkan H^+ .
- 4) Menyamakan muatan ruas kiri dan ruas kanan dengan menambahkan elektron.
- 5) Menjumlahkan setengah reaksi oksidasi dengan setengah reaksi reduksi dan pada akhir reaksi jumlah elektron dihilangkan.

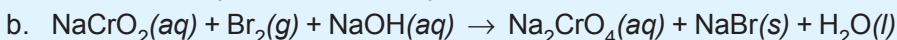
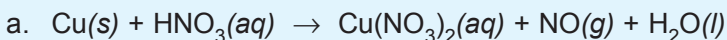
b. *Penyetaraan reaksi redoks dengan cara setengah reaksi dalam suasana basa*

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyetarakan reaksi redoks dengan cara setengah reaksi dalam suasana basa adalah sebagai berikut.

- 1) Ditulis perubahan ion yang terjadi.
- 2) Bagian yang kekurangan oksigen ditambahkan OH^- .
- 3) Bagian yang kekurangan hidrogen ditambahkan H_2O .
- 4) Menyamakan muatan ruas kiri dan ruas kanan dengan menambahkan elektron.
- 5) Menjumlahkan setengah reaksi oksidasi dengan setengah reaksi reduksi dan pada akhir reaksi jumlah elektron dihilangkan.

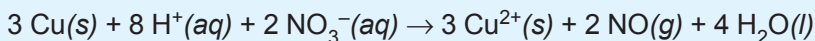
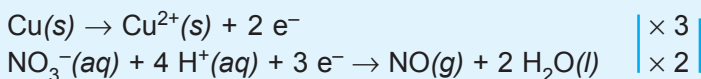
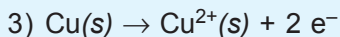
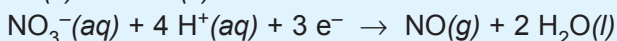
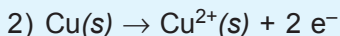
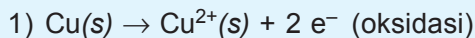
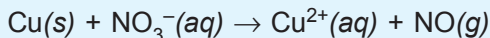
Contoh soal:

Setarakan reaksi-reaksi berikut!

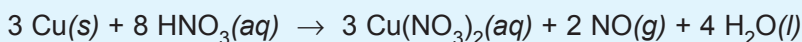
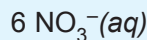
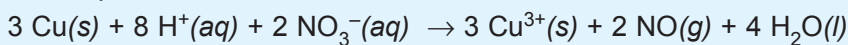


Jawab:

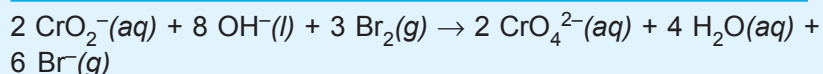
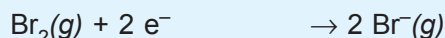
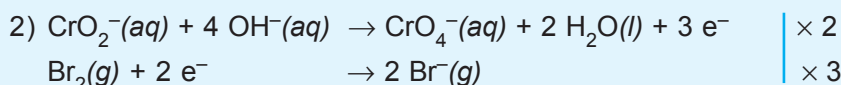
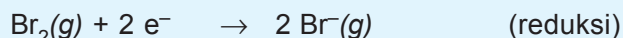
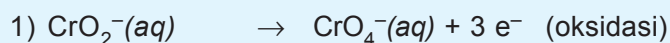
a. Reaksi ion:



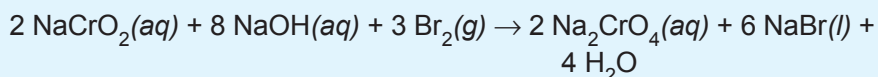
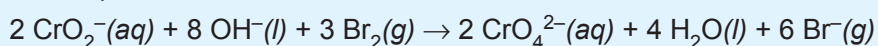
Dalam persamaan molekular:



b. Reaksi ion:



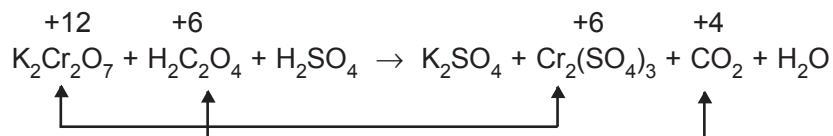
Dalam persamaan molekul:



2. Penyetaraan reaksi redoks dengan cara bilangan oksidasi

Langkah-langkah menyetarakan persamaan reaksi redoks dengan cara bilangan oksidasi sebagai berikut.

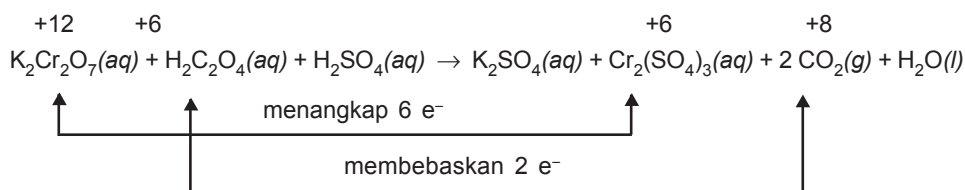
a. Menentukan unsur-unsur yang mengalami perubahan bilangan oksidasi dan menuliskan di atas lambang atomnya.



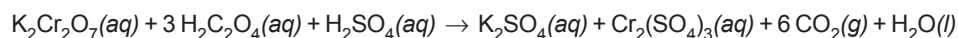
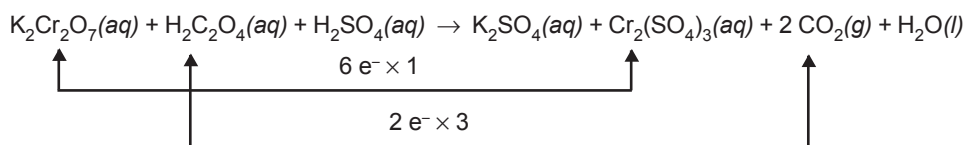
b. Menyamakan unsur-unsur yang mengalami perubahan bilangan oksidasi.



c. Menentukan jumlah elektron yang dibebaskan dan jumlah elektron yang ditangkap berdasarkan perubahan bilangan oksidasi dan jumlah atom yang mengalami perubahan bilangan oksidasi.



- d. Menyamakan jumlah elektron yang diterima dan jumlah elektron yang dilepaskan dengan mengalikannya.



- e. Tentukan koefisien reaksi zat-zat lain.

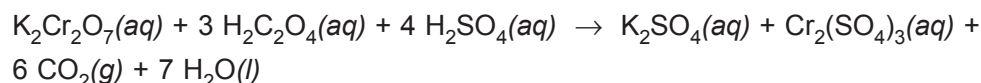
Reaksi di atas yang belum berisi koefisiennya adalah H_2SO_4 , K_2SO_4 , dan H_2O .

Jumlah atom S di sebelah kiri = 1, jumlah atom S di sebelah kanan = 4, sehingga koefisien $\text{H}_2\text{SO}_4 = 4$.

Koefisien $\text{K}_2\text{SO}_4 = 1$.

Jumlah atom H di ruas kiri = 14, jumlah atom H di ruas kanan = 2, sehingga koefisien $\text{H}_2\text{O} = 7$.

Jadi, persamaan reaksinya:



B. Reaksi Redoks dalam Sel Elektrokimia

Sel elektrokimia merupakan suatu sistem yang terdiri atas dua elektrode, yaitu katode dan anode, serta larutan elektrolit sebagai penghantar elektron. Pada katode terjadi reaksi reduksi dan pada anode terjadi reaksi oksidasi.

Ada dua macam sel elektrokimia, yaitu sebagai berikut.

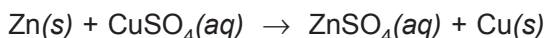
1. Sel Volta (Sel Galvani)

Dalam sel ini energi kimia diubah menjadi energi listrik atau reaksi redoks menghasilkan arus listrik.

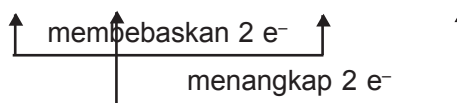
2. Sel Elektrolisis

Dalam sel ini energi listrik diubah menjadi energi kimia atau arus listrik menghasilkan reaksi redoks.

Bila logam seng dimasukkan ke dalam larutan tembaga (II) sulfat (CuSO_4) terjadi reaksi sebagai berikut.

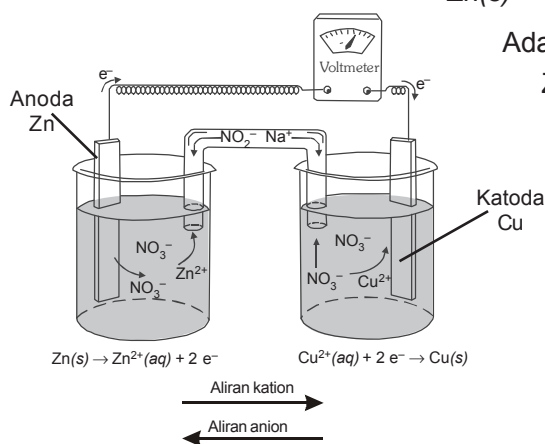


Adapun reaksi ionnya adalah sebagai berikut.



Pada reaksi redoks terjadi perpindahan elektron secara langsung.

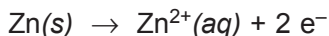
Sel volta atau sel galvani dapat menghasilkan arus listrik dan berlangsung secara spontan. Sel volta adalah sel elektrokimia yang menghasilkan arus listrik. Perhatikan sel volta dengan elektrode Cu dan Zn pada gambar di samping.



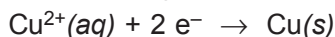
Gambar 2.4
Sel volta

Pada gambar tersebut, gelas kimia di sebelah kiri diisi larutan ZnSO_4 dan dicelupkan logam Cu sebagai elektrode. Elektrode Zn dihubungkan dengan kutub negatif dan elektrode Cu dihubungkan dengan kutub positif voltmeter.

Pada anode terjadi peristiwa oksidasi yaitu elektron dilepaskan dari atom-atom Zn dan masuk ke dalam larutan. Adapun reaksinya adalah sebagai berikut.



Pada katode terjadi peristiwa reduksi, yaitu elektron dari Zn mengalir melewati kabel menuju ke elektrode Cu. Adapun reaksinya adalah sebagai berikut.



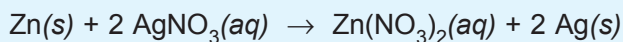
Pada reaksi di atas, Zn berfungsi sebagai anode karena Zn mengalami oksidasi, sedangkan Cu berfungsi sebagai katode karena Cu mengalami reduksi. Arah aliran elektron pada kawat penghantar adalah dari kutub negatif ke kutub positif. Jadi, pada sel elektrokimia (sel volta) anode sebagai kutub negatif sedangkan katode sebagai kutub positif. Reaksi pada sel elektrokimia dapat juga ditulis dengan notasi berikut.



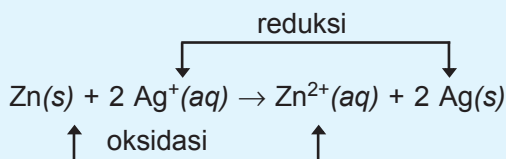
Berdasarkan notasi di atas, sebelah kiri menunjukkan anode dan sebelah kanan menunjukkan katode, sedang garis sejajar (||) menggambarkan jembatan garam.

Contoh soal:

1. Tuliskan notasi sel volta pada reaksi berikut ini!



Jawab:



Anode : Zn

Katode : Ag

Notasi sel volta: $\text{Zn(s)} / \text{Zn}^{2+}(\text{aq}) \parallel \text{Ag}^+(\text{aq}) / \text{Ag(s)}$

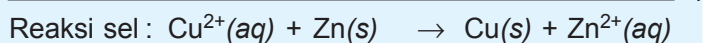
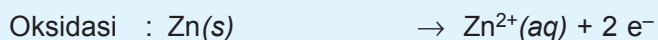
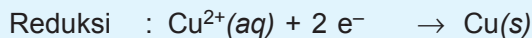
2. Diketahui diagram sel sebagai berikut.



a. Tuliskan persamaan reaksi selnya!

b. Tentukan logam yang bertindak sebagai katode dan sebagai anode!

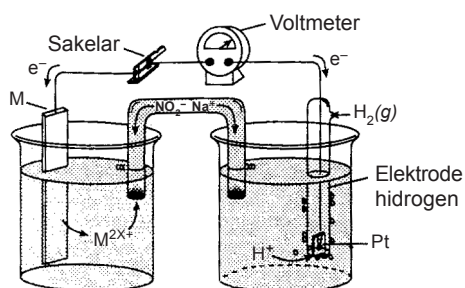
Jawab:





C. Potensial Sel

Potensial sel volta dapat ditentukan melalui percobaan dengan menggunakan voltmeter potensiometer.



Gambar 2.5
Menentukan potensial elektrode relatif.

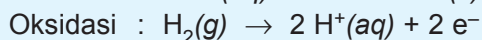
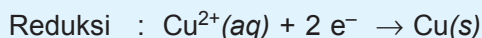
Perbedaan antara kedua sel yang terdapat di dalam sel volta disebut potensial elektrode. Untuk mengukur potensial suatu elektrode digunakan elektrode lain sebagai pembanding atau standar. Elektrode hidrogen digunakan sebagai elektrode standar karena harga potensialnya = 0. Potensial elektrode yang dibandingkan dengan elektrode hidrogen yang diukur pada suhu 25°C dan tekanan 1 atm disebut potensial elektrode standar. Potensial elektrode hidrogen merupakan energi potensial zat tereduksi dikurangi energi potensial zat teroksidasi.

$$E^{\circ}_{\text{sel}} = E^{\circ}_{\text{katode}} - E^{\circ}_{\text{anode}}$$

Contoh soal:

Suatu sel volta terdiri atas elektrode Cu dalam larutan CuSO_4 dan elektrode hidrogen standar. Voltmeter menunjukkan angka 0,34. Tentukan harga potensial elektrode Cu!

Jawab:



$$E^{\circ}_{\text{sel}} = E^{\circ}_{\text{katode}} - E^{\circ}_{\text{anode}}$$



$$E^{\circ}_{\text{sel}} = E^{\circ} \text{Cu}^{2+}/\text{Cu} - E^{\circ} \text{H}_2/\text{H}^{+}$$

$$0,34 = E^{\circ} \text{Cu}^{2+}/\text{Cu} - 0$$

$$E^{\circ} \text{Cu}^{2+}/\text{Cu} = 0,34 \text{ volt}$$

Tabel 2.1
Potensial Reduksi Standar pada Suhu 25 °C
dan Konsentrasi Ion 1 M

E ⁰ (volt)	Setengah Reaksi Reduksi	Oksidator	Reduktor
2,87	$F_2 + 2 e^- \rightleftharpoons 2 F^-$	<div style="text-align: center;">Kuat</div> <div style="text-align: center;">↑</div>	<div style="text-align: center;">Lemah</div> <div style="text-align: center;">↓</div>
2,00	$S_2O_8^{2-} + 2 e^- \rightleftharpoons 2 SO_4^{2-}$		
1,78	$H_2O_2 + 2 H^+ + 2 e^- \rightleftharpoons 2 H_2O$		
1,69	$PbO_2 + SO_4^{2-} + 4 H^+ + 2 e^- \rightleftharpoons PbSO_4 + 2 H_2O$		
1,49	$SH^+ + MnO_4^- + 5 e^- \rightleftharpoons Mn^{2+} + 4 H_2O$		
1,47	$2 ClO_3^- + 12 H^+ + 10 e^- \rightleftharpoons Cl_2 + 6 H_2O$		
1,36	$Cl_2(g) + 2 e^- \rightleftharpoons 2 Cl^-$		
1,33	$Cr_2O_7^{2-} + 14 H^+ + 6 e^- \rightleftharpoons 2 Cr^{3+} + 7 H_2O$		
1,28	$MnO_2 + 4 H^+ + 2 e^- \rightleftharpoons Mn^{2+} + 2 H_2O$		
1,23	$O_2 + 4 H^+ + 4 e^- \rightleftharpoons 2 H_2O$		
1,09	$Br_2(aq) + 2 e^- \rightleftharpoons 2 Br^-$		
0,80	$Ag^+ + e^- \rightleftharpoons Ag$		
0,77	$Fe^{3+} + e^- \rightleftharpoons Fe^{2+}$		
0,54	$I_2(aq) + 2 e^- \rightleftharpoons 2 I^-$		
0,52	$Cu^+ + e^- \rightleftharpoons Cu$		
0,34	$Cu^{2+} + 2 e^- \rightleftharpoons Cu$		
0,27	$Hg_2Cl_2 + e^- \rightleftharpoons 2 Hg + 2 Cl^-$		
0,22	$AgCl + e^- \rightleftharpoons Ag + Cl^-$		
0,00	$2 H^+ + 2 e^- \rightleftharpoons H_2$		
-0,04	$Fe^{3+} + 3 e^- \rightleftharpoons Fe$		
-0,13	$Pb^{2+} + 3 e^- \rightleftharpoons Pb$		
-0,14	$Sn^{2+} + 2 e^- \rightleftharpoons Sn$		
-0,25	$Ni^{2+} + 2 e^- \rightleftharpoons Ni$		
-0,36	$PbSO_4 + 2 e^- \rightleftharpoons Pb + SO_4^{2-}$		
-0,44	$Fe^{2+} + 2 e^- \rightleftharpoons Fe$		

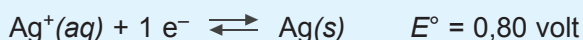
E° (volt)	Setengah Reaksi Reduksi	Oksidator	Reduktor
-0,74	$\text{Cr}^{3+} + 3 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Cr}$		
-0,76	$\text{Zn}^{2+} + 2 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Zn}$		
-0,83	$2 \text{H}_2\text{O} + 2 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{H}_2 + 2 \text{OH}^{-}$		
-1,03	$\text{Mn}^{2+} + 2 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Mn}$		
-1,67	$\text{Al}^{3+} + 3 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Al}$		
-2,83	$\text{Mg}^{2+} + 2 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Mg}$		
-2,71	$\text{Na}^{+} + \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Na}$		
-2,76	$\text{Ca}^{2+} + 2 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Ca}$		
-2,90	$\text{Ba}^{2+} + 2 \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Ba}$		
-2,92	$\text{K}^{+} + \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{K}$		
-3,05	$\text{Li}^{+} + \text{e}^{-} \rightleftharpoons \text{Li}$	Lemah	Kuat

Selain menggunakan rumus di atas, E° sel dapat juga dihitung dengan rumus berikut ini.

$$E^{\circ}_{\text{sel}} = \text{Potensial reduksi standar} + \text{potensial oksidasi standar}$$

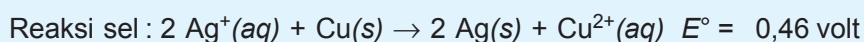
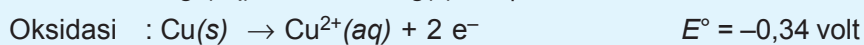
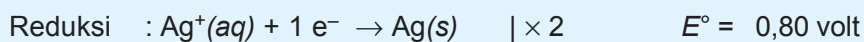
Contoh soal:

Diketahui harga potensial reduksi standar sebagai berikut.



Tentukan harga potensial sel $\text{Cu}(\text{s})/\text{Cu}^{2+}(\text{aq}) \parallel \text{Ag}^{+}(\text{aq})/\text{Ag}(\text{s})$!

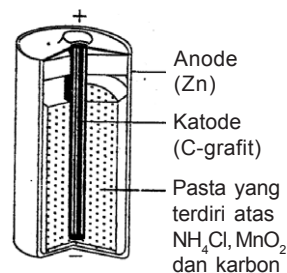
Jawab:



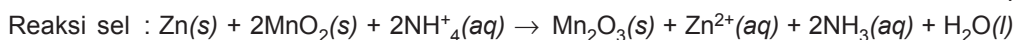
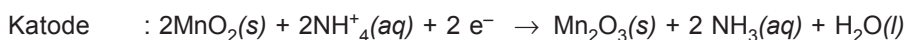
Sel-sel volta yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain baterai dan aki. Baterai merupakan sel volta primer sedangkan aki tergolong sel volta sekunder.

a. *Baterai (sel Leclanche)*

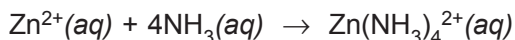
Baterai termasuk sel volta primer karena jika sumber energinya habis tidak dapat diisi lagi. Baterai (elemen kering) sering disebut sel Leclanche karena orang yang menemukan bernama Leclanche. Sel Leclanche menggunakan batang karbon sebagai katode dan pelat seng sebagai anode. Di dalamnya berisi pasta yang merupakan campuran batu kawi (MnO_2), amonium klorida (NH_4Cl), karbon (C), dan sedikit air. Reaksi yang terjadi pada baterai sebagai berikut.



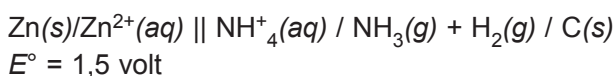
Gambar 2.6
Potongan membujur baterai kering (sel Leclanche)



Zn^{2+} yang terbentuk mengikat NH_3 membentuk senyawa kompleks $\text{Zn}(\text{NH}_3)_4^{2+}$ dengan reaksi sebagai berikut.



Beda potensial satu sel kering adalah 1,5 volt dengan notasi sebagai berikut.



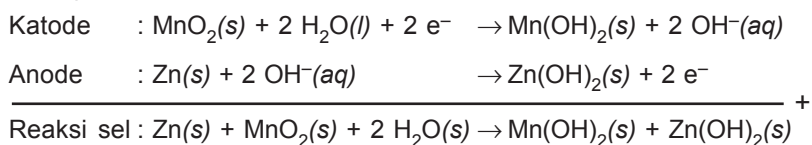
b. *Baterai alkalin*

Akhir-akhir ini baterai alkalin banyak digunakan orang. Mengapa? Hal ini tidak lain karena baterai alkalin mempunyai kekuatan arus listrik yang lebih besar bila dibanding baterai biasa (sel Leclanche). Pada dasarnya prinsip kerja baterai alkalin sama dengan sel kering, hanya saja baterai alkalin menggunakan logam seng sebagai anode dan MnO_2 sebagai katode serta elektrolit yang digunakan KOH.



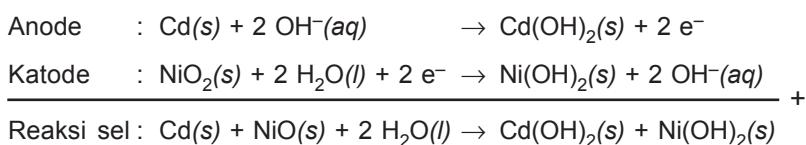
Gambar 2.7
Baterai Alkalin

Reaksi yang terjadi pada baterai alkalin adalah sebagai berikut.



c. *Baterai nikel-kadmium*

Baterai nikel-kadmium adalah baterai kering yang dapat diisi kembali. Reaksi sel:



Gambar 2.8
Baterai nikel-kadmium

Perhatikan, sama seperti pada aki, hasil-hasil reaksi pada baterai nikel kadmium merupakan zat padat yang melekat pada kedua elektrodanya. Dengan membalik arah aliran elektron, zat-zat tersebut dapat diubah kembali seperti zat semula.

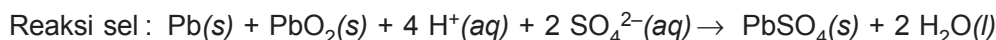
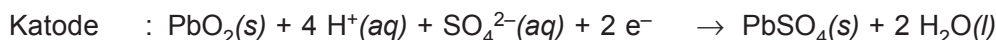
d. *Sel aki*

Sel aki tergolong jenis sel volta sekunder, karena jika zat yang ada di dalam aki habis, maka dengan mengalirkan arus listrik ke dalam sel aki zat semula akan terbentuk kembali, sehingga sel aki dapat berfungsi lagi.

Sel aki terdiri atas Pb (timbal) sebagai anode dan PbO₂ (timbal dioksida) sebagai katode. Anode dan katode merupakan zat padat (lempeng) yang berpori, keduanya dicelupkan di dalam larutan asam sulfat.

Aki tidak memerlukan jembatan garam karena hasil reaksinya tidak larut dalam sulfat. Kedua elektrode disekat dengan bahan fiberglas agar keduanya tidak saling bersentuhan. Setiap sel aki mempunyai potensial 2 volt. Jadi, aki 6 volt terdiri 3 sel, aki 12 volt terdiri 6 sel, dan sebagainya. Masing-masing sel dihubungkan secara seri.

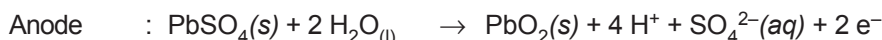
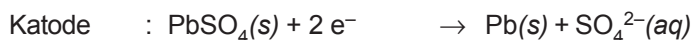
Reaksi pengosongan aki adalah sebagai berikut.



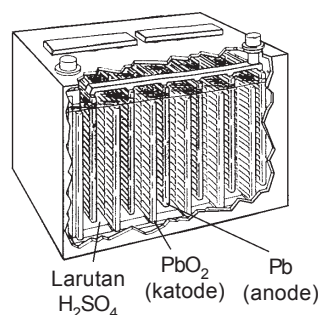
Anode dan katode berubah menjadi zat yang sama yaitu PbSO_4 . PbSO_4 yang terbentuk jika dibiarkan akan menutup kedua elektrode yang berupa kristal putih. Jika permukaan kedua elektrode sudah tertutup endapan PbSO_4 , maka tidak terdapat selisih potensial, dikatakan aki sudah habis setrumnya. PbO_2 di katode dan Pb di anode berubah menjadi PbSO_4 . Untuk mengembalikan PbSO_4 menjadi Pb dan PbO_2 , aki harus dialiri arus listrik.

Selama pengosongan aki, H_2SO_4 diikat dan dihasilkan air. Dengan demikian kadar H_2SO_4 berkurang dan massa jenis larutan berkurang. Aki yang baru diisi mengandung larutan dengan massa jenis 1,25–1,30 gram/ cm^3 . Jika massa jenis larutan turun sampai 1,20 gram/ cm^3 , aki harus diisi kembali.

Pengisian aki dilakukan dengan membalik arah aliran elektron pada kedua elektrode. Pada pengosongan aki, anode (Pb) mengirim elektron pada katode; sebaliknya pada pengisian aki elektrode Pb dihubungkan dengan kutub negatif sumber-sumber arus. PbSO_4 yang terdapat pada anode mengalami reduksi, sedangkan PbSO_4 yang terdapat pada katode mengalami oksidasi membentuk PbO_2 . Reaksi pengisian aki adalah sebagai berikut.



Pada reaksi di atas terbentuk $4 \text{H}^+ + 2 \text{SO}_4^{2-} \rightarrow 2 \text{H}_2\text{SO}_4$, hal ini akan menambah kadar dan massa jenis larutan.

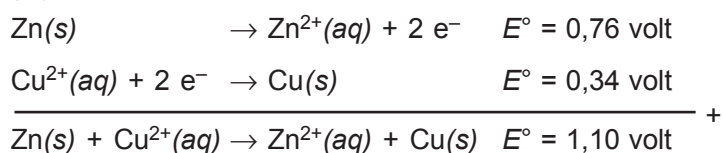


Gambar 2.9
Baterai (aki) terdiri dari beberapa sel yang dihubungkan seri



D. Reaksi Redoks Ditinjau dari Harga Potensial Sel

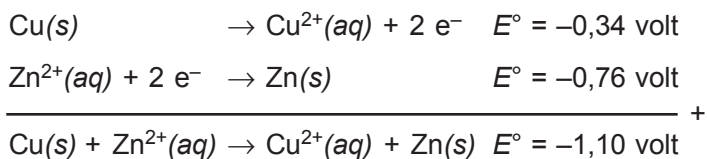
Berdasarkan daftar potensial elektrode standar, kita dapat meramalkan berlangsung atau tidak berlangsungnya suatu reaksi redoks. Harga potensial suatu reaksi atau potensial sel volta juga dapat digunakan untuk meramalkan berlangsungnya suatu reaksi. Perhatikan contoh berikut!



Harga potensial sel menunjukkan +1,10 volt, berarti reaksi ini dapat berlangsung. Harga potensial sel tersebut juga dapat dihitung dengan harga potensial standar masing-masing elektrode.

$$\begin{aligned}
 E^\circ_{\text{sel}} &= E^\circ_{\text{red}} - E^\circ_{\text{oks}} \\
 &= E^\circ_{\text{Cu}} - E^\circ_{\text{Zn}} \\
 &= 0,34 - (-0,76) \\
 &= +1,10 \text{ volt}
 \end{aligned}$$

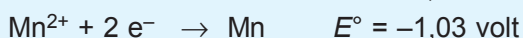
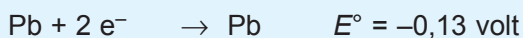
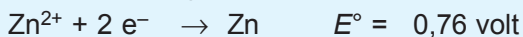
Harga potensial sel $\text{Cu/Cu}^{2+} \parallel \text{Zn}^{2+}/\text{Zn}$, dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.



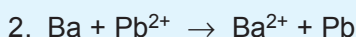
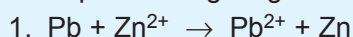
Karena E°_{sel} mempunyai harga negatif, maka reaksi tidak dapat berlangsung.

Contoh soal:

Diketahui harga potensial reduksi standar beberapa elektrolit sebagai berikut.



Berdasarkan harga E° tersebut, apakah reaksi berikut ini dapat berlangsung?



Jawab:

$$\begin{aligned} 1. E^{\circ}_{\text{sel}} &= E^{\circ}_{\text{red}} - E^{\circ}_{\text{oks}} \\ &= -0,13 \text{ volt} - 0,76 \text{ volt} \\ &= -0,89 \text{ volt (reaksi tidak dapat berlangsung)} \end{aligned}$$

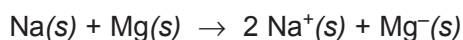
$$\begin{aligned} 2. E^{\circ}_{\text{sel}} &= E^{\circ}_{\text{red}} - E^{\circ}_{\text{oks}} \\ &= -0,13 - (-2,9) \\ &= +2,77 \text{ volt (reaksi dapat berlangsung)} \end{aligned}$$

Penyusunan unsur-unsur berdasarkan deret kereaktifan logam dikenal dengan deret volta. Deret volta menggambarkan urutan kekuatan pendesakan suatu logam terhadap ion logam yang lain. Unsur yang terletak di sebelah kiri hidrogen lebih mudah mengalami oksidasi dibanding yang terletak di sebelah kanan hidrogen. Logam yang memiliki sifat reduktor lebih kuat akan mendesak ion logam lain yang sifat reduktornya kecil. Adapun unsur-unsur dalam deret volta adalah sebagai berikut.

Li–K–Ba–Ca–Na–Mg–Al–Mn–Zn–Cr–Fe–Cd–Co–Ni–
Sn– Pb–H–Cu–Hg–Ag–Pt–Au

Logam di sebelah kiri H memiliki E° negatif, sedangkan di sebelah kanan H memiliki E° positif. Di sebelah kiri H merupakan logam-logam yang aktif, sedangkan di

sebelah kanan H merupakan logam-logam mulia. Makin ke kanan sifat reduktor makin lemah, makin ke kiri sifat reduktor makin kuat. Unsur-unsur dalam deret volta hanya mampu mereduksi unsur-unsur di sebelah kanannya, tetapi tidak mampu mereduksi unsur-unsur di sebelah kirinya. Misalnya, Na mampu mereduksi Mg, tetapi tidak mampu mereduksi Ca, seperti terlihat pada reaksi berikut.



$\text{Na(s)} + \text{Ca(s)}$ tidak bereaksi/reaksi tidak berlangsung.



E. Korosi

Korosi dalam istilah sehari-hari kita kenal sebagai peristiwa perkaratan. Korosi ini sebenarnya merupakan peristiwa oksidasi logam oleh gas oksigen yang ada di udara membentuk oksidanya.

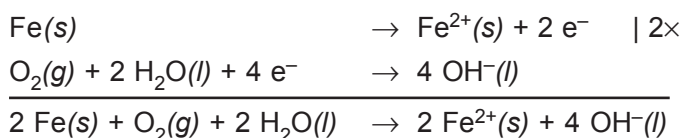
Proses korosi banyak menimbulkan masalah pada barang-barang yang terbuat dari besi walaupun logam-logam lain (kecuali logam mulia) dapat juga mengalami korosi.

Proses perkaratan pada besi dapat berlanjut terus sampai seluruh bagian dari besi hancur. Hal ini disebabkan oksida-oksida besi yang terbentuk pada peristiwa awal korosi akan menjadi katalis (otokatalis) pada peristiwa korosi selanjutnya. Hal itu berbeda dengan peristiwa korosi pada logam Al atau Zn.

Logam-logam ini tidak mulia bahkan mempunyai nilai E° lebih kecil dari besi berarti logam-logam ini lebih cepat teroksidasi. Namun oksida Al atau Zn yang terbentuk melekat pada logam bagian dalam dan bersifat melindungi logam dari proses korosi selanjutnya. Oleh sebab itu, logam Al atau Zn tidak akan hancur karena korosi seperti pada logam besi.

Barang-barang yang terbuat dari besi mudah mengalami korosi karena umumnya bukan terbuat dari besi murni melainkan campuran dengan unsur-unsur lain. Jika logam pencampurnya lebih mulia dari besi, maka besi akan menjadi anode yang akan habis teroksidasi secara terus-menerus, sebab paduan logam ini seolah-olah menjadi suatu sel volta yang mengalami hubungan pendek (*korslet*) oleh badan besi itu sendiri. Peristiwa ini akan lebih cepat terjadi jika barang berada di udara lembap atau terkena air, karena selain uap air, di udara juga terdapat gas-gas lain seperti CO_2 atau SO_2 yang dengan air akan membentuk larutan H_2CO_3 atau H_2SO_4 yang bersifat elektrolit.

Reaksi yang terjadi pada peristiwa korosi besi:



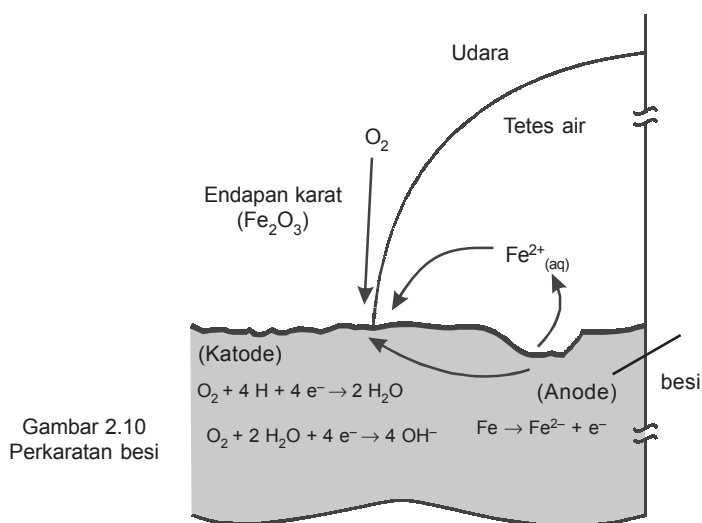
Pada reaksi ini jelas terlihat Fe akan lebih cepat teroksidasi dengan adanya molekul-molekul air yang dengan oksigen di udara berubah menjadi ion hidroksil. Ion Fe^{2+} yang terbentuk dapat mengikat molekul-molekul air membentuk hidrat atau berikatan dengan ion karbonat yang terbentuk dari CO_2 dan uap air yang ada di udara.

1. Proses korosi

Proses korosi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jika besi bersinggungan dengan oksigen atau bersinggungan dengan logam lain dalam lingkungan air akan terjadi sel elektrokimia di mana logam yang memiliki E°_{red} lebih cepat sebagai anode dan E°_{red} yang lebih besar sebagai katode.

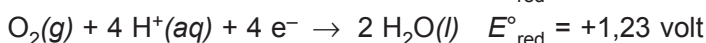
Logam atau unsur yang berfungsi sebagai anode, karena mengalami reaksi oksidasi, berarti yang mengalami korosi. Besi di udara akan berkarat, besi yang dilapisi seng, maka sengnya yang berkorosi sedangkan besi yang dilapisi timah putih, maka besinya yang mengalami korosi.



Gambar 2.10
Perkaratan besi

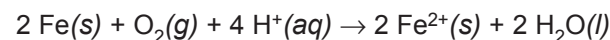
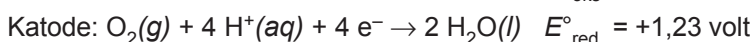
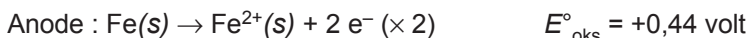
Besi berada di udara

Potensial reduksi dari Fe dan O_2 :



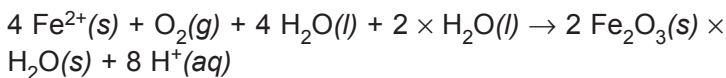
Karena $E^\circ_{red} Fe < E^\circ_{red} O_2$, maka Fe sebagai anode dan mengalami korosi.

Reaksinya:



$$E^\circ_{sel} = +1,67 \text{ volt}$$

$E^\circ_{sel} > 0$ berarti proses korosi berjalan spontan bahkan dapat bereaksi lanjut membentuk karat:



2. Pencegahan terhadap korosi

Berdasarkan proses terjadinya korosi, maka ada 2 cara yang dapat dilakukan untuk mencegah korosi, yaitu perlindungan mekanis dan perlindungan elektrokimia.

a. *Perlindungan Mekanis*

Perlindungan mekanis ialah mencegah agar permukaan logam tidak bersentuhan langsung dengan udara.

Untuk jangka waktu yang pendek, cara ini dapat dilakukan dengan mengoleskan lemak pada permukaan logam. Untuk jangka waktu yang agak lama, dapat dilakukan dengan pengecatan. Salah satu cat pelindung yang baik ialah meni (Pb_3O_4) karena selain melindungi secara mekanis juga memberi perlindungan elektrokimia.

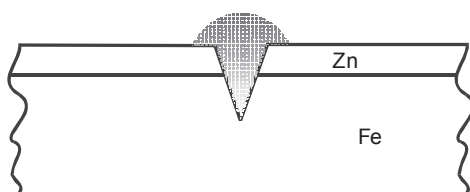
Selain pengecatan, perlindungan mekanis dapat pula dilakukan dengan logam lain, yaitu dengan cara penyepuhan.

Proses penyepuhan untuk perlindungan terhadap korosi harus diperhatikan harga E° dari logam yang akan dilindungi dan logam pelindungnya. Logam yang baik sebagai pelindung harus mempunyai E° lebih kecil dari E° logam yang dilindungi. Sebab bila terjadi goresan pada logam yang dilapisi, maka logam pelindung akan menjadi anode pada “sel volta mini” yang terjadi, sehingga logam yang dilindungi tidak akan teroksidasi selama logam pelindung masih ada.

Untuk perlindungan agar barang-barang yang terbuat dari besi tidak cepat rusak, maka besi ($E^\circ = -0,44$ volt) lebih baik dilapis dengan seng ($E^\circ = -0,76$ volt) daripada dilapis dengan timah ($E^\circ = -0,14$ volt).

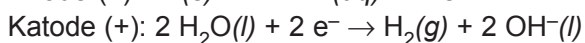
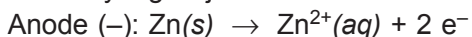
1) **Besi yang dilapis seng**

Apabila terjadi goresan atau lapisan mengelupas, kedua logam akan muncul di permukaan. Adanya uap air, gas CO_2 di udara dan partikel-partikel lain, terjadilah sel volta mini dengan Zn sebagai anodenya dan Fe sebagai katodenya. Zn akan teroksidasi terlebih dahulu karena harga E° -nya lebih kecil daripada Fe, sehingga korosi elektrolitik (reaksi elektrokimia yang mengoksidasi logam) tidak terjadi.



Gambar 2.11
Pelapisan besi dengan seng

Reaksi yang terjadi:

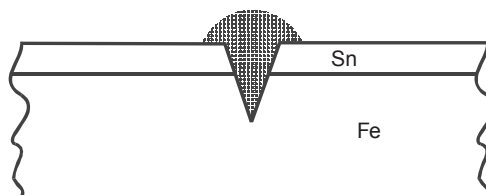


2) Besi yang dilapis timah

Apabila terjadi goresan atau lapisan mengelupas kedua logam akan muncul di permukaan. Adanya uap air, gas CO_2 di udara dan partikel-partikel lain terjadilah sel volta mini. Di sini Fe akan bertindak sebagai anode karena $E^{\circ} \text{Fe}$ lebih kecil daripada $E^{\circ} \text{Sn}$, hingga Fe akan teroksidasi lebih dulu.

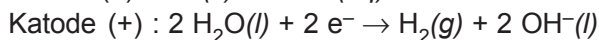
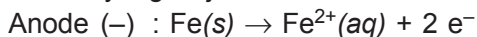
Di sini akan terjadi proses korosi elektrolitik. Oleh karena itu, pelat besi yang dilapis timah akan cepat berlubang-lubang daripada besi Galvani.

Hanya dari segi keindahan, besi yang dilapis dengan NiCr dan Sn tampak lebih bagus daripada besi yang dilapis Zn.



Gambar 2.12
Pelapisan besi dengan timah

Reaksi yang terjadi:



b. Perlindungan elektrokimia

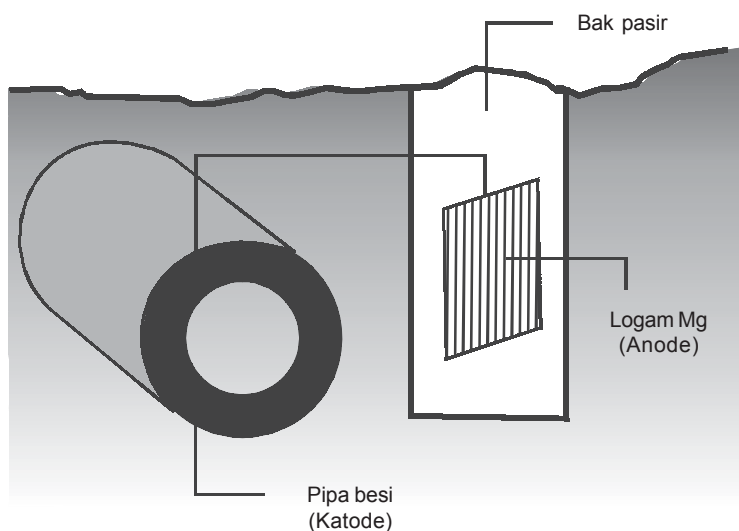
Perlindungan elektrokimia ialah mencegah terjadinya korosi elektrolitik (reaksi elektrokimia yang mengoksidasi logam).

Perlindungan elektrokimia ini disebut juga perlindungan katode (proteksi katodik) atau pengorbanan anode (anodaising).

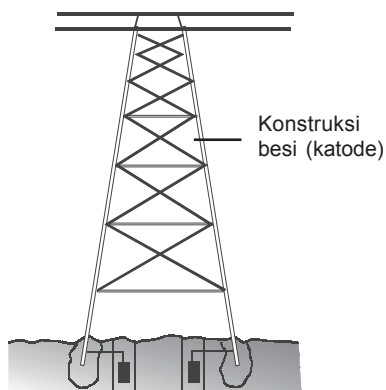
Cara ini dilakukan dengan menghubungkan logam pelindung, yaitu logam yang lebih tidak mulia (E° -nya lebih kecil). Logam pelindung ini ditanam di dalam tanah atau air dekat logam yang akan dilindungi. Di sini akan terbentuk “sel volta raksasa” dengan logam pelindung bertindak sebagai anode (lihat gambar).

Contoh-contoh proteksi katodik

- 1) Untuk mencegah korosi pada pipa di dalam tanah, di dekatnya ditanam logam yang lebih aktif, misalnya Mg, yang dihubungkan dengan kawat. Batang magnesium akan mengalami oksidasi dan Mg yang rusak dapat diganti dalam jangka waktu tertentu, sehingga pipa yang terbuat dari besi terlindung dari korosi.



Gambar 2.13
Proteksi katodik pada pipa air



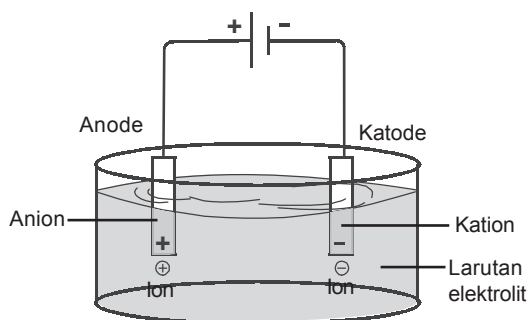
Gambar 2.14
Menara raksasa

- 2) Untuk melindungi menara-menara raksasa dari pengkaratan, maka bagian kaki menara dihubungkan dengan lempeng magnesium yang ditanam dalam tanah. Dengan demikian menara besi akan menjadi katode magnesium dan lempeng Mg sebagai anodanya.

Untuk melindungi baling-baling kapal laut yang selalu berada di bawah permukaan air, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada contoh a dan b.



F. Elektrolisis



Anode (+) : terjadi reaksi oksidasi
Katode (-) : terjadi reaksi reduksi

Gambar 2.15
Prinsip kerja sel elektrolisis

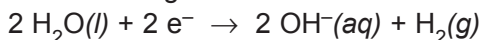
Elektrolisis adalah peristiwa penguraian zat elektrolit oleh arus listrik searah. Dalam sel elektrolisis energi listrik dapat menghasilkan reaksi kimia. Sel elektrolisis berfungsi sebagai pompa untuk menjalankan perpindahan elektron yang mengalir dari anode ke katode. Elektron dialirkan melalui elektrode yang tidak bereaksi (*inert*). Biasanya digunakan batang karbon atau platina. Dalam elektrolisis, pada anode terjadi oksidasi (melepaskan elektron) sedangkan pada katode terjadi reduksi.

1. Reaksi elektrolisis

a. Reaksi yang terjadi pada katode

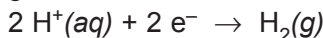
Reaksi yang terjadi pada katode, dapat diketahui dengan memperhatikan jenis kation yang terdapat dalam larutan elektrolitnya (pelarut air), yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika kationnya K^+ , Na^+ , Ca^{2+} , Mg^{2+} , Al^{3+} , Be^{2+} , dan Mn^{2+} , maka reaksi yang berlangsung pada katode adalah sebagai berikut.

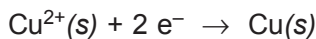


Jika tidak terdapat air, maka semua kation mengalami.

- 2) Jika kationnya H^+ berasal dari suatu asam, maka reaksi yang berlangsung pada katode adalah sebagai berikut.



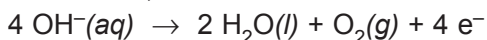
- 3) Jika kationnya selain *a* dan *b*, maka akan terjadi reaksi reduksi (diendapkan pada katode) seperti berikut ini.



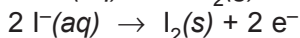
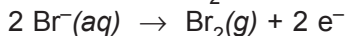
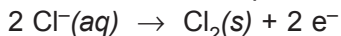
b. Reaksi yang terjadi pada anode

Jika anode terbuat dari zat inert, seperti Pt, Au, dan C, maka akan terjadi peristiwa-peristiwa seperti berikut ini.

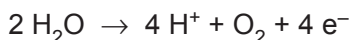
- 1) Jika anion yang menuju anode adalah OH^- dari suatu basa, maka OH^- akan teroksidasi.



- 2) Jika anionnya Cl^- , Br^- , dan I^- , maka ion-ion tersebut akan teroksidasi seperti berikut ini.



- 3) Jika anionnya berupa sisa asam oksida seperti SO_4^{2-} dan NO_3^- , maka anode tidak teroksidasi, sedangkan yang teroksidasi H_2O . Persamaan reaksinya adalah sebagai berikut.

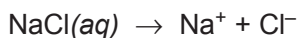


Jika anode terbuat dari logam aktif seperti Cu, maka anodenya juga mengalami oksidasi.



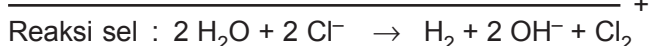
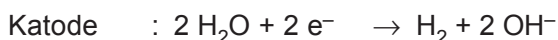
2. Contoh reaksi elektrolisis

a. Elektrolisis larutan NaCl dengan elektrode C



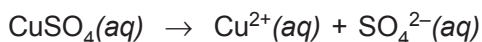
Na^+ menuju katode, Cl^- menuju anode.

Reaksi:



Reaksi sel menunjukkan bahwa ion Cl^- makin berkurang membentuk Cl_2 , ion OH^- bertambah, dan ion Na^+ jumlahnya tetap. Bila semua air telah terelektrolisis, maka yang tersisa dalam sel adalah NaOH.

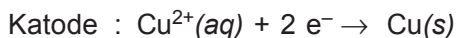
b. Elektrolisis CuSO_4 dengan elektrode Cu



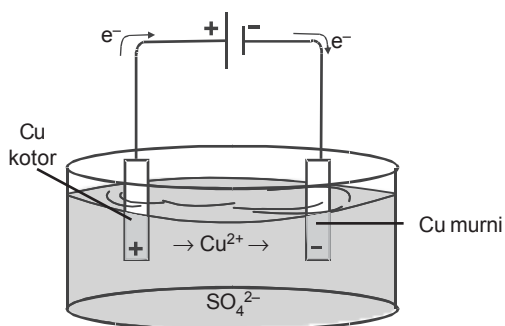
Cu^{2+} menuju katode, SO_4^{2-} menuju anode.

Elektrode Cu adalah elektrode aktif, sehingga Cu akan teroksidasi.

Reaksi:



Logam Cu pada anode terlarut dan mengendap pada katode. Anode makin lama makin habis sedangkan katode makin tebal. Prinsip ini banyak digunakan pada pemurnian logam Cu. Perhatikan bagan elektrolisis CuSO_4 di samping!



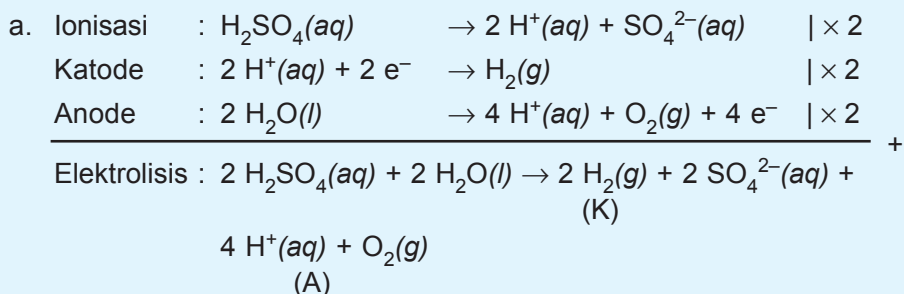
Gambar 2.16
Elektrolisis larutan CuSO_4 dengan elektrode Cu

Contoh soal:

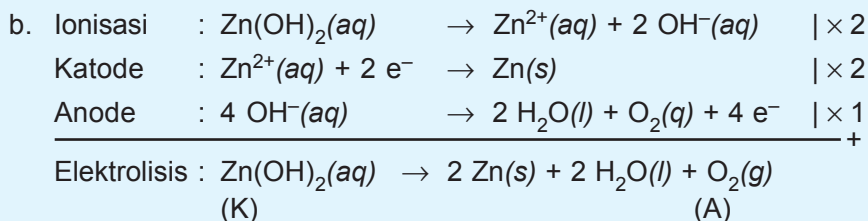
1. Apa yang terjadi pada katode dan anode dalam elektrolisis larutan berikut?

- $\text{H}_2\text{SO}_4(\text{aq})$
- $\text{Zn}(\text{OH})_2(\text{aq})$

Jawab:



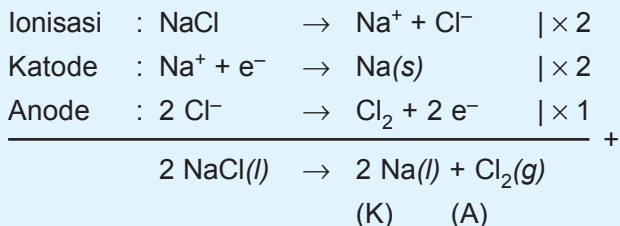
Pada katode terbentuk gas H_2 dan pada anode terbentuk gas O_2 .



Pada katode terbentuk endapan Zn dan pada anode terbentuk gas O_2 .

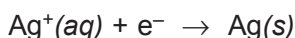
2. Apa yang terjadi pada katode dan anode dalam elektrolisis leburan NaCl dengan elektrode Pt?

Jawab:



Banyak zat yang mengendap pada elektrode dapat dihitung dengan **hukum Faraday**. Faraday adalah orang Inggris yang pertama menerangkan hubungan kuantitatif antara banyaknya arus listrik yang digunakan pada elektrolisis dengan hasil elektrolisisnya.

Perhatikan reaksi berikut ini!



Pada reaksi di atas untuk mereduksi satu mol ion Ag⁺ dibutuhkan satu mol elektron yang dapat mereduksi 0,5 mol ion Cu²⁺. Muatan satu elektron adalah $1,6021 \times 10^{-9}$ coulomb, sehingga muatan suatu mol elektron adalah $6,023 \times 10^{23} \times 1,6021 \times 10^{-9} = 96.478$ coulomb = 96.500 coulomb. Jumlah listrik ini disebut satu Faraday. Jadi, 1 Faraday = 96.500 coulomb.

Hukum I Faraday

Total zat yang dihasilkan pada elektrode, berbanding lurus dengan total muatan listrik yang mengalir melalui sel elektrolisis.

Muatan listrik sebesar 1 Faraday dapat mengendapkan 1 gram ekuivalen. Massa zat hasil elektrolisis yang terbentuk pada katode maupun anode dirumuskan sebagai berikut.

$$m = eF$$

Keterangan:

m = massa zat hasil elektrolisis (gram)

e = A_r/n = massa ekuivalen zat hasil elektrolisis

n = mol elektron yang terlibat dalam reaksi

F = jumlah muatan listrik (Faraday)

Jika 1 coulomb = 1 ampere detik, maka massa zat hasil elektrolisis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$m = \frac{e i t}{96.500}$$

Keterangan:

i = arus yang mengalir (ampere)

t = lama elektrolisis (sekon)

Hukum II Faraday

Jumlah zat yang dihasilkan oleh arus yang sama di dalam beberapa sel yang berbeda berbanding lurus dengan berat ekuivalen zat-zat tertentu.

$$m_1 : m_2 = e_1 : e_2$$

Keterangan:

m_1 = massa zat terendap 1

m_2 = massa zat terendap 2

e_1 = massa ekuivalen zat 1

e_2 = massa ekuivalen zat 2

Contoh soal:

1. Arus listrik sebesar 0,2 ampere mengalir selama 2 jam melalui larutan $\text{Co}(\text{NO}_3)_2$. Berapakah massa logam kobalt yang mengendap? (A_r Co = 59, N = 14, dan O = 16)

Jawab:

$$\begin{aligned} m &= \frac{e i t}{F} = \frac{\frac{5}{9} \times 0,2 \times 2 \times 360}{96.500} \\ &= 0,44 \text{ gram} \end{aligned}$$

2. Jika arus listrik dialirkan melewati larutan AgNO_3 dan larutan CuSO_4 yang disusun seri, dan terendapkan 2,16 gram (A_r Ag = 108, Cu = 63,5). Hitunglah massa terendapkan!

Jawab:

$$m_1 : m_2 = e_1 : e_2$$

$$2,16 : m_2 = \frac{108}{1} : \frac{63,5}{2}$$

$$108m_2 = 63,5 \times 1,08$$

$$m_2 = \frac{63,5 \times 1,08}{108} = 0,635$$

Jadi, massa tembaga yang terendapkan adalah 0,635 gram.

Prinsip elektrolisis ini banyak digunakan dalam dunia industri, antara lain:

- Isolasi logam, misalnya isolasi aluminium.
- Pemurnian logam atau tembaga, perak, dan emas.
- Penyepuhan atau melapisi nikel, emas, dan lain-lain pada logam koin.
- Pembuatan gas, seperti H_2 , O_2 , Cl_2 , dan lain-lain.



- Reaksi redoks dapat disetarakan dengan dua cara, yaitu dengan cara setengah reaksi dan cara bilangan oksidasi.
- Sel elektrokimia ada dua macam, yaitu sel volta dan sel elektrolisis.
- Sel elektrokimia mempunyai dua buah elektrode yaitu anode dan katode. Pada katode terjadi reaksi reduksi, sedang pada anode terjadi reaksi oksidasi.

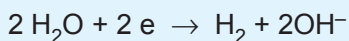
4. Ciri-ciri sel volta adalah sebagai berikut:
 - a. Tersusun dari setengah sel katode dan setengah sel anode dalam larutannya.
 - b. Anode adalah kutub negatif dan katode adalah kutub positif.
 - c. Terdiri atas dua setengah reaksi yang dihubungkan dengan jembatan garam.
 - d. Reaksi redoks berlangsung spontan.
 - e. Bagan sel: $A(s) / A^{+x}(aq) || B^{+y}(aq) / B(s)$.
6. Ciri-ciri energi potensial standar (E°) adalah sebagai berikut.
 - a. $E^\circ_{\text{sel}} = E^\circ_{\text{katode}} - E^\circ_{\text{anode}}$
 - b. Jika E°_{sel} positif, maka reaksi redoks dapat berlangsung. Jika E°_{sel} negatif, maka reaksi redoks tidak berlangsung.
 - c. Dalam persamaan reaksi, harga E° tidak ikut dikalikan walaupun koefisien reaksi setengah sel dikalikan.
 - d. Makin besar harga energi potensial reduksi standar, makin kuat sifat oksidatornya. Makin kecil harga energi potensial reduksi standar, makin kuat sifat reduktornya.
7. Sel volta ada dua macam, yaitu sebagai berikut.
 - a. Sel volta primer adalah sel volta yang tidak dapat diisi lagi bila arusnya sudah habis, misalnya baterai.
 - b. Sel volta sekunder adalah sel volta yang dapat diisi lagi bila arusnya sudah habis, misalnya aki.
8. Deret volta
Li-K-Ba-Ca-Na-Mg-Mn-Zn-Cr-Fe-Cd-Co-Ni-Sn-Pb-H-Cu-Hg-Ag-Pt-Au
9. Korosi
 - a. Korosi adalah suatu reaksi redoks pada logam menjadi senyawa logam karena pengaruh lingkungan.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi korosi yaitu udara, uap air, larutan elektrolit, dan beberapa gas yang bersifat korosif.
 - c. Korosi pada besi dapat dihindari dengan mengecat, melapis besi dengan logam yang memiliki potensial elektrode standar lebih besar dari besi, dan menghubungkan besi dengan kutub negatif dari sumber listrik.
 - d. Rumus karat besi adalah $\text{Fe}_2\text{O}_3 \cdot x\text{H}_2\text{O}$.

10. Elektrolisis

a. Elektrolisis adalah peristiwa penguraian suatu zat elektrolit oleh arus listrik searah.

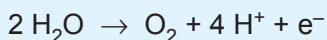
b. Reaksi pada katode

- Jika kationnya Li^+ , K^+ , Ba^{2+} , Ca^{2+} , Na^+ , Mg^{2+} , Al^{3+} , dan Mn^{2+} , maka yang direduksi H_2O .



Reaksi pada anode

- Anode berupa logam inert anion OH^- , I^- , Br^- , dan Cl^- akan dioksidasi.
- Jika ada anion SO_4^{2-} dan NO_3^- , maka anion akan dioksidasi tetapi yang dioksidasi H_2O .



c. Untuk menentukan hasil elektrolisis digunakan hukum Faraday.

Satu Faraday = 96.500 coulomb.

d. Hukum I Faraday

$$m = e.F$$

atau

$$m = \frac{e.i.t}{96.500}$$

Hukum II Faraday

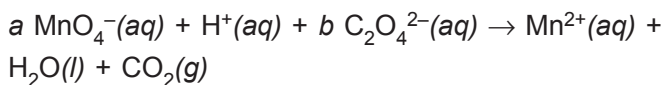
$$m_1 : m_2 = e_1 : e_2$$

e. Kegunaan elektrolisis adalah sebagai berikut:

- isolasi logam;
- pemurnian logam;
- penyepuhan; dan
- pembuatan gas.



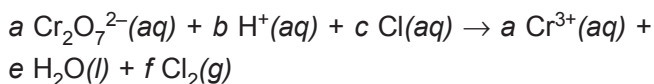
5. Pada persamaan reaksi redoks:



Harga a dan b berturut-turut

- A. 2 dan 3
- B. 2 dan 5
- C. 2 dan 4
- D. 2 dan 2
- E. 1 dan 5

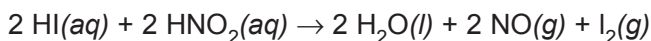
6. Perhatikan reaksi redoks berikut!



Harga a , b , dan c berturut-turut adalah

- A. 1, 2, dan 4
- B. 1, 2, dan 2
- C. 1, 14, dan 2
- D. 1, 14, dan 6
- E. 2, 7, dan 6

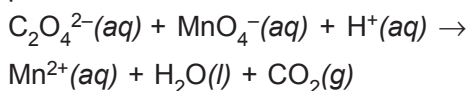
7. Perhatikan reaksi berikut!



Pernyataan berikut yang benar adalah

- A. HI adalah zat pereduksi
- B. HNO_2 adalah zat pereduksi
- C. H_2O adalah zat pereduksi
- D. H_2O adalah zat pengoksidasi
- E. I_2 adalah zat pereduksi

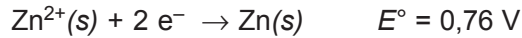
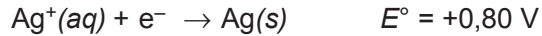
8. Asam oksalat dapat dioksidasi oleh KMnO_4 menurut persamaan:



Untuk mengoksidasi 2 mol ion $\text{C}_2\text{O}_4^{2-}$ diperlukan ion $\text{MnO}_4^-(aq)$ sebanyak

- A. 0,3 mol
- B. 0,5 mol
- C. 0,7 mol
- D. 0,8 mol
- E. 2,0 mol

13. Suatu sel volta terdiri dari elektrode Ag yang dicelupkan di dalam larutan AgNO_3 1 M dan elektrode Zn yang dicelupkan ke dalam larutan ZnSO_4 1 M, jika diketahui:

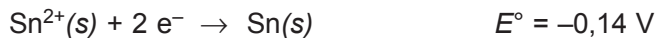
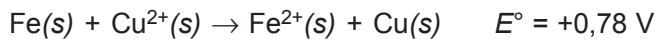


Pernyataan berikut benar, *kecuali*

- A. elektrode Ag sebagai katode
 - B. elektrode Zn sebagai anode
 - C. potensial standar sel adalah 2,56 V
 - D. logam Ag mengendap pada elektrode Ag
 - E. reaksi sel: $2 \text{Ag}^+(\text{aq}) + \text{Zn}(\text{s}) \rightarrow 2 \text{Ag}(\text{s}) + \text{Zn}^{2+}(\text{aq})$
14. Diketahui reaksi: $2 \text{AgNO}_3 + \text{Cu} \rightarrow 2 \text{Ag} + \text{Cu}(\text{NO}_3)_2$
Notasi sel volta yang didasarkan reaksi di atas adalah

- A. $\text{Cu} / \text{Cu}^{2+} \parallel \text{Ag}^+ / \text{Ag}$
- B. $\text{Cu} / \text{Cu}^{2+} \parallel \text{Ag} / \text{Ag}^+$
- C. $\text{Ag}^{2+} / \text{Cu} \parallel \text{Ag} / \text{Cu}^{2+}$
- D. $\text{Ag} / \text{Ag}^+ \parallel \text{Cu} / \text{Cu}^{2+}$
- E. $\text{Ag}^+ / \text{Ag} \parallel \text{Cu} / \text{Cu}^{2+}$

15. Diketahui:



Besarnya potensial sel dari: $\text{Fe} + \text{Sn}^{2+} \rightarrow \text{Fe}^{2+} + \text{Sn}$ adalah

- A. 0,30 V
 - B. 0,44 V
 - C. 0,64 V
 - D. 0,92 V
 - E. 1,12 V
16. Logam yang dapat mencegah korosi pada pipa besi yang ditanam dalam tanah adalah
- A. Ni
 - B. Cu
 - C. Mg
 - D. Pb
 - E. Sn

17. Bahan yang digunakan sebagai elektrode pada baterai kering adalah

- A. Pt dan C D. Zn dan Cu
B. Zn dan C E. Cu dan PbO₂
C. Pb dan PbO₂

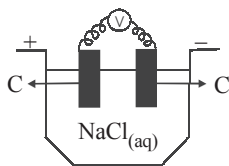
18. Elektrolisis larutan CuSO₄ dengan elektrode tembaga pada anode terjadi reaksi

- A. $\text{Cu(s)} \rightarrow \text{Cu}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^-$
B. $\text{Cu}^{2+}(\text{aq}) + 2\text{e}^- \rightarrow \text{Cu(s)}$
C. $2 \text{H}_2\text{O(l)} \rightarrow 4 \text{H}^+(\text{aq}) + \text{O}_2(\text{g}) + 4 \text{e}^-$
D. $2 \text{H}_2\text{O(l)} + 2 \text{e}^- \rightarrow 2 \text{OH}^-(\text{l}) + \text{H}_2(\text{g})$
E. $\text{SO}_4^{2-}(\text{aq}) \rightarrow \text{SO}_2(\text{g}) + 2 \text{e}^-$

19. Reaksi yang terjadi pada katode dari elektrolisis larutan Na₂SO₄ adalah

- A. $2 \text{H}_2\text{O(l)} + 2 \text{e}^- \rightarrow 2 \text{OH}^-(\text{l}) + \text{H}_2(\text{g})$
B. $2 \text{H}^+(\text{g}) + 2 \text{e}^- \rightarrow \text{H}_2(\text{g})$
C. $\text{Na}^+(\text{s}) + \text{e}^- \rightarrow \text{Na(s)}$
D. $\text{SO}_4^{2-}(\text{aq}) \rightarrow \text{SO}_2(\text{g}) + \text{O}_2(\text{g}) + 2 \text{e}^-$
E. $2 \text{H}_2\text{O(l)} \rightarrow 4 \text{H}^+(\text{g}) + \text{O}_2(\text{g}) + 4 \text{e}^-$

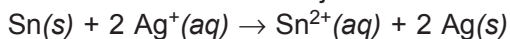
20.



Pada gambar elektrolisis di samping, zat yang terjadi pada elektrode adalah

- A. gas O₂ D. gas Cl₂
B. gas H₂ dan NaOH E. NaCl
C. logam Na

21. Dalam suatu sel volta terjadi reaksi:



Jika diketahui: $E^\circ \text{Sn}^{2+}/\text{Sn} = -0,14 \text{ V}$

$E^\circ \text{Ag}^+/\text{Ag} = +0,80 \text{ V}$

Besarnya potensial standar sel tersebut adalah

- A. 1,74 V D. 0,66 V
B. 1,46 V E. 0,52 V
C. 0,94 V

22. Arus listrik yang sama dialirkan ke dalam larutan CuSO_4 dan AgNO_3 . Bila massa tembaga yang didapatkan adalah 0,3175 gram, maka massa perak yang mengendap adalah ($A_r \text{ Ag} = 108$ dan $\text{Cu} = 63,5$).
- A. 0,108 gram D. 3,175 gram
B. 1,08 gram E. 10,8 gram
C. 6,35 gram
23. Pada elektrolisis leburan MgCl_2 dengan elektrode Pt, ternyata menggunakan muatan listrik sebanyak 0,02 F. Volume gas klorin yang dihasilkan di anode jika diukur pada keadaan di mana 1 liter gas nitrogen ($M_r = 28$) massanya 1,4 gram adalah
- A. 100 ml D. 400 ml
B. 200 ml E. 448 ml
C. 224 ml
24. Pada elektrolisis larutan MSO_4 di katode terbentuk 0,295 gram logam M. Larutan hasil elektrolisis dapat dinetralkan oleh 50 mL larutan NaOH 0,2 M. Massa atom relatif logam M adalah
- A. 29,50 D. 73,75
B. 44,25 E. 118,0
C. 59,00
25. Pada elektrolisis leburan AlO_3 ($A_r \text{ Al} = 27$ dan $\text{O} = 16$) diperoleh logam Al sebanyak 0,225 gram. Jumlah arus listrik yang diperlukan adalah
- A. 221,9 C D. 2.412,5 C
B. 804 C E. 8.685 C
C. 1.025,9 C

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. a. Tentukan bilangan oksidasi belerang pada senyawa berikut ini!
- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| 1) $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ | 4) Na_2S |
| 2) K_2SO_4 | 5) CuSO_4 |
| 3) $\text{Al}_2(\text{SO}_4)_3$ | |

- b. Setarakan reaksi redoks berikut dengan metode setengah reaksi!
- 1) $\text{Cr}_2\text{O}_7^{2-} + \text{C}_2\text{O}_4^{2-} + \text{H}^+ \rightarrow \text{Cr}^{3+} + \text{CO}_2 + \text{H}_2\text{O}$
 - 2) $\text{Zn} + \text{NO}_3^- + \text{OH}^- \rightarrow \text{ZnO}_2^{2-} + \text{NH}_3 + \text{H}_2\text{O}$
 - 3) $\text{MnO}_4^- + \text{H}_2\text{S} \rightarrow \text{Mn}^{2+} + \text{S} + \text{H}_2\text{O}$
2. a. Diketahui reaksi redoks yaitu:
 $\text{KMnO}_4 + \text{H}_2\text{SO}_4 + \text{KI} \rightarrow \text{K}_2\text{SO}_4 + \text{MnSO}_4 + \text{I}_2 + \text{H}_2\text{O}$
 Berapa mililiter volume H_2SO_4 0,2 M yang diperlukan untuk menghasilkan iodium sebanyak 5,08 gram?
- b. Diketahui reaksi redoks yaitu:
 $\text{KMnO}_4 + \text{HCl} \rightarrow \text{KCl} + \text{MnCl}_2 + \text{H}_2\text{O} + \text{Cl}_2$
 Bila pada 0°C 1 atm terbentuk 6,72 liter gas klor, maka berapa gram kalium permanganat yang bereaksi (A_r K = 39; Mn = 55; dan O = 16)?
3. Diketahui: $\text{Cu}^{2+} + 2\text{e}^- \rightarrow \text{Cu} \quad E^\circ = +0,34\text{ V}$
 $\text{Al}^{3+} + 3\text{e}^- \rightarrow \text{Al} \quad E^\circ = -1,66\text{ V}$
 Tentukan:
- a. potensial sel dari rangkaian sel volta tersebut;
 - b. notasi sel dan elektrode sebagai anode dan katode!
4. Tuliskan reaksi elektrolisis terhadap:
- a. larutan tembaga (II) sulfat dalam air dengan elektrode grafit;
 - b. lelehan CaCl_2 dengan elektrode platina;
 - c. larutan $\text{Mg}(\text{OH})_2$ dengan elektrode Ag;
 - d. larutan H_3PO_4 dengan elektrode Fe!
5. a. Pada elektrolisis larutan asam nitrat dengan elektrode karbon, ternyata menggunakan arus listrik sebanyak 0,2 faraday. Berapa liter gas yang terbentuk di anode bila diukur 1 liter $\text{O}_2 = 1,28$ gram?
- b. Arus listrik tertentu mengendapkan 0,54 gram perak (A_r Ag = 108) dari larutan Ag^+ . Jika arus tersebut dilewatkan melalui larutan X^{2+} , maka berapakah massa logam X (A_r X = 40) akan mengendap?





BAB 3

KIMIA UNSUR



Gambar 3.1 Kegunaan unsur-unsur
Sumber: Ensiklopedia Sains dan Kehidupan

Pada pelajaran bab ketiga ini akan dipelajari tentang kelimpahan unsur-unsur di alam, sifat-sifat unsur-unsur halogen, gas mulia alkali, alkali tanah, unsur-unsur periode ketiga dan unsur-unsur transisi periode keempat, pembuatan dan kegunaan unsur-unsur halogen gas mulia, alkali tanah, unsur-unsur periode ketiga dan unsur transisi periode keempat, dan menentukan kadar zat dalam senyawa.



Bab 3

Kimia Unsur

Tujuan Pembelajaran:

Setelah melakukan percobaan dan mengamati hasil percobaan diharapkan siswa mampu:

- mengidentifikasi kelimpahan unsur-unsur di alam dan produk-produk yang mengandung unsur tersebut;
- menguraikan sifat-sifat fisis dan kimia unsur baik melalui percobaan atau diskusi;
- menjelaskan pembuatan, kegunaan, dan dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari;
- menentukan kadar zat dalam produk kimia melalui percobaan serta mempresentasikannya.

Beberapa unsur logam dan nonlogam, dalam bentuk unsur maupun senyawanya, banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan beberapa unsur logam dan nonlogam meningkat dengan berkembang pesatnya industri, baik sebagai alat, bahan dasar, maupun sumber energi.

Unsur-unsur logam umumnya diperoleh sebagai bijih logam dalam batuan. Alam Indonesia sangat kaya akan sumber mineral bijih logam, karena itu perlu penguasaan teknologi untuk mengolahnya menjadi logam yang dibutuhkan.

Pada bab ini dibahas beberapa unsur logam dan beberapa unsur nonlogam yang berperan penting bagi kesejahteraan hidup manusia.



A. Unsur-unsur di Alam

Pada umumnya unsur-unsur logam terkandung dalam batuan sebagai senyawa yang disebut mineral bijih logam.

Berbagai bijih logam tersebar di seluruh Indonesia dan beberapa di antaranya tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Beberapa mineral bijih logam

Logam	Mineral	Rumus	Daerah
Besi	hematit magnetit siderit pirit	Fe_2O_3 Fe_3O_4 FeCO_3 FeS_2	Kalimantan Barat, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sulawesi Tengah
Nikel	pentlandit garnerit	$(\text{FeNi})\text{S}$ $\text{H}_2(\text{NiMg})\text{SiO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$	Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara
Aluminium	bauksit	$\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot x\text{H}_2\text{O}$	Bintan, Kalimantan Barat
Timah	kasiterit	SnO_2	Bangka, Belitung, Singkep, Karimun
Tembaga	kalkopirit	CuFeS_2	Pegunungan Jayawijaya, Kalimantan Barat

Emas dan perak terdapat dalam keadaan murni tersebar di beberapa daerah yaitu Salido (Sumatra Barat), Rejang Lebong (Sumatra Selatan), Bengkulu, Cikotok (Jawa Barat), Paleleh (Sulawesi Utara), Bolaang Mongondow (Sulawesi Tengah), Kota Waringin (Kalimantan Barat).

Untuk memperoleh logam-logam berat seperti besi, timah, dan tembaga dari bijihnya, biasanya dilakukan melalui langkah-langkah pemekatan, pengeringan, pembakaran (untuk bijih yang bukan oksida), reduksi, dan pemurnian. Aluminium diperoleh melalui elektrolisis.

1. Komposisi alkali dalam kerak bumi

Logam alkali termasuk logam yang sangat reaktif. Di alam tidak terdapat dalam keadaan bebas, melainkan dalam keadaan terikat dalam bentuk senyawa.

Berikut ini tabel kadar unsur-unsur alkali di kerak bumi dalam satuan bpj (bagian per sejuta).

Unsur	Kadar (bpj)
Li	65
Na	28.300
K	25.900
Rb	310
Cs	7

Unsur yang paling banyak adalah Na dan K. Kedua unsur ini banyak terdapat dalam air laut dalam bentuk senyawa NaCl dan KCl.

2. Unsur-unsur alkali tanah tidak terdapat bebas di alam, tetapi terdapat dalam bentuk senyawanya

- Berilium terdapat dalam bijih beril ($\text{Be}_3\text{Al}_2(\text{SiO}_3)_6$).
- Magnesium sebagai dolomit ($\text{MgCO}_3 \cdot \text{CaCO}_3$), karnalit ($\text{KCl} \cdot \text{MgCl}_2 \cdot 6\text{H}_2\text{O}$).
- Kalsium sebagai CaCO_3 pada batu kapur dan pualam, batu tahu/gypsum ($\text{CaSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$).
- Stronsium sebagai stronsianit (SrCO_3) dan galestin (SrSO_4).
- Barium sebagai bijih barit (BaSO_4).

3. Unsur-unsur periode ketiga di alam

Unsur	Sebagai senyawa	
Na	NaNO_3	: Senyawa chilli
	NaCl	: Dalam air laut
Mg	MgCO_3	: Magnesit
	$\text{MgSO}_4 \cdot 7\text{H}_2\text{O}$: Garam inggris
	$\text{KCl} \cdot \text{MgCl}_2 \cdot 6\text{H}_2\text{O}$: Karnalit
	$\text{MgCO}_3 \cdot \text{CaCO}_3$: Dolomit
	MgCl_2	: Dalam air laut

Unsur	Sebagai senyawa	
Al	$\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 2\text{SiO}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$: Kaolin
	$\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot n\text{H}_2\text{O}$: Bauksit
	Na_3AlF_6	: Kriolit
Si	SiO_2	: Pasir
	$\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 2\text{SiO}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$: Tanah liat
P	$\text{Ca}_3(\text{PO}_4)_2$: Fosfit, dalam tulang
S	Bebas di alam	
	FeS_2	: Pirit
	$\text{CaSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$: Gips
Cl	NaCl	: Dalam air laut

4. Unsur-unsur transisi periode keempat di alam

Di alam unsur-unsur transisi periode keempat terdapat dalam senyawa/mineral berupa oksida, sulfida, atau karbonat. Berikut ini tabel beberapa mineral terpenting dari unsur-unsur transisi periode keempat.

Tabel 3.2 Beberapa mineral dari unsur transisi periode keempat

Logam	Nama mineral	Rumus
Ti	rutile	TiO_2
Cr	kromit	$\text{Cr}_2\text{O}_3 \cdot \text{FeO}$
Mn	pirolusit	MnO_2
	manganit	$\text{Mn}_2\text{O}_3 \cdot \text{H}_2\text{O}$
Fe	hematit	Fe_2O_3
	magnetit	Fe_3O_4
	pirit	FeS_2
	siderit	FeCO_3
	limonit	$\text{Fe}_2\text{O}_3 \cdot \text{H}_2\text{O}$
Co	kobaltit	CoAsS
Ni	pentlandit	FeNiS

Logam	Nama mineral	Rumus
Cu	garnerit	$\text{H}_2(\text{NiMg})\text{SiO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$
	kalkopirit	CuFeS_2
	kalkosite	Cu_2S
	malachit	$\text{Cu}_2(\text{OH})_2\text{CO}_3$
Zn	seng blende	ZnS
	smith sonite	ZnCO_3



B. Sifat-sifat Unsur

1. Sifat unsur-unsur utama

a. Sifat halogen

- 1) Halogen merupakan golongan yang sangat reaktif dalam menerima elektron dan bertindak sebagai oksidator kuat dalam satu golongan. Makin ke atas, oksidator makin kuat.
- 2) Keelektronegatifan halogen dalam satu golongan makin ke atas makin besar. Unsur yang paling ektronegatif dibanding unsur lain dalam sistem periodik adalah fluor (perhatikan data keelektronegatifan).
- 3) Jari-jari atom halogen dalam satu golongan makin ke atas makin kecil (perhatikan data). Ini berarti makin ke atas ukuran molekul makin kecil, maka gaya tarik-menarik antar-molekul (gaya Van der Waals) akan makin kecil. Perhatikan juga titik didih dan titik lelehnya, makin ke atas makin kecil.

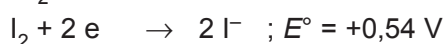
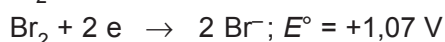
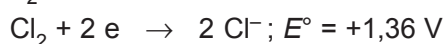
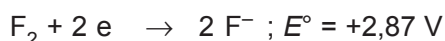
Tabel 3.3 Data sifat-sifat unsur halogen

Sifat	Fluor	Klor	Brom	Iodium	Astatin
Massa atom	19	35,5	80	127	210
Jari-jari atom (Å)	72	99	115	133	155
Titik leleh (°C)	-220	-101	-7	113	302
Titik didih (°C)	-188	-35	59	183	337
Keelektronegatifan	4,1	2,8	2,8	2,5	2,2
Wujud	gas	gas	cair	padat	padat
Warna	kuning muda	hijau kekuningan	merah cokelat	ungu	

Unsur halogen sangat berbahaya terhadap mata dan tenggorokan. Unsur halogen mempunyai bau yang merangsang dan berwarna.

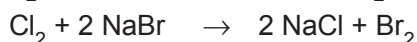
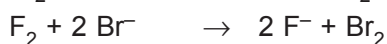
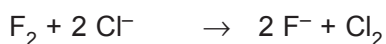
Walaupun brom berwujud cair, tetapi brom mudah sekali menguap. Begitu juga iodium, mudah sekali menyublim.

- 4) Unsur golongan halogen bersifat oksidator. Urutan kekuatan oksidator halogen dapat dilihat dari data potensial reduksinya:



Berdasarkan data tersebut, makin ke atas, daya oksidasinya (oksidator) makin kuat. Data ini dapat digunakan untuk memperkirakan apakah reaksi halogen dengan senyawa halida dapat berlangsung atau tidak. Caranya dengan menghitung potensial sel, jika harga potensial sel positif berarti reaksi berlangsung dan jika harga potensial sel negatif berarti reaksi tidak berlangsung.

Halogen (yang bebas/diatomik) yang berada di atas dapat bereaksi dengan halida (senyawa/ion halida) yang berada di bawahnya. Contoh reaksi berlangsung:

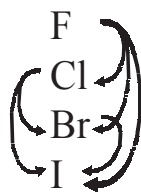


Jika halogen yang bebas berada di bawah senyawa/ion halida, maka reaksi tidak berlangsung. Contoh reaksi tidak berlangsung:



Secara sederhana halogen yang di atas dapat mendesak/mengusir halida yang di bawahnya, seperti atasan dapat mengusir bawahannya.

Halogen di bawah tidak dapat mendesak/mengusir halida yang di atasnya, seperti bawahan tidak dapat mengusir atasannya.



- 5) Mempunyai bilangan oksidasi lebih dari satu, kecuali fluor.

Tabel 3.4 Bilangan oksidasi halogen, oksida halogen, dan asam oksihalogen

Bilangan Oksidasi	Oksida Halogen				Asam Oksihalogen			Nama Umum
	Fluorin	Klorin	Bromin	Iodin	Klorin	Bromin	Iodin	
+1	–	Cl ₂ O	Br ₂ O	I ₂ O	HClO*	HBrO*	HIO*	asam hipohalit
+3	–	Cl ₂ O ₃	Br ₂ O ₃	I ₂ O ₃	HClO ₂ *	HBrO ₂ *	HIO ₂ *	asam halit
+5	–	Cl ₂ O ₅	Br ₂ O ₅	I ₂ O ₅	HClO ₃ *	HBrO ₃ *	HIO ₃	asam halat
+7	–	Cl ₂ O ₇	Br ₂ O ₇	I ₂ O ₇	HClO ₄	HBrO ₄ *	HIO ₄	asam perhalat

* Hanya terdapat sebagai larutan encer dan tidak stabil.

Asam oksihalida bersifat sebagai zat pengoksidasi (oksidator). Makin banyak atom O yang diikat, oksidator makin kuat.

Sifat asam dari oksihalida akan bertambah kuat dengan bertambahnya jumlah atom O. Jadi, urutan kekuatan asam: $\text{HClO} < \text{HClO}_2 < \text{HClO}_3 < \text{HClO}_4$.

b. Sifat gas mulia

Gas mulia dalam sistem periodik terdapat dalam golongan VIIIA.

Gas mulia dahulu juga disebut golongan nol.

Gas mulia terdiri atas unsur-unsur helium (He), neon (Ne), argon (Ar), kripton (Kr), xenon (Xe), dan radon (Rn). Radon bersifat radioaktif.

Tabel 3.5 Sifat unsur-unsur gas mulia

Gas mulia	He	Ne	Ar	Kr	Xe	Rn
Sifat						
Nomor atom	2	10	18	36	54	86
Massa atom	4	20	40	84	131	222
Jari-jari atom (Å)	0,93	1,12	1,54	1,69	1,90	2,20
Energi ionisasi (kJmol ⁻¹)	2.640	2.080	1.420	1.350	1.170	1.040
Titik didih (°C)	–269	–246	–180	–152	–107	–62
Titik leleh (°C)	–272	–249	–189	–157	–112	–71

Sifat-sifatnya:

- 1) Unsur-unsur gas mulia mengandung 8 elektron pada kulit terluarnya kecuali He mengandung 2 elektron.
- 2) Energi ionisasinya sangat tinggi, akibatnya unsur-unsur gas mulia sukar bereaksi dengan unsur-unsur lainnya.
- 3) Pada tabel dapat dilihat bahwa titik leleh dan titik didihnya sangat rendah, namun baik titik leleh maupun titik didih makin ke bawah makin tinggi, sesuai dengan makin besarnya massa atom gas mulia.
- 4) Molekul gas mulia monoatomik.

c. *Sifat alkali dan alkali tanah*

Unsur-unsur kedua golongan tersebut sebagai berikut.

Golongan alkali	Golongan alkali tanah
Li (Litium)	Be (Berilium)
Na (Natrium)	Mg (Magnesium)
K (Kalium)	Ca (Kalsium)
Rb (Rubidium)	Sr (Stronsium)
Cs (Sesium)	Ba (Barium)
Fr (Fransium)	Ra (Radium)

Dalam sistem periodik, alkali terletak pada golongan IA (kecuali H) dengan elektron valensi 1 yaitu ns^1 . Sedangkan alkali tanah terletak pada golongan IIA dengan elektron valensi 2 yaitu ns^2 . Kedua golongan ini dimulai pada periode 2. Dengan elektron valensi yang kecil, maka kedua golongan ini sangat mudah melepaskan elektron, yaitu mudah melakukan reaksi oksidasi. Dengan demikian kedua golongan ini disebut sebagai zat pereduksi yang kuat (reduktor kuat). Sifat reduksinya makin ke kiri makin kuat dan makin ke bawah makin kuat.

Jadi, sifat reduktor alkali lebih kuat dibanding alkali tanah.

Berdasarkan mudahnya melepaskan elektron, maka secara umum sifat-sifat kedua golongan tersebut sebagai berikut.

- 1) Sebagai reduktor kuat.
- 2) Mudah bereaksi (sangat reaktif) dengan unsur-unsur nonlogam.
- 3) Mudah bereaksi dengan air kecuali Be. Sedangkan Mg bereaksi dengan air panas. Reaksi dengan air menghasilkan gas hidrogen dan membentuk basa.
$$2 \text{Na(s)} + 2 \text{H}_2\text{O(l)} \rightarrow 2 \text{NaOH(aq)} + \text{H}_2\text{(g)}$$
$$\text{Ca(s)} + 2 \text{H}_2\text{O(l)} \rightarrow \text{Ca(OH)}_2\text{(aq)} + \text{H}_2\text{(g)}$$
- 4) Oksidanya dalam air bersifat basa sehingga disebut oksida basa.
$$\text{Na}_2\text{O} + \text{H}_2\text{O} \rightarrow 2 \text{NaOH}$$
$$\text{CaO} + \text{H}_2\text{O} \rightarrow \text{Ca(OH)}_2$$
Kedua logam tersebut bersifat alkalis (pembentuk basa).
- 5) Logam alkali tanah dapat bereaksi dengan gas nitrogen pada suhu tinggi, menurut reaksi:
$$3 \text{Mg} + \text{N}_2 \rightarrow \text{Mg}_3\text{N}_2$$
Sedangkan pada alkali hanya logam Li yang dapat bereaksi dengan nitrogen.
$$6 \text{Li} + \text{N}_2 \rightarrow 2 \text{Li}_3\text{N}$$
- 6) Logam alkali sifat kelogamannya lebih kuat dibanding sifat logam alkali tanah. Dalam satu golongan, baik alkali maupun alkali tanah makin ke bawah makin kuat sifat logamnya. Sesium paling bersifat logam dan litium kurang bersifat logam. Barium merupakan logam alkali tanah paling reaktif, sedangkan berilium merupakan logam yang kurang reaktif.

- 7) Untuk lebih jelas tentang sifat periodik kedua golongan tersebut perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.6 Sifat-sifat periodik unsur alkali dan alkali tanah

Sifat \ Unsur	Unsur Alkali					Unsur Alkali tanah				
	Li	Na	K	Rb	Cs	Be	Mg	Ca	Sr	Ba
Jari-jari atom (Å)	1,23	1,57	2,03	2,16	2,35	0,89	1,36	1,74	1,91	1,98
Keelektronegatifan	1,0	0,9	0,8	0,8	0,7	1,5	1,2	1,0	1,0	0,9
Energi ionisasi (kJmol ⁻¹)	520	496	419	403	375	(I) 899	737	590	549	503
						(II) 1.757	1.450	1.145	1.064	965

- a) Jari-jari atom

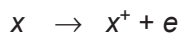
Makin ke bawah jari-jari atom makin besar, berarti makin mudah melepaskan elektron.

- b) Keelektronegatifan

Dengan harga keelektronegatifan yang kecil, maka atom logam alkali dan alkali tanah cenderung melepaskan elektron dan membentuk bilangan oksidasi positif dengan atom non-logam.

- c) Energi ionisasi

Untuk alkali tanah ada energi ionisasi pertama, artinya melepaskan satu buah elektron dari atom:



Sedangkan energi ionisasi kedua terjadi dari ion X^+ melepaskan satu buah elektron:



- 8) Tes nyala

Menurut teori atom Niels Bohr, bahwa energi yang dibebaskan dari atom yang tereksitasi, faktanya berupa spektrum garis dari setiap unsur. Beberapa spektrum terletak pada panjang gelombang sinar tampak sehingga kita dapat mengamati-

nya. Pengamatan dapat dilakukan dengan membakar senyawa yang mengandung unsur tersebut, kemudian diamati warna nyala api yang terjadi.

Tabel 3.7 Warna tes nyala unsur alkali dan alkali tanah

unsur	natrium	kalium	kalsium	stronsium	barium
Warna Nyala	kuning	ungu	merah	merah tua	hijau pucat

Masing-masing warna mempunyai panjang gelombang tertentu dan ini berarti energi yang dibebaskannya juga tertentu.

d. Sifat unsur periode ketiga

Unsur-unsur periode ketiga terdiri atas:

Unsur	Elektron valensi
Natrium (Na)	[Ne] $3s^1$
Magnesium (Mg)	[Ne] $3s^2$
Aluminium (Al)	[Ne] $3s^2 3p^1$
Silikon (Si)	[Ne] $3s^2 3p^2$
Fosfor (P)	[Ne] $3s^2 3p^3$
Belerang (S)	[Ne] $3s^2 3p^4$
Klor (Cl)	[Ne] $3s^2 3p^5$

Berdasarkan elektron valensi yang bervariasi, maka sifat-sifat periodik unsur periode tiga sebagai berikut.

Tabel 3.8 Sifat periodik unsur periode tiga

Sifat	Na	Mg	Al	Si	P	S	Cl
Jari-jari atom (Å)	1,57	1,36	1,24	1,17	1,10	1,04	0,99
Energi ionisasi (kJmol^{-1})	496	739	580	790	1.063	1.004	1.256
Keelektronegatifan	1,0	1,3	1,5	1,8	2,1	2,4	2,9
Biloks tertinggi	+1	+2	+3	+4	+5	+6	+7
Rumus oksida tertinggi	Na_2O	MgO	Al_2O_3	SiO_2	P_2O_5	SO_3	Cl_2O_7

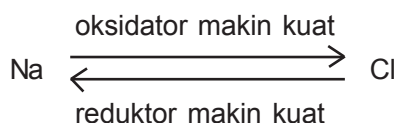
Sifat	Na	Mg	Al	Si	P	S	Cl
Rumus basa/asam tertinggi	NaOH	Mg(OH) ₂	Al(OH) ₃	H ₂ SiO ₃	H ₃ PO ₄	H ₂ SO ₄	HClO ₄
Kekuatan basa/asam	basa kuat	basa lemah	amfoter	asam lemah	asam lemah	asam kuat	asam kuat
Potensial reduksi standar (V)	-2,71	-2,37	-1,66	-0,86	-0,43	+0,36	+ 1,36

1) Sifat reduktor/oksidator

Jari-jari atom dari Na ke Cl makin kecil berarti makin sukar melepaskan elektron atau makin mudah menerima elektron. Hal ini sesuai dengan harga keelektronegatifan yang makin besar.

Makin mudah menerima elektron berarti makin mudah melakukan reaksi reduksi, maka oksidator makin kuat. Hal ini didukung dari data potensial reduksi yang makin positif dan makin besar.

Kebalikannya, berarti makin ke kiri reduktor makin kuat.



Natrium termasuk reduktor yang kuat, ini terbukti dari:

- Reaksi dengan air sangat reaktif.
- Potensial reduksi standar besar dan negatif.
- Energi ionisasi kecil.

2) Kekuatan logam

Sesuai dengan sifat reduktornya, maka makin ke kiri sifat logam makin kuat. Pengelompokan sifat logam dari unsur periode tiga sebagai berikut.

Tabel 3.9 Sifat kekuatan logam periode tiga

Unsur	Na	Mg	Al	Si	P	S	Cl
Sifat	logam	logam	logam	meta- loid	non- logam	non- logam	non- logam

Natrium, magnesium, dan aluminium termasuk logam yang lunak dan mengilap. Logam natrium mudah diiris, sedangkan logam magnesium dan aluminium mudah dibengkokkan.

Silikon berwarna abu-abu, gelap, dan sangat keras. Hal ini berkaitan dengan jumlah elektron valensi sebanyak 4 buah. Jadi, unsur ini sukar melepaskan dan menerima elektron. Silikon, seperti halnya intan, membentuk struktur molekul yang besar. Silikon bersifat semikonduktor.

Fosfor, belerang, dan klor termasuk unsur nonlogam dalam keadaan bebas membentuk molekul atomik yaitu fosfor membentuk P_4 , belerang membentuk S_8 , dan klor membentuk Cl_2 .

3) Kekuatan basa/asam

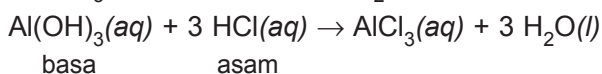
Sesuai dengan kekuatan logam, makin ke kiri makin kuat, maka sifat basa makin ke kiri makin kuat.

$NaOH$ termasuk basa kuat.

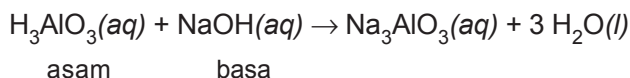
$Mg(OH)_3$ termasuk basa lemah.

$Al(OH)_3$ termasuk amfoter (dapat bersifat asam atau dapat bersifat basa).

Reaksi terhadap asam atau terhadap basa dari $Al(OH)_3$ seperti pada $Be(OH)_2$.



Jika $\text{Al}(\text{OH})_2$ direaksikan dengan NaOH berarti $\text{Al}(\text{OH})_3$ bertindak sebagai asam, dituliskan H_3AlO_3 , maka reaksinya:



e. *Sifat unsur-unsur transisi periode keempat*

Unsur-unsur transisi periode keempat mempunyai sifat-sifat yang khas. Sifat-sifat khas unsur transisi periode keempat antara lain:

- 1) Bersifat logam, maka sering disebut logam transisi.
- 2) Bersifat logam, maka mempunyai bilangan oksidasi positif dan pada umumnya lebih dari satu.
- 3) Banyak di antaranya dapat membentuk senyawa kompleks.
- 4) Pada umumnya senyawanya berwarna.
- 5) Beberapa di antaranya dapat digunakan sebagai katalisator.

Untuk mengetahui lebih lanjut sifat-sifat unsur transisi periode keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Sifat unsur transisi periode keempat

Sifat	Sc	Ti	V	Cr	Mn	Fe	Co	Ni	Cu
Konfigurasi elektron (di luar argon)	$3d^1 4s^2$	$3d^2 4s^2$	$3d^3 4s^2$	$3d^5 4s^2$	$3d^5 4s^2$	$3d^6 4s^2$	$3d^7 4s^2$	$3d^8 4s^2$	$3d^{10} 4s^2$
Tenaga ionisasi (kJmol^{-1}) $\text{M}^{2+} + 2\text{e}$	1.872	1.970	2.018	2.243	2.226	2.222	2.397	2.486	2.705
Warna ion M^{2+}	-	cokelat	ungu	biru	merah muda	hijau	merah muda	hijau	biru

Sifat	Sc	Ti	V	Cr	Mn	Fe	Co	Ni	Cu
Elektronegativitas	1,3	1,5	1,6	1,6	1,5	1,8	1,8	1,8	1,9
Massa jenis	3,0	4,5	5,96	7,20	7,20	7,89	8,9	8,9	8,92
Jari-jari atom (nm)	0,144	1,32	0,122	0,117	0,117	0,116	0,115	0,117	0,125
Jari-jari ion m^{2+}					0,91	0,83	0,83	0,78	0,80

Tabel 3.10 Warna senyawa unsur transisi periode keempat dengan bilangan oksidasi

Blok Unsur	+2	+3	+4	+5	+6	+7
Sc	-	tidak berwarna	tidak berwarna	-	-	-
Ti	-	ungu	biru	-	-	-
V	ungu	hijau	-	merah	jingga	-
Cr	biru	hijau	-	-	hijau	-
Mn	merah muda	-	-	-	-	ungu
Fe	hijau muda	kuning	-	-	-	-
Co	merah muda	biru	-	-	-	-
Ni	hijau	-	-	-	-	-
Cu	biru	-	-	-	-	-
Zn	tidak berwarna	-	-	-	-	-



C. Manfaat Unsur dan Senyawanya

1. Halogen

Kegunaannya:

- CCl_2F_2 : Gas freon (freon-12) digunakan sebagai zat pendingin pada lemari es dan AC.
- NaF : Natrium fluorida digunakan sebagai obat penguat pada kayu.
- DDT : Dikloro Difenil Trikloro etana digunakan sebagai insektisida.
- PVC : Polivinil klorida digunakan sebagai plastik untuk pipa pralon.
- CaOCl_2 : Digunakan sebagai serbuk pengelantang dan desinfektan.
- NaClO : Kaporit sebagai serbuk pengelantang
- KClO_3 : Digunakan dalam industri korek api.
- KCl : Digunakan untuk pupuk.
- NaBr : Digunakan dalam kedokteran sebagai obat penenang.

Pembuatan:

Unsur-unsur halogen dapat dibuat dengan jalan oksidasi, reduksi, dan elektrolisis.

- Klor : – Oksidasi
Dengan memanaskan campuran MnO_2 , NaCl , dan H_2SO_4 pekat.
- Elektrolisis lebur NaCl menghasilkan gas klor di anode.
- Elektrolisis lebur NaCl , dihasilkan gas Cl_2 pada anode dan Na pada katode.
- Elektrolisis larutan NaCl dengan menggunakan diafragma, dihasilkan gas Cl_2 pada anode dan NaOH pada katode.

- Brom : – Oksidasi
 Dengan mengalirkan gas Cl_2 ke dalam air laut.

$$\text{Cl}_2(g) + 2 \text{Br}^-(aq) \rightarrow 2 \text{Cl}^-(aq) + \text{Br}_2(aq)$$
- Iodium : – Reduksi
 Dengan menambah NaHSO_3 ke dalam larutan NaIO_3

$$2 \text{IO}_3^-(aq) + 5 \text{HSO}_3^-(aq) \rightarrow 3 \text{HSO}_4^-(aq) + 2 \text{SO}_4^{2-}(aq) + \text{H}_2\text{O}(l) + \text{I}_2(aq)$$

2. Nitrogen dan oksigen

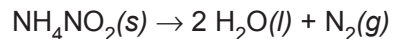
a. Nitrogen

Dalam keadaan bebas terdapat di udara ($\pm 78\%$); dalam keadaan terikat sebagai KNO_3 dan NaNO_3 (sendawa Chili).

Pembuatan:

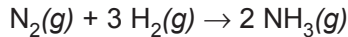
Dalam teknik/industri: dengan distilasi udara cair.

Dalam laboratorium : dengan memanaskan NH_4NO_2



Senyawa yang penting:

NH_3 : dibuat dengan Proses Haber–Bosch



Sebagai bahan baku pembuatan pupuk urea.

HNO_3 (asam nitrat): dibuat dengan proses Ostwald.

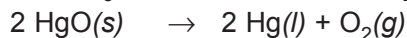
b. Oksigen

Pembuatan oksigen:

1) Proses elektrolisis air.

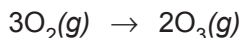
2) Proses penyulingan udara.

3) Memanaskan garam tertentu dan oksida logam berat



Ozon

Ozon merupakan alotrop dari oksigen. Ozon dapat dibuat dengan mengalirkan gas oksigen ke dalam busur listrik.



Ozon digunakan sebagai desinfektan pada air, sebagai pengganti klor.

3. Alkali dan alkali tanah

a. Senyawa-senyawa alkali

NaOH : Disebut soda api

Digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan sabun, detergen, kertas, serat rayon.

Na_2CO_3 : Natrium karbonat dikenal dengan nama soda.

Digunakan dalam industri kaca, melunakkan air sadah dan menghilangkan noda minyak.

NaHCO_3 : Natrium bikarbonat juga disebut soda kue.

Digunakan untuk pembuatan kue.

Pembuatan:

Logam alkali dibuat dengan elektrolisis cairan garamnya (sebagai klorida).

Reaksi : $\text{LCl}(l) \rightarrow \text{L}^+ + \text{Cl}^-$

Katode : $\text{L}^+ + \text{e}^- \rightarrow \text{L}$

Anode : $2 \text{Cl}^- \rightarrow \text{Cl}_2 + 2 \text{e}^-$

b. Senyawa-senyawa alkali tanah

1) Magnesium oksida (MgO)

Digunakan untuk bahan gading tiruan, obat penyakit mag, dan pelapis tanur.

2) Magnesium sulfat berkrystal ($\text{MgSO}_4 \cdot 7\text{H}_2\text{O}$)

Digunakan sebagai obat kuras dengan nama garam inggris.

3) Kalsium oksida (CaO)

Kalsium oksida disebut juga kapur tohor atau gamping. Digunakan dalam industri besi, semen, soda, kaca.

4) Kalsium karbida (CaC_2)

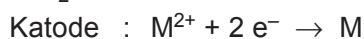
Kalsium karbida disebut juga karbit, digunakan untuk membuat gas asetilen.

5) Kalsium sulfat (CaSO_4)

Kalsium sulfat yang mengandung 2 molekul air kristal disebut batu tahun ($\text{CaSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$).

Pembuatan:

Logam alkali tanah dibuat dengan elektrolisis garam klorida cairannya.

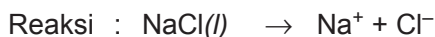


4. Unsur-unsur Periode Ketiga

Pembuatan dan kegunaannya

a. *Natrium*

Dibuat dengan cara elektrolisis leburan NaCl



Natrium tidak dapat dibuat dengan elektrolisis air laut.

Natrium disimpan dalam minyak tanah.

Kegunaannya:

Sebagai lampu penerangan di jalan-jalan raya. Natrium mempunyai kemampuan menembus kabut.

b. *Magnesium*

Dibuat dengan cara elektrolisis lelehan MgCl_2 .

Kegunaannya:

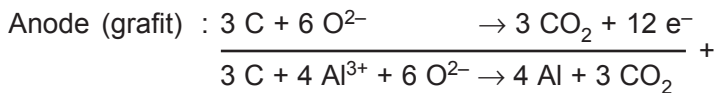
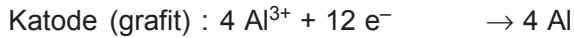
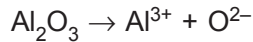
Untuk aliase (magnalium), digunakan untuk kerangka pesawat terbang dan lampu kilat dalam fotografi.

c. *Aluminium*

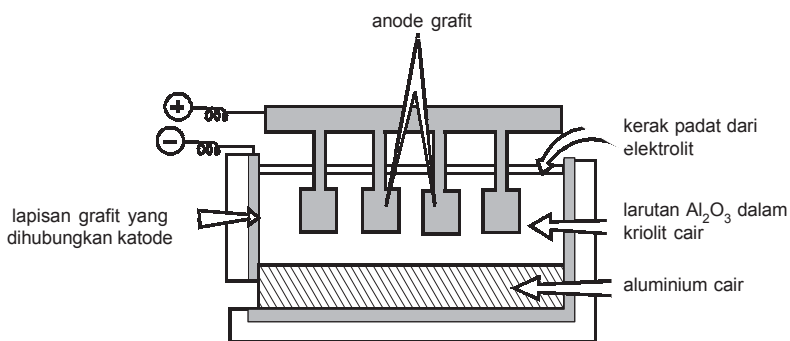
Dibuat dengan elektrolisis dari bauksit yang murni.

1) Al_2O_3 murni dicampur dengan Na_3AlF_6 (kriolit) untuk menurunkan titik leleh Al_2O_3 dan bertindak sebagai pelarut untuk pemurnian Al_2O_3 .

2) Dielektrolisis, reaksi yang terjadi:



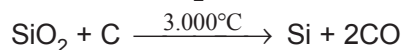
Anode sedikit demi sedikit akan habis.



Gambar 3.2 Elektrolisis aluminium

d. Silikon

Dibuat dengan mereduksi SiO_2 dengan karbon

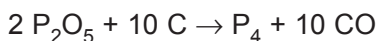
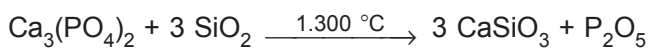


Kegunaannya:

- Bahan bakar pada pembuatan jenis-jenis gelas atau kaca.
- Bahan-bahan solar sel.
- Sebagai semikonduktor.

e. *Fosfor*

Dibuat dengan Proses Wohler



Dikenal dalam 2 bentuk alotropi, yaitu fosfor putih dan fosfor merah.

Kegunaannya:

- Bahan untuk membuat pupuk superfosfat.
- Bahan untuk membuat korek api.

f. *Belerang*

Terdapat bebas di alam, terutama di daerah gunung berapi. Dikenal dalam 2 bentuk alotropi, yaitu monoklin (di atas suhu 96°C) dan rombik (di bawah suhu 96°C).

Kegunaannya:

Sebagai bahan baku pembuatan asam sulfat H_2SO_4 (Proses Kontak dan Proses Kamar Timbal).

1) Asam sulfat (H_2SO_4)

Asam sulfat adalah zat cair kental, tak berwarna, bersifat sangat higroskopis. Asam sulfat dapat menarik hidrogen dan oksigen dari senyawanya dengan perbandingan 2 : 1. Senyawa-senyawa yang mengandung H dan O seperti gula, selulosa, dan kayu akan hangus bila dituangi asam sulfat pekat. Selain bersifat higroskopis, asam sulfat pekat merupakan oksidator kuat.

2) Pembuatan asam sulfat

Dalam dunia industri asam sulfat dibuat dengan 2 cara, yaitu:

- a) Menurut proses kontak.
- b) Menurut proses bilik timbal/kamar timbal.

Proses kontak dengan proses kamar timbal mempunyai persamaan dan perbedaan.

- 1) Persamaan : bahan dasar SO_2 dari pembakaran belerang.
- 2) Perbedaan : katalis yang digunakan pada proses kamar timbal adalah campuran NO dan NO_2 (uap nitreusa).

Hasil kemurniannya:

- 1) Proses kontak : 98–100%
- 2) Proses kamar timbal : $\pm 77\%$

1) Proses kontak

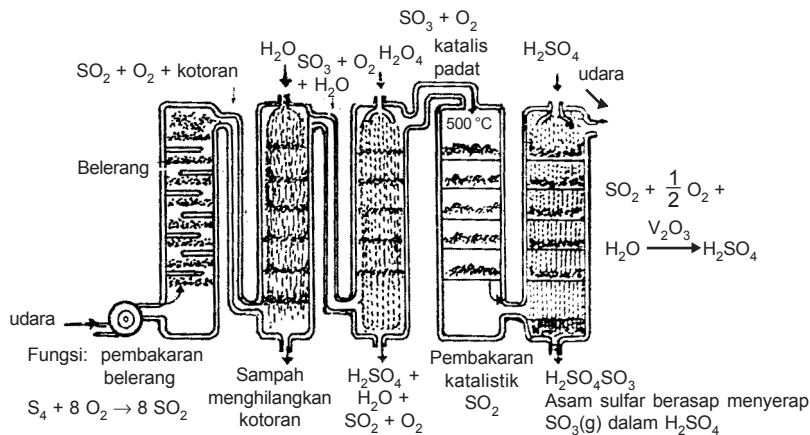
Bahan baku asam sulfat adalah gas SO_2 yang diperoleh dengan pemanggangan pirit atau pembakaran arang.

Reaksinya: $4 \text{FeS}_2 + 11 \text{O}_2 \rightarrow 2 \text{Fe}_2\text{O}_3 + 8 \text{SO}_2$

atau: $\text{S} + \text{O}_2 \rightarrow \text{SO}_2$

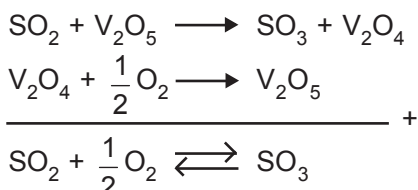
Gas belerang dioksidasi yang terjadi dicampur dengan udara dialirkan melalui katalisator kontak (V_2O_5) pada suhu $\pm 400^\circ\text{C}$.

Dalam tanur kontak, gas $\text{SO}_2 + \text{O}_2$ diembuskan ke dalam tanur hingga bersentuhan dengan lempeng-lempeng yang dilapis V_2O_5 dalam tanur tersebut sebagai zat kontak.



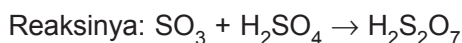
Gambar 3.3
Pembuatan H_2SO_4 dengan proses kontak

Reaksi yang terjadi:

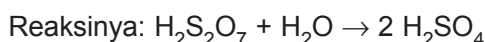


Dalam reaksi ini V_2O_5 tidak hanya bertindak sebagai katalis, tetapi juga bertindak sebagai oksidator. Oleh karena itu, dalam proses kontak V_2O_5 bertindak sebagai katalis oksidator.

Gas SO_3 yang terjadi dialirkan ke dalam larutan asam sulfat encer, sehingga terjadi asam pirosulfat.



Dengan menambahkan air ke dalam campuran ini diperoleh asam sulfat pekat (98%).

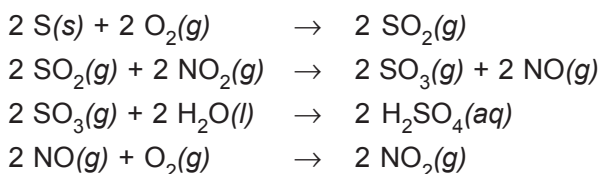


2) Proses bilik timbal

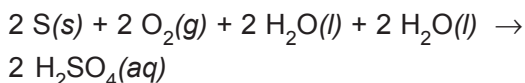
Bahan baku dalam proses ini sama seperti pada proses kontak yaitu gas SO_2 . Katalis yang digunakan pada proses ini ialah gas NO dan NO_2 .

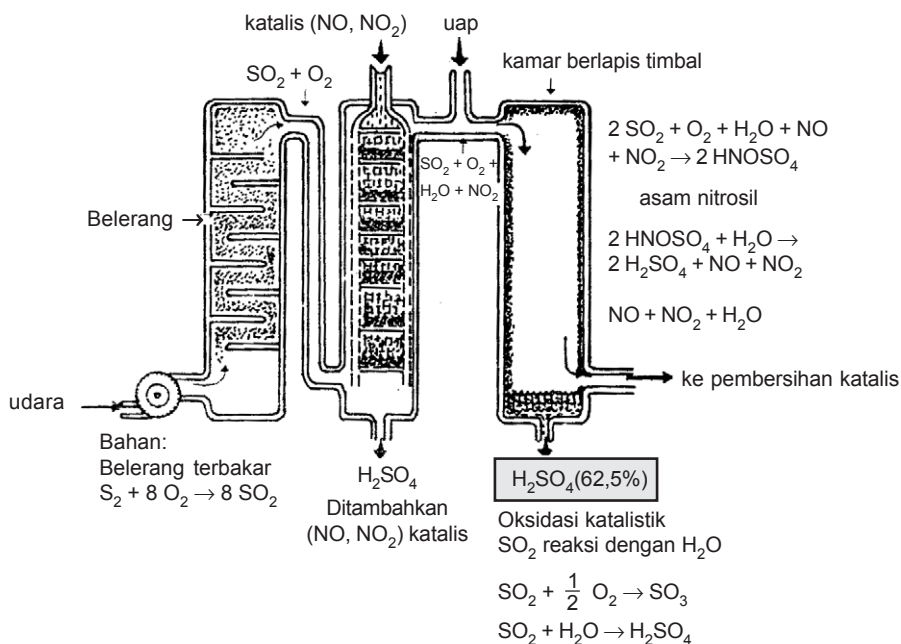
Gas SO_2 , NO , NO_2 , dan uap air dialirkan ke dalam ruang yang bagian dalamnya dilapisi Pb (timbal).

Reaksi yang terjadi:



Reaksi total:





Gambar 3.4

Pembuatan asam sulfat menurut proses kamar timbal

g. Klor

Dapat dibuat dengan elektrolisis leburan NaCl atau elektrolisis larutan NaCl dengan menggunakan diafragma.

Kegunaannya:

Sebagai desinfektan ($\text{Ca}(\text{OCl})_2$), pemutih NaClO .

h. Argon

Digunakan sebagai pengisi bola lampu listrik dalam pengelasan dan pencegahan perkaratan.

5. Unsur-unsur transisi periode keempat

a. Penggunaan

Unsur	Dalam bentuk	Kegunaan
Ti	$\text{TiCl}_3(\text{Al}_2\text{C}_2\text{H}_5)_6$	Katalis dalam polimerisasi etena.
V	V_2O_5 atau VO_3^-	Katalis dalam pembuatan H_2SO_4 menurut proses Kontak.
Cr	logam campur	Baja krom terdiri atas Cr, Mn, dan Si; nikrom terdiri atas Ni, Fe, Cr, stainless steel terdiri atas Cr, Fe, dan Ni.
Mn	MnO_2	Pengisi baterai kering (batu kawi); katalis pada penguraian KClO_3 dan H_2O_2 .
Fe	serbuk	Katalis pada pembuatan amonia, NH_3 menurut proses Haber Bosch.
Ni	logam campur serbuk Ni	Berbagai baja. Katalis pada proses pengerasan minyak tumbuhan (hidrogenasi) seperti pembuatan margarin.
Cu	logam campur	Kuningan terdiri atas Cu dan Zn, perunggu terdiri atas Cu, Sn, dan Zn, monel (digunakan untuk alat dapur atau barang hiasan) terdiri atas Ni dan Cu. Alnico (pembuatan magnet) terdiri atas Al, Ni, Cu, dan Fe.

b. Pengolahan

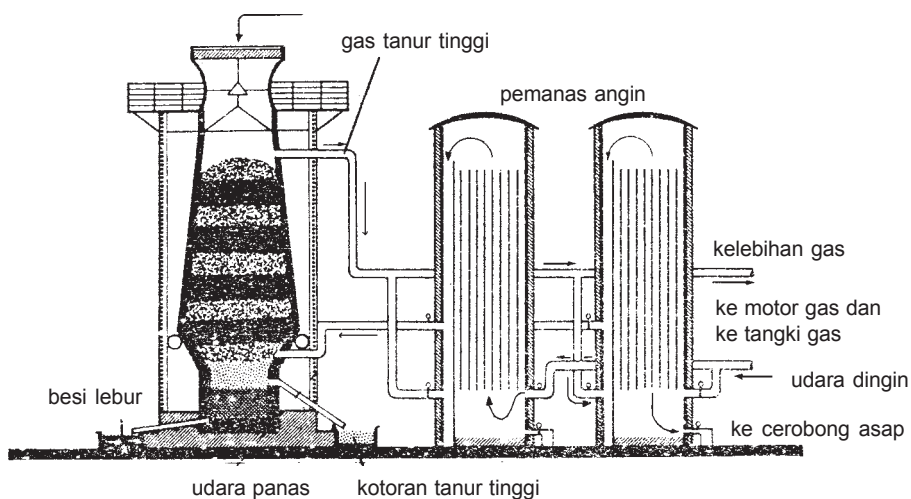
1) Tembaga

- a) Bahan baku adalah kalkopirit, CuFeS_2 .
- b) Pengolahan dengan proses oksidasi reduksi.
- c) Bagan pengolahan tembaga sebagai berikut.



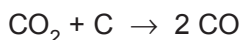
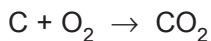
2) Besi

- a) Bahan baku terdiri atas: bijih besi, Fe_2O_3 atau Fe_2O_4 , CaCO_3 , atau SiO_2 kokas (C).
- b) Pengolahan dengan proses tanur tinggi.
- c) Bagan pengolahan besi dengan proses tanur tinggi.



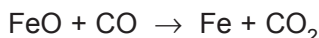
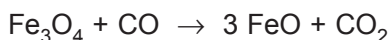
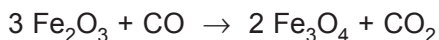
Gambar 3.5
Tanur tinggi dengan 2 pemanas angin yang bekerja bergantian

- Campuran bahan baku akan turun ke bagian bawah dengan suhu yang lebih tinggi $\pm 800\text{ }^{\circ}\text{C}$. Di sini karbon terbakar menjadi CO_2 dan gas CO_2 yang terjadi direduksi oleh karbon menjadi gas CO .



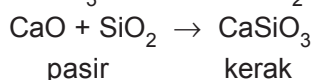
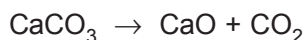
Gas CO yang terjadi mereduksi bijih besi.

Reaksinya:



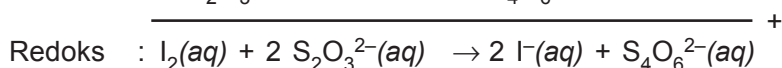
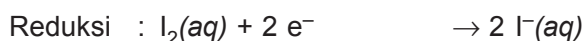
- Besi yang terbentuk masih dalam bentuk padat (titik lebur besi $\pm 1.540\text{ }^{\circ}\text{C}$) dan terus turun ke bagian lebih bawah lagi. Di sini besi yang terbentuk menyerap karbon. Oleh karena itu, daerah ini disebut daerah karburasi atau daerah hangus ($\pm 1.000\text{ }^{\circ}\text{C}$), karena menyerap karbon, sehingga titik lebur besi turun.

- Besi yang telah menyerap karbon ini meluncur lagi ke bawah dan mencair (daerah pencairan) besi cair berkumpul di bagian bawah tanur.
- Pada bagian atas besi cair terjadi reaksi pembentukan kerak.

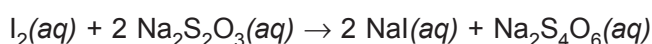


D. Penetapan Kadar Zat dalam Senyawa

Iodometri adalah titrasi (penetapan) kadar suatu zat berdasarkan reaksi redoks antara iod dan natrium tiosulfat, $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$.



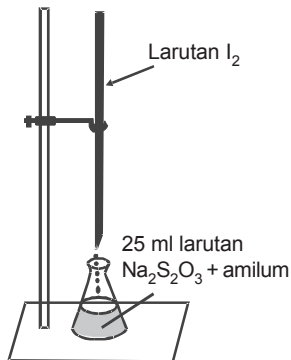
Reaksi rumusnya:



Titik ekuivalen ditunjukkan dengan indikator amilum yang memberi warna biru dengan iod.



Dengan iodometri dapat ditentukan kadar zat-zat yang dapat bereaksi dengan iod atau zat-zat yang bereaksi dengan iodida (KI) membebaskan iod. Perhatikan contoh-contoh soal berikut.



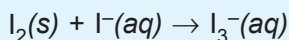
Gambar 3.6
Proses iodometri

1. Kadar larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ dapat ditetapkan dengan iod murni sebagai berikut: 2,54 g iod murni dicampur dengan ± 5 g kristal KI kemudian diberi sedikit air. Setelah semua iod larut, ditambah lagi air hingga volume larutan tepat 100 ml. Larutan ini kemudian diisikan ke dalam buret 25 mL. Larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ yang akan ditentukan kadarnya setelah diberi 4–5 tetes suspensi amilum, ditetesi dengan larutan I_2 tadi (lihat gambar).

- Apa fungsi kristal KI pada pelarutan kristal iod?
- Hitung molaritas larutan iod yang digunakan!
- Bagaimana perubahan warna pada titik ekuivalen?
- Tulis persamaan reaksinya!
- Apabila volume larutan iod yang digunakan 20 ml, tentukan molaritas larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ itu!

Jawab:

- Kristal iod berguna untuk melarutkan iod. Iod sukar larut dalam air murni tetapi mudah larut dalam larutan I^- karena membentuk triiodida:

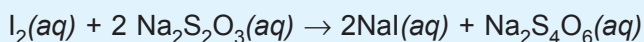


$$\begin{aligned} \text{b. } 2,54 \text{ g I}_2 &= \frac{2,54}{254} \text{ mol} \\ &= 0,01 \text{ mol} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M &= \frac{n}{V} \text{ molL}^{-1} \\ &= \frac{0,01}{0,1} \text{ molL}^{-1} \\ &= 0,1 \text{ molL}^{-1} \end{aligned}$$

- Amilum + larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3 \rightarrow$ tidak berwarna. Setelah ada pada titik ekuivalen, maka satu tetes saja kelebihan larutan iod akan memberi warna biru-ungu pada amilum. Jadi, terjadi perubahan warna: Tidak berwarna \rightarrow biru-ungu.

- Persamaan reaksi:



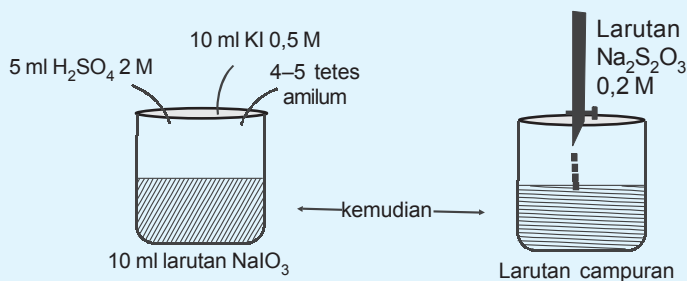
$$\begin{aligned} \text{e. } 20 \text{ ml } 0,1 \text{ M } \text{I}_2 &= 20 \times 0,1 \text{ mmol} \\ &= 2 \text{ mmol} \\ 2 \text{ mmol } \text{I}_2 &\sim 4 \text{ mmol } \text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3^- \end{aligned}$$

Jadi, dalam 25 ml larutan terdapat 4 mmol $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$.

$$M = \frac{n}{V} = \frac{4 \text{ mmol}}{25 \text{ ml}} = 0,16 \text{ molL}^{-1}.$$

Jadi, kadar larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3 = 0,16 \text{ molL}^{-1}$.

2. Kadar larutan NaIO_3 akan ditentukan sebagai berikut. Sebanyak 10 ml larutan itu dicampur dengan 5 ml larutan H_2SO_4 2 M kemudian diberi 10 ml larutan KI 0,5 M (berlebih). Setelah diberi 4–5 tetes larutan amilum, larutan ditetesi dengan larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ 0,2 M.



- Apa guna H_2SO_4 ?
- Mengapa larutan KI 0,5 M ditambahkan berlebihan?
- Bagaimanakah perubahan warna?
- Tulis persamaan reaksi redoks yang terjadi!
- Bila volume larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ yang digunakan = 15 mL, maka tentukan kadar larutan NaIO_3 !

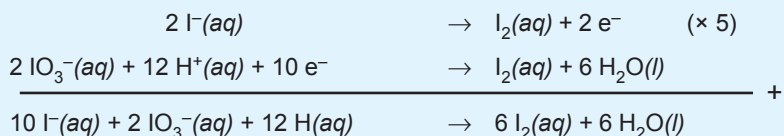
Jawab:

- H_2SO_4 berguna membuat suasana larutan menjadi asam.
- KI ditambahkan berlebihan sebab:
 - Tidak mungkin menambahkannya dalam jumlah yang pas karena jumlah NaIO_3 belum diketahui.
 - Kelebihan KI perlu untuk melarutkan I_2 yang terbentuk.

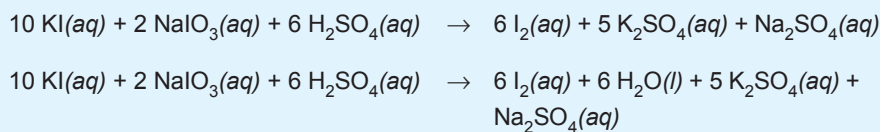
c. Perubahan warna dari biru menjadi tak berwarna.

d. Reaksi:

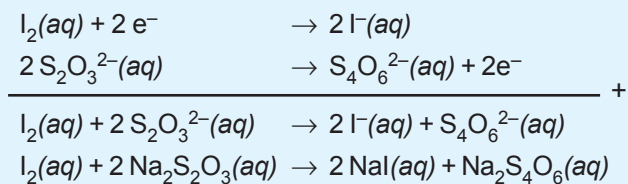
Pada penambahan larutan KI:



atau



Pada penambahan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$:



$$\begin{aligned}
 \text{e. } 15 \text{ ml Na}_2\text{S}_2\text{O}_3 \text{ } 0,2 \text{ M} &= 15 \times 0,2 \text{ mmol} \\
 &= 3 \text{ mmol}
 \end{aligned}$$

$$3 \text{ mmol Na}_2\text{S}_2\text{O}_3 \sim 1,5 \text{ mmol I}_2 \sim 0,5 \text{ mmol NaIO}_3$$

Jadi, dalam 10 ml larutan terdapat 0,5 mmol NaIO_3 .

$$M = \frac{n}{V} = \frac{0,5}{10} \text{ mol/mL} = 0,05 \text{ molL}^{-1}$$



Percobaan

Penentuan kadar NaClO dalam larutan pemutih

Larutan pemutih banyak dijual di toko-toko dalam berbagai merek. Larutan pemutih mengandung senyawa oksiklor, yaitu NaClO. Pada label botol di pasaran umumnya tertera mengandung 5,25% NaClO. Pada kegiatan ini, Anda diminta menguji kadar NaClO yang tepat berdasarkan eksperimen.

Alat:

Labu erlenmeyer 125 mL

Pipet volumetri 5 mL

Pipet tetes

Gelas ukur 10 mL

Bahan:

Larutan pemutih

Larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ 0,1 M

Larutan KI 1 M

Larutan HCl 1 M

Urutan kerja:

1. Masukkan 1 mL larutan pemutih ke dalam labu erlenmeyer menggunakan pipet.
2. Tambahkan 2 mL larutan KI 1 M dan 5 mL larutan HCl 1 M.
3. Titrasi dengan larutan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ 0,1 M sampai warna I_2 tepat hilang ($\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ disiapkan pada gelas ukur, ambillah dengan pipet untuk titrasi, dan catat volume yang digunakan).
4. Hitung kadar ClO^- dalam larutan pemutih.

Catatan:

Larutan pemutih jangan diisap oleh mulut.

Pengamatan:

Volume $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ 0,1 M yang digunakan = mL.

Perhitungan:

1. Selesaikan reaksi berikut:
 $\text{ClO}^- + \text{I}^- + \text{H}^+ \rightarrow \text{Cl}^- + \text{I}_2 + \text{H}_2\text{O}$
 $\text{I}_2 + \text{S}_2\text{O}_3^{2-} \rightarrow \text{I}^- + \text{S}_4\text{O}_6^{2-}$
2. Berapa mol $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$ yang digunakan?
3. Berapa perbandingan mol ClO^- dengan $\text{S}_2\text{O}_3^{2-}$ berdasarkan reaksi?
4. Hitung kadar ClO^- pada larutan pemutih tersebut!
5. Jika ada perbedaan kadar ClO^- dipasang pada label dengan hasil percobaan, apa penyebabnya? Jelaskan!

Pelatihan

1. Selesaikan reaksi di bawah ini dengan cara redoks!
 - a. $\text{ClO}^- + \text{H}^+ + \text{I}^- \rightarrow$
 - b. $\text{ClO}_2^- + \text{H}^+ + \text{I}^- \rightarrow$
 - c. $\text{ClO}_3^- + \text{H}^+ + \text{I}^- \rightarrow$
 - d. $\text{IO}_3^- + \text{H}^+ + \text{I}^- \rightarrow$
2. Untuk mengetahui KClO_3 dalam serbuk garam klorat, maka timbang 10 gram garam klorat kotor, kemudian larutkan dalam air sehingga volumenya tepat 50 mL. Pipet 10 mL dan masukkan ke dalam erlenmeyer kolf yang telah diisi larutan KI dengan HCl secukupnya. Kemudian larutan tersebut dititrasi, ternyata membutuhkan 18 mL larutan natrium tiosulfat 0,1 M (A_r K = 39, Cl = 35,5, dan O = 16).
 - a. Bagaimana reaksi yang terjadi?
 - b. Berapa kadar KClO_3 dalam garam klorat?



E. Unsur Radioaktif

Unsur/zat radioaktif adalah zat yang secara spontan memancarkan sinar/radiasi. Sinar yang dipancarkan disebut sinar radioaktif.

1. Perkembangan Keradioaktifan

Gejala keradioaktifan pertama kali dikemukakan oleh Henry Becquerel seorang ahli berkebangsaan Prancis pada tahun 1896. Setelah ditemukan sinar X oleh W.C. Rontgen pada tahun 1895.

Pada tahun 1898 Piere Currie dan Marie Currie menemukan dua unsur radioaktif yang lain yaitu radium (Ra) dan polonium (Po).

Sifat-sifat sinar radioaktif:

- Mempengaruhi/merusak film.
- Dapat mengionkan gas.
- Memiliki daya tembus besar.
- Menyebabkan benda yang berlapis ZnS dapat berpendar (berfluoresensi).

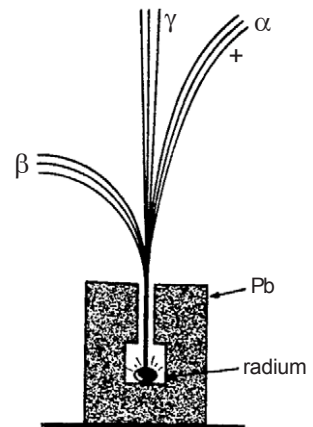
2. Macam-macam Sinar Radioaktif

a. Sinar alfa (α)

- Simbol: ${}^4_2\alpha$ atau ${}^4_2\text{He}$
- Penemu: E. Rutherford.
- Daya tembus kecil, daya ionisasi besar.
- Dapat dibelokkan oleh medan listrik/magnet.

b. Sinar beta (β)

- Simbol: ${}^0_{-1}\beta$ atau ${}^0_{-1}\text{e}$
- Penemu: E. Rutherford.
- Daya tembus lebih besar daripada sinar alfa.



Gambar 3.6
Pengurai sinar radioaktif di dalam medan magnet

- Daya ionisasi lebih kecil daripada sinar alfa.
- Dapat dibelokkan oleh medan listrik/magnet.

c. Sinar gama (γ)

- Simbol: ${}^0_0\gamma$
- Penemu: Paul Ulrich Villard.
- Daya tembus paling besar.
- Daya ionisasi paling kecil
- Tidak dapat dibelokkan oleh medan listrik/magnet.
- Merupakan gelombang elektromagnetik.

3. Partikel-partikel Dasar

Jenis partikel	Notasi	Muatan	Massa (sma)
proton	1_1p atau 1_1H	+1	1
elektron	${}^0_{-1}e$	-1	0
neutron	1_0n	0	1
positron	${}^0_{+1}e$	+1	0
deuteron	2_1H atau 2_1D	+1	2
triton	3_1H atau 3_1T	+1	3
sinar alfa	${}^4_2\alpha$ atau 4_2He	+2	4
sinar beta	${}^0_{-1}\beta$	-1	0
sinar gama	${}^0_0\gamma$	0	0

4. Struktur Inti

Inti atom tersusun dari partikel-partikel yang disebut nukleon. Suatu inti atom yang diketahui jumlah proton dan neutronnya disebut nuklida.

Simbol Nuklida:



X = unsur radioaktif

A = nomor massa (jumlah $p + n$)

Z = nomor atom (jumlah p)

Contoh: ${}_{92}^{238}\text{U}$

proton = 92

neutron = $(238 - 92) = 146$

Macam-macam nuklida:

a. Isotop: nuklida yang mempunyai jumlah proton sama tetapi jumlah neutron berbeda.

Contoh: ${}_{82}^{206}\text{Pb}$ dan ${}_{82}^{207}\text{Pb}$

b. Isobar: nuklida yang mempunyai jumlah proton dan neutron sama tetapi jumlah proton berbeda.

Contoh: ${}_{6}^{14}\text{C}$ dan ${}_{7}^{14}\text{N}$

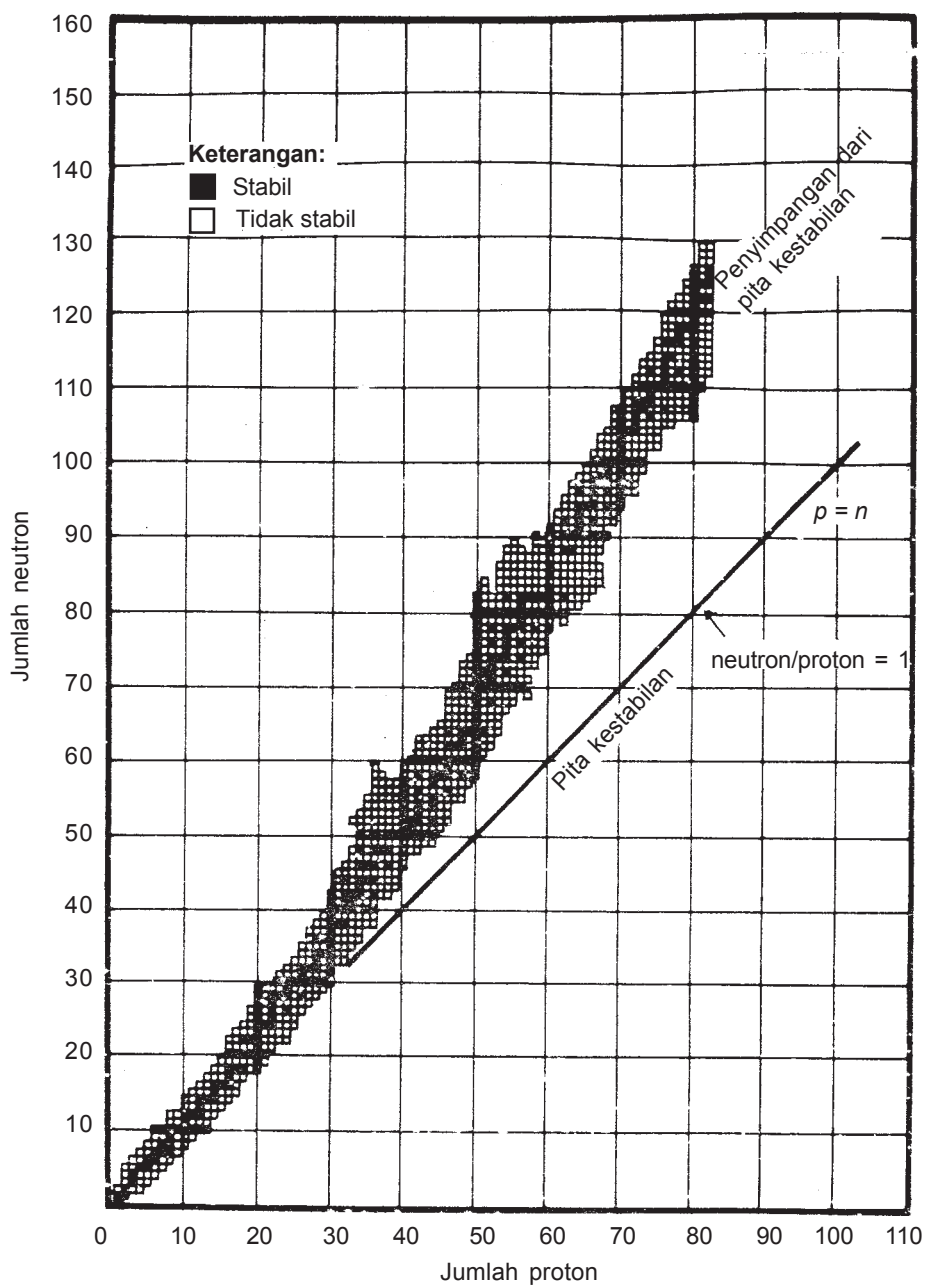
c. Isoton: nuklida yang mempunyai jumlah neutron sama.

Contoh: ${}_{1}^3\text{H}$ dan ${}_{2}^4\text{He}$

5. Kestabilan inti

Inti atom tersusun dari partikel proton dan neutron.

Inti yang stabil apabila memiliki harga $\frac{n}{p} = 1$. Kestabilan inti dapat digambarkan sebagai berikut.



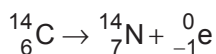
Gambar 3.7
Pita kestabilan inti

Inti atom yang tidak stabil akan mengalami peluruhan menjadi inti yang lebih stabil dengan cara:

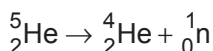
- a. Inti yang terletak di atas pita kestabilan $\left(\frac{n}{p} > 1\right)$ stabil

dengan cara:

- 1) Pemancaran sinar beta (elektron).



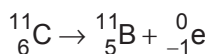
- 2) Pemancaran neutron (jarang terjadi).



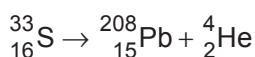
- b. Inti yang terletak di bawah pita kestabilan $\left(\frac{n}{p} < 1\right)$ stabil

dengan cara:

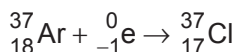
- 1) Pemancaran positron.



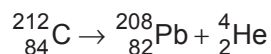
- 2) Pemancaran proton (jarang terjadi).



- 3) Penangkapan elektron di kulit K.

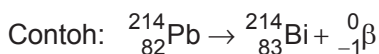


- c. Inti yang terletak di seberang pita kestabilan ($Z > 83$) stabil dengan mengurangi massanya dengan cara memancarkan sinar α .

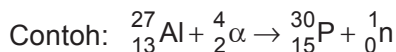


6. Macam-macam reaksi inti

- a. Reaksi peluruhan/desintegrasi adalah reaksi inti secara spontan memancarkan sinar/partikel tertentu.

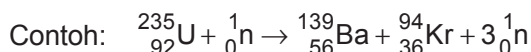


- b. Reaksi transmutasi adalah reaksi penembakan inti dengan partikel menghasilkan nuklida baru yang bersifat radioaktif.

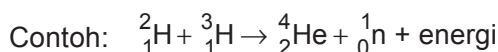


dapat ditulis ${}_{13}^{27}\text{Al}(\alpha; \text{n}) {}_{15}^{30}\text{P}$

- c. Reaksi fisi adalah reaksi pembelahan inti yang besar menjadi dua nuklida yang lebih kecil dan bersifat radioaktif.



- d. Reaksi fusi adalah reaksi penggabungan inti yang kecil menjadi nuklida yang lebih besar.



7. Waktu paro

Waktu paro adalah waktu yang dibutuhkan unsur radioaktif untuk mengalami peluruhan sampai menjadi $\frac{1}{2}$ kali semula (masa atau aktivitas).

Rumus:
$$N_t = N_0 \left(\frac{1}{2} \right)^{\frac{T}{t_{\frac{1}{2}}}}$$

N_t = massa setelah peluruhan

N_0 = massa mula-mula

T = waktu peluruhan

$t_{\frac{1}{2}}$ = waktu paro

Contoh:

Suatu unsur radioaktif mempunyai waktu paro 4 jam. Jika semula tersimpan 16 gram unsur radioaktif, maka berapa massa zat yang tersisa setelah meluruh 1 hari?

Diketahui: $N_0 = 16$ gram
 $T = 1$ hari = 24 jam
 $t_{\frac{1}{2}} =$ waktu paro

Ditanya: $N_t = \dots?$

$$\begin{aligned}\text{Jawab: } N_t &= N_0 \left(\frac{1}{2} \right)^{\frac{T}{t_{\frac{1}{2}}}} \\ &= 16 \text{ gram} \left(\frac{1}{2} \right)^{\frac{24}{4}} \\ &= 16 \text{ gram} \left(\frac{1}{2} \right)^6 \\ &= 16 \text{ gram} \cdot \frac{1}{64} \\ &= \frac{16}{64} = 0,25 \text{ gram}\end{aligned}$$

8. Penggunaan radioisotop

Radioisotop dapat digunakan sebagai perunut, sumber radiasi, dan sumber energi.

- a. Radioisotop digunakan sebagai perunut/pelacak karena perpindahannya dapat diikuti berdasarkan radiasi yang dipancarkan.

Contoh:

- 1) Bidang kedokteran
 - Isotop I-131: untuk diagnosis penyakit kelenjar gondok.
 - Isotop Na-24: untuk mengetahui penyumbatan darah pada urat.
- 2) Bidang arkologi
Isotop C-14: untuk menentukan umur fosil.
- 3) Bidang pertanian
Isotop P-32: untuk mempelajari cara pemupukan yang tepat.

- 4) Bidang hidrologi
Isotop Na-24: untuk menentukan debit air dan mengetahui gerak lumpur pada sungai.
 - 5) Bidang biologi
Isotop C-14: untuk mempelajari peristiwa fotosintesis.
 - 6) Bidang kimia
Isotop O-18: untuk mempelajari mekanisme reaksi esterifikasi.
- b. Radioisotop digunakan sebagai sumber radiasi karena daya tembus radiasinya serta akibat dari radiasi terhadap bahan yang dilalui.
- Contoh:
- 1) Bidang kedokteran.
Isotop Co-60: untuk terapi penyakit kanker.
 - 2) Bidang pertanian
 - Untuk memberantas hama.
 - Untuk pembuatan bibit unggul.
 - 3) Bidang industri
Untuk mengawetkan makanan/minuman dalam kaleng.
- c. Radioisotop digunakan sebagai sumber energi.
Contoh: untuk PLTN (Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir) dengan menggunakan reaksi fisi bahan bakar fosil $^{235}_{92}\text{U}$.



Rangkuman

1. Helium untuk mengisi balon udara, dicampur dengan oksigen untuk membuat udara buatan. Argon untuk mengisi bola lampu pijar.
2. Gas mulia digunakan untuk pembuatan lampu tabung bertekanan rendah.
3. Unsur gas mulia yang membentuk senyawa adalah xenon dan kripton. Senyawanya adalah XeF_4 , XeF_6 , XeF_2 , KrF_2 , KrF_6 , XeO_2 , dan Na_4XeO_6 .
4. Unsur golongan VIIA disebut golongan halogen yaitu fluor, klor, brom, iodium, dan astatin.
5. Halogen bersifat reaktif, di alam terdapat dalam bentuk senyawa.
6. Pada suhu normal fluorin dan klorin berwujud gas, bromin berwujud cair, dan yodium berwujud padat.
7. Di dalam pelarut nonpolar, misalnya tetraklor metana dan sikloheksana, klorin tidak berwarna, brom berwarna merah, dan iodium berwarna ungu.
8. Reaktivitas halogen terhadap logam berkurang, jika nomor atomnya bertambah.
9. Reaktivitas halogen terhadap nonlogam menunjukkan pola yang sama. Fluorin bereaksi langsung dengan semua unsur nonlogam, kecuali nitrogen, helium, neon, dan argon.
10. Fluor merupakan unsur paling elektronegatif, tidak dijumpai senyawa fluor, yang fluornya mempunyai bilangan positif.
11. HCl murni relatif tidak reaktif, tetapi larutannya dalam air bersifat asam. Bereaksi dengan logam menghasilkan gas hidrogen, dengan basa membentuk garam.
12. Nitrogen dibuat dengan cara mendinginkan udara hingga menjadi cair. Titik didih nitrogen $-195,8^\circ\text{C}$ dan titik didih oksigen -183°C , berdasarkan perbedaan titik didih ini nitrogen dapat dipisahkan dari oksigen.
13. Amonia dibuat menurut proses Haber-Bosch. Campuran gas nitrogen dan hidrogen dipanaskan pada suhu 500°C , tekanan 200 atmosfer dengan katalis Fe_3O_4 , dengan promotor K_2O dan Al_2O_3 , diperoleh amonia.
Reaksi: $\text{N}_2(\text{g}) + 3 \text{H}_2(\text{g}) \rightleftharpoons 2 \text{NH}_3(\text{g}) + 24 \text{ kkal}$

14. Oksigen dipergunakan untuk membantu pernapasan. Dalam industri untuk mengelas dan memotong logam, jika oksigen dicampur dengan gas asetilen dan dibakar.
15. Ozon rumusnya O_3 . Lapisan ozon di atmosfer merupakan lapisan pelindung dari radiasi sinar ultraviolet yang berasal dari matahari.
16. Hidrogen peroksida rumusnya H_2O_2 . Digunakan untuk mengelantang bahan kulit, wol, rambut, dan sutra.
17. Hidrogen peroksida dibuat dari barium peroksida direaksikan dengan asam sulfat encer.
$$Ba_2O_2(s) + H_2SO_4(aq) \rightarrow BaSO_4(s) + H_2O_2(aq)$$
18. Dalam logam-logam alkali dan alkali tanah elektron-elektron valensinya menempati orbital s.
19. Atom-atom logam-logam blok s mudah melepaskan elektron-elektron valensinya membentuk ion-ion stabil; unsur-unsur golongan IA membentuk ion M^+ , sedang unsur-unsur golongan IIA membentuk ion M^{2+} .
20. Logam-logam golongan IA dan IIA hanya menunjukkan sebuah bilangan oksidasi dalam senyawa-senyawanya; bilangan oksidasi unsur-unsur golongan IA adalah +1, dan golongan IIA adalah +2.
21. Logam-logam blok s memiliki titik lebur, titik didih, dan kerapatan yang lebih rendah daripada logam transisi serta lebih lunak pula.
22. Unsur-unsur periode ketiga dari natrium ke argon, sifat logamnya berkurang atau sifat nonlogamnya bertambah.
23. Variasi sifat-sifat unsur dalam satu periode dapat dijelaskan berdasarkan struktur elektron atom dan energi ionisasinya.
24. Sifat pengoksidasi unsur-unsur periode ketiga, dari natrium ke argon, makin bertambah. Sebaliknya, sifat pereduksi mereka makin berkurang.
25. Sifat asam senyawa hidroksida unsur-unsur periode makin bertambah dari natrium sampai klor atau sebaliknya sifat basanya makin berkurang.
26. Perubahan sifat reduktor dan oksidator unsur-unsur periode ketiga sepanjang periode dapat dijelaskan berdasarkan energi ionisasi dan struktur elektronnya.

27. Unsur-unsur periode ketiga terdapat di alam dalam keadaan terikat, kecuali belerang dan argon.
28. Kerapatan muatan Al^{3+} berpengaruh terhadap:
 - a. Sifat ikatan ion/kovalen aluminium oksida dan sifat amfoternya.
 - b. Polarisasi anion.
29. Aluminium oksida dan aluminium bersifat amfoter.
30. Unsur-unsur transisi bersifat logam, hal ini didasarkan atas sifat-sifat fisisnya.
31. Senyawa logam transisi pada umumnya berwarna, hal ini disebabkan oleh perpindahan elektron antarorbital d yang belum terisi elektron penuh.
32. Unsur-unsur transisi mempunyai kemampuan membentuk senyawa kompleks.
33. Tingkat oksidasi unsur-unsur transisi bervariasi.
34. Ion kompleks adalah ion yang tersusun dari atom pusat yang dikelilingi oleh ligan, yang terikat dengan ikatan koordinasi.
35. Kation kompleks tersusun oleh kation dengan ligan netral, sedangkan anion kompleks tersusun oleh kation dengan ligan anion.
36. Ligan adalah molekul netral atau ion yang mempunyai pasangan elektron bebas.
37. Unsur-unsur transisi di alam terdapat sebagai senyawa, kecuali tembaga.
38. Logam transisi banyak digunakan dalam industri.
39. Logam besi dan tembaga diperoleh dari bijihnya melalui proses reduksi.
40. Reduksi bijih besi, dilakukan dalam tanur tinggi.
41. Supaya tidak berkarat, permukaan logam besi dilapisi dengan cat atau logam lain yang tahan karat.
42. Logam besi dan tembaga banyak digunakan dalam industri.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang tepat!

1. Larutan etanol (C_2H_5OH) 46% berat dalam air, bila A_r C = 12, H = 1, dan O = 16, maka molalitas larutan tersebut adalah
A. 8,5 m
B. 0,85 m
C. 1,85 m
D. 18,5 m
E. 0,925 m
2. Berikut ini *bukan* merupakan sifat koligatif larutan adalah
A. penurunan titik beku
B. kenaikan titik didih
C. tekanan osmotik
D. derajat keasaman
E. penurunan tekanan uap
3. Dua puluh gram zat X (nonelektrolit) dilarutkan dalam 450 ml air, ternyata tekanan uapnya sebesar 45 cmHg. Bila pada suhu $20^\circ C$ tekanan uap air sebesar 45,2 cmHg, maka massa rumus zat X tersebut adalah
A. 60
B. 75
C. 180
D. 225
E. 342
4. Untuk menaikkan titik didih 250 ml air sampai pada suhu $100,1^\circ C$, maka diperlukan gula tebu ($M_r = 342$) sebanyak
A. 3,42 gram
B. 1,71 gram
C. 34,2 gram
D. 17,1 gram
E. 342 gram

5. Reaksi berikut dapat berlangsung *kecuali* reaksi antara
- larutan KI dengan gas Br_2
 - larutan KI dengan gas Cl_2
 - larutan KCl dengan gas Br_2
 - larutan KBr dengan gas Cl_2
 - larutan KCl dengan gas F_2
6. Logam berikut yang dapat bereaksi dengan air adalah
- K
 - Ca
 - Na
 - Ba
 - K, Ca, Na, Ba
7. Unsur periode ketiga yang terdapat bebas di alam yaitu
- Si dan Cl
 - Cl dan Ar
 - P dan S
 - S dan Cl
 - Ar dan S
8. Halogen yang mudah direduksi adalah
- fluorin
 - klorin
 - bromin
 - iodin
 - semua halogen tak dapat direduksi
9. Larutan berikut yang mempunyai titik beku paling rendah adalah
- NaCl 0,4 M
 - AlCl_3 0,1 M
 - $\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$ 0,8 M
 - $\text{Al}_2(\text{SO}_4)_3$
 - $\text{CO}(\text{NH}_2)_2$ 0,2 M
10. Berikut yang *bukan* merupakan sifat logam alkali adalah
- merupakan unsur yang sangat reaktif
 - terdapat di alam dalam keadaan bebas
 - dibuat dengan cara elektrolisis leburan garamnya
 - ionnya bermuatan positif satu
 - senyawa-senyawanya mudah larut dalam air

11. Oksida klorin yang dapat membentuk asam perklorat adalah
- A. Cl_2O_3 D. Cl_2O_7
 B. ClO_2 E. Cl_2O
 C. Cl_2O_5
12. Reaksi berikut yang merupakan reaksi redoks adalah
- A. $\text{NaOH(aq)} + \text{HCl(aq)} \rightarrow \text{NaCl(aq)} + \text{H}_2\text{O(l)}$
 B. $\text{CuO(aq)} + \text{HCl(aq)} \rightarrow \text{CuCl}_2\text{(aq)} + \text{H}_2\text{O(l)}$
 C. $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3\text{(aq)} + \text{I}_2\text{(g)} \rightarrow \text{NaI(aq)} + \text{Na}_2\text{S}_4\text{O}_6\text{(aq)}$
 D. $\text{AgNO}_3\text{(aq)} + \text{NaCl(aq)} \rightarrow \text{AgCl(aq)} + \text{NaNO}_3\text{(aq)}$
 E. $\text{CaCO}_3\text{(s)} \rightarrow \text{CaO(s)} + \text{CO}_2\text{(g)}$
13. Diketahui reaksi:
 $\text{Cu(s)} + \text{NO}_3^-\text{(aq)} + \text{H}^+\text{(aq)} \rightarrow \text{Cu}^{2+}\text{(s)} + \text{NO(g)} + \text{H}_2\text{O(l)}$
 Zat yang berfungsi sebagai reduktor adalah
- A. Cu D. Cu^{2+}
 B. NO_3^- E. NO
 C. H^+
14. Oksigen dapat diperoleh dari udara cair melalui proses
- A. elektrolisis D. difusi
 B. distilasi E. kristalisasi
 C. penyaringan
15. Senyawa klorin berikut yang merupakan asam paling kuat adalah
- A. HCl D. HClO_3
 B. HClO E. HClO_4
 C. HClO_2
16. Kelompok unsur yang merupakan oksidator kuat adalah golongan unsur
- A. alkali D. gas mulia
 B. alkali tanah E. aluminium
 C. halogen

17. Diketahui:



Harga E_{sel} dari $2 \text{ Al} + 3 \text{ Cu}^{2+} \rightarrow 2 \text{ Al}^{3+} + 3 \text{ Cu}$ adalah

- A. 1,32 V
- B. 2 V
- C. 2,2 V
- D. 4,4 V
- E. 4,64 V

18. Unsur-unsur periode ketiga terdiri atas Na, Mg, Al, Si, P, S, Cl dan Ar. Atas dasar konfigurasi elektronnya, maka dapat dikatakan bahwa

- A. Na paling sukar bereaksi
- B. P, S, dan Cl cenderung membentuk basa
- C. Si adalah logam
- D. Na, Mg, dan Al dapat berperan sebagai pengoksidasi
- E. energi ionisasi pertama Ar paling besar

19. Diketahui reaksi:



Dua setengah sel yang beda potensialnya terbesar adalah

- A. $\text{Zn}/\text{Zn}^{2+} \parallel \text{Ag}^+/\text{Ag}$
- B. $\text{Mg}/\text{Mg}^{2+} \parallel \text{Ag}^+/\text{Ag}$
- C. $\text{Mg}/\text{Mg}^{2+} \parallel \text{Fe}^{2+}/\text{Fe}$
- D. $\text{Zn}/\text{Zn}^{2+} \parallel \text{Fe}^{2+}/\text{Fe}$
- E. $\text{Zn}/\text{Zn}^{2+} \parallel \text{Mg}/\text{Mg}^{2+}$

20. Bahan yang digunakan sebagai elektrode pada sel aki adalah

- A. Pt dan C
- B. Zn dan C
- C. Pb dan PbO_2
- D. Zn dan Cu
- E. Cu dan PbO_2

22. Logam berikut yang dapat bereaksi dengan asam klorida encer dan menghasilkan gas hidrogen adalah

- A. emas
- B. besi
- C. raksa
- D. tembaga
- E. perak

21. Unsur-unsur A, B, C terletak pada periode 3 sistem periodik. Oksida unsur A dalam air menghasilkan larutan yang mempunyai $pH < 7$, sedangkan unsur B dengan air bereaksi menghasilkan gas hidrogen. Percobaan lain menunjukkan bahwa unsur C dapat bereaksi baik dengan larutan asam maupun larutan basa. Susunan unsur-unsur tersebut dalam sistem periodik dari kiri ke kanan adalah
- A. A, C, B
B. C, A, B
C. B, A, C
D. A, B, C
E. B, C, A
23. Hidroksida berikut yang amfoter yaitu
- A. $Co(OH)_2$, $Zn(OH)_2$, $Al(OH)_3$
B. $Al(OH)_3$, $Ni(OH)_3$, $Zn(OH)_2$
C. $Al(OH)_3$, $Zn(OH)_2$
D. $Ni(OH)_2$, $Co(OH)_2$
E. $Co(OH)_2$, $Ni(OH)_2$, $Zn(OH)_2$
24. Bila ke dalam larutan $AlCl_3$ ditambahkan larutan $NaOH$ setetes demi setetes, maka
- A. terbentuk endapan yang tetap
B. terbentuk endapan yang kemudian larut lagi
C. tidak terbentuk endapan
D. terbentuk endapan bila larutan $NaOH$ berlebihan
E. terbentuk $Al(OH)_3$ yang mudah larut dalam air
25. Pada pengolahan besi digunakan batu kapur. Fungsi batu kapur ini adalah
- A. sebagai oksidator
B. sebagai reduktor
C. sebagai katalisator
D. untuk mengikat oksida asam, seperti SiO_2
E. menurunkan titik cair besi

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan tepat!

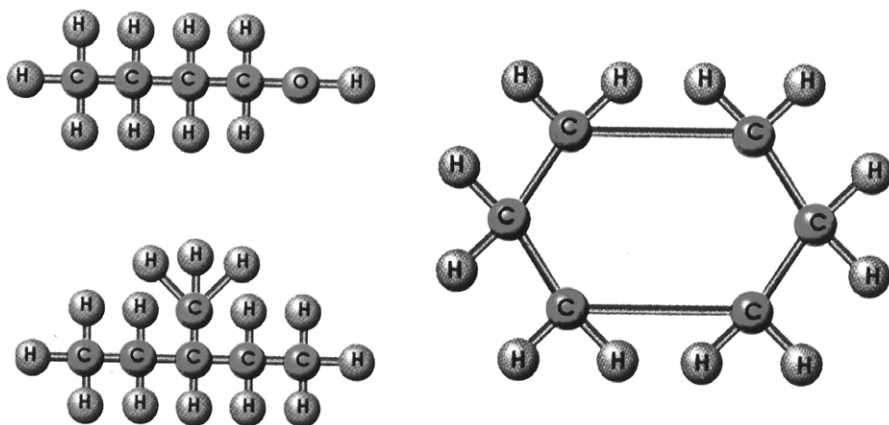
1. Tuliskan rumus-rumus dari mineral berikut!
 - a. Rutile
 - b. Magnetit
 - c. Pirit
 - d. Kalkopirit
 - e. Hematit
2. Sebutkan kegunaan senyawa berikut!
 - a. Freon (CFC)
 - b. NaHCO_3
 - c. NaClO
 - d. CaOCl_2
 - e. $\text{MgSO}_4 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$
 - f. $\text{Al}(\text{OH})_3$
3. Tentukan:
 - a. unsur-unsur periode ketiga dari kiri ke kanan;
 - b. unsur periode ketiga yang berupa logam;
 - c. unsur periode ketiga yang paling elektronegalit;
 - d. unsur periode ketiga yang mempunyai energi ionisasi terbesar!
4. Bijih bauksit mengandung 80% Al_2O_3 . Berapa ton logam aluminium murni yang diperoleh pada elektrolisis 2,04 ton bijih bauksit ($A_r \text{ Al} = 27$ dan $\text{O} = 16$)?
5. Suatu bijih besi mengandung 80% Fe_2O_3 . Berapa kg logam besi yang diperoleh, bila bijih besi yang diolah sebanyak 1 ton ($A_r \text{ Fe} = 56$ dan $\text{O} = 16$)?





BAB 4

Senyawa Karbon



Gambar 4.1 Berbagai senyawa karbon
Sumber: Ensiklopedia Sains dan Kehidupan

Pada pelajaran bab keempat ini, akan dipelajari tentang pengertian gugus fungsi, tata nama, sifat-sifat, pembuatan, isomer, dan kegunaan senyawa-senyawa haloalkana, eter, alkanol, aldehid, alkanon, alkanoat, dan ester, tata nama dan kegunaan senyawa turunan benzena.



Bab 4

Senyawa Karbon

Tujuan Pembelajaran:

Setelah berdiskusi dan mencari informasi dari literatur diharapkan siswa dapat:

- membedakan gugus fungsi senyawa karbon;
- menuliskan rumus gugus fungsi senyawa karbon;
- menyebutkan dan menuliskan nama gugus fungsi senyawa karbon;
- menentukan isomer-isomer dari senyawa karbon;
- menjelaskan kegunaan senyawa karbon;
- menentukan rumus struktur benzena;
- menentukan reaksi substitusi atau H dari benzena;
- membedakan orto, meta, dan para dengan pengaruh substituen;
- mengidentifikasi kegunaan benzena dan turunannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di kelas X telah dipelajari senyawa karbon yaitu ke-khasan atom karbon, senyawa hidrokarbon, dan pengertian isomer. Selanjutnya dalam bab ini akan kita pelajari senyawa karbon yang lain, yaitu: haloalkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanon, alkanoat, dan alkil alkanoat.



A. Gugus Fungsi

1. Pengertian gugus fungsi

Jumlah senyawa karbon sangat banyak, sehingga sulit jika dipelajari satu per satu. Untuk memudahkannya, maka senyawa-senyawa karbon itu dikelompokkan berdasarkan sifat khas yang dimiliki oleh senyawa-senyawa tersebut. Sifat yang khas itu disebabkan adanya atom

atau gugus atom yang menentukan struktur dan sifat dari senyawa karbon, yang disebut gugus fungsi. Gugus fungsi merupakan bagian yang aktif dari senyawa karbon. Apabila senyawa karbon direaksikan dengan suatu zat, maka gugus fungsinyalah yang mengalami perubahan. Jadi, senyawa karbon yang memiliki gugus fungsi tertentu mempunyai sifat-sifat tertentu pula. Berdasarkan gugus fungsinya senyawa-senyawa karbon yang jumlahnya sangat banyak dikelompokkan. Dengan demikian gugus fungsi dapat membedakan suatu golongan senyawa karbon dengan golongan yang lainnya. Beberapa gugus fungsional yang kita pelajari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 beberapa gugus fungsional

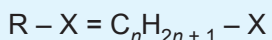
Gugus fungsional	Rumus umum senyawa	Deret homolog	Contoh	Nama
—X	R — X	alkil halida (haloalkana)	CH ₃ — Br	metilbromida (bromo metana)
—OH	R — OH	alkil alkohol (alkanol)	CH ₃ — OH	metilalkohol (metanol)
—OR	R — O — R	alkoksi alkana (eter)	CH ₃ — O — C ₂ H ₅	metoksi etana (etil metileter)
—C=O	$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{R} - \text{C} - \text{R} \end{array}$	alkanon (keton)	$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{CH}_3 - \text{C} - \text{CH}_3 \end{array}$	propanon (dimetilketon)
$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ -\text{C} \\ \backslash \\ \text{H} \end{array}$	$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{R} - \text{C} \\ \backslash \\ \text{H} \end{array}$	alkanal (aldehida)	$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{CH}_3 - \text{C} \\ \backslash \\ \text{H} \end{array}$	etanol (asetaldehida)
$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ -\text{C} \\ \backslash \\ \text{OR} \end{array}$	$\begin{array}{c} \text{C} \\ \parallel \\ \text{R} - \text{C} \\ \backslash \\ \text{OH} \end{array}$	alkanoat (karboksilat)	$\begin{array}{c} \text{C} \\ \parallel \\ \text{CH}_3 - \text{C} \\ \backslash \\ \text{OH} \end{array}$	etanoat (asetat/metana karboksilat)

Gugus fungsional	Rumus umum senyawa	Deret homolog	Contoh	Nama
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ -\text{C} \\ // \\ \text{OR} \end{array}$	$\text{R}' - \begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C} \\ // \\ \text{OR} \end{array}$	ester	$\text{C}_3\text{H}_5 - \begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C} - \text{OCH}_3 \end{array}$	metil propanoat
$-\text{NH}_2$	$\text{R} - \text{NH}_2$	amina	$\text{CH}_3 - \text{NH}_2$	metil amina

Catatan: X = F, Cl, Br, dan I
R = gugus alkil

2. Haloalkana

Senyawa haloalkana merupakan kepanjangan dari halogen alkana dan mempunyai rumus umum:



X = unsur halogen
= F, Cl, Br, I

Halogen yang terikat bisa lebih dari satu baik jumlah maupun jenisnya.

Contoh:

CH_3Cl ; CH_2Cl_2 ; CHCl_3 ; CCl_4 ; $\text{CH}_3\text{CH}_2\text{Cl}$; $\text{CH}_3\text{CH}_2\text{Br}$; CH_3I ;
 CCl_2F_2 ; $\text{CF}_3\text{-CHClBr}$.

a. Tata nama

Tata nama senyawa haloalkana bisa dengan cara sebagai berikut.

- 1) Nama halogen disebutkan terlebih dahulu dan diberi nama halo seperti F dengan fluoro, Cl dengan kloro, Br dengan bromo, dan iod dengan iodo.
- 2) Penomoran C_1 berdasarkan nomor halogen yang terkecil. Halogen dianggap cabang seperti alkil.
- 3) Jika halogen yang sama lebih dari satu diberi awalan:

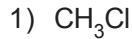
- 2 dengan di,
- 3 dengan tri,
- 4 dengan tetra,
- 5 dengan penta.

4) Jika jenis halogen lebih dari satu penomoran C_1 berdasarkan halogen yang lebih reaktif.

5) Untuk kereaktifannya: $F > Cl > Br > I$

Penulisan halogen berdasarkan urutan abjad.

Contoh:



kloro metana



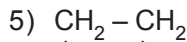
dikloro metana



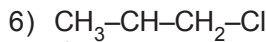
trikloro metana
(kloroform)



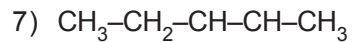
tetrakloro metana
(karbon tetraklorida)



$\begin{array}{cc} | & | \\ Br & Br \end{array}$
1,2-dibromo etana



$\begin{array}{c} | \\ Cl \end{array}$
1,2-dikloro propana



$\begin{array}{cc} | & | \\ Cl & Cl \end{array}$

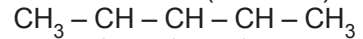
2,3-dikloro pentana



dikloro difluoro metana
(freon)



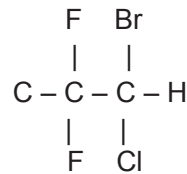
triiodo metana (iodoform)



$\begin{array}{ccc} | & | & | \\ C & Cl & CH_3 \end{array}$

2,3-dikloro-4-metil pentana

10)



2-bromo-2-kloro-1,1-difluoro etana

Sifat kimia dan fisika:

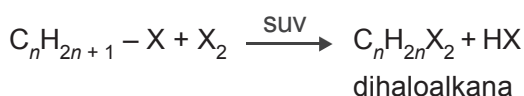
- 1) Mempunyai titik didih yang lebih tinggi daripada alkana asalnya. Suhu rendah berwujud gas, suhu tengah berwujud cair, dan padat untuk suhu yang lebih tinggi.
- 2) Sukar larut dalam air, dan mudah larut dalam pelarut organik.
- 3) Atom halogen yang terikat, mudah disubstitusikan oleh atom/gugus lain.

b. Pembuatan

Pembuatan senyawa haloalkana bisa melalui beberapa reaksi seperti berikut.

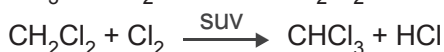
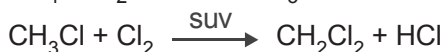
1) Reaksi substitusi

Reaksi penggantian atom H dengan atom halogen dengan bantuan sinar ultraviolet (suv) atau suhu tinggi:



Demikian seterusnya, jika dihaloalkana direaksikan dengan halogen, maka akan selalu menggantikan atom H dengan atom halogen dan sampai dihasilkan suatu senyawa polihaloalkana.

Contoh:

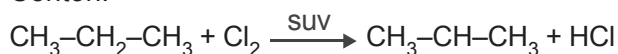


Untuk metana dan etana, atom H yang terikat semua pada atom C primer. Jika dalam alkana terdapat atom C primer, atom C sekunder atau atom C tersier, maka atom H yang akan disubstitusi adalah yang terikat paling lemah.

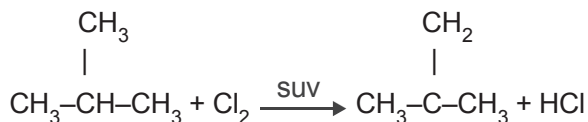
Urutan kekuatan ikatan atom H dengan atom C:



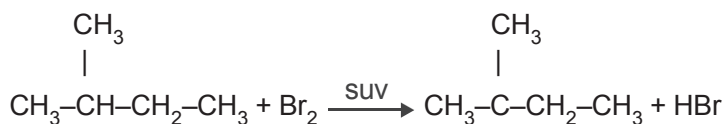
Contoh:



2-kloro propana



2-kloro-2-metil propana



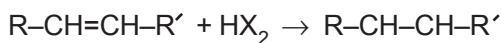
2-bromo-2-metil butana

2) Reaksi adisi

Reaksi adisi untuk pembuatan haloalkana yaitu antara senyawa alkana dengan senyawa asam halida (HX) atau senyawa halogen (X_2). Lihat kembali aturan Markovnikov pada bab “Reaksi Senyawa Karbon”.

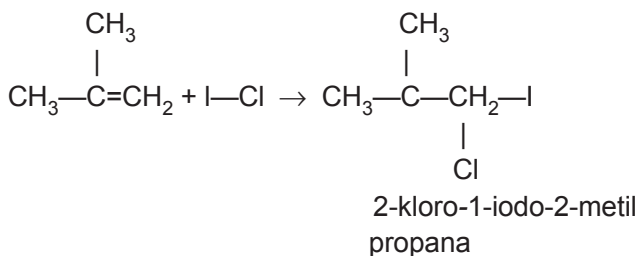
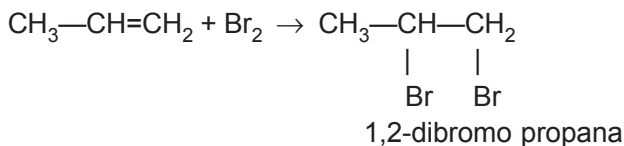
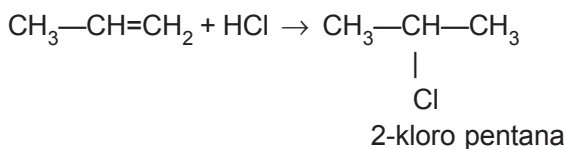


monohaloalkana



dihaloalkana

Contoh:



c. Kegunaan dan kerugiannya

- 1) Haloalkana digunakan sebagai pelarut.
Banyaknya senyawa haloalkana digunakan pelarut nonpolar seperti CCl_4 , CHCl_3 , $\text{C}_2\text{H}_3\text{Cl}_3$.
Pelarut ini bersifat racun, obat bius sehingga jangan sampai terhirup.
- 2) Digunakan sebagai obat bius.
Kloroform (CHCl_3) digunakan sebagai obat bius atau pematirasa (anestesi) yang kuat. Kerugiannya, CHCl_3 dapat mengganggu hati.
- 3) $\text{C}_2\text{H}_5\text{Cl}$ (kloroetana) digunakan sebagai anestesi lokal (pematirasa nyeri lokal). Ini digunakan pada pemain sepak bola dengan cara disemprotkan pada daerah yang sakit.
- 4) Freon (dikloro difluoro metana) digunakan sebagai pendorong pada produksi aerosol. Freon juga banyak digunakan sebagai gas pendingin pada AC (*Air Conditioned*), lemari es, dan lain-lain.

- 5) CH_3Cl digunakan sebagai zat fumigan.
Freon dan metil klorida dapat merusak lapisan ozon sehingga sangat membahayakan lingkungan.
- 6) $\text{C}_3\text{H}_5\text{Br}_2\text{Cl}$ (1,1-dibromo-1-kloro propana) digunakan sebagai insektisida pertanian.
Hanya saja zat ini bisa menimbulkan kemandulan bagi para buruh tani.
- 7) DDT = dikloro difenil trikloro etana.
Ini digunakan sebagai insektisida. Akan tetapi, ternyata DDT sukar sekali terurai, sehingga masih tetap ada dalam sayuran atau daging hewan ternak yang memakan rumput yang disemprot DDT. Akibatnya bisa menimbulkan keracunan.
- 8) $\text{C}_2\text{H}_4\text{Br}_2$ (1,2-dibromo etana) digunakan sebagai aditif pada bensin yang menggunakan TEL (Tetra Ethyl Lead), $\text{Pb}(\text{C}_2\text{H}_5)_4$.
Zat ini akan mengubah timbal menjadi timbal bromida dan akan menguap keluar dari knalpot.

3. Alkohol (R-OH)

Alkohol adalah senyawa turunan alkana, karena satu atom H atau lebih dari alkana diganti oleh gugus $-\text{OH}$. Alkohol yang mempunyai satu gugus $-\text{OH}$ disebut monoalkohol, sedangkan alkohol yang mempunyai lebih dari satu $-\text{OH}$ disebut polialkohol.

a. Monoalkohol

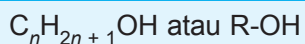
1) Rumus umum monoalkohol (alkanol)

Alkohol yang hanya mempunyai satu gugus $-\text{OH}$. Monoalkohol disebut juga alkanol. Untuk memahami rumus dari senyawa monoalkohol, maka kita lihat rumus senyawa alkana.

Tabel 4.2 Beberapa senyawa alkana dan alkohol

Rumus alkana	Nama alkana	Rumus alkohol	Nama alkohol
CH ₄	Metana	CH ₃ -OH	Metanol
C ₂ H ₆	Etana	C ₂ H ₅ -OH	Etanol
C ₃ H ₈	Propana	C ₃ H ₇ -OH	Propanol
C ₄ H ₁₀	Butana	C ₄ H ₉ -OH	Butanol
C ₅ H ₁₂	Pentana	C ₅ H ₁₁ -OH	Pentanol
⋮	⋮	⋮	⋮
C _n H _{2n+2}	Alkana	C _n H _{2n+1} -OH	Alkanol

Perhatikan bahwa senyawa alkana melepaskan satu atom H diganti dengan gugus -OH. Sehingga gugus fungsi -OH terikat pada gugus alkil, rumus umum alkohol adalah:



2) Jenis-jenis alkohol

Atom karbon primer, sekunder, tersier, dan kuarterner telah dipelajari sebelumnya. Dalam kaitan itu berdasarkan letak gugus -OH pada rantai karbonnya, alkohol dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a) Alkohol primer

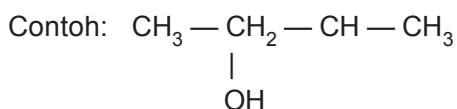
Alkohol primer ialah alkohol yang gugus -OH-nya terikat pada atom C primer.

Contoh: CH₃-CH₂-CH₂-OH

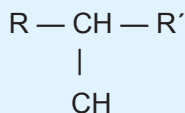
Rumus umum: $\text{R-CH}_2\text{-OH}$

b) Alkohol sekunder

Alkohol sekunder ialah alkohol yang gugus -OH-nya terikat pada atom C sekunder.

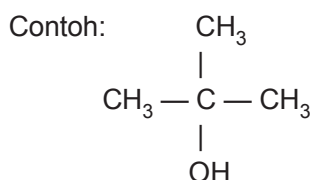


Rumus umum:

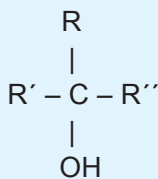


c) Alkohol tersier

Alkohol tersier ialah alkohol yang gugus -OH-nya terikat pada atom C tersier.



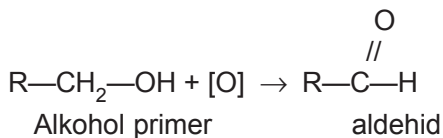
Rumus umum:



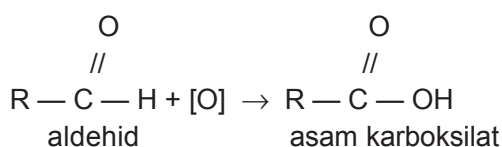
Untuk membedakan alkohol primer, sekunder, dan tersier dilakukan dengan reaksi oksidasi. Alkohol direaksikan dengan zat oksidator yaitu KMnO_4 atau $\text{K}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$. Zat oksidator akan memberikan atom O. Pada reaksi di bawah ini zat oksidator ditulis dengan [O].

a) Oksidasi alkohol primer

Alkohol primer dapat dioksidasi menjadi aldehyd.



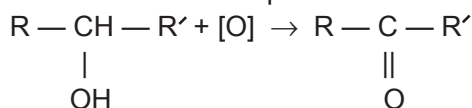
Jika oksidatornya berlebih, maka aldehyd akan dioksidasi menjadi asam karboksilat.



Alkohol primer + [O] → Aldehid + [O] → asam karboksilat.

b) Oksidasi alkohol sekunder

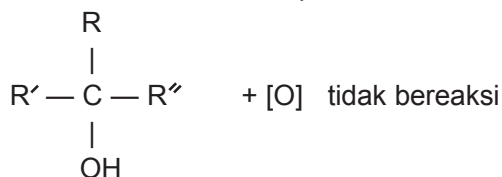
Alkohol sekunder dapat dioksidasi menjadi keton.



Alkohol sekunder + [O] → keton

c) Oksidasi alkohol tersier

Alkohol tersier tidak dapat dioksidasi.



Alkohol tersier + [O] tidak bereaksi.

3) Tata nama monoalkohol

Ada dua macam cara untuk memberi nama senyawa monoalkohol. Pertama berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh IUPAC (*International Union for Pure and Applied Chemistry*) disebut nama IUPAC atau nama sistematis. Kedua nama yang sudah biasa digunakan sehari-hari atau dalam perdagangan disebut nama lazim atau nama dagang (*trivial*).

a) Nama IUPAC

Pada sistem IUPAC nama alkohol diambil dari nama alkana dengan akhiran *ana* diganti dengan *anol*.

Contoh: metana menjadi metanol

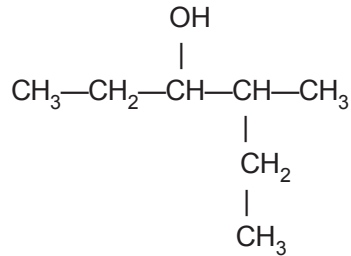
etana menjadi etanol

Untuk alkohol yang memiliki isomer, pemberian namanya sebagai berikut.

(1) Pemilihan rantai pokok

Rantai pokok merupakan rantai terpanjang yang mengandung gugus -OH , diberi nama alkanol.

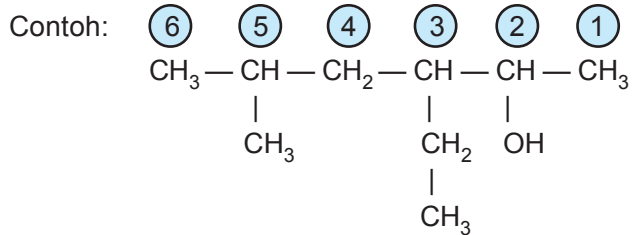
Contoh:



Rantai terpanjang terdiri atas 6 atom karbon, jadi nama rantai pokok adalah heksanol.

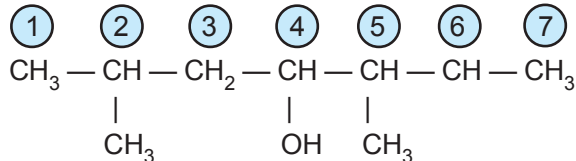
(2) Penomoran atom C pada rantai pokok

Atom C pada rantai pokok diberi nomor untuk menyatakan letak gugus fungsi atau cabang-cabang pada senyawa alkanol tersebut. Penomoran dimulai dari C ujung yang terdekat dengan posisi gugus fungsi sehingga C yang mengandung gugus fungsi mendapat nomor terkecil.



Apabila gugus fungsi mempunyai nomor yang sama dari kedua ujung, maka penomoran dimulai dari salah satu ujung yang terdekat dengan cabang, sehingga cabang-cabang mempunyai nomor terkecil.

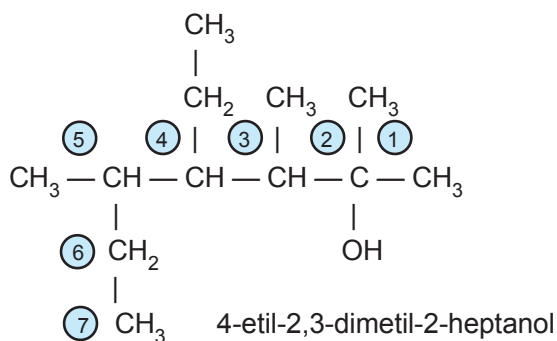
Contoh:



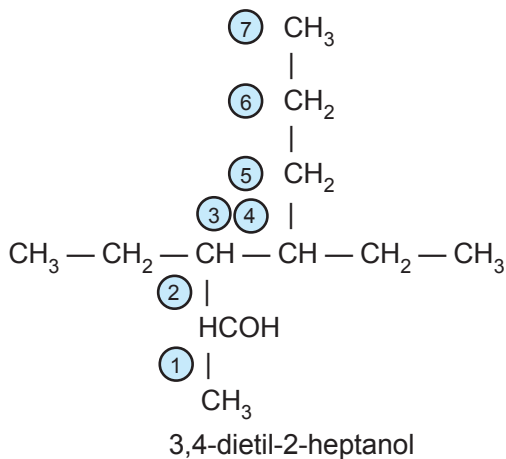
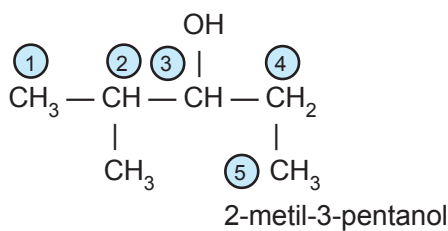
Tata nama

Tata nama alkanol sama seperti alkana. Cabang-cabang disebut lebih dulu disusun menurut abjad dan diberi awalan yang menyatakan jumlah cabang tersebut. Kemudian nama rantai pokok. Letak gugus fungsi dinyatakan dengan awalan angka pada nama rantai pokok.

Contoh:



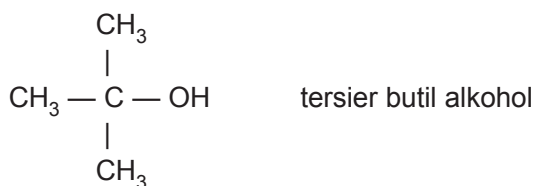
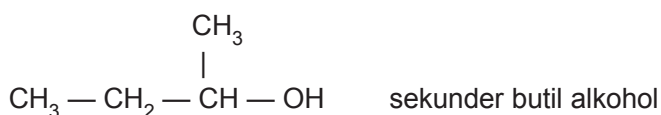
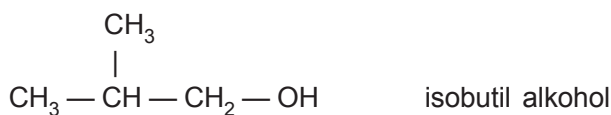
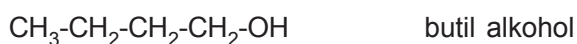
Contoh lain:



b) Nama Trivial

Nama Trivial dari monoalkohol adalah alkil alkohol.

Contoh:



4) Isomer posisi senyawa alkohol

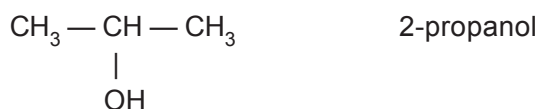
Isomer posisi adalah senyawa yang mempunyai rumus molekul sama, gugus fungsi sama tetapi posisi gugus fungsinya berbeda.

Contoh:

a) Senyawa $\text{C}_3\text{H}_7\text{OH}$

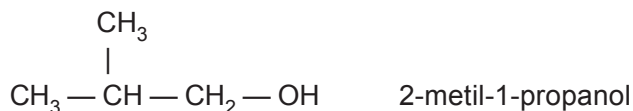
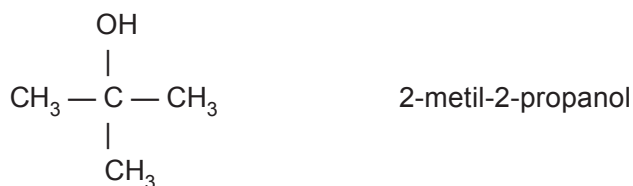
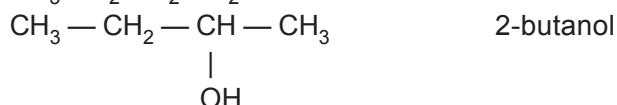
Rumus struktur dari senyawa $\text{C}_3\text{H}_7\text{-OH}$ dapat berupa:





b) Senyawa $\text{C}_4\text{H}_9\text{OH}$

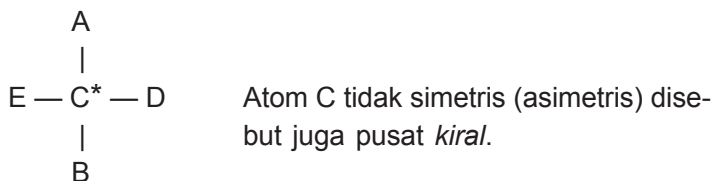
Rumus struktur dari senyawa $\text{C}_4\text{H}_9 - \text{OH}$ dapat berupa:

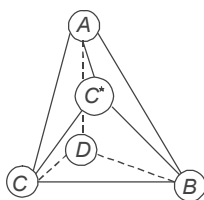


Isomer optis

Isomer optis dapat terjadi pada senyawa yang mempunyai atom karbon (C) tidak simetris. Senyawa tersebut dapat juga disebut sebagai senyawa *kiral*.

Senyawa/benda kiral adalah benda yang dapat dikenal melalui bayangan cermin. Ia tidak identik atau tidak dapat diimpitkan dengan bendanya sendiri. Sedangkan yang dimaksud atom karbon (C) tidak simetris adalah *atom C yang mengikat empat gugus yang berbeda*. Atom C asimetris diberi tanda asterik (*).





Struktur tetrahedral

Molekul yang memiliki atom C asimetris, struktur molekulnya digambarkan berbentuk tetrahedral (merupakan struktur ruang).

Bentuk ruang molekul senyawa karbon dapat untuk menjelaskan sifat optis aktif. Menurut Van Hoff dan Le Bel, jika atom C mengikat 4 gugus yang berbeda terletak pada sudut-sudut tetrahedral, maka akan terdapat kemungkinan terbentuk dua struktur molekul senyawa karbon.

Dilihat dari struktur ikatan C—A, urutan gugus menurut arah jarum jam adalah ADBE, sedangkan pada bayangan cermin urutan ADBE harus dibaca berlawanan arah jarum jam. Struktur molekul tetrahedral pada sebelah kiri cermin tidak dapat ditindihkan pada struktur molekul sebelah kanan cermin. Jadi, kedua molekul kiri dan kanan cermin berbeda karena keduanya memiliki struktur yang tidak simetris atau asimetris.

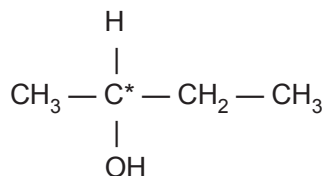
Senyawa karbon yang mempunyai struktur geometris berbeda tersebut mempunyai kemampuan untuk memutar bidang cahaya terpolarisasi, sehingga mempunyai sudut tertentu dari aslinya. Senyawa yang berputar ke kanan disebut (*dextro*) dan diberi tanda d(+), sebaliknya jika berputar ke kiri disebut *levo* dan diberi tanda l(−).

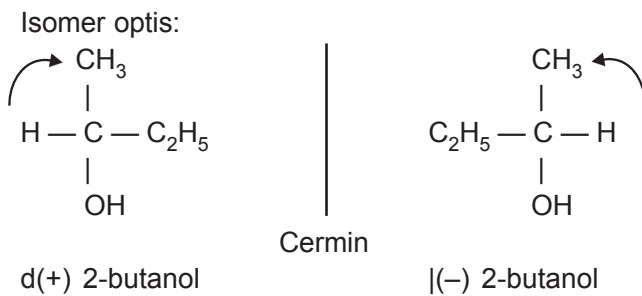
Kedua senyawa tersebut mengalami keisomeran optis dan disebut *enantiomer*.

Contoh isomer optis

(1) Senyawa 2-butanol

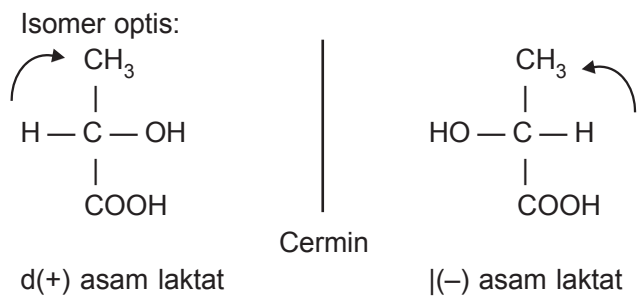
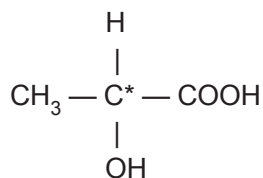
Rumus bangun:





(2) Senyawa asam laktat

Rumus bangun:



5) Sifat alkohol

a) Sifat fisis

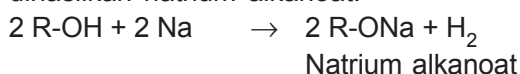
- (1) Bersifat polar karena memiliki gugus -OH (R adalah gugus nonpolar).
- (2) Titik didih tinggi, hal ini disebabkan gugus -OH yang sangat polar sehingga antarmolekul alkohol terdapat ikatan hidrogen.
- (3) Mudah bercampur dengan air.

- (4) Alkohol suku rendah (C_1 – C_4) berupa zat cair encer.
 Alkohol suku sedang (C_5 – C_9) berupa zat cair kental.
 Alkohol suku tinggi (C_{10} atau lebih) berupa zat padat.

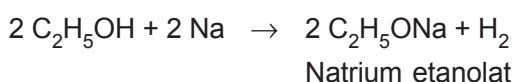
b) Sifat kimia

(1) Reaksi dengan natrium

Jika alkohol direaksikan dengan Na, maka akan dihasilkan natrium alkanoat.



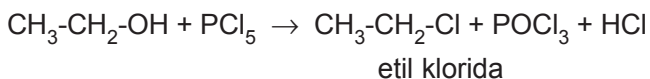
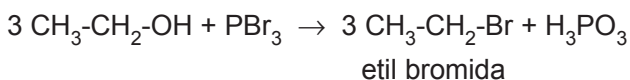
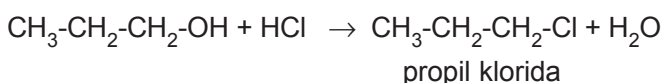
Contoh:



(2) Reaksi dengan HX, PX_3 , dan PX_5

Jika alkohol direaksikan dengan HX, PX_3 , atau PX_5 , maka akan dihasilkan alkil halida.

Contoh:



(3) Reaksi oksidasi

Oksidasi adalah reaksi suatu zat dengan oksidator. Oksidator yang digunakan pada oksidasi ini adalah $KMnO_4$ atau $K_2Cr_2O_7$.

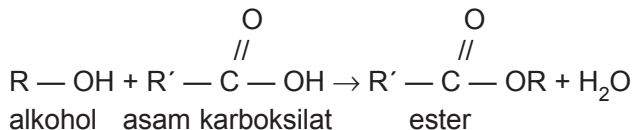
(a) Alkohol primer dioksidasi akan menghasilkan aldehid. Jika dioksidasi lebih lanjut akan menjadi asam karboksilat.

(b) Alkohol sekunder dioksidasi akan menghasilkan keton.

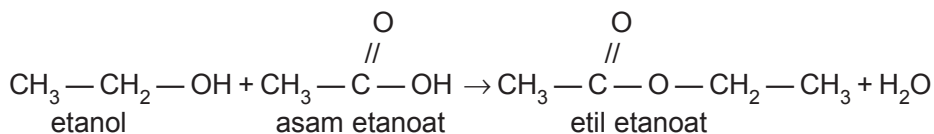
(c) Alkohol tersier tidak dapat dioksidasi oleh $KMnO_4$ maupun $K_2Cr_2O_7$.

(4) Reaksi esterifikasi (pengesteran)

Reaksi esterifikasi adalah reaksi pembentukan ester. Jika alkohol direaksikan dengan asam karboksilat, maka akan dihasilkan ester dan air.



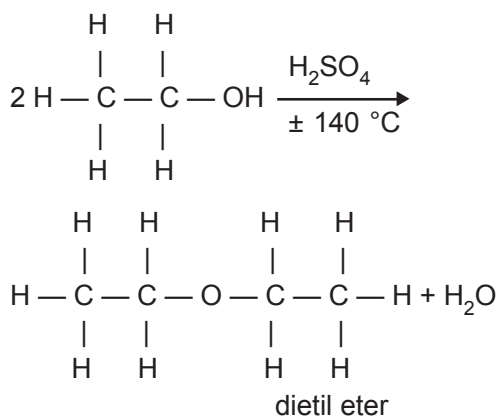
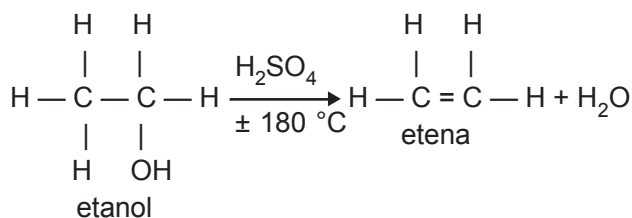
Contoh:



5) Reaksi dengan asam sulfat pekat

Jika alkohol direaksikan dengan H_2SO_4 pekat, maka hasil reaksinya bergantung dari suhu reaksi. Pada suhu $\pm 180^\circ\text{C}$ akan dihasilkan alkena, sedangkan pada suhu $\pm 140^\circ\text{C}$ akan dihasilkan eter.

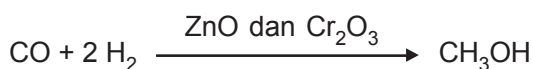
Contoh:



6) Beberapa alkohol yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari

a) Metanol ($\text{CH}_3\text{-OH}$)

Metanol disebut juga alkohol kayu atau spiritus kayu karena pada zaman dahulu dibuat dengan penyulingan kering serbuk kayu (serbuk gergaji). Sekarang metanol dibuat dari reaksi gas karbon monoksida (CO) dengan gas hidrogen (H_2) dengan katalis campuran ZnO dan Cr_2O_3 pada temperatur $\pm 450^\circ\text{C}$ dan tekanan 200 atm.



Metanol merupakan zat cair bening yang mudah menguap, mudah terbakar, dan mudah larut dalam air. Metanol berbau seperti alkohol biasa tetapi sangat beracun. Jika menghirup uapnya cukup lama atau terkena kulit dapat merusak retina mata sehingga mengakibatkan kebutaan dan jika tertelan dapat mengakibatkan kematian.

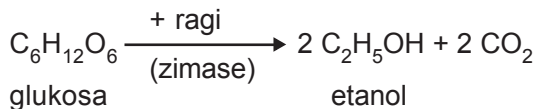
Spiritus adalah campuran metanol dan etanol. Agar tidak diminum, spiritus diberi zat warna biru. Kegunaan metanol yaitu sebagai pelarut, bahan baku pembuatan aldehyd. Di samping itu, metanol dapat juga digunakan sebagai bahan bakar sehingga dapat dicampur dengan bensin.

b) Etanol ($\text{C}_2\text{H}_5\text{-OH}$)

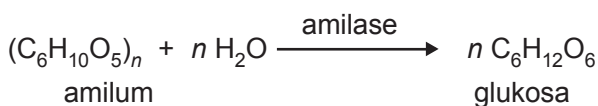
Di kalangan masyarakat luas etanol dikenal dengan nama alkohol. Sifat etanol hampir sama dengan metanol, tetapi etanol tidak beracun. Walaupun tidak beracun, alkohol dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi karena alkohol bersifat memabukkan dan bersifat candu sehingga membuat orang ketagihan. Banyak kecelakaan lalu lintas yang disebabkan pengemudi sedang dalam keadaan mabuk. Jika

diminum terus-menerus dapat menyebabkan kematian karena dapat merusak alat pencernaan, jantung, dan hati.

Minuman beralkohol dibuat melalui proses fermentasi (peragian).

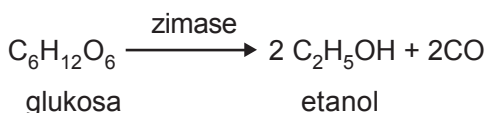
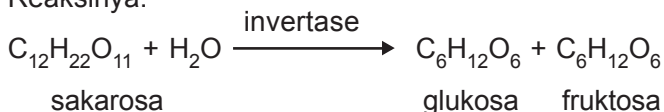


Bahan baku glukosa diperoleh dari amilum yang terdapat pada singkong, jagung, kentang, dan beras.



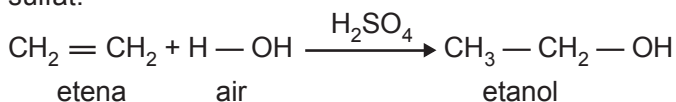
Fermentasi dilakukan pada suhu sedang yaitu 25 °C, karena jika suhu rendah reaksi fermentasi berlangsung sangat lambat. Tetapi jika suhu terlalu tinggi ragi akan terbunuh, sehingga kadar alkohol yang dihasilkan pada proses fermentasi hanya 12–15%. Dalam industri (teknik), alkohol dibuat melalui fermentasi tetes tebu, yaitu cairan gula yang tidak dapat mengkristal menjadi gula.

Reaksinya:



Alkohol yang dihasilkan belum murni. Untuk memurnikannya dilakukan distilasi bertingkat sampai didapat alkohol 95,5% yang tidak dapat dimurnikan lagi, karena mempunyai titik didih tetap.

Sekarang ini alkohol teknis banyak dibuat dari adisi etena dengan air, sebagai katalis digunakan asam sulfat.



Alkohol yang dihasilkan dari fermentasi merupakan komponen pada minuman bir, anggur, dan wiski. Sedangkan alkohol teknis digunakan untuk pelarut, antiseptik pada luka, dan bahan bakar. Di samping itu, alkohol juga digunakan untuk membuat berbagai jenis zat organik seperti asetaldehid, zat warna, rayon, parfum, dan esens buatan.

b. Polialkohol

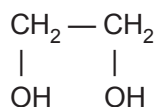
Senyawa polialkohol adalah senyawa alkohol yang mempunyai gugus $-\text{OH}$ lebih dari satu struktur. Polialkohol yang mempunyai dua gugus $-\text{OH}$ diberi nama alkanadiol.

Polialkohol yang mempunyai tiga gugus $-\text{OH}$ diberi nama alkanatriol.

Polialkohol yang sangat penting ialah 1,2-etanadiol (etilen glikol atau glikol) dan 1,2,3-propanatriol (gliserol atau gliserin).

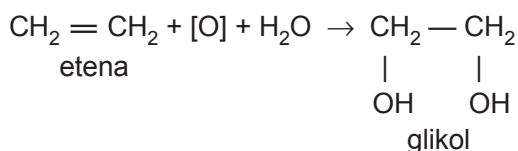
Etilen glikol

Nama IUPAC dari etilen glikol atau glikol adalah 1,2-etanadiol, dengan rumus struktur:



Glikol adalah suatu zat cair yang kental, tidak berwarna, mudah larut dalam air, dan rasanya manis.

Glikol dibuat dari etena yang dioksidasi kemudian dihidrolisis.



Kegunaannya ialah untuk pelarut, bahan pelembut, bahan baku pembuatan serat sintesis, dan sebagai zat antibeku pada radiator mobil.

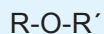
4. Eter (R – O – R)

a. Rumus umum eter

Tabel 4.3 Beberapa senyawa eter

Rumus senyawa	Nama senyawa
$\text{CH}_3\text{-O-CH}_3$	metoksimetana
$\text{CH}_3\text{-O-C}_2\text{H}_5$	metoksietena
$\text{C}_2\text{H}_5\text{-O-C}_2\text{H}_5$	etoksietana
$\text{C}_2\text{H}_5\text{-O-C}_3\text{H}_7$	etoksipropana

Berdasarkan rumus senyawa eter di atas dapat disimpulkan rumus umum eter sebagai berikut.



b. Tata nama eter

Ada dua cara pemberian nama eter, yaitu nama IUPAC dan nama lazim.

1) Nama IUPAC

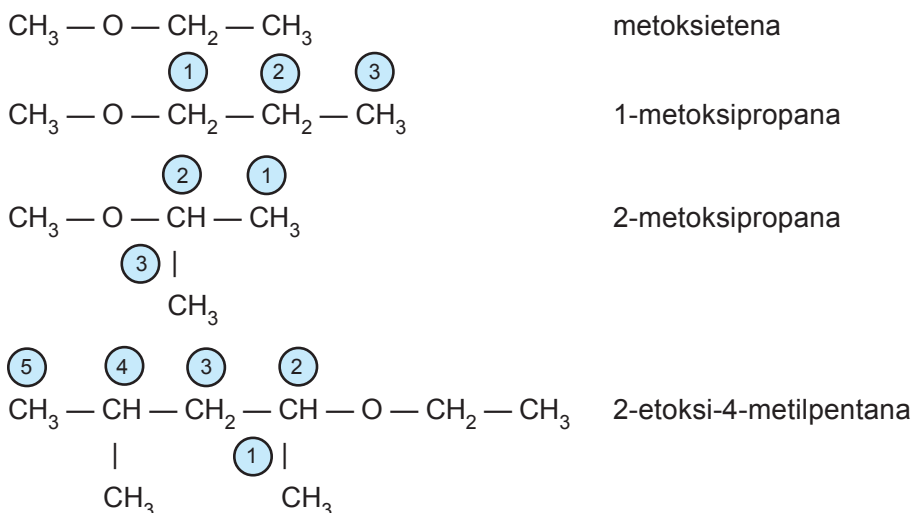
Nama IUPAC eter adalah alkoksi alkana. Eter dianggap sebagai turunan alkana yang satu atom H diganti oleh gugus alkoksi (–OR).



Jika gugus alkilnya berbeda, alkil yang dianggap sebagai alkoksi adalah alkil yang rantai C-nya lebih pendek, sedangkan alkil yang rantainya lebih panjang dianggap sebagai alkana (rantai pokok).

Penomoran dimulai dari C ujung yang terdekat dengan posisi gugus fungsi sehingga C yang mengandung gugus fungsi mendapat nomor terkecil.

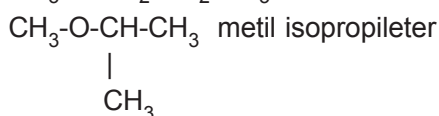
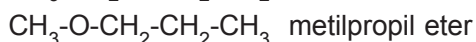
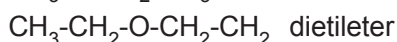
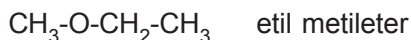
Contoh:



2) Nama trivial

Eter diberi nama alkil-alkil yang mengapit – O – menurut abjad dan diikuti dengan kata eter.

Contoh:



c. Isomer fungsi antara eter dan alkohol

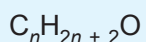
Alkohol dan eter mempunyai rumus molekul sama tetapi gugus fungsinya berbeda. Oleh karena itu, alkohol dan eter disebut sebagai berisomer fungsi.

Di bawah ini dapat dilihat rumus molekul beberapa alkohol dan eter.

Tabel 4.4 Rumus molekul beberapa alkohol dan eter

Rumus Molekul	Alkohol	Eter
C_2H_6O	C_2H_5-OH	CH_3-O-CH_3
C_3H_8O	C_3H_7-OH	$CH_3-O-C_2H_5$
$C_4H_{10}O$	C_4H_9-OH	$C_2H_5-O-C_2H_5$

Jadi, rumus molekul untuk alkohol dan eter:



d. Sifat-sifat eter

1) Sifat fisis

Suhu-suhu eter yang rendah mudah menguap dan mudah terbakar.

Titik didihnya rendah karena tidak mempunyai ikatan hidrogen.

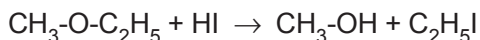
Sukar larut dalam air.

2) Sifat kimia

Tidak bereaksi dengan natrium. Sifat ini digunakan untuk membedakan antara eter dan alkohol.

Dapat bereaksi dengan asam halida, membentuk alkohol dan alkil halida.

Contoh:



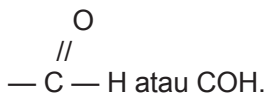
e. Kegunaan eter

Dalam kehidupan sehari-hari eter yang paling banyak digunakan adalah dietil eter, yaitu sebagai obat bius dan pelarut senyawa nonpolar.

5. Aldehid

a. Rumus umum aldehid

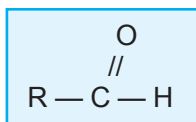
Aldehid adalah senyawa karbon yang mempunyai gugus fungsi:



Tabel 4.5 Beberapa senyawa aldehid

Rumus senyawa	Nama senyawa
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{H}-\text{C}-\text{H} \end{array}$	metanal
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{CH}_3-\text{C}-\text{H} \end{array}$	etanal
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C}_2\text{H}_5-\text{C}-\text{H} \end{array}$	propanal
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C}_3\text{H}_7-\text{C}-\text{H} \end{array}$	butanal
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C}_4\text{H}_9-\text{C}-\text{H} \end{array}$	pentanal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa senyawa aldehid mempunyai rumus umum:



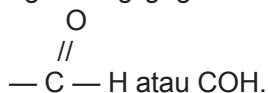
Pada aldehid gugus fungsi terletak di ujung rantai C.

b. Tata nama aldehid

1) Nama IUPAC

Nama IUPAC untuk aldehid adalah alkanal. Untuk alkanal yang mempunyai isomer pemberian namanya sebagai berikut.

Rantai pokok adalah rantai terpanjang yang mengandung gugus fungsi:

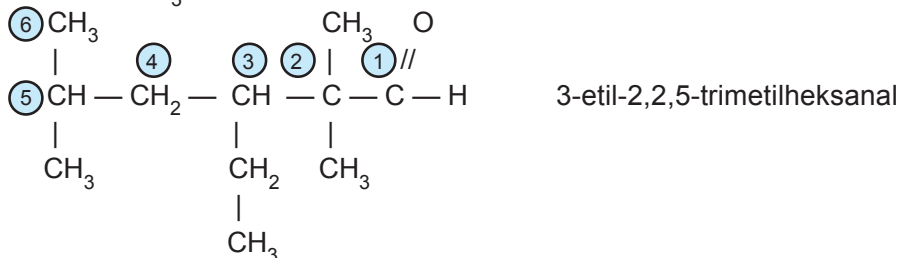
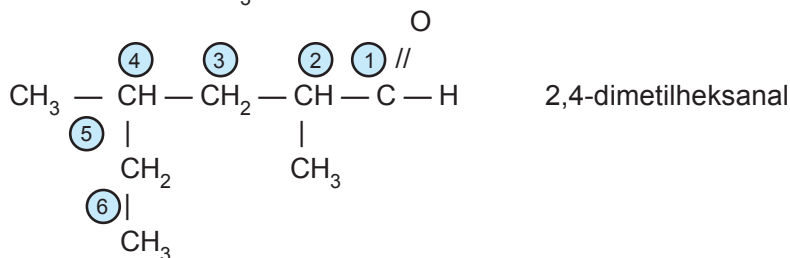
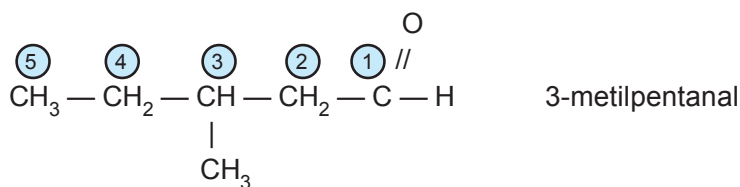


Nama aldehid sesuai nama rantai pokok, diberi akhiran *al*.

Penomoran dimulai dari gugus fungsi.

Pemberian nama dimulai dengan nama cabang-cabang yang disusun menurut abjad, kemudian nama rantai pokok. Posisi gugus fungsi tidak perlu disebutkan karena selalu pada atom C nomor satu.

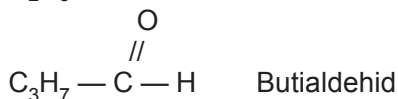
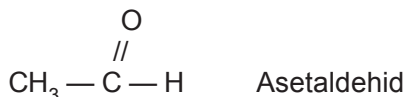
Contoh:



2) Nama trivial

Nama trivial dari aldehyd menggunakan akhiran aldehyd.

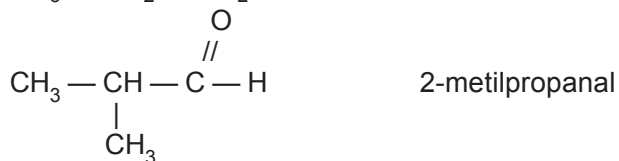
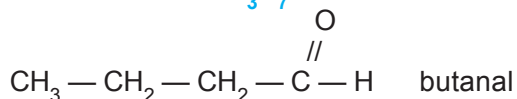
Contoh:



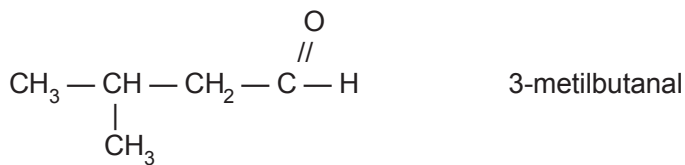
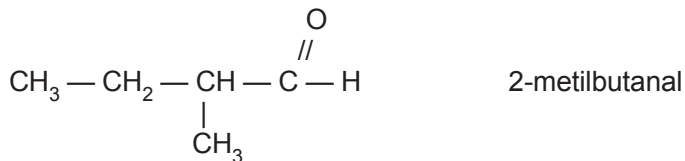
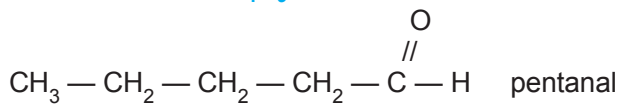
c. Isomer aldehyd

Aldehyd tidak mempunyai isomer posisi karena gugus fungsi dari aldehyd terletak di ujung rantai C. Isomer pada aldehyd terjadi karena adanya cabang dan letak cabang, jadi merupakan isomer struktur. Isomer aldehyd mulai terdapat pada suku ke-4 yaitu butanal.

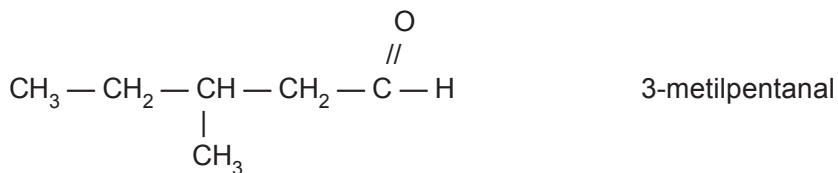
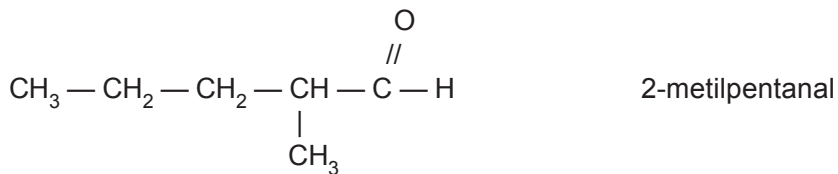
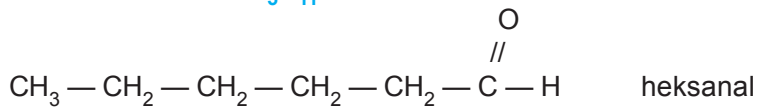
1) Isomer struktur $\text{C}_3\text{H}_7 - \text{C} - \text{H}$

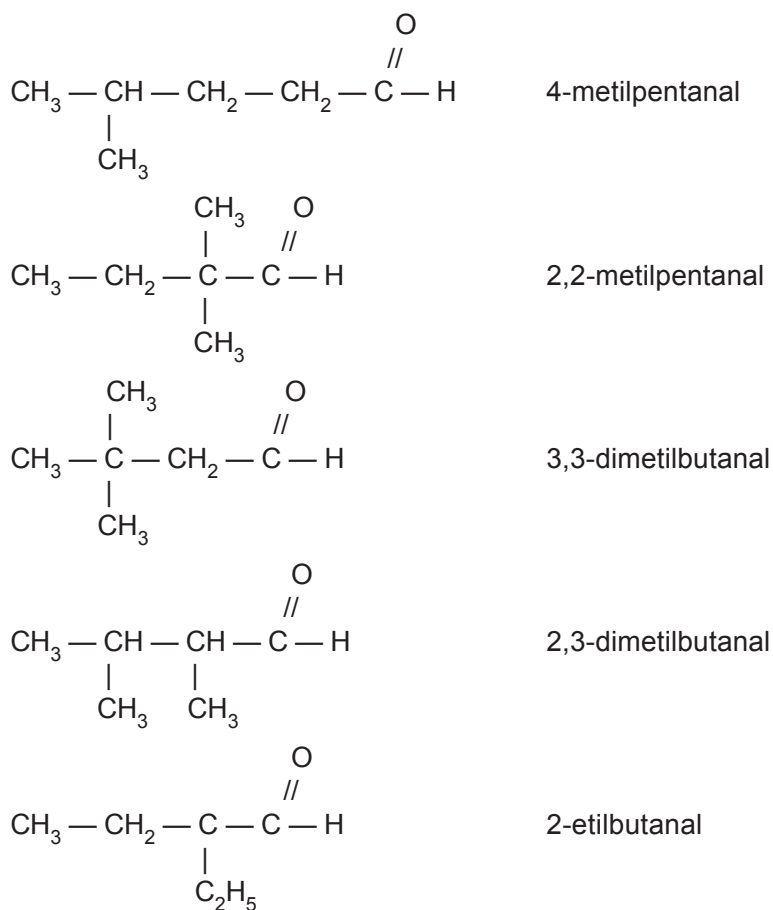


2) Isomer struktur $\text{C}_4\text{H}_9 - \overset{\text{O}}{\underset{||}{\text{C}}} - \text{H}$



3) Isomer struktur $\text{C}_5\text{H}_{11} - \overset{\text{O}}{\underset{||}{\text{C}}} - \text{H}$

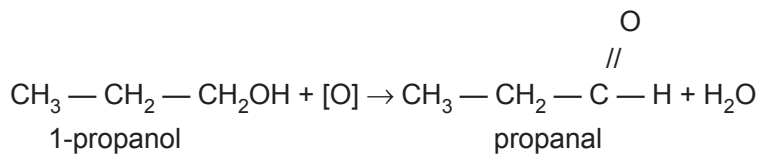


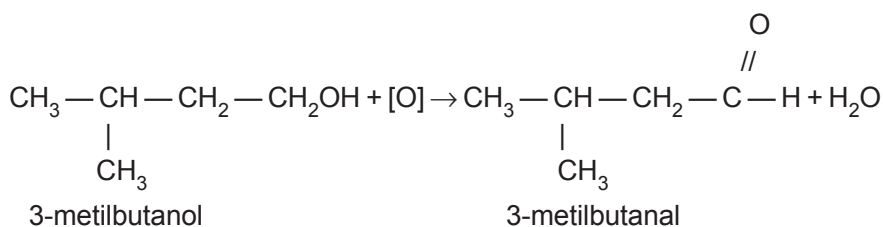


d. *Pembuatan aldehid*

Aldehid dapat dibuat dari oksidasi alkohol primer. Oksidasi yang digunakan adalah KMnO_4 atau $\text{K}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$.

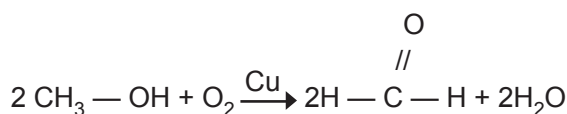
Contoh:



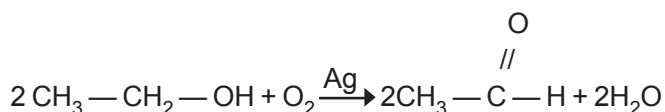


Dalam industri secara besar-besaran aldehyd dibuat dari uap alkohol dan udara dengan katalis tembaga atau perak.

- Metanal dibuat dari: metanol + udara.



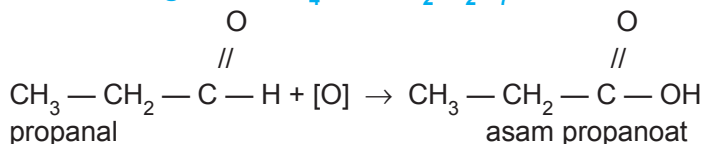
- Etanal dibuat dari: etanol + udara.



e. Reaksi oksidasi aldehyd

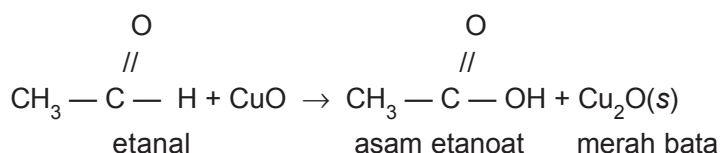
Jika aldehyd direaksikan dengan oksidator, maka akan terbentuk asam karboksilat. Oksidator yang digunakan adalah KMnO_4 , $\text{K}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$, larutan Fehling, dan larutan Tollens.

1) Reaksi dengan KMnO_4 atau $\text{K}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$



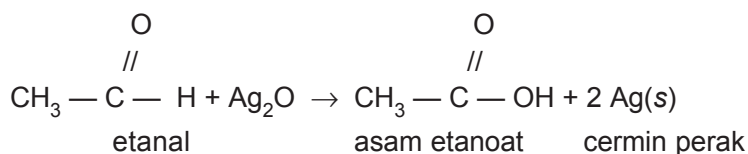
2) Reaksi dengan larutan Fehling

Pereaksi Fehling adalah campuran $\text{CuSO}_4(\text{aq})$ dengan kalium natrium tartrat dalam suasana basa. Pereaksi Fehling dapat dianggap CuO . Reaksi aldehyd dengan larutan Fehling menghasilkan endapan merah bata dari Cu_2O .



3) Reaksi dengan larutan Tollens

Pereaksi Tollens adalah larutan AgNO_3 dalam larutan NH_3 berlebih. Pereaksi Tollens dapat dianggap sebagai larutan Ag_2O . Reaksi aldehyd dengan larutan Tollens akan menghasilkan endapan perak. Endapan perak yang dihasilkan akan melapisi tabung membentuk cermin. Oleh karena itu, reaksi ini disebut reaksi cermin perak.

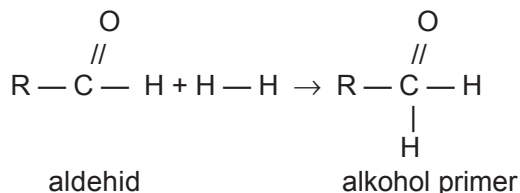


Reaksi dengan Fehling dan dengan Tollens adalah reaksi identifikasi aldehyd, yaitu reaksi yang menunjukkan ada tidaknya gugus fungsi CHO dalam senyawa karbon.

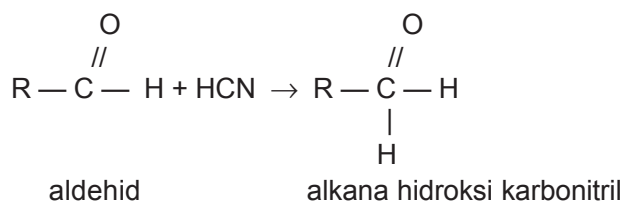
f. Reaksi adisi aldehyd

Reaksi yang mengubah senyawa karbon tidak jenuh (mempunyai ikatan rangkap) menjadi senyawa karbon jenuh (tidak mempunyai ikatan rangkap) dinamakan reaksi adisi. Karena aldehyd memiliki ikatan rangkap antara C dengan O, maka aldehyd dapat diadisi.

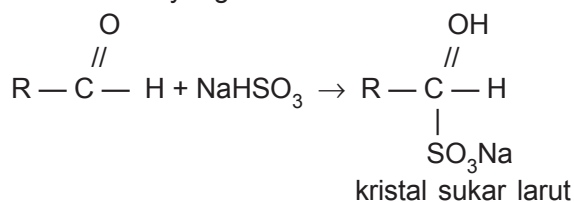
1) Adisi dengan hidrogen (H_2) menghasilkan alkohol primer, reaksi ini merupakan reaksi reduksi.



- 2) **Adisi dengan HCN (hidrogen sianida)** menghasilkan hidroksi karbonitril.



- 3) **Adisi dengan NaHSO₃ (natrium bisulfit)** menghasilkan zat yang sukar larut.



g. Kegunaan aldehid

Metanal atau formaldehid adalah aldehid yang banyak diproduksi karena paling banyak kegunaannya. Misalnya untuk membuat formalin yaitu larutan 30–40% formaldehid dalam air. Formalin digunakan untuk mengawetkan preparat-preparat anatomi.

6. Keton

a. Rumus umum keton

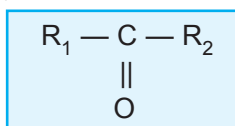
Keton adalah senyawa karbon yang mempunyai gugus fungsi $\begin{array}{c} \text{— C —} \\ \parallel \\ \text{O} \end{array}$ (gugus karbonil) di antara

alkil.

Tabel 4.6 Beberapa senyawa keton

Rumus senyawa	Nama senyawa
$\begin{array}{c} \text{CH}_3 - \text{C} - \text{CH}_3 \\ \\ \text{O} \end{array}$	Propanon
$\begin{array}{c} \text{CH}_3 - \text{C} - \text{C}_2\text{H}_5 \\ \\ \text{O} \end{array}$	Butanon
$\begin{array}{c} \text{CH}_3 - \text{C} - \text{C}_3\text{H}_7 \\ \\ \text{O} \end{array}$	Pentanon
$\begin{array}{c} \text{C}_2\text{H}_5 - \text{C} - \text{C}_2\text{H}_5 \\ \\ \text{O} \end{array}$	Pentanon

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa senyawa keton mempunyai rumus umum:



b. Tata nama keton

1) Nama IUPAC

Nama IUPAC dari keton adalah alkanon. Suku terendah dari alkanon adalah propanon. Untuk alkanon yang mempunyai isomer pemberian nama senyawa sebagai berikut.

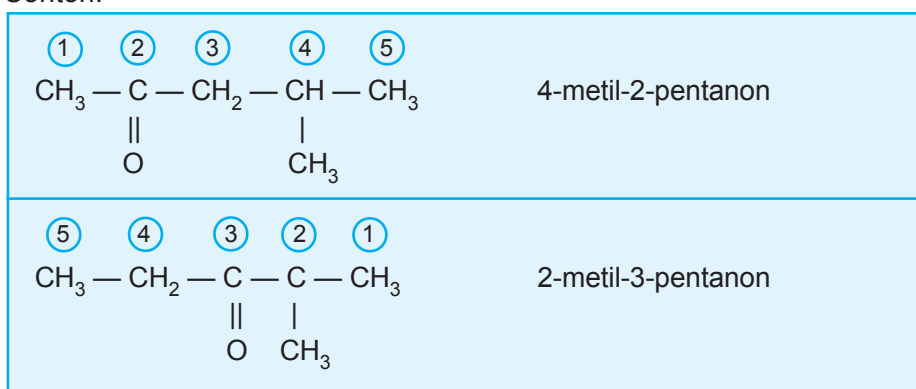
- a) Rantai pokok adalah rantai terpanjang yang mengandung gugus fungsi — C — diberi nama



alkanon.

- b) Penomoran dimulai dari C ujung yang terdekat dengan posisi gugus fungsi sehingga C yang mengandung gugus fungsi mendapat nomor terkecil.
- c) Pemberian nama sama seperti alkanol. Cabang-cabang disebut lebih dulu, disusun menurut abjad dan diberi awalan yang menyatakan jumlah cabang tersebut. Letak gugus fungsi dinyatakan dengan awalan angka pada nama rantai pokok.

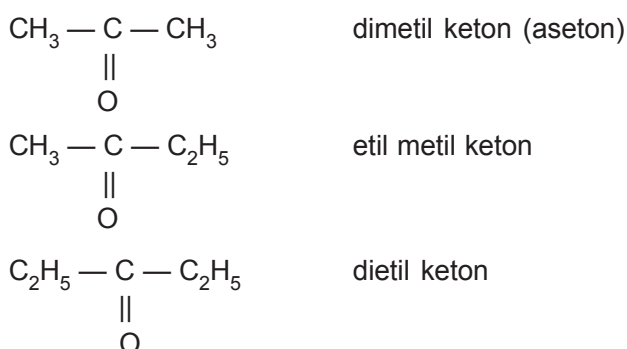
Contoh:

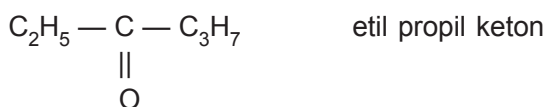
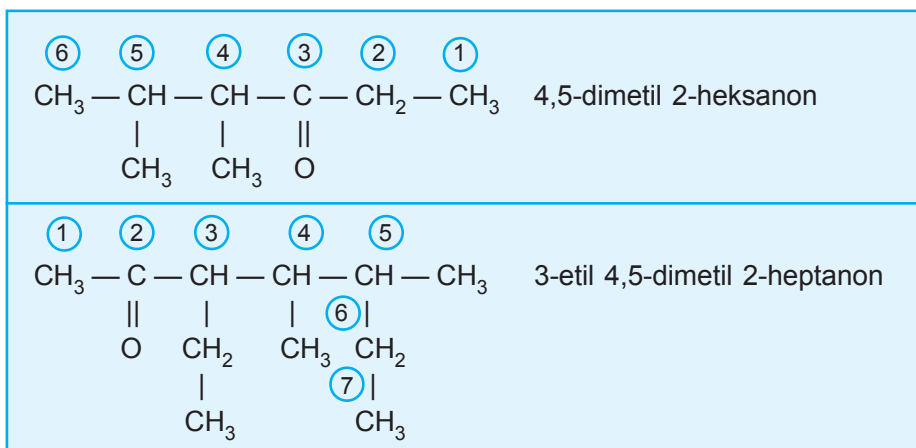


2) Nama lazim

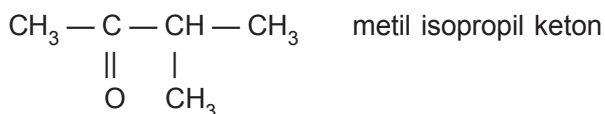
Nama lazim keton adalah alkil-alkil keton. Jika gugus alkil sama disebut dialkil keton.

Contoh:





etil propil keton



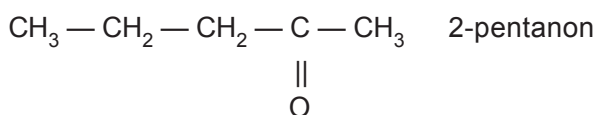
metil isopropil keton

c. Isomer posisi senyawa keton

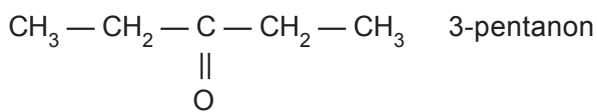
Keton mempunyai isomer posisi, karena letak gugus fungsi dapat berbeda. Isomer posisi mulai terdapat pada pentanon.

Contoh:

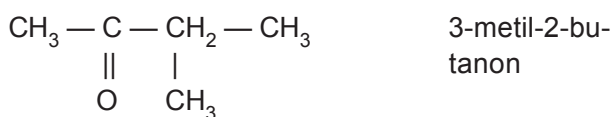
1) Senyawa $\text{C}_5\text{H}_{10}\text{O}$



2-pentanon

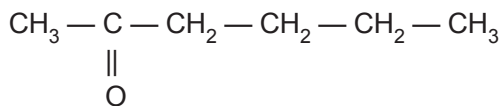


3-pentanon

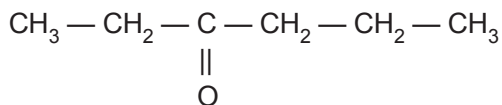


3-metil-2-butanon

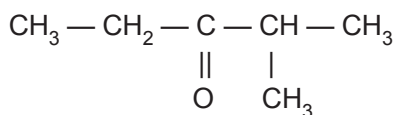
2) Senyawa $C_6H_{12}O$



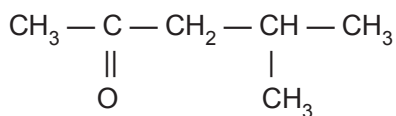
2-heksanon



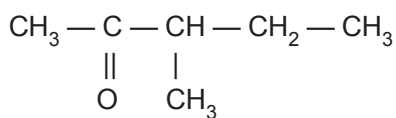
3-heksanon



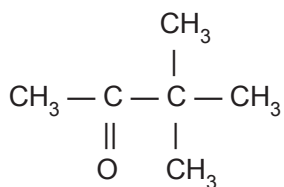
2-metil-3-pentanon



4-metil-2-pentanon



3-metil-2-pentanon



3,3-dimetil-2-butanon

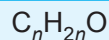
d. Isomer fungsi antara aldehid dan keton

Aldehid dan keton mempunyai rumus molekul sama tetapi gugus fungsinya berbeda.

Tabel 4.7 Rumus molekul beberapa aldehid dan keton

Rumus molekul	Aldehid	Keton
C_3H_6O	$\begin{array}{c} O \\ \\ CH_3 - CH_2 - C - H \end{array}$	$\begin{array}{c} CH_3 - C - CH_3 \\ \\ O \end{array}$
C_4H_8O	$\begin{array}{c} O \\ \\ CH_3 - (CH_2)_2 - C - H \end{array}$	$\begin{array}{c} C_3 - C - CH_2 - CH_3 \\ \\ O \end{array}$
$C_5H_{10}O$	$\begin{array}{c} O \\ \\ CH_3 - (CH_2)_3 - C - H \end{array}$	$\begin{array}{c} C_2H_5 - C - C_2H_5 \\ \\ O \end{array}$

Jadi, rumus molekul untuk aldehid dan keton adalah



e. Reaksi membedakan aldehid dan keton

Aldehid dan keton dapat dibedakan dengan cara mereaksikan senyawa-senyawa itu dengan oksidator seperti pereaksi Fehling dan pereaksi Tollens. Aldehid bereaksi positif dengan kedua pereaksi itu, dengan Fehling menghasilkan endapan merah bata, dengan Tollens menghasilkan cermin perak. Sedangkan keton tidak dapat dioksidasi, berarti reaksi negatif.

Aldehid + Fehling → endapan merah bata

Aldehid + Tollens → cermin perak

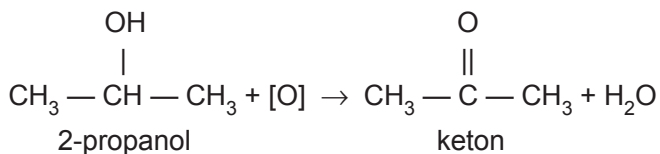
Keton + Fehling tidak bereaksi

Keton + Tollens tidak bereaksi

f. Pembuatan keton

Keton dibuat dari oksidasi alkohol sekunder. Oksidator yang digunakan adalah larutan KMnO_4 atau larutan $\text{K}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$.

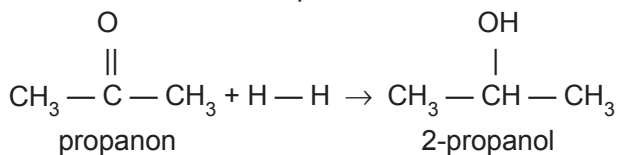
Contoh:



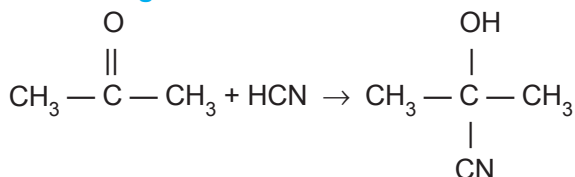
Secara besar-besaran dalam industri propanon dibuat dari reaksi oksidasi alkohol sekunder dengan udara (oksigen), sebagai katalis digunakan tembaga.

g. Reaksi-reaksi keton

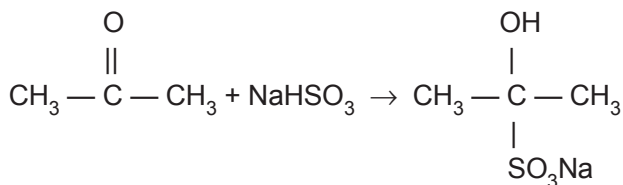
1) **Adisi dengan hidrogen** menghasilkan alkohol sekunder, reaksi ini merupakan reaksi reduksi.



2) **Adisi dengan HCN**



3) **Adisi dengan NaHSO_3**



h. Kegunaan keton

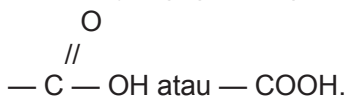
Senyawa keton yang paling dikenal dalam kehidupan sehari-hari adalah aseton (propanon). Kegunaan aseton yaitu sebagai berikut.

- 1) Pelarut senyawa karbon, misalnya untuk membersihkan cat kuku (kutek), melarutkan lilin, dan plastik.
- 2) Untuk membuat kloroform (obat bius), iodoform, dan isopren.

7. Asam karboksilat

a. Rumus umum asam karboksilat

Asam karboksilat adalah senyawa karbon yang mempunyai gugus fungsi



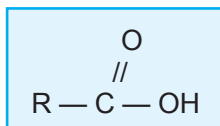
Asam-asam ini banyak terdapat di alam, misalnya pada semut, cuka, apel, dan jeruk.

Di bawah ini contoh beberapa asam karboksilat.

Tabel 4.8 Beberapa senyawa asam karboksilat

Rumus senyawa	Nama senyawa
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{H}-\text{C}-\text{OH} \end{array}$	Asam metanoat
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{CH}_3-\text{C}-\text{OH} \end{array}$	Asam etanoat
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C}_2\text{H}_5-\text{C}-\text{OH} \end{array}$	Asam propanoat
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C}_3\text{H}_7-\text{C}-\text{OH} \end{array}$	Asam butanoat

Berdasarkan rumus senyawa asam karboksilat di atas dapat disimpulkan rumus umum asam karboksilat adalah



b. Tata nama asam karboksilat

1) Nama IUPAC

Pada sistem IUPAC nama asam diturunkan dari nama alkana, akhiran *a* diganti *oat* dan di depannya ditambah kata asam. Jadi, asam karboksilat disebut golongan asam alkanoat.

Untuk senyawa yang mempunyai isomer, tata namanya sama seperti pada aldehyd karena gugus fungsinya sama-sama berada pada ujung rantai C. Cara penamaannya sebagai berikut.

a) Rantai pokok adalah rantai yang paling panjang

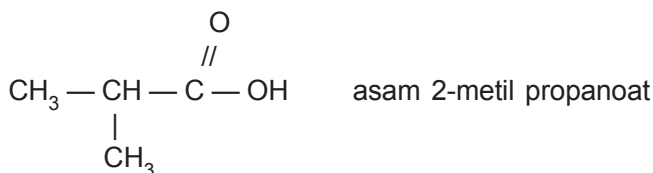
yang mengandung gugus fungsi $\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ - \text{C} - \text{OH} \end{array}$.

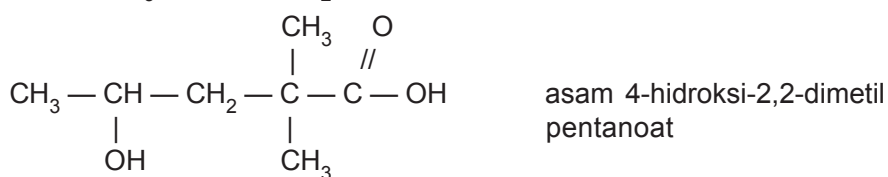
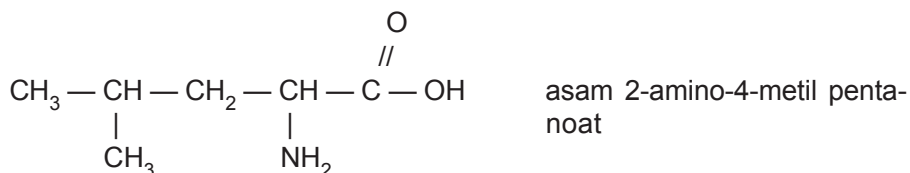
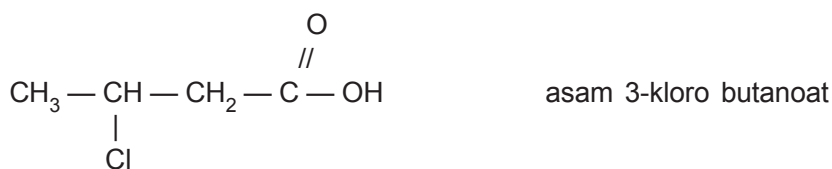
Nama karboksilat sesuai nama rantai pokok diberi akhiran *oat*.

b) Penomoran dimulai dari gugus fungsi.

c) Penulisan nama dimulai dengan nama cabang-cabang atau gugus lain yang disusun menurut abjad kemudian nama rantai pokok. Karena gugus fungsi pasti nomor satu, jadi nomor gugus fungsi tidak perlu disebutkan.

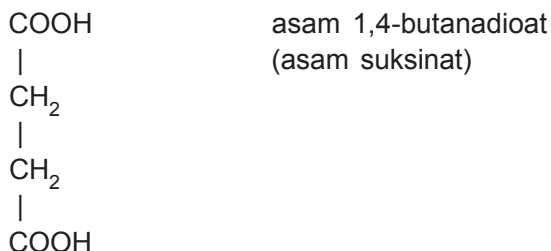
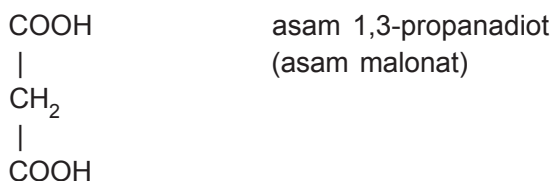
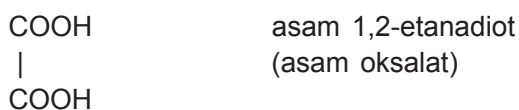
Contoh:

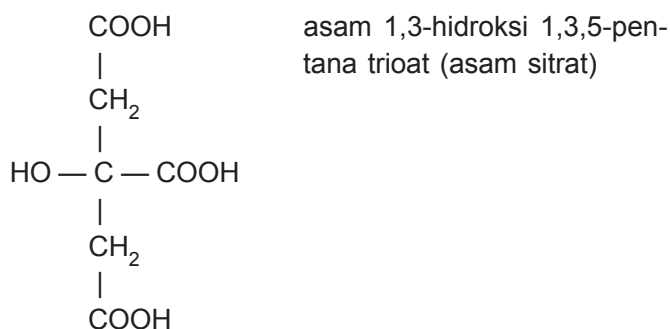




Asam karboksilat yang mempunyai dua gugus COOH disebut asam alkanadioat sedangkan asam yang mempunyai tiga gugus COOH disebut asam alkana-trioat.

Contoh:





2) Nama trivial

Nama trivial asam karboksilat diambil dari nama asal asam tersebut di alam.

Contoh:

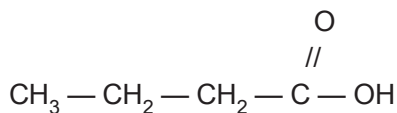
- a) HCOOH disebut asam semut atau asam formiat (asam format) karena diketemukan pada semut (*formika* = semut).
- b) CH_3COOH disebut asam cuka atau asam asetat (*asetum* = cuka).
- c) $\text{C}_2\text{H}_5\text{COOH}$ disebut asam propionat (*protopion* = lemak awal).
- d) $\text{C}_3\text{H}_7\text{COOH}$ disebut asam butirrat (*butyrum* = mentega).
- e) $\text{C}_4\text{H}_9\text{COOH}$ disebut asam valerat (*valere* = nama sejenis tanaman).

c. Isomer asam karboksilat

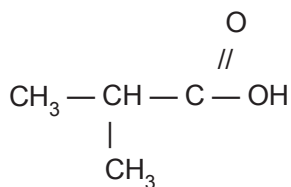
Asam karboksilat seperti aldehid juga tidak mempunyai isomer posisi karena gugus fungsinya di ujung rantai C. Karena yang dapat berubah hanya struktur alkil, maka isomernya adalah isomer struktur.

Contoh:

1) Isomer struktur $C_4H_9C(=O)OH$

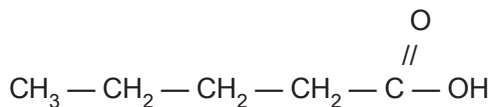


asam butanoat

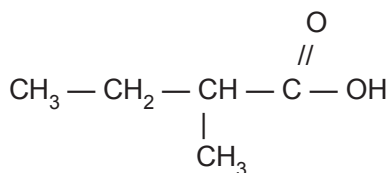


asam 2-metil
propanoat

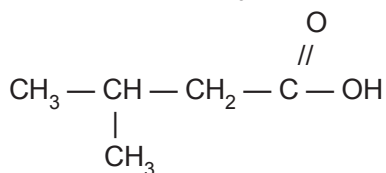
2) Isomer struktur $C_5H_{11}C(=O)OH$



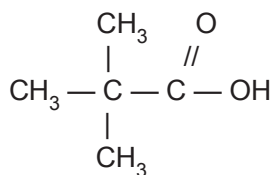
asam pentanoat



asam 2-metil bu-
tanoat



asam 3-metil bu-
tanoat



asam 2,2-dimetil
propanoat

d. Sifat asam karboksilat

1) Sifat fisis

a) Wujud

Suku-suku rendah berupa zat cair, sedangkan suku-suku yang lebih tinggi berupa zat padat.

b) Kelarutan dalam air

Suku-suku rendah (C_1 – C_4) mudah larut, namun makin banyak atom C dalam molekul kelarutan makin berkurang, dan senyawa yang berwujud padat tidak dapat larut.

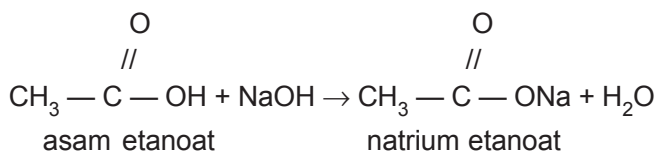
c) Titik didih dan titik lelehnya tinggi, karena antara molekulnya terdapat ikatan hidrogen.

d) Merupakan asam lemah. Makin panjang rantai C makin lemah asamnya.

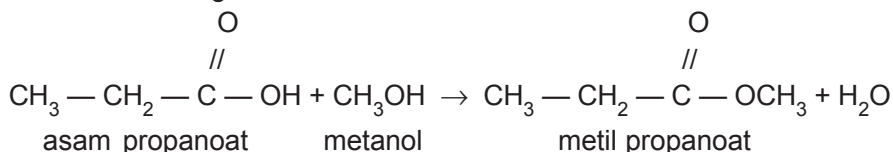
2) Sifat kimia

a) Direaksikan dengan basa membentuk garam.

Contoh:



b) Direaksikan dengan alkohol membentuk ester

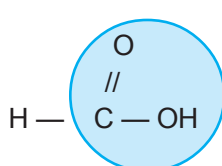


e. Beberapa asam karboksilat yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari

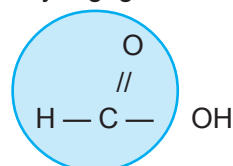
1) Asam formiat (asam semut/asam metanoat)

Asam formiat merupakan zat cair yang tidak berwarna, mudah larut dalam air dan berbau tajam. Dalam jumlah sedikit terdapat dalam keringat, oleh

karena itu keringat baunya asam. Asam ini juga menyebabkan lecet atau lepuh pada kulit. Sifat khusus yang dimiliki asam format yaitu dapat mereduksi, karena mempunyai gugus aldehyd.



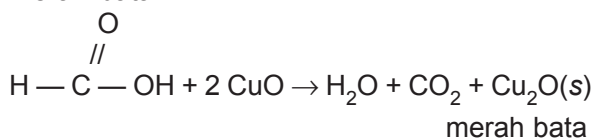
gugus asam



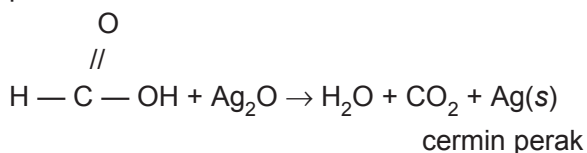
gugus aldehyd

Contoh:

- a) Mereduksi larutan Fehling membentuk endapan merah bata



- b) Mereduksi larutan Tollens membentuk cermin perak.



Kegunaan asam format yaitu untuk mengumpulkan lateks, penyamakan kulit, dan pada proses pencelupan tekstil.

2) Asam asetat (asam cuka/asam etanoat)

Asam asetat mempunyai banyak kesamaan sifat dengan asam format yaitu: berwujud cair, tidak berwarna, mudah larut dalam air, dan berbau tajam. Larutan cuka sebagai makanan yang umum digunakan sehari-hari mempunyai kadar 25% volume asam asetat, sedangkan asam asetat murni disebut asam asetat glasial digunakan untuk membuat selulosa asetat dalam industri rayon.

3) Asam karboksilat lainnya

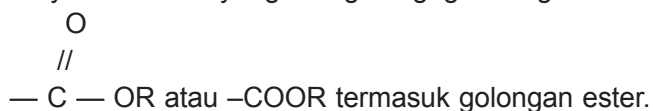
Selain asam formiat pada semut dan asam asetat pada cuka, ada juga asam karboksilat lain seperti:

- a) asam laktat pada susu,
- b) asam sitrat pada jeruk,
- c) asam tartrat pada anggur,
- d) asam glutamat pada kecap (garam glutamat dikenal dengan nama MSG atau monosodium glutamat dipakai untuk penyedap masakan).

8. Ester

a. Rumus umum ester

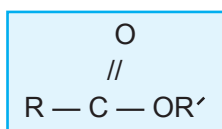
Senyawa karbon yang mengikat gugus fungsi



Tabel 4.9 Beberapa senyawa ester

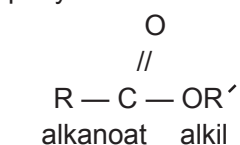
Rumus senyawa	Nama senyawa
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{H}-\text{C}-\text{OCH}_3 \end{array}$	Metilmetanoat
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{CH}_3-\text{C}-\text{OCH}_3 \end{array}$	Metiletanoat
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{CH}_3-\text{C}-\text{OC}_2\text{H}_5 \end{array}$	Etiletanoat
$\begin{array}{c} \text{O} \\ // \\ \text{C}_3\text{H}_5-\text{C}-\text{OCH}_3 \end{array}$	Metilpropanoat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rumus umum ester sebagai berikut.

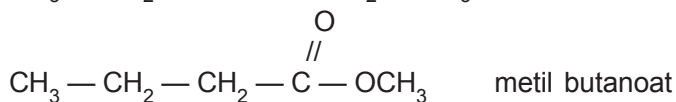
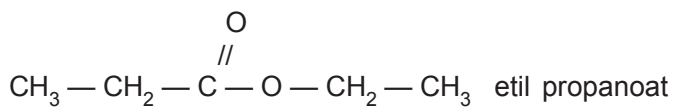


b. Tata nama ester

Penamaan ester hampir sama dengan asam karboksilat, hanya saja karena atom H dari gugus $-\text{OH}$ diganti dengan gugus alkil, maka nama asam diganti dengan nama alkil dari R' . Sehingga ester mempunyai nama alkil alkanoat.



Contoh:

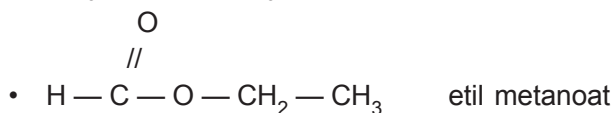
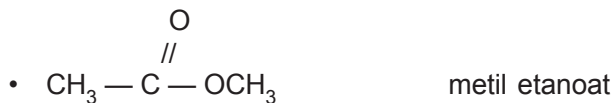


c. Isomer ester

Senyawa ester yang mengandung atom C lebih dari dua dapat mempunyai isomer. Karena untuk satu rumus molekul ester, 2 alkil di antara gugus karbonil dapat berbeda.

Contoh:

1) Ester dengan 3 atom C



2) Ester dengan 4 atom C

- $\text{CH}_3 - \text{CH}_2 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{O} - \text{CH}_3$ metil propanoat
- $\text{CH}_3 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{O} - \text{CH}_2 - \text{CH}_3$ etil etanoat
- $\text{H} - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{O} - \underset{\text{CH}_3}{\underset{|}{\text{CH}}} - \text{CH}_3$ isopropil metanoat
- $\text{H} - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{O} - \text{CH}_2 - \text{CH}_2 - \text{CH}_3$ propil metanoat

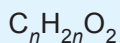
d. Ester dengan asam karboksilat berisomer fungsi

Ester berisomer fungsi dengan asam karboksilat karena kedua golongan ini mempunyai rumus molekul yang sama.

Tabel 4.10 Rumus molekul beberapa asam karboksilat dan ester

Rumus molekul	Asam karboksilat	Ester
$\text{C}_2\text{H}_4\text{O}_2$	$\text{CH}_3 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{OH}$	$\text{H} - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{OCH}_3$
$\text{C}_3\text{H}_6\text{O}_2$	$\text{C}_2\text{H}_5 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{OH}$	$\text{CH}_3 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{OCH}_3$
$\text{C}_4\text{H}_8\text{O}_2$	$\text{C}_3\text{H}_7 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{OH}$	$\text{C}_2\text{H}_5 - \overset{\text{O}}{\underset{\parallel}{\text{C}}} - \text{OCH}_3$

Rumus molekul ester dan asam karboksilat sebagai berikut.

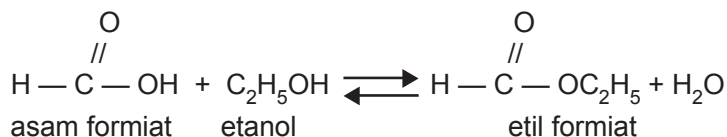


e. Pembuatan ester

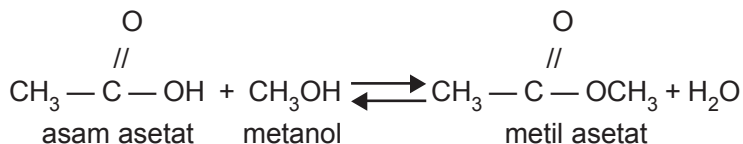
Ester dapat dibuat dengan cara mereaksikan asam karboksilat dengan alkohol memakai katalisator asam sulfat. Reaksi ini disebut pengesteran (esterifikasi).

Contoh:

- 1) Asam formiat (asam metanoat) dengan etanol membentuk etil formiat (etil metanoat).



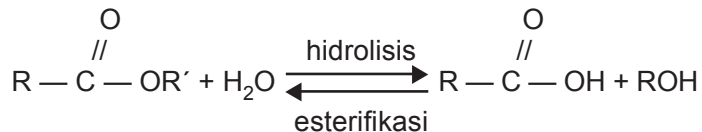
- 2) Asam asetat (asam etanoat) dengan metanol membentuk metil asetat (metil etanoat).



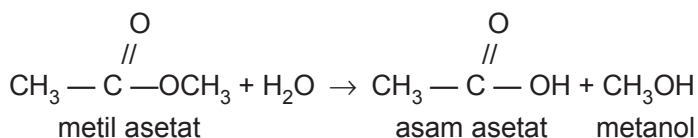
f. Reaksi hidrolisis ester

Reaksi hidrolisis ester adalah reaksi antara ester dengan air menghasilkan asam karboksilat dengan alkohol. Reaksi ini merupakan kebalikan dari reaksi esterifikasi.

Contoh:



Reaksi hidrolisis pada minyak atau lemak akan menghasilkan gliserol dan asam-asam lemak dan mengakibatkan minyak atau lemak tersebut berbau tengik.



g. Kegunaan ester

- 1) Senyawa ester dengan rantai pendek (ester yang berasal dari asam karboksilat suku rendah dengan alkohol suku rendah) banyak terdapat dalam buah-buahan yang menimbulkan aroma dari buah tersebut, sehingga disebut ester buah-buahan.

Senyawa ester ini banyak digunakan sebagai penyedap atau esens.

Tabel 4.11 Beberapa ester dan aromanya

Ester	Aroma buah-buahan
Etil asetat	pisang selai
Etil butirrat	stroberi
Amil asetat	nanas
Amil valerat	apel
Oktil asetat	jeruk

Di samping itu digunakan juga sebagai pelarut pada pembuatan cat, cat kuku, dan perekat.

- 2) Ester yang berasal dari gliserol dengan asam karboksilat suku rendah atau tinggi (minyak dan lemak). Digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan sabun dan mentega (margarin).
- 3) Ester dari alkohol suku tinggi dan asam karboksilat suku tinggi. Ester ini disebut lilin (wax), lilin ini berbeda dengan lilin hidrokarbon (lilin parafin). Kegunaannya ialah untuk pemoles mobil dan lantai.



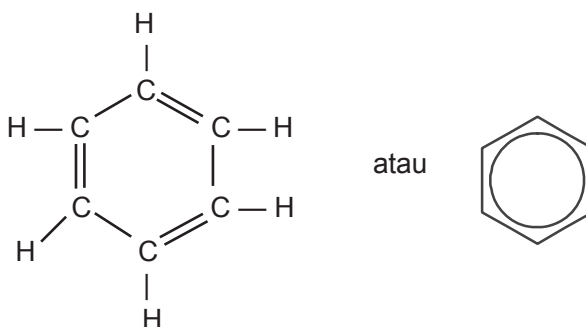
B. Benzena dan Turunannya

1. Pengertian benzena

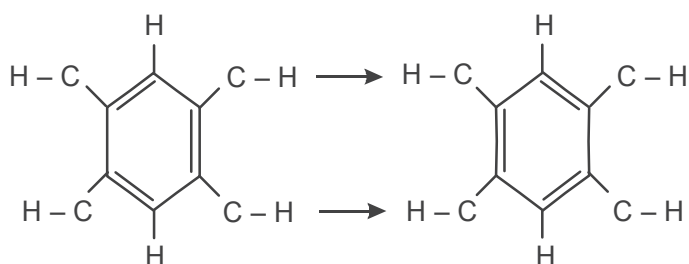
Benzena adalah senyawa organik siklik (berbentuk cincin) dengan enam atom karbon yang bergabung membentuk cincin segi enam.

Rumus molekulnya adalah C_6H_6 .

Struktur benzena



Rumus struktur merupakan ikatan rangkap terkonjugasi:

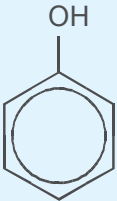
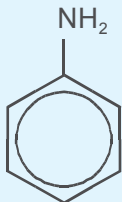
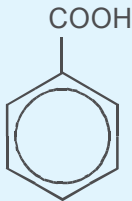


Dikatakan bahwa benzena terdapat di antara bentuk resonansi kedua struktur tersebut.

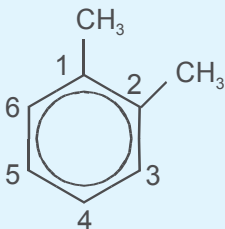
2. Turunan benzena

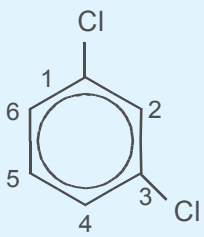
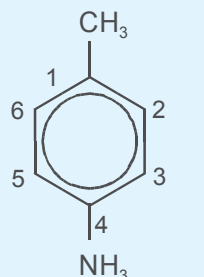
Atom H dari inti benzena digantikan oleh atom atau gugus molekul lain.

Contoh untuk monosubstitusi:

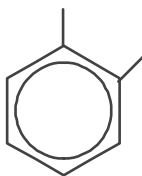
Rumus struktur	Rumus molekul	Nama
	C_6H_5OH	fenol (fenil alkohol)
	$C_6H_5NH_2$	anilina (fenil amina, amino benzena)
	C_6H_5COOH	asam benzoat (fenil karboksilat)

Contoh untuk disubstitusi:

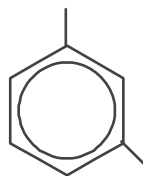
Rumus struktur	Rumus molekul	Nama
	$C_6H_4(CH_3)_2$	1,2-dimetil benzena (orto ksilena)

Rumus struktur	Rumus molekul	Nama
	$C_6H_4-Cl_2$	1,3-dikloro benzena (meta dikloro benzana)
	$C_6H_4-CH_3-NH_2$	1,4-amino toluena (para amino toluena)

Ciri khusus:



substitusi orto

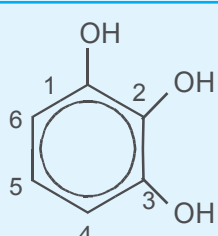


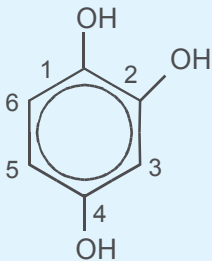
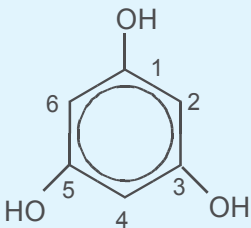
substitusi meta



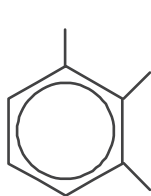
substitusi para

Contoh untuk disubstitusi:

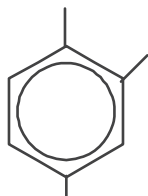
Rumus struktur	Rumus molekul	Nama
	$C_6H_3-(OH)_3$	1,2,3-trihidroksi benzena (visinal trihidroksi benzena pirogallol)

Rumus struktur	Rumus molekul	Nama
	$C_6H_3(OH)_3$	1,2,4-trihidroksi benzana (asimetri trihidroksi benzana hidroksi hidrokinon)
	$C_6H_3(OH)_3$	1,3,5-trihidroksi benzana (simetri trihidroksi benzana floroglusinol)

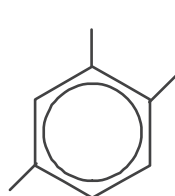
Ciri khusus:



substitusi 1, 2, 3
(visinal)

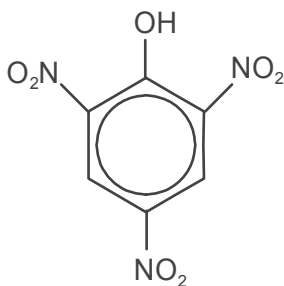


substitusi 1, 2, 4
(asimetri)

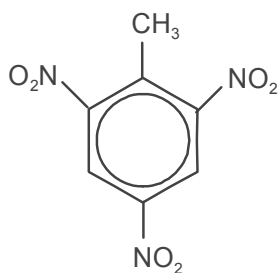


substitusi 1, 3, 5
(simetri)

Contoh tetrasubstitusi



$C_6H_2-OH-(NO_2)_3$
2,4,6-trinitrofenol
(asam pikrat)

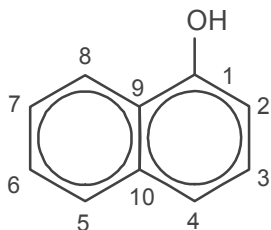


$C_6H_2-OH_3-(NO_2)_3$
 2,4,6-trinitro toluena
 (trotil/TNT)

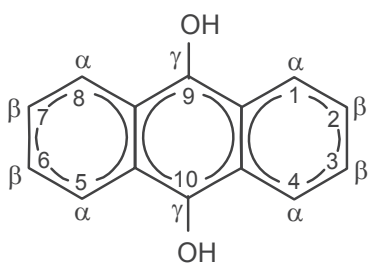
Contoh hidrokarbon polisiklis:

Rumus bangun	Rumus sederhana/ rumus molekul	Nama
	 $C_{10}H_8$	Naftalena
	 $C_{14}H_{10}$	Antrasena

Selanjutnya



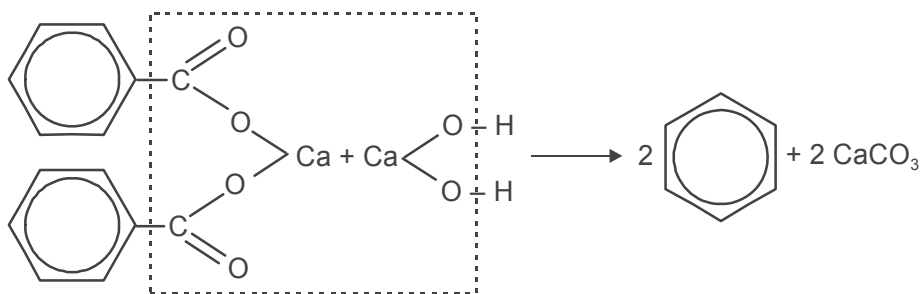
$C_{10}H_7-OH$
 1-hidroksi naftalena
 α -hidroksi naftalena
 α -naftol



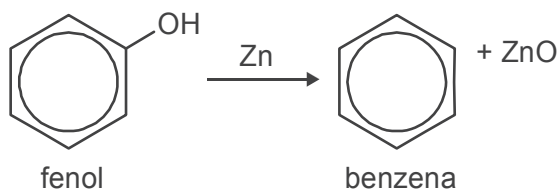
$C_{14}H_8(OH)_2$
 9,10-dihidroksi antrasena
 γ,γ -dihidroksi antrasena

a. Pembuatan

- 1) Sulingan bertingkat ter batu bara.
 Selain benzena terdapat zat-zat lain seperti fenol, toluena, ksilena, naftalena, dan antrasena. Masing-masing dapat dipisahkan berdasar perbedaan titik didih.
- 2) Pemanasan kering Ca-benzoat dan Ca-hidroksida:



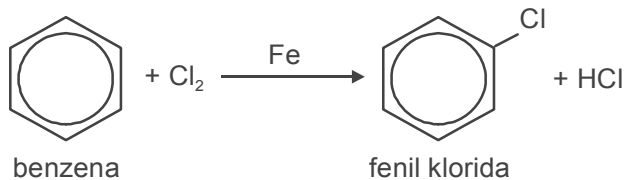
- 3) Uap fenol dengan serbuk seng panas:



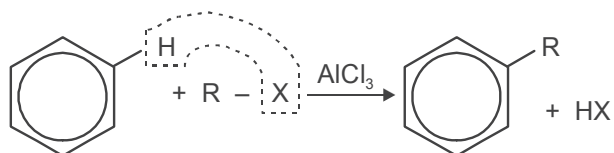
b. Reaksi khusus

1) Reaksi substitusi, berlangsung dengan katalis.

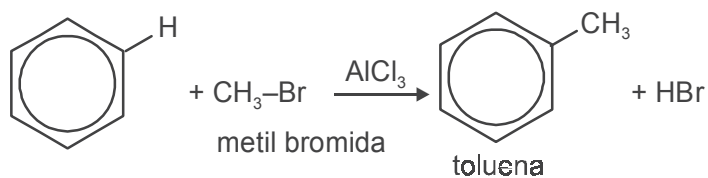
Substitusi halogen dengan katalis Fe, FeCl_3 , atau AlCl_3



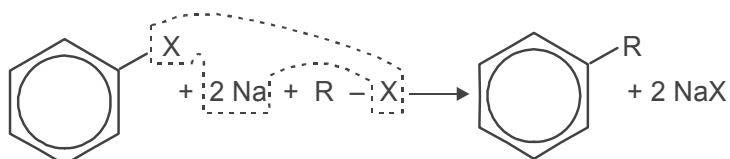
2) Substitusi alkil (sintesis Friedel dan Craft)



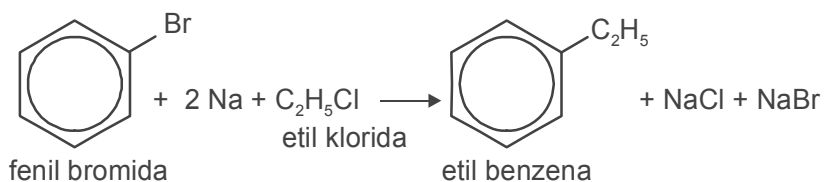
Contoh:



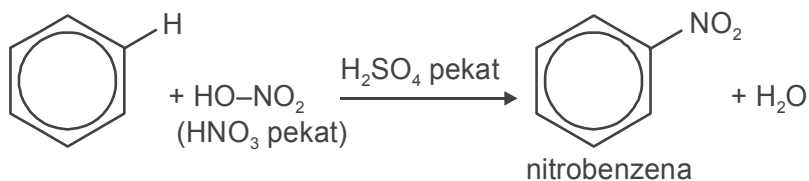
Substitusi alkil dapat pula dengan sintesis Wurtz dan Fittig:



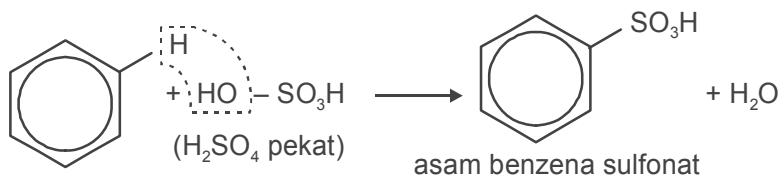
Contoh:



- 3) Substitusi dengan gugus nitro: benzena campuran dengan HNO_3 pekat dan H_2SO_4 pekat



- 4) Substitusi dengan sulfon: benzena dan H_2SO_4 pekat



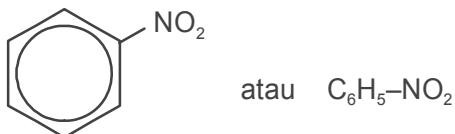
c. Sifat-sifat benzena

- 1) Cairan tak berwarna, mudah terbakar.
- 2) Uap benzena bersifat racun, berbau tak enak.
- 3) Tak larut dalam air tetapi larut dalam alkohol dan eter.
- 4) Membeku pada suhu $5,5\text{ }^{\circ}\text{C}$ dan mendidih pada suhu $80,1\text{ }^{\circ}\text{C}$.
- 5) Reaksi adisinya tidak semudah pada alkena.

d. Kegunaan

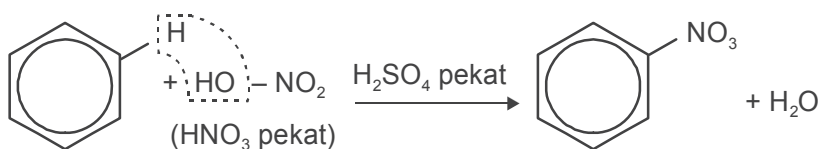
- 1) Bahan untuk obat-obatan.
- 2) Pelarut lemak, damar, lilin.

2. Nitrobenzena



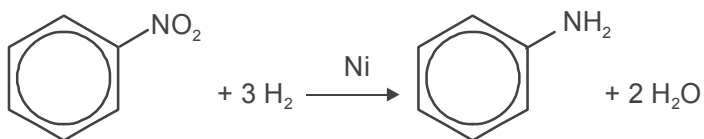
a. Pembuatan

Nitrasi (penitroan) benzena sebagai berikut.

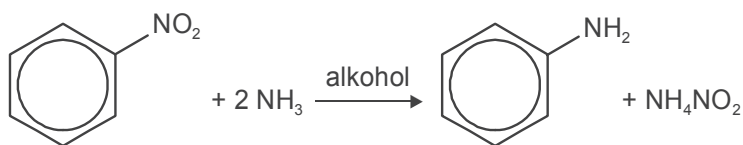


b. Reaksi khusus

1) Reduksi nitrobenzena menghasilkan anilina



2) Dengan amoniak memberikan anilina (suasana alkohol)



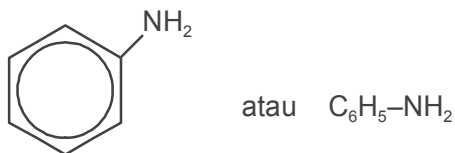
c. Sifat-sifat

- 1) Cairan berwarna kuning.
- 2) Bersifat racun.
- 3) Bersifat higroskopis.
- 4) Tak dapat dihidrolisis.
- 5) Karena bersifat basa, maka dengan asam menghasilkan garam anilina.

d. Kegunaan

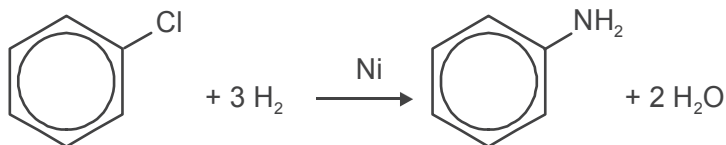
- 1) Untuk membuat bahan wewangian.
- 2) Untuk bahan pengoksidasi.
- 3) Bahan baku pembuatan anilina.

3. Anilina

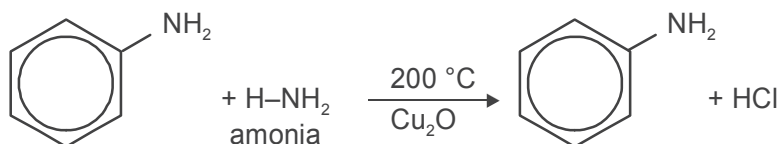


a. Pembuatan

- 1) Reduksi nitrobenzena

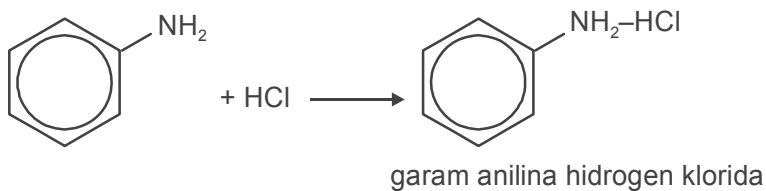


- 2) Fenil klorida dan amonia dipanaskan sampai 200°C dengan katalis Cu_2O di bawah tekanan

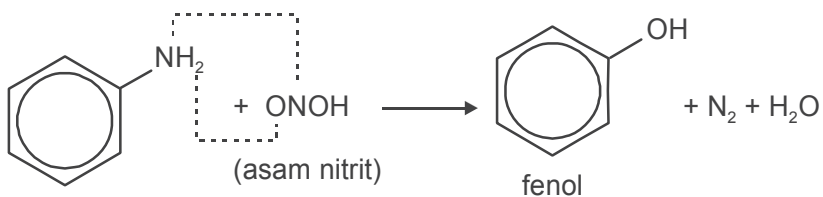


b. Reaksi khusus

- 1) Dengan asam membentuk garam:



- 2) Dengan asam nitrit membentuk fenol



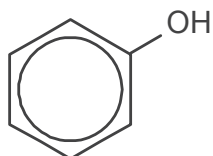
c. *Sifat-sifat*

- 1) Cairan tak berwarna.
- 2) Sukar larut dalam air.
- 3) Bersifat basa lemah.

d. *Kegunaan*

- 1) Untuk bahan pewarna.
- 2) Untuk analisis organik.

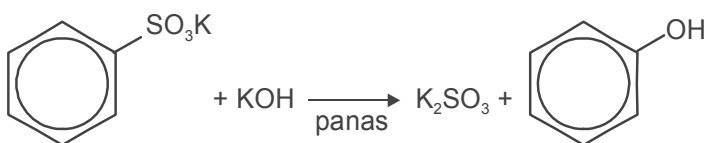
4. **Fenol**



atau $\text{C}_6\text{H}_5\text{-OH}$

a. *Pembuatan*

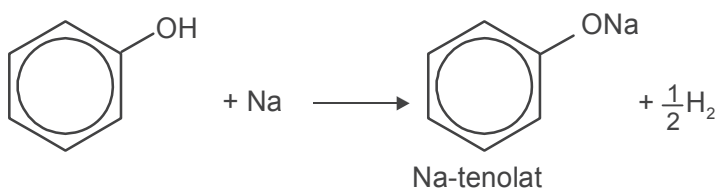
- 1) Sulingan bertingkat batu bara.
- 2) Pemanasan K-benzena sulfonat dengan KOH



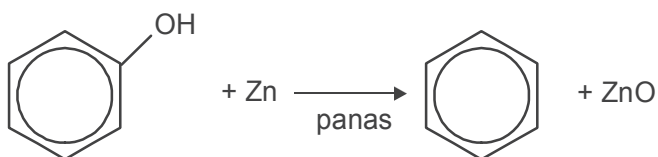
- 3) Anilina dengan asam nitrit (lihat reaksi khusus anilina).

b. *Reaksi khusus*

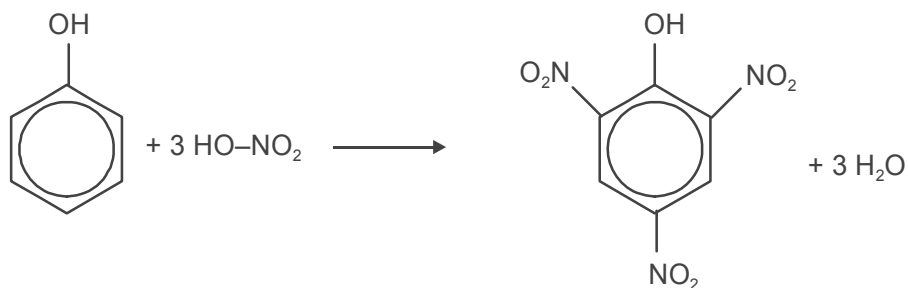
- 1) Bereaksi dengan logam alkali



- 2) Dapat direduksikan oleh seng menghasilkan benzena



- 3) Dengan campuran HNO_3 pekat + H_2SO_4 pekat menghasilkan asam pikrat



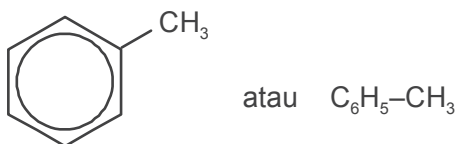
c. Sifat-sifat

- 1) Padatan tak berwarna yang higroskopis.
- 2) Larut dalam pelarut organik.
- 3) Bersifat asam lemah.

d. Kegunaan

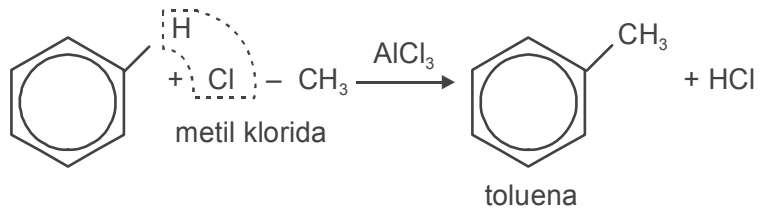
- 1) Bahan desinfektan.
- 2) Bahan pembuat zat pewarna.
- 3) Bahan pembuat plastik.
- 4) Karbol adalah larutan fenol.

5. Toluena

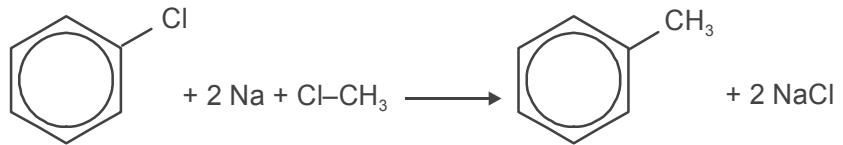


a. Pembuatan

1) Sintesis Friedel dan Craft:

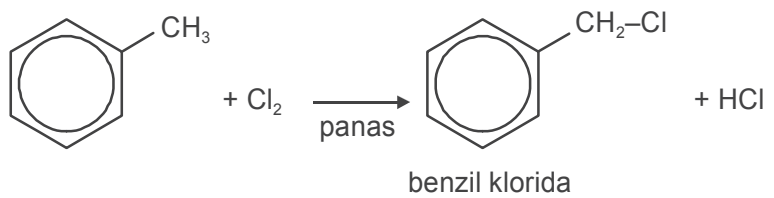


2) Sintesis Wurtz dan Fittig:

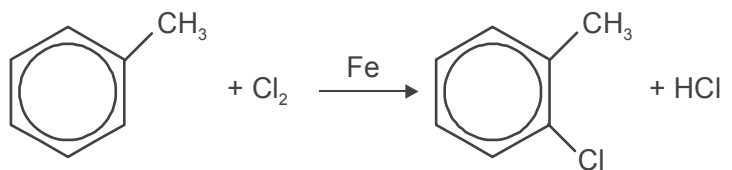


b. Reaksi khusus

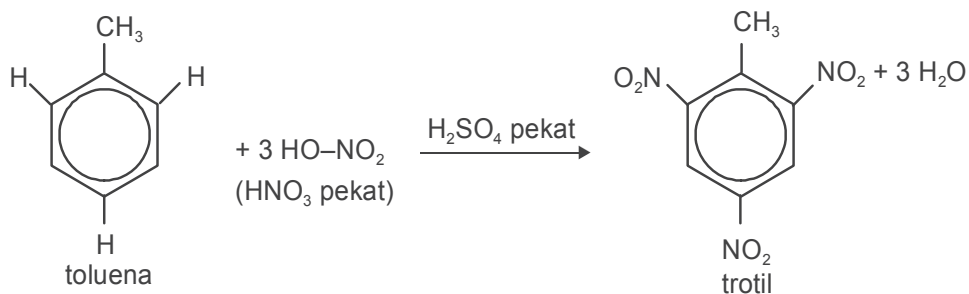
1) Jika dipanaskan dengan halogen, terbentuk benzil halida



2) Dengan halogen dan katalis, terbentuk halotoluena



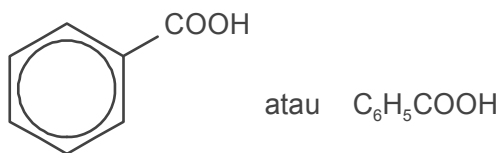
- 3) Dengan HNO_3 pekat + H_2SO_4 pekat dapat terbentuk trinitro toluena



- 4) Jika dioksidasi terbentuk asam benzoat

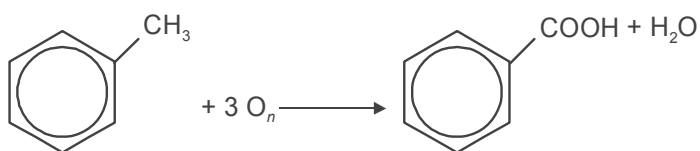


6. Asam benzoat

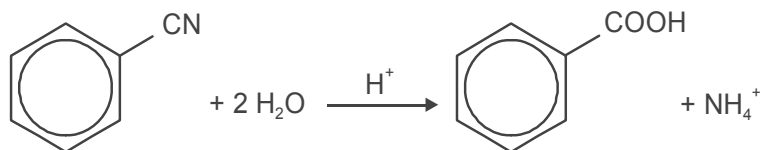


a. Pembuatan

- 1) Oksidasi toluena:

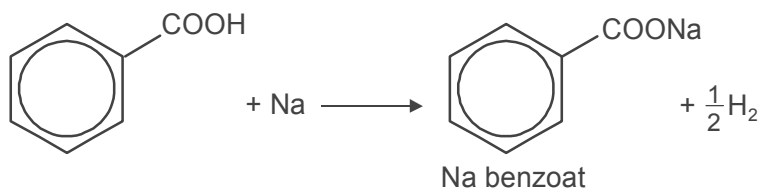


- 2) Hidrolisis fenil sianida suasana asam

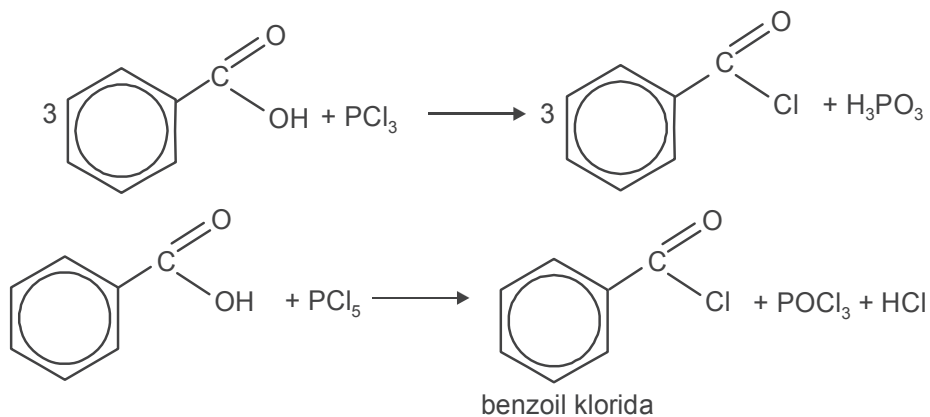


b. Reaksi khusus

- 1) Dengan logam alkali terbentuk garam.

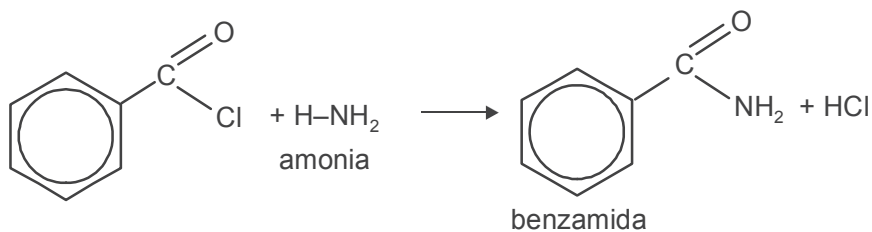


- 2) Bereaksi dengan PX₃/PX₅ membentuk benzoil halida.



c. Sifat-sifat

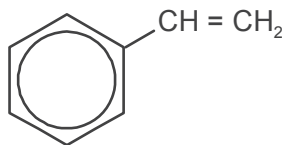
- 1) Sifat keasamannya lebih kuat daripada asam asetat.
2) Benzoil klorida dengan amonia terbentuk ben-zamida.



d. Kegunaan

- 1) Untuk bahan pengawet.
2) Untuk bahan obat-obatan.

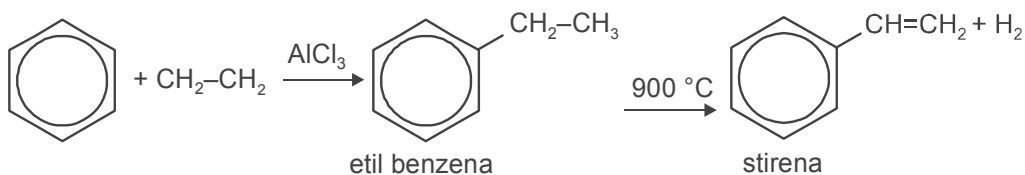
7. Stirena (vinilbenzena)



atau $\text{C}_6\text{H}_5\text{CH}=\text{CH}_2$

Pembuatan:

Benzena dengan etena ditambah katalis AlCl_3 dipanaskan sampai 900°C .



Kegunaan: untuk bahan dasar karet sintetik dan plastik.



1. Gugus fungsi adalah atom atau gugus atom yang menentukan sifat suatu senyawa. Senyawa karbon digolongkan menurut gugus fungsinya.
2. Gugus fungsi dapat dikenal dengan reaksi yang khas, misalnya gugus $\begin{array}{c} \text{O} \\ || \\ \text{—C—OH} \end{array}$ dengan larutan Fehling akan menghasilkan endapan merah bata.
3. Alkohol yang mengandung satu gugus —OH disebut monoalkohol (alkanol), mempunyai rumus umum: R—OH . Sedangkan alkohol yang mempunyai lebih dari satu gugus —OH disebut polialkohol.
4. Berdasarkan letak gugus —OH pada rantai karbon, alkohol dibedakan menjadi 3 jenis yaitu alkohol primer, sekunder, tersier yang dapat dibedakan dengan reaksi oksidasi.
 - a. Alkohol primer dioksidasi menghasilkan aldehid dan jika dioksidasi lebih lanjut menghasilkan asam karboksilat.
 - b. Alkohol sekunder dioksidasi menghasilkan keton.
 - c. Alkohol tersier tidak dapat dioksidasi.

5. Alkohol yang penting adalah metanol dan etanol. Metanol bersifat racun, digunakan untuk pelarut dan bahan bakar. Sedangkan etanol tidak beracun, digunakan untuk minuman keras, pelarut, antiseptik pada luka, dan bahan bakar.
6. Polialkohol yang penting adalah glikol. Glikol digunakan untuk pelarut, bahan pelembut dan bahan baku pembuatan serat sintetis.
7. Eter mempunyai rumus umum: $R-O-R'$. Eter dengan alkohol berisomer fungsi karena mempunyai rumus molekul sama, tetapi gugus fungsinya berbeda. Eter digunakan untuk obat bius dan pelarut.



8. Aldehid mempunyai rumus umum: $R-C(=O)-H$. Dapat dibuat dari oksidasi alkohol primer dengan menggunakan oksidator: $KMnO_4$, $K_2Cr_2O_7$, atau udara.
9. Sifat-sifat aldehid yang penting:
 - a. dapat dioksidasi oleh pereaksi Fehling dan Tollens membentuk asam karboksilat;
 - b. dapat diadisi (direduksi) oleh H_2 membentuk alkohol primer.
10. Aldehid yang banyak diproduksi ialah formaldehid digunakan untuk mengawetkan preparat-preparat anatomi.
11. Keton mempunyai rumus umum: $R-C(=O)-R'$



Keton berisomer fungsi dengan aldehid, dan dapat dibuat dari oksidasi alkohol sekunder dengan suatu oksidator. Sebaliknya jika keton direaksikan dengan H_2 (diadisi) akan membentuk alkohol sekunder.

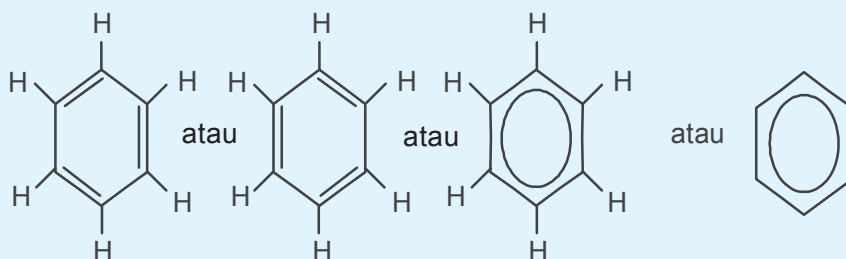
12. Keton yang paling penting adalah aseton digunakan untuk melarutkan beberapa zat organik dan membuat obat bius.



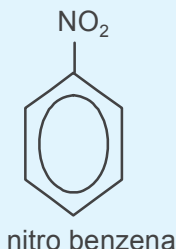
13. Asam karboksilat mempunyai rumus umum: $R-C(=O)-OH$
Semakin panjang rantai alkil, asamnya semakin lemah dan titik didihnya semakin tinggi.
14. Asam karboksilat yang penting adalah asam formiat (asam metanoat) dengan asam asetat (asam etanoat). Asam formiat dapat dioksidasi oleh pereaksi Tollens dan pereaksi Fehling karena selain mempunyai gugus fungsi

$\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{—C—OH} \end{array}$ juga mempunyai gugus $\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{—C—OH} \end{array}$. Asam formiat digunakan untuk menggumpalkan lateks dan menyamak kulit. Asam asetat digunakan sebagai bahan makanan dan untuk membuat selulosa asetat dalam industri rayon.

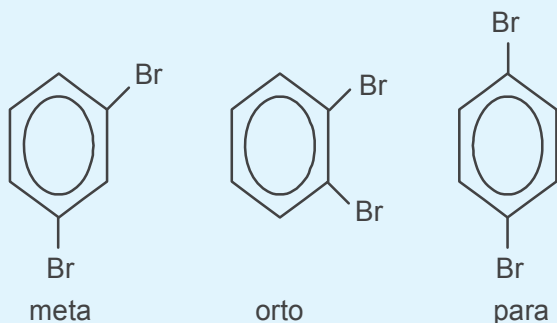
15. Ester berisomer fungsi dengan asam karboksilat, rumus umumnya adalah $\begin{array}{c} \text{O} \\ \parallel \\ \text{R—C—OR} \end{array}$. Pembuatan ester dari asam karboksilat dengan alkohol disebut reaksi esterifikasi (pengesteran).
16. Kegunaan ester adalah sebagai berikut.
- Senyawa ester dengan rantai pendek disebut ester buah-buahan. Kegunaannya untuk penyedap atau esens.
 - Minyak dan lemak digunakan untuk bahan baku pembuatan sabun dan margarin.
17. Struktur benzena dapat ditulis sebagai berikut.



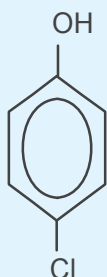
18. Benzena dapat mengalami reaksi substitusi.
19. Reaksi-reaksi pada benzena antara lain:
- halogenasi,
 - nitration,
 - sulfonasi,
 - Friedel Craft alkilasi, dan
 - Friedel Craft asilasi.
20. Salah satu turunan benzena rumusnya:



21. Tata nama untuk dua substituen diberi awalan orto, meta, dan para.



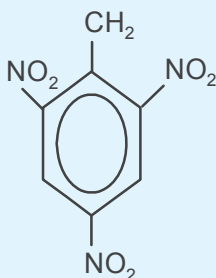
22. Tata nama untuk dua substituen yang berbeda adalah sebagai berikut.



Para kloro fenol

23. Pemasukkan substituen kedua diarahkan oleh substituen sebelumnya.

24. Tata nama untuk substituen lebih dari dua seperti di bawah ini.

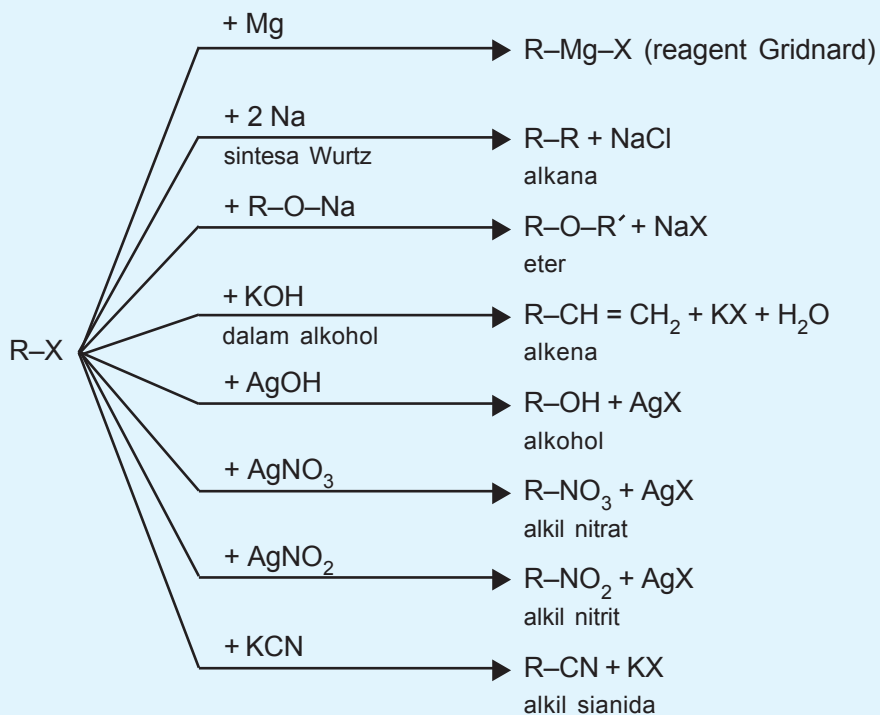


2,4,6-trinitro toluena

25. Fenol; C₆H₅OH berwujud padat, bersifat asam lemah, dan mudah mencair jika kena sedikit air.

26. Fenol digunakan sebagai desinfektan dan dapat merusak protein.

27. Toluena; $C_6H_5CH_3$ berwujud cairan tak berwarna.
28. Turunan toluena yang digunakan sebagai bahan peledak adalah trinitro toluena.
29. Nitro benzena berwujud cair dan berwarna kuning.
30. Reduksi nitro benzena menghasilkan anilin yang berfungsi untuk bahan bakar roket, bahan peledak, dan zat warna sintetis.





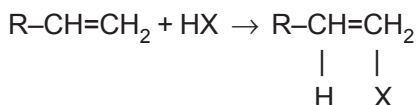
Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang tepat!

1. Reaksi: $\text{CH}_3\text{-CH}_2\text{-OH} + \text{HBr} \rightarrow \text{CH}_3\text{-CH}_2\text{-Br} + \text{H}_2\text{O}$ dalam penambahan reaksi-reaksi senyawa karbon termasuk golongan reaksi

A. eliminasi
B. substitusi
C. dehidrasi
D. adisi
E. polimerisasi

2. Diketahui reaksi:



Reaksi tersebut adalah reaksi

A. substitusi
B. adisi
C. eliminasi
D. penyabunan
E. dehidrasi

3. Berikut ini zat/bahan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari:

1) polivinil klorida 3) isoprena
2) kloroform 4) karbon tetraklorida

Pasangan senyawa yang tergolong haloalkana ialah

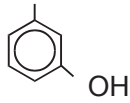
A. 1 dan 2
B. 1 dan 3
C. 1 dan 4
D. 2 dan 3
E. 2 dan 4

4. Senyawa haloalkana berikut yang dapat digunakan sebagai obat bius adalah

A. halotan
B. iodoform
C. etil klorida
D. karbon tetraklorida
E. diklor difenil trikloro etana

5. Turunan benzena berikut yang disebut orto nitro fenol adalah

A. NH_2

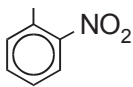


B. OH

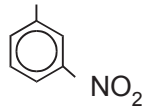


CH_3

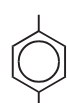
C. OH



D. CH_3



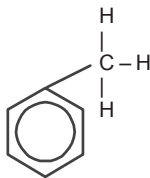
E. OH



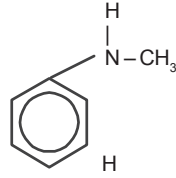
NO_2

6. Rumus struktur dari bensilamina adalah

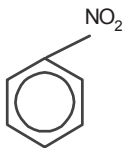
A.



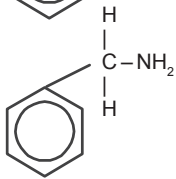
D.



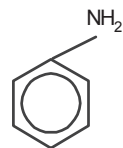
B.

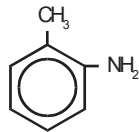


E.



C.



7.  Nama untuk senyawa turunan benzana dengan rumus struktur gambar di samping adalah

A. orto metil anilina

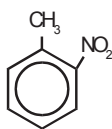
D. orto metil anilida

B. meta metil anilina

E. orto metil amino benzena

C. orto amino toluena

8.



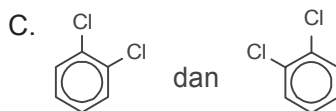
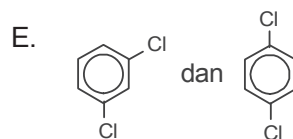
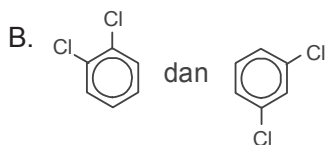
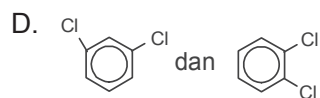
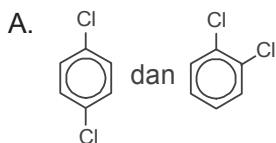
Senyawa siklik yang rumus strukturnya seperti gambar, mempunyai isomer sebanyak

- A. 5
- B. 4
- C. 3
- D. 2
- E. 1

9. Di antara turunan benzena berikut ini yang bersifat asam adalah



10. Pasangan struktur benzena yang setara dari hasil substitusi benzena berikut adalah



11. Perhatikan senyawa polimer berikut!

- | | |
|------------|------------|
| 1) Politen | 3) Amilum |
| 2) PVC | 4) Protein |

Senyawa polimer yang terbentuk melalui reaksi kondensasi adalah

- | | |
|------------|------------|
| A. 3 dan 4 | D. 1 dan 4 |
| B. 3 dan 2 | E. 1 dan 2 |
| C. 3 dan 1 | |

12. Monomer penyusun karet alam adalah

- | | |
|------------|---------------|
| A. fenol | D. isoprena |
| B. stirena | E. kloroetana |
| C. propena | |

13. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Polimer	Monomer	Jenis polimerisasi
1	protein	asam amino	konvensi
2	polietilen	amino	adisi
3	karet alam	propena	kondensasi
4	PVC	isoprena	kondensasi
5	amilum	vinil klorida	adisi
		glukosa	

Berdasarkan data di atas, pasangan yang paling tepat dari ketiga komponen tersebut ditunjukkan oleh nomor

- | | |
|------|------|
| A. 5 | D. 2 |
| B. 4 | E. 1 |
| C. 3 | |

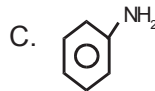
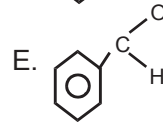
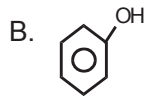
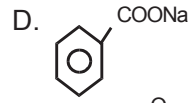
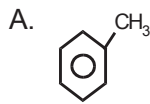
14. Polimer yang dibentuk melalui reaksi polimerisasi kondensasi adalah

- | | |
|----------|----------------|
| A. PVC | D. teflon |
| B. nilon | E. polistirena |
| C. karet | |

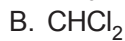
15. Pembuatan senyawa haloalkana dan alkana digolongkan jenis reaksi

- | | |
|---------------|-------------|
| A. adisi | D. redoks |
| B. substitusi | E. oksidasi |
| C. eliminasi | |

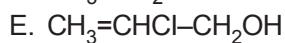
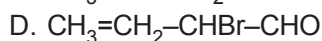
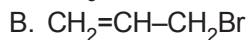
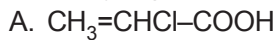
16. Turunan benzena yang dapat digunakan sebagai bahan pengawet adalah



17. Rumus molekul kloroform (obat bius) adalah



18. Berikut yang termasuk senyawa haloalkana adalah



19. Fenol (hidroksi benzena) dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai

A. pengharum kamar mandi

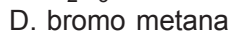
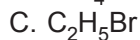
B. penjernih air

C. pembunuh kuman

D. mengilapkan lantai

E. sebagai pengawet

20. Haloalkana yang dapat digunakan sebagai zat pemadam kebakaran adalah



B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan tepat!

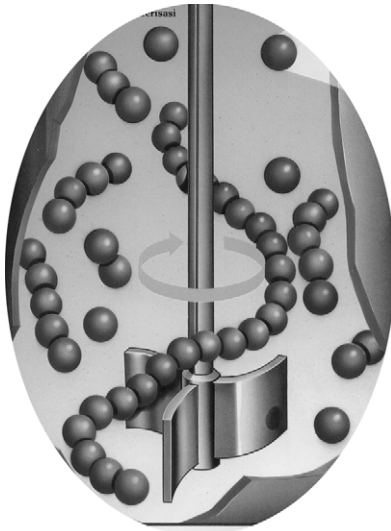
1. Jelaskan perbedaan antara reaksi substitusi dan reaksi adisi disertai contoh masing-masing!
2. Tuliskan reaksi berikut!
 - a. 2-metil butana + $\text{Cl}_2(g)$
 - b. 3-metil-2-pentana + HBr
 - c. asam propanoat + etanol
3. Diketahui beberapa senyawa:
 - a. $\text{CH}_3\text{--CH=CH--CHCl--CH}_3$
 - b. $\begin{array}{ccccccc} \text{CH}_3 & \text{--} & \text{CH}_2 & \text{--} & \text{CH} & \text{--} & \text{CH} & \text{--} & \text{CH}_3 \\ & & & & | & & | & & \\ & & & & \text{I} & & \text{Br} & & \end{array}$
 - c. $\text{CH=C--CH}_2\text{--CHBr--CH}_3$Manakah yang merupakan senyawa haloalkana?
4. Tuliskan rumus struktur dari:
 - a. para metil fenol;
 - b. 2,4,6-trinitro toluena;
 - c. meta hidroksi benzoat!
5. Sebutkan kegunaan senyawa berikut!
 - a. Anilin
 - b. Toluena
 - c. Asam benzoat
 - d. Fenol





BAB 5

Makromolekul (Polimer, Karbohidrat, Protein, dan Lemak)



Gambar 5.1 Polimer
Sumber: Hamparan Dunia Ilmu, hal. 107

Pada pelajaran bab kelima ini, akan dipelajari tentang polimer, karbohidrat, protein, lemak, dan minyak.

Bab 5

Makromolekul (Polimer, Karbohidrat, Protein, dan Lemak)

Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca literatur dan berdiskusi diharapkan siswa mampu:

- menjelaskan pengertian polimer, baik polimer alam maupun polimer sintesis;
- menjelaskan pembentukan polimer berdasarkan asal dan jenis monomer melalui reaksi polimerisasi, misalnya plastik, karbohidrat, dan protein;
- merancang dan melakukan percobaan untuk mengidentifikasi protein;
- menggolongkan monosakarida menjadi aldosa dan ketosa;
- menjelaskan reaksi hidrolisis disakarida dan polisakarida;
- mengklasifikasi lemak berdasarkan kejenuhan ikatan.



A. Polimer

1. Pengertian makromolekul

Makromolekul atau polimer adalah molekul besar, terdiri atas sejumlah satuan pembentuk. Satuan pembentuk disebut monomer.

Polimerisasi adalah proses penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer).

2. Penggolongan polimer

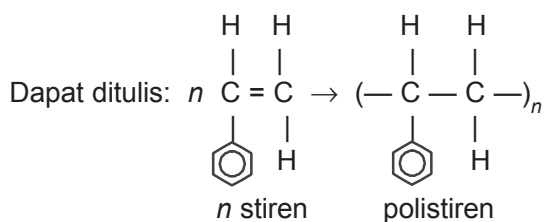
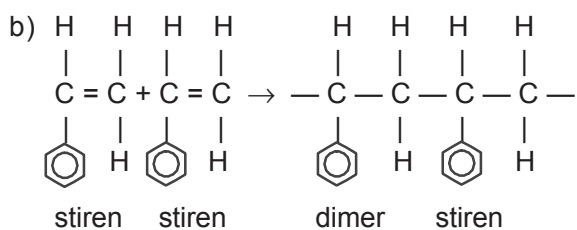
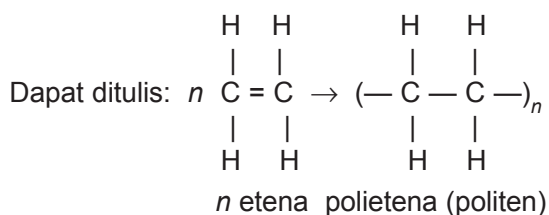
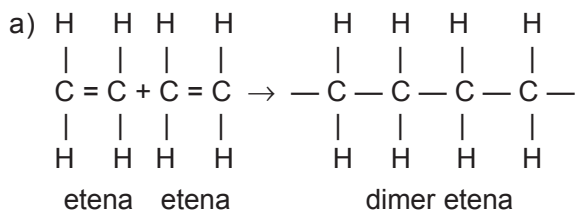
a. Macam polimer menurut terbentuknya

Berdasarkan struktur monomer pembentuk polimer, maka polimer dibedakan menjadi dua macam, yaitu polimer adisi dan polimer kondensasi.

1) Polimer adisi

Polimer adisi dapat terbentuk apabila monomer rantai karbon berikatan rangkap (senyawa tak jenuh). Pada pembentukan ini, jumlah monomer yang bergabung membentuk polimer jumlah atom tetap.

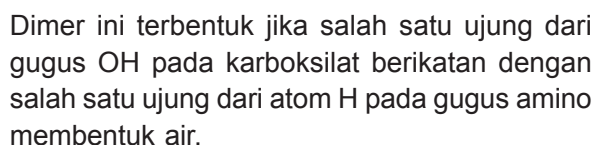
Contoh:



2) Polimer kondensasi

Polimer kondensasi disusun oleh monomer yang mempunyai gugus fungsional. Pada pembentukannya melepaskan molekul air sehingga jum-

Contoh:

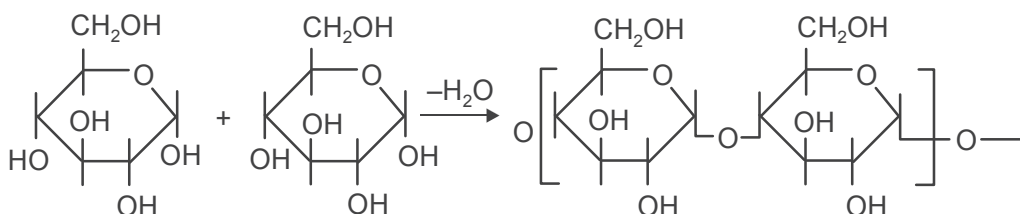


1) Polimer alam

Contoh: karbohidrat dan karet alam.

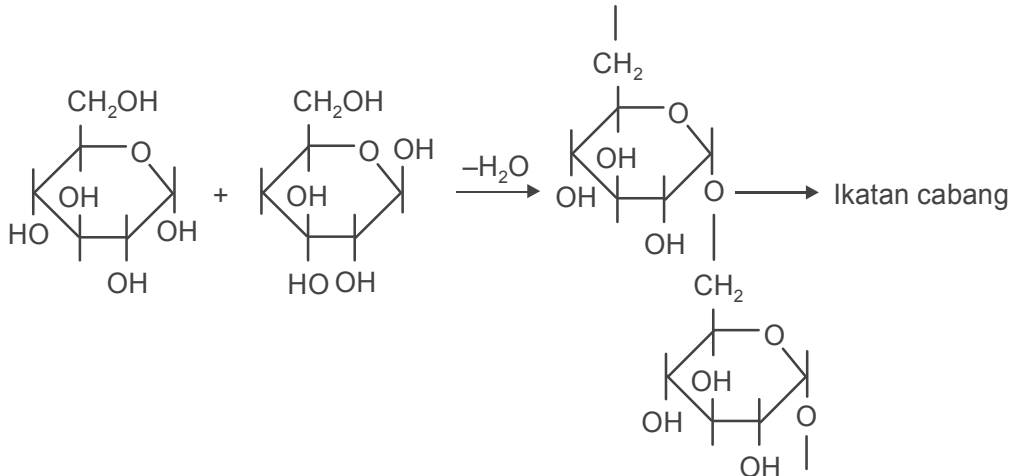
a) Karbohidrat

(1) Amilosa merupakan polimer dari D(+) glukosa dalam bentuk ikatan alfa (α).
Strukturnya:



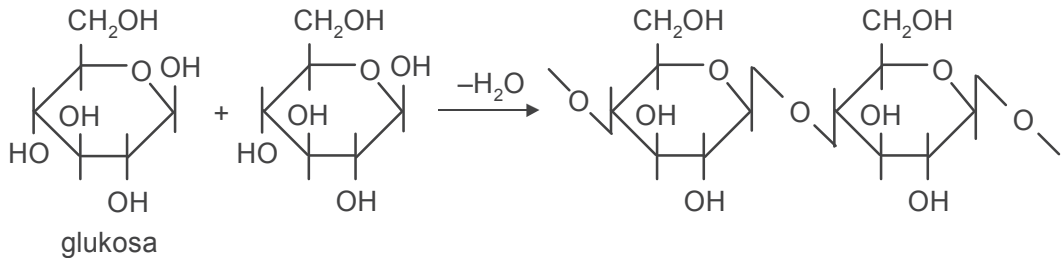
(2) Amilopektin merupakan polimer D(+) glukosa dalam bentuk ikatan alfa (α) dengan rantai bercabang.

Strukturnya:



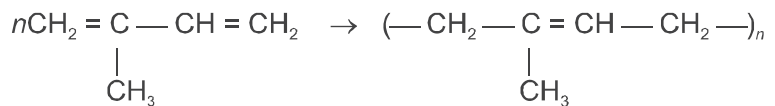
(3) Selulosa adalah polimer D(+) glukosa dalam bentuk ikatan beta (β).

Strukturnya:



b) Karet alam merupakan polimer dari 2-metil,1,3-butadiena (isoprena).

Strukturnya:

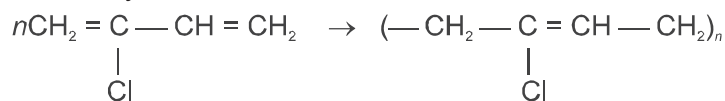


2) Polimer sintetis

a) Karet sintetis

Neoprena adalah polimer dari kloroprena.

Strukturnya:



b) Plastik sintetis

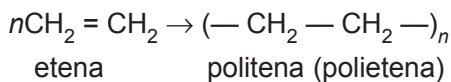
Polimer plastik sintetis dibedakan menjadi dua macam, yaitu polimer secara adisi dan polimer secara kondensasi.

(1) Polimer adisi

Dasar reaksi adalah $-\text{C} = \text{C}-$

(a) Politena adalah polimer dari etena.

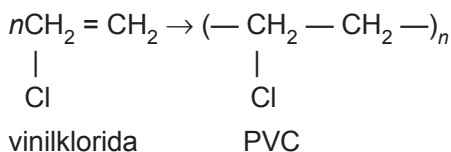
Strukturnya:



Sifat politena, yaitu titik lebur 105°C , lunak dalam air panas, digunakan untuk film, tas plastik, botol plastik.

(b) Polivinil klorida (PVC) adalah polimer dari vinilklorida.

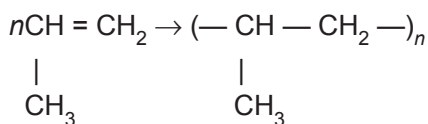
Strukturnya:



Sifatnya: lebih tahan api daripada politena, lebih kuat dari politena, sebagai bahan pembungkus kabel, piringan hitam.

- (c) Polipropilen adalah polimer dari propena.

Strukturnya:



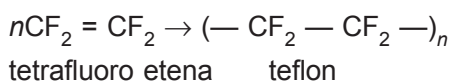
propena

polipropilen

Sifatnya: kerapatan besar, digunakan untuk tali plastik, fiber, bahan perahu.

- (d) Teflon adalah polimer dari tetrafluoro etena.

Strukturnya:

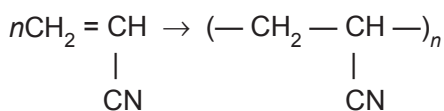


tetrafluoro etena teflon

Sifatnya: tahan panas, sangat stabil, gesekan kecil dan lentur, sangat keras, untuk salutan alat masak.

- (e) Orlon (akrilan) adalah polimer dari akrilonitril.

Strukturnya:



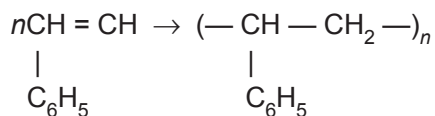
vinilsianida

orlon

Sifatnya: kuat, bersifat fiber, digunakan untuk bahan serat tekstil.

- (f) Polistiren adalah polimer dari stirena.

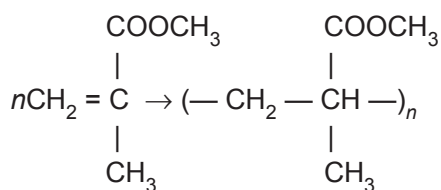
Strukturnya:



Sifatnya: rapuh, kenyal, digunakan untuk pembungkus/isolasi.

- (g) Perspex adalah polimer dari 2-metil propanoat.

Strukturnya:



2-metil
propanoat

perspex

Sifatnya, transparan, digunakan untuk bahan gelas.

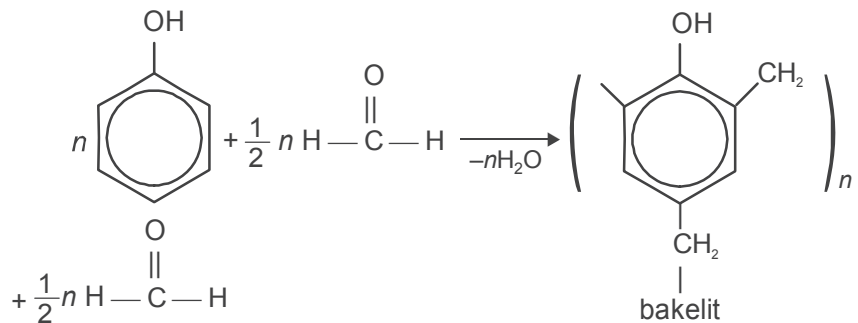
(2) Polimer kondensasi

Polimer kondensasi adalah polimer yang menghasilkan/membebasikan air.

Contoh:

- (a) Bakelit adalah polimer dari fenol dengan formaldehida.

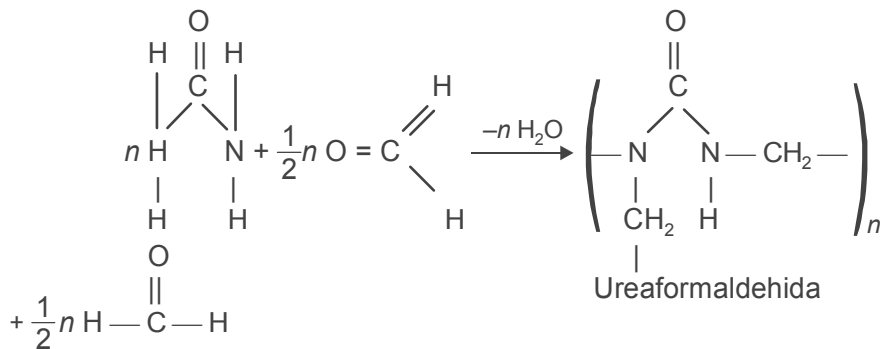
Strukturnya:



Sifatnya: jenis termoset, tahan guncangan, digunakan untuk kaca kendaraan perang/kapal.

- (b) Urea formaldehida adalah polimer dari urea dengan formaldehida.

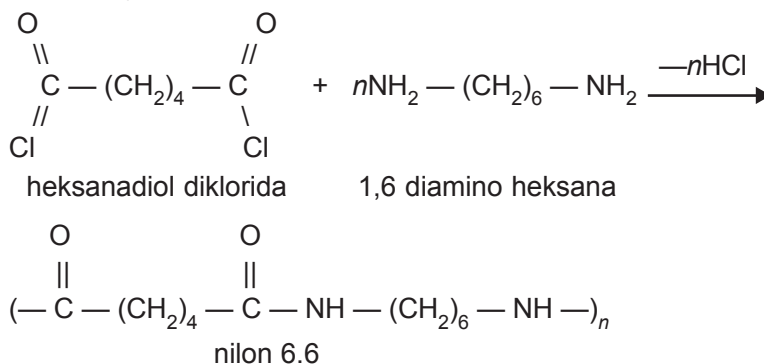
Strukturnya:



Sifatnya: jenis termoset, tahan guncangan, sebagai bahan kaca kendaraan perang/kapal perang.

- (c) Nilon 6.6 adalah polimer dari heksanadiol diklorida dengan 1,6 diamino heksana.

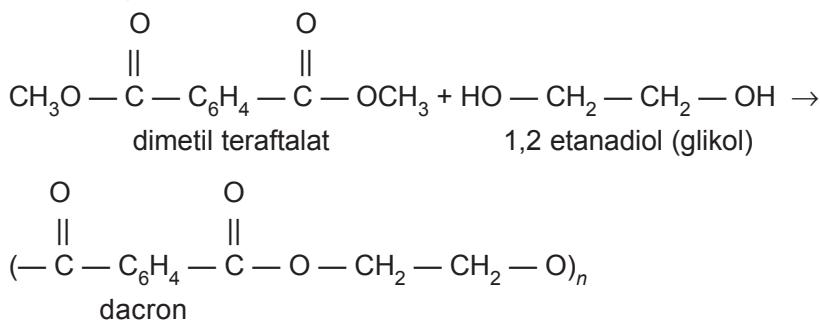
Strukturnya:



Nilon 6.6 merupakan serat sintetis yang kuat, digunakan untuk bahan sandang.

- (d) Dacron adalah poliester yang berasal dari dimetil tereftalat dengan etilen glikol.

Strukturnya:



$$(n = 80 - 130) \quad 2 + \text{CH}_3\text{OH}$$

Dacron merupakan serat sintetis, digunakan untuk bahan sandang.

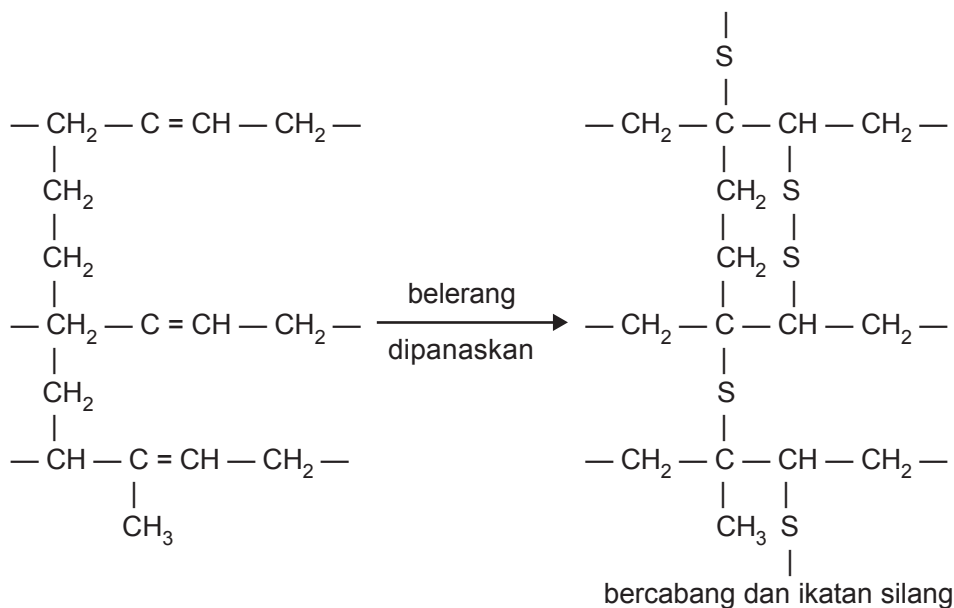
c) Polimer turunan

(1) Karet vulkanisir

Sifat karet alam kurang elastis dan mudah dioksidasi karena rantai karbon berikatan rangkap. Bila karet alam dipanaskan dengan sejumlah kecil belerang akan berubah sifatnya menjadi elastis dan stabil. Proses

demikian disebut karet vulkanisir. Karet vulkanisir banyak digunakan untuk pembuatan ban kendaraan.

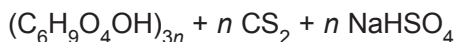
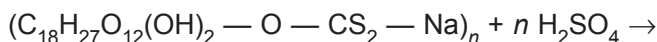
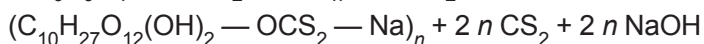
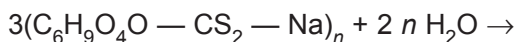
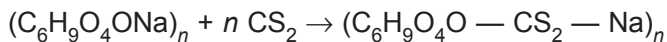
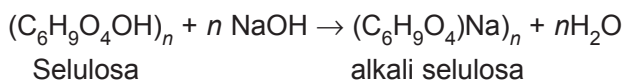
Strukturnya:



(2) Selulosa xantat (rayon)

Selulosa xantat dibuat dari selulosa direaksikan dengan NaOH dan CS₂. Untuk mendapatkan rayon digenerasi dengan larutan asam sulfat encer.

Reaksi:



- (3) Selulosa nitrat
 Dibuat dari selulosa + HNO_3 pekat $\xrightarrow{\text{H}_2\text{SO}_4 \text{ pekat}}$ selulosa nitrat.
 Sifat/gunanya:
 (a) Mudah terbakar sehingga dipakai sebagai bahan peledak.
 (b) Digunakan untuk pembuatan seluloid (film). Caranya, apabila selulosa nitrat dilarutkan dalam kamfer, maka terbentuk seluloid.
- (4) Selulosa asetat
 Selulosa asetat dibuat dari selulosa + anhidrida asam asetat $\xrightarrow{\text{H}_2\text{SO}_4}$ selulosa asetat.
 Sifatnya, sukar terbakar, digunakan sebagai bahan pembuatan sisir, kancing, gagangacamata, dan bahan pembungkus.

d) Jenis plastik

- (1) Termoplastik adalah jenis plastik yang lunak jika dipanaskan dan mengeras jika didinginkan tanpa mengalami perubahan kimiawi ketika pemanasan atau pendinginan tersebut. Maka plastik semacam ini dapat dipanaskan atau didinginkan berulang-ulang.
 Contoh: (a) Polivinil klorida (PVC)
 (b) Polietilena
 (c) Polistirena
- (2) Plastik termoset adalah jenis plastik yang mengalami perubahan kimiawi jika dipanaskan berulang-ulang. Ketika dipanaskan yang kedua kali dan seterusnya, jika didinginkan maka tidak akan dapat mengeras lagi.
 Contoh: (a) Plastik urea formaldehida
 (b) Plastik bakelit (fenol metanal)



B. Karbohidrat

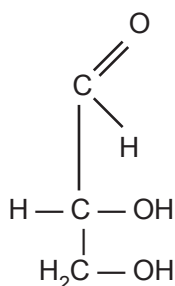
Karbohidrat adalah senyawa yang terdiri atas unsur-unsur C, H, dan O dengan rumus empiris $C_n(H_2O)_n$. Karbohidrat disebut juga hidrat arang atau sakarida.

Penggolongan karbohidrat

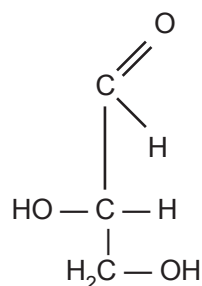
1. Berdasarkan karbohidrat sederhana yang dihasilkan pada hidrolisis

a. Monosakarida

Monosakarida adalah satuan karbohidrat yang paling sederhana sehingga tidak dapat dihidrolisis menjadi karbohidrat yang lebih sederhana lagi. Monosakarida terkecil adalah gliseraldehida. Contoh: glukosa, galaktosa, ribosa, dan lain-lain.



D-gliserida



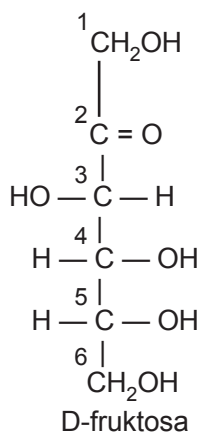
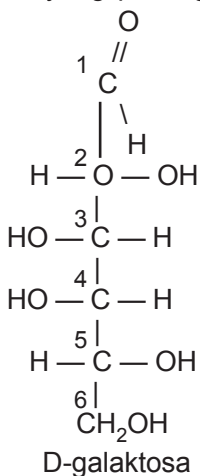
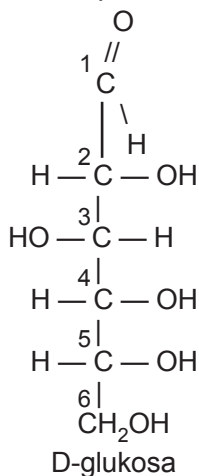
L-gliserida

Kedua bentuk ini merupakan isomer ruang. Dengan menggunakan acuan letak OH pada atom C kedua sebelum terakhir, monosakarida diberi awalan D, jika OH terletak di kanan dan L jika OH terletak di kiri.

Menurut Van't Hoff, untuk senyawa yang memiliki n atom C asimetris akan memiliki isomer optis sebanyak 2^n .

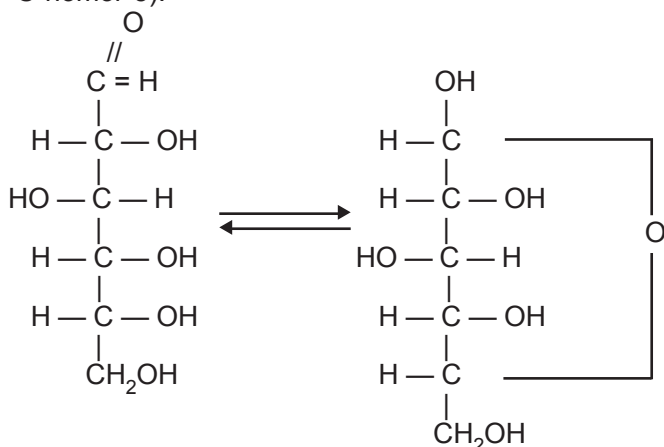
Contoh: Gliserida mempunyai sebuah atom C asimetris, maka banyaknya isomer optis adalah $2^1 = 2$, yaitu D-gliserida dan L-gliserida.

Beberapa monosakarida yang penting.



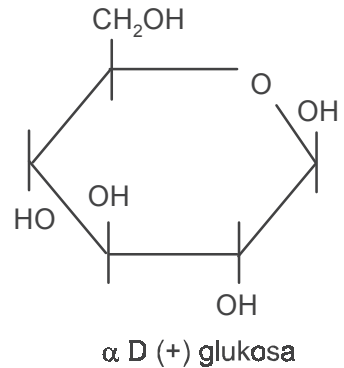
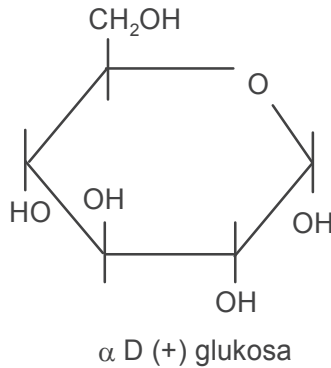
a) Glukosa (gula anggur)

Glukosa disebut juga destrosa, karena bersifat dekstro. Glukosa mempunyai putaran optik ke kanan (dekstro), ditulis D(+) glukosa (memutar bidang polarisasi ke kanan 52°). Mengenai arah rotasinya tak dapat ditetapkan dari konfigurasi-sinya, tetapi dari eksperimen. Struktur terbuka α D(+) glukosa jika dilarutkan dalam air membentuk struktur melingkar disebut siklohemiasetal. Hal ini terjadi karena reaksi gugus aldehida dengan gugus alkohol dalam 1 molekul (pada atom C nomor 5).



Struktur terbuka α D(+) glukosa.

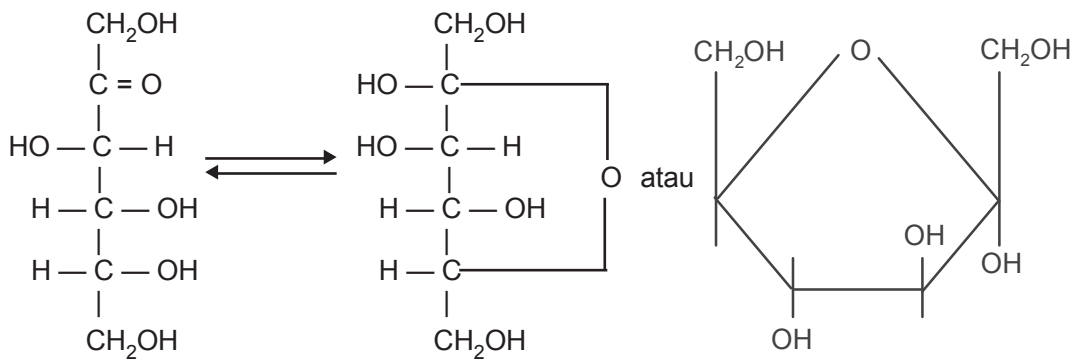
atau



Glukosa terbentuk dari hidrolisis pati, glikogen, maltosa, dan dapat diragikan menjadi etanol dan gas CO_2 .

b) Fruktosa/Levulosa/Gula buah

Fruktosa merupakan ketoheksosa yang terbentuk dari hidrolisis sukrosa, insulin (pati dari dahlia). Fruktosa terdapat bersama dalam madu dan buah-buahan, rasa manis melebihi glukosa dan sukrosa. Fruktosa memutar bidang polarisasi ke kiri dengan sudut 92° sehingga ditulis D(-) fruktosa.

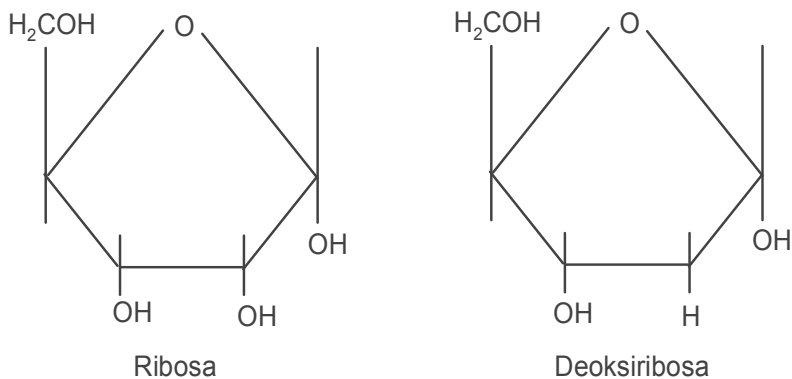


Struktur terbuka fruktosa

3) Ribosa dan Deoksiribosa

Yang mengandung 5 atom C atau pentosa yang sangat penting adalah aldopentosa yang disebut ribosa, terdapat dalam RNA (*Ribonucleic Acid* = asam deoksiribosa).

Struktur:



Untuk mengidentifikasi suatu monosakarida, ambillah sedikit glukosa dalam tabung reaksi, larutkan dengan air secukupnya. Tambahkan reagen Fehling dalam tabung tersebut. Jika tak terjadi perubahan, masukkan tabung dalam air panas! Perubahan apakah yang terjadi?

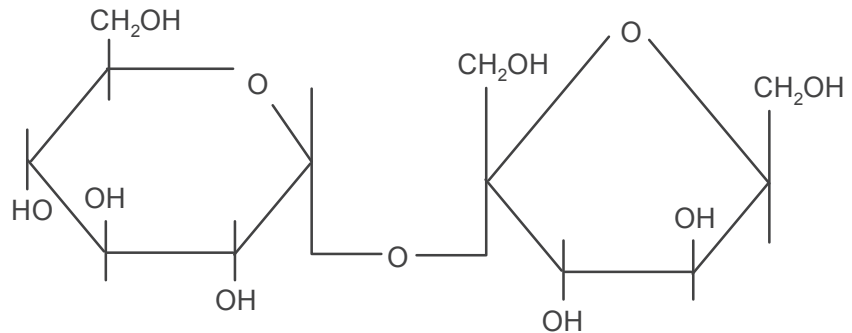
b. Disakarida

Disakarida terjadi karena penggabungan 2 molekul monosakarida dengan pelepasan air. Pada hidrolisis akan terbentuk monosakarida-monosakarida penyusunnya. Contoh: sukrosa, laktosa, maltosa.

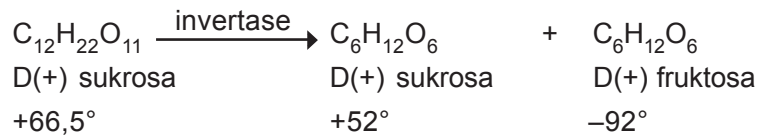
1) Sakarosa/sukrosa/gula tebu

Sukrosa terjadi karena penggabungan D(+) glukosa dengan D(-) fruktosa.

Struktur:



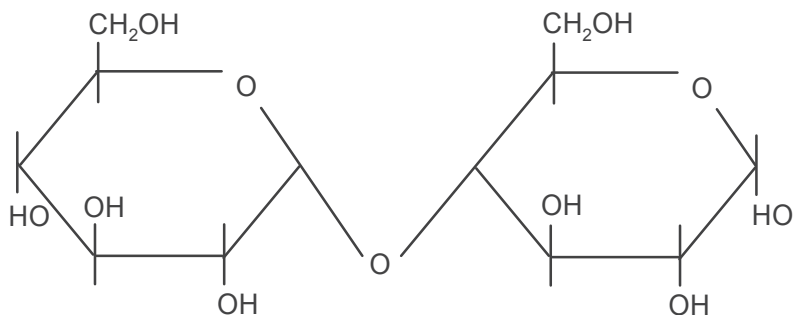
Pada hidrolisis sukrosa (karena pengaruh enzim invertase) akan terjadi perubahan arah putaran bidang polarisasi dari positif (ke kanan) ke negatif (ke kiri). Peristiwa ini disebut inversi gula tebu. Campuran yang terjadi disebut gula invert.



Sukrosa tidak bersifat reduktor, tetapi dapat diragikan.

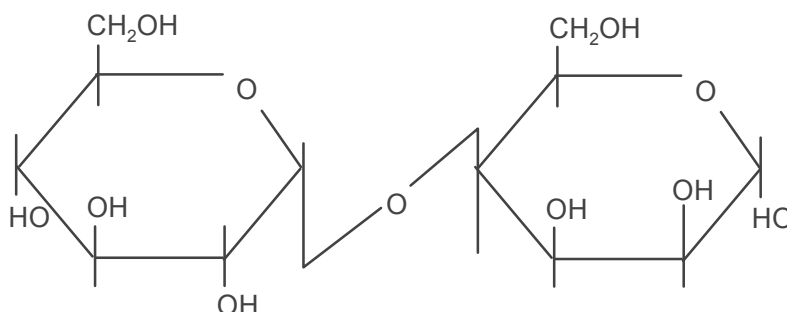
2) Maltosa

Maltosa tersusun atas 2 molekul D(+) glukosa dengan melepas air. Oleh karena itu, hidrolisis maltosa dengan enzim maltase akan dihasilkan glukosa.



3) Laktosa

Laktosa tersusun atas satu molekul D-glukosa dan 1 molekul D-galaktosa. Karena itu, hidrolisis laktosa menghasilkan glukosa dan galaktosa (terjadi karena pengaruh asam atau enzim laktase). Laktosa terdapat dalam susu mamalia sebanyak 4–5%. Laktosa tidak manis seperti gula lain dan tak dapat diragikan. Laktosa merupakan serbuk tak berwarna dan sedikit larut dalam air.



c. Polisakarida

Polisakarida mempunyai massa rumus yang sangat besar dan tidak larut dalam air.

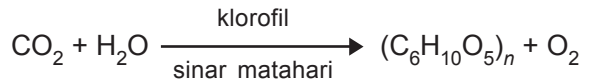
Polisakarida mempunyai rumus umum: $(C_6H_{10}O_5)_n$.

Polisakarida adalah karbohidrat yang disusun oleh lebih dari delapan unit monosakarida.

Senyawa-senyawa penting polisakarida: amilum (pati), glikogen, dan selulosa.

1) Amilum/pati

Amilum merupakan polimer glukosa dalam bentuk ikatan alfa, yang terdiri atas kurang lebih 500 unit. Amilum terdapat sebagai persediaan makanan tumbuh-tumbuhan. Terbentuknya amilum dalam tumbuh-tumbuhan merupakan hasil reaksi fotosintesis.



Sifat-sifat amilum:

- (1) Dengan larutan iodium memberikan warna biru karena adanya amilosa.
- (2) Pada hidrolisis dengan asam encer mula-mula terbentuk dekstrin dan akhirnya glukosa.



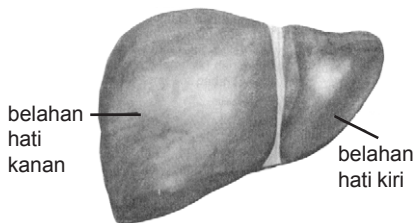
Glukosa dengan enzim zimase merupakan peragian terbentuk alkohol ($\text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$) dan CO_2 .

2) Glikogen

Glikogen terdiri atas satuan-satuan D-glukosa, kurang lebih 1.000 unit, merupakan makanan cadangan yang terdapat dalam hati, jaringan hewan menyusui, dan manusia.

Sifat-sifat glikogen:

- (1) Dengan iodium memberi warna merah.
- (2) Mereduksi larutan Fehling.
- (3) Larut dalam air.
- (4) Pada hidrolisis dengan asam terbentuk glukosa, sedang hidrolisis dengan enzim diastase membentuk maltosa.



Gambar 5.2
Hati merupakan kelenjar terbesar

3) Selulosa

Selulosa merupakan penyusun utama dinding sel tumbuhan. Selulosa terdiri atas satuan D-glukosa yang terdiri atas 1.000–3.000 unit sehingga sukar dicerna oleh enzim manusia.

Sifat-sifat selulosa:

Sukar larut dalam air, asam, atau basa encer, tetapi larut dalam larutan kupro amonium hidroksida ($\text{CuSO}_4 + \text{NH}_4\text{OH}$ yang disebut pereaksi Schweitzer).

Guna selulosa:

- (1) Metil selulosa digunakan dalam pembuatan plastik film.
- (2) Selulosa asetat digunakan untuk membuat film tak terbakar.
- (3) Selulosa nitrat (kapas peledak) digunakan untuk bahan peledak.

2. Berdasarkan gugus fungsional yang dikandungnya

- a. Aldosa, yaitu karbohidrat yang memiliki gugus aldehida. Contoh: glukosa adalah suatu aldosa.
- b. Ketosa, yaitu karbohidrat yang memiliki gugus keton. Contoh: fruktosa adalah suatu ketosa.

3. Berdasarkan jumlah atom C pada monosakarida

- a. Triosa adalah monosakarida yang mengandung 3 atom C. Contoh: gliseraldehida dan dihidroksi keton.
- b. Tetrosa adalah monosakarida yang mengandung 4 atom C. Contoh: ertosa.
- c. Pentosa adalah monosakarida yang mengandung 5 atom C. Contoh: arabinosa.
- d. Heksosa adalah monosakarida yang mengandung 6 atom C.

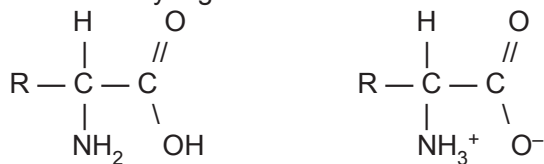


C. Protein

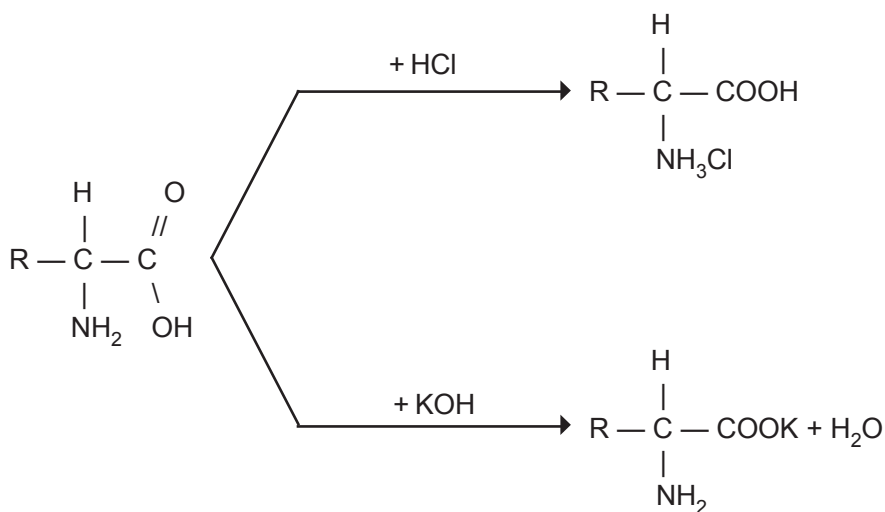
1. Asam amino

Asam amino adalah asam karboksilat yang mengandung gugus amino (NH_2). Semua asam amino merupakan zat padat yang bersifat optis aktif, kecuali glisin (asam α amino asetat). Asam amino merupakan hasil peruraian protein, terutama bentuk α . Asam amino bersifat amfoter, disebabkan adanya gugus amino (basa) dan gugus karboksilat (asam). Dalam satu molekul asam

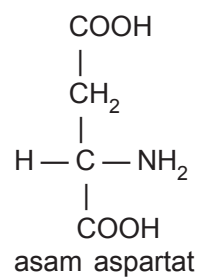
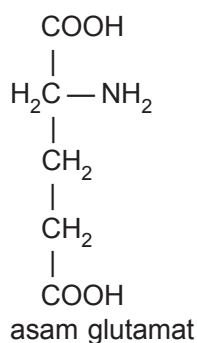
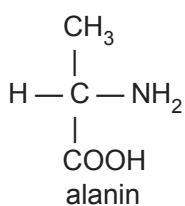
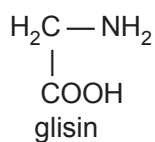
amino dapat terjadi pemindahan proton dari gugus karboksilat ke gugus amino sehingga terdapat gugus NH_3^+ dan COO^- yang disebut **zwitter ion/ion kembar**.

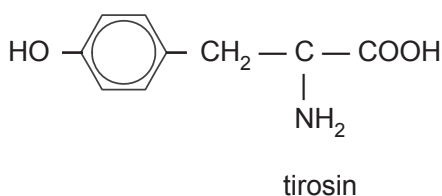
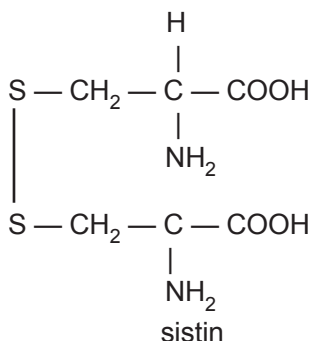
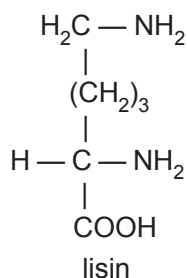
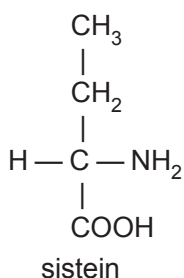


Karena mempunyai sifat amfoter, maka asam amino dapat bereaksi dengan asam maupun basa.



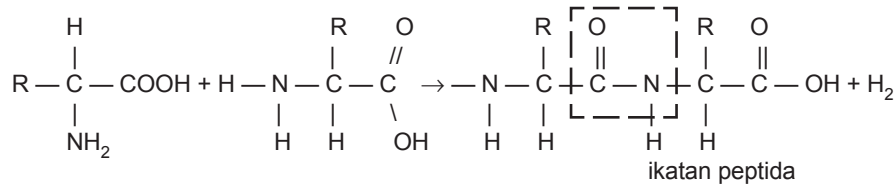
Beberapa asam amino





2. Protein

Protein dikenal juga dengan nama zat putih telur. Protein merupakan senyawa yang sangat penting dalam semua sel hidup karena protein merupakan bagian esensial dari protoplasma. Pada sel-sel hewan, protein merupakan bagian penting, yaitu sebagai dinding sel. Protein merupakan polimer asam amino dalam ikatan peptida.



Ikatan peptida (—C—N—) terjadi karena pengambilan

$$\begin{array}{c}
 || \quad | \\
 \text{O} \quad \text{H}
 \end{array}$$

OH dari gugus karboksilat dengan H dari gugus amino. Ikatan peptida yang banyak disebut polipeptida. Karena polimerisasi terjadi pengurangan zat) dalam hal ini air), maka disebut polimer kondensasi.

a. Penggolongan protein

- 1) Protein sederhana: dalam hidrolisis akan diperoleh asam-asam amino.
- 2) Protein kompleks: dalam hidrolisis diperoleh asam amino dan zat lain.

Kromoprotein → protein + zat warna (hemoglobin).

Fosfoprotein → protein + asam fosfat (kasein).

Glikoprotein → protein + karbohidrat.

Lipoprotein → protein + lemak.

Hidrolisis protein berlangsung karena pengaruh asam, basa, atau enzim.

b. Pengertian protein

- 1) Beda protein ditentukan oleh macam asam amino, jumlah asam amino, dan urutan asam amino.
- 2) Protein yang berbentuk serat berfungsi sebagai bahan pembentuk jaringan (kulit, kuku, rambut). Protein berbentuk bulat (dikenal sebagai enzim) mudah larut dalam air. Enzim adalah jenis protein yang dapat bertindak sebagai biokatalis.
- 3) Proses pemutusan ikatan antara sesama molekul protein alam yang menyebabkan perubahan sifatnya disebut denaturasi protein. Denaturasi protein dapat disebabkan oleh pemanasan sehingga menggumpal atau ditambah asam + alkohol sehingga mengendap.

c. Guna protein

- 1) Pembentukan jaringan tubuh baru serta mengganti jaringan yang rusak.

- 2) Sebagai katalis, pengangkut, dan sebagai pelindung.
- 3) Pada industri protein digunakan untuk membuat lem, cat, serat, tekstil, sikat gigi, dan lain-lain.

d. *Reaksi identifikasi terhadap protein*

- 1) Reaksi buret digunakan untuk menunjukkan adanya ikatan peptida.
- 2) Reaksi xantoproteat digunakan untuk menunjukkan adanya asam amino pada inti benzena.



D. Lemak dan Minyak

Dipandang dari sudut kimia lemak dan minyak adalah sama. Keduanya merupakan ester dari asam suku tinggi dengan gliserol (1,2,3-propanatriol). Dipandang dari sifat fisiknya lemak berfase padat, sedang minyak berfase cair. Minyak mengandung asam tak jenuh (asam oleat), sedang lemak mengandung asam jenuh.

Contoh:

Asam lemak jenuh

Jumlah atom C	Nama trivial	Nama IUPAC	Rumus molekul
2	asam asetat	asam etanoat	CH_3COOH
4	asam butirat	asam butanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_2\text{COOH}$
6	asam kaproat	asam heksanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_4\text{COOH}$
8	asam kaprilat	asam oktanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_6\text{COOH}$
10	asam kaprat	asam dekanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_8\text{COOH}$
12	asam laurat	asam dodekanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_{10}\text{COOH}$
14	asam miristat	asam tetradekanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_{12}\text{COOH}$

Jumlah atom C	Nama trivial	Nama IUPAC	Rumus molekul
16	asam palmitat	asam heksadekanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_{14}\text{COOH}$
18	asam stearat	asam oktadekanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_{16}\text{COOH}$
20	asam arakidat	asam eikosanat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_{18}\text{COOH}$

Asam lemak tak jenuh

Jumlah atom C	Nama trivial	Nama IUPAC	Rumus molekul
18	asam oleat	9-oktadekanoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_7\text{CH}=\text{CH}-(\text{CH}_2)_7\text{COOH}$
18	asam linoleat	9,12-oktadekadienoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_4\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-(\text{CH}_2)_7\text{COOH}$
18	asam linolenat	9,12,15-oktadekatrienoat	$\text{CH}_3-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-(\text{CH}_2)_7\text{COOH}$
20	asam arakidenat	5,8,11,14-eikosatetraenoat	$\text{CH}_3(\text{CH}_2)_4-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-\text{CH}_2-\text{CH}=\text{CH}-(\text{CH}_2)_7\text{COOH}$

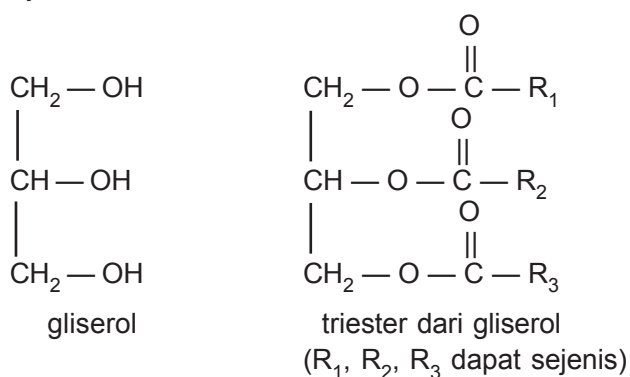
Lemak disebut juga dengan lipida. Lipida merupakan senyawa organik yang terdapat pada jaringan tanaman dan hewan.

Lipida larut dalam pelarut-pelarut yang mempunyai kepolaran rendah seperti kloroform, karbon tetraklorida, dietil eter, atau benzena. Air tidak dapat melarutkan lipida.

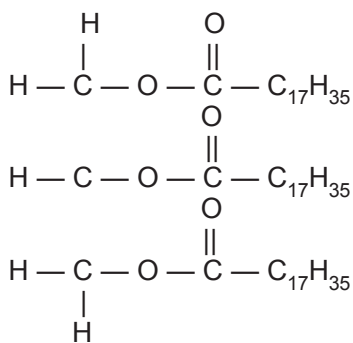
Beberapa senyawa yang termasuk lipida, antara lain:

Lemak dan minyak

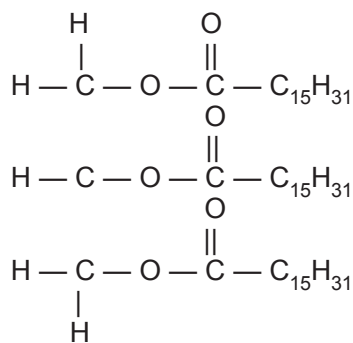
- Lemak dan minyak adalah trigliserida atau trigliserol, artinya triester dari gliserol.
Pada suhu kamar (25 °C) lemak berbentuk padat sedangkan minyak berbentuk cair.
- Minyak dapat dihasilkan dari kelapa, kedelai, bunga matahari, kapas, jagung, kacang tanah, dan sebagainya.



Contoh:



tristearin
(gliseril tristearat)



tripalmitin
(gliseril tripalmitat)

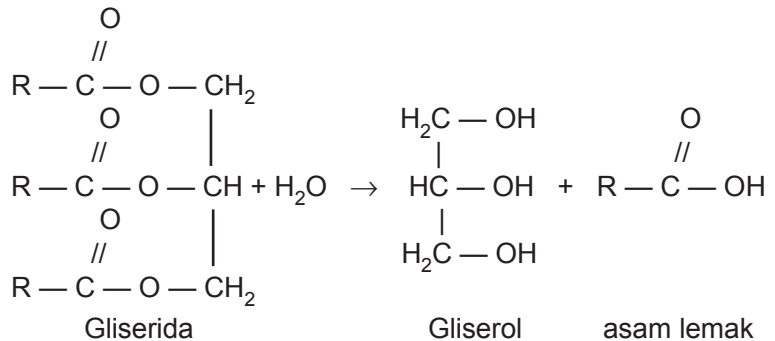
Senyawa-senyawa yang tergolong trigliserida, dikenal sebagai lemak dan minyak. Senyawa-senyawa ini banyak terdapat pada tumbuh-tumbuhan seperti: kelapa, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, bunga matahari, kapas, dan sebagainya.

Perbedaan lemak dan minyak didasarkan pada sifat fisiknya. Pada suhu kamar lemak berupa zat padat, sedangkan minyak berupa zat cair. Pada umumnya lemak berisi asam lemak jenuh (contoh gliserol tristearat TL = 75 °C) dan minyak berisi asam lemak tak jenuh (contoh gliserol trioleat TL = 13 °C).

Asam-asam lemak penyusun gliserida umumnya suku-suku tinggi, yang paling banyak tersebar ialah

asam palmitat ($C_{15}H_{31} - \overset{\overset{O}{\parallel}}{\underset{\underset{OH}{|}}{C}}$) yang terdapat hampir pada semua lemak.

Pada hidrolisis lemak dihasilkan gliserol dan asam lemak.



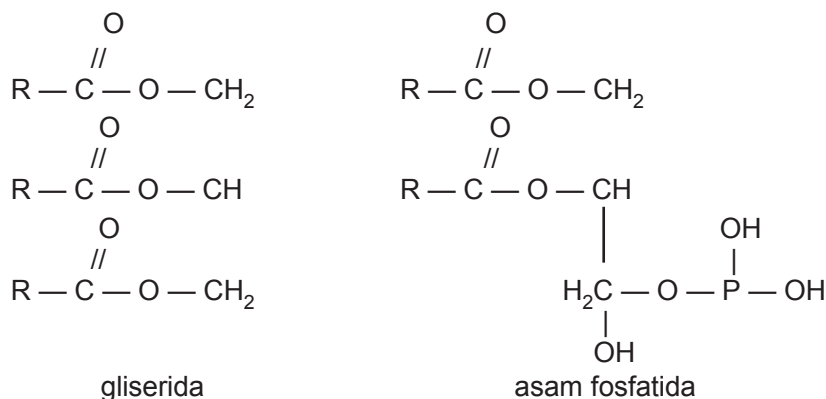
Catatan:

Jika R-nya berbeda dihasilkan campuran dari 3 macam asam lemak.

Fungsi lipida antara lain sebagai komponen struktural membran sel, bahan bakar, lapisan pelindung, vitamin, dan hormon.

Fosfolipida

Fosfolipida ialah lipida yang mengandung gugus asam fosfat. Salah satu contoh fosfolipida adalah asam fosfatida. Berbeda dengan lemak/gliserida di mana ketiga OH pada gliserol diganti dengan asam lemak, maka dalam molekul asam fosfatida hanya terdapat 2 gugus OH yang diganti dengan asam lemak, sedangkan gugus OH yang ketiga diganti dengan asam fosfat. Bandingkan gliserida dan asam fosfatida berikut.



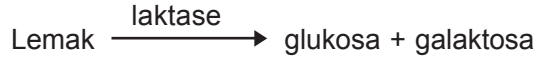
Pencernaan lemak

Dalam tubuh, lemak yang berasal dari bahan makanan merupakan penghasil kalor terbesar, sebagai pembangun bagian-bagian sel serta pelarut vitamin-vitamin dan zat-zat tertentu.

Butir-butir lemak yang terlarut dalam air pada cairan tubuh dalam empedu diubah menjadi emulsi dan dengan bantuan enzim steapsin (lipase pankreas) diubah menjadi asam lemak dan gliserol.



Dalam usus halus, emulsi lemak diubah menjadi glukosa dan galaktosa, dengan pengaruh enzim laktase.

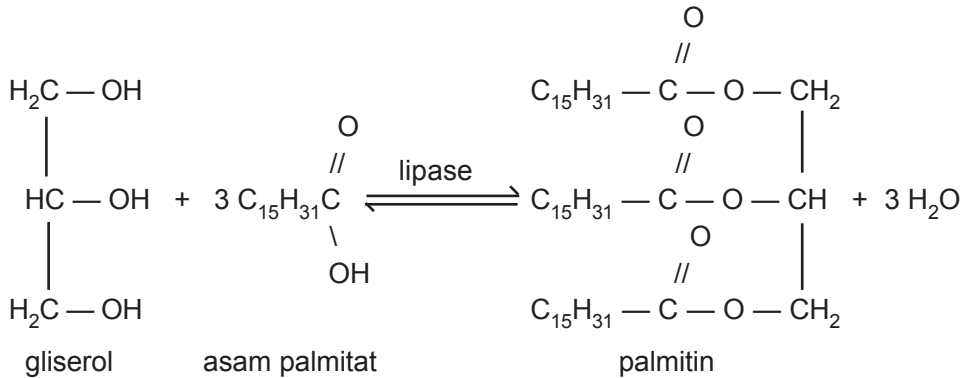


Glukosa yang dihasilkan pada pencernaan lemak dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dalam tubuh.

Pembentukan molekul besar

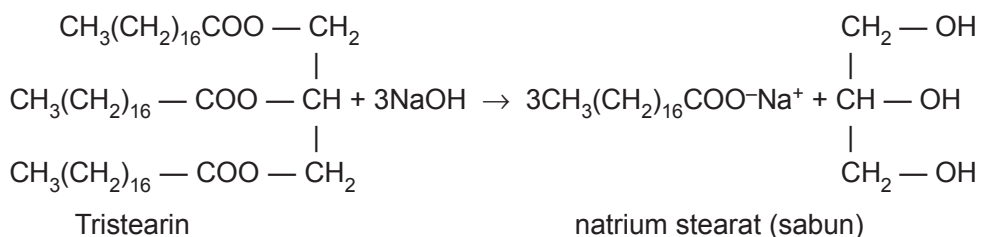
Pembentukan lemak

Lemak terjadi apabila 3 molekul lemak berikatan dengan satu molekul gliserol. Pembentukan lemak dapat terjadi dengan bantuan enzim lipase. Reaksi ini merupakan reaksi esterifikasi yang berlangsung 2 arah.



Saponifikasi (penyabunan)

Lemak dan minyak dapat dihidrolisis dalam lingkungan larutan basa kuat menghasilkan gliserol dan garam dari asam lemak. Pada reaksi saponifikasi ester diuraikan menjadi alkohol dan asam karboksilat. Kemudian asam karboksilat bereaksi dengan basa membentuk sabun.



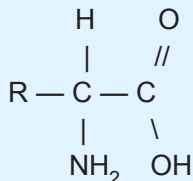
Fungsi lipida/lemak:

1. Sumber energi (sebagai hasil metabolisme lipida).
2. Pembentuk struktur membran sel.

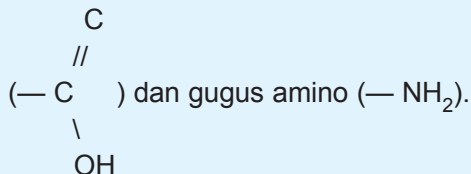


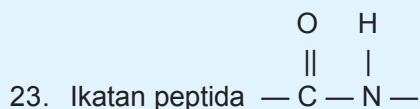
1. Makromolekul adalah molekul dengan massa molekul relatif yang besar sekali, misalnya polimer.
2. Satuan pembentuk polimer disebut monomer.
3. Ada 2 jenis polimer, yaitu polimer alam dan polimer sintetik (buatan).
4. Berdasarkan monomer pembentuknya, polimer dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kopolimer dan homopolimer.
5. Polimer merupakan gabungan monomer-monomer yang terbentuk dengan dua cara, yaitu polimer adisi dan polimer kondensasi.
6. Polimer adisi tersusun atas monomer-monomer yang sama, yaitu bergabungnya monomer yang mempunyai ikatan rangkap menghasilkan polimer tanpa zat lain.
7. Polimer kondensasi tersusun atas monomer yang berbeda, yaitu bergabungnya monomer menghasilkan polimer dan zat lain.
8. Polimer yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya plastik, karet, tekstil, cat, dan wajan antilengket (teflon).
9. Polimer ada yang termoset dan termoplast.
 - a. Plastik termoset, yaitu plastik yang jika dipanaskan menjadi keras.
 - b. Plastik termoplast, yaitu plastik yang jika dipanaskan akan menjadi lunak.

10. Berdasarkan strukturnya, polimer ada yang lurus, bercabang, dan berikatan silang.
11. Berdasarkan urutan monomer dan jumlah monomer polimer digolongkan menjadi dua yaitu, homopolimer dan kopolimer.
12. Kopolimer terdiri atas kopolimer blok, kopolimer tak beraturan, kopolimer bergantian, dan kopolimer bercabang.
13. Karbohidrat mempunyai rumus umum $C_n(H_2O)_n$.
14. Karbohidrat yang mengandung gugus aldehida disebut aldosa.
15. Karbohidrat yang mengandung gugus keton disebut ketosa.
16. Monosakarida terdiri atas glukosa, galaktosa, dan fruktosa.
17. Disakarida jika dihidrolisis akan menjadi dua molekul monosakarida.
 - a. sukrosa + air \rightarrow glukosa + fruktosa
 - b. maltosa + air \rightarrow glukosa + glukosa
 - c. laktosa + air \rightarrow glukosa + galaktosa
18. Yang dapat dioksidasi oleh pereaksi Fehling, Benedict, atau Tollens, yaitu glukosa, fruktosa, maltosa, dan laktosa.
19. Polisakarida terdiri atas amilum, selulosa, dan glikogen.
20. Pada hidrolisis polisakarida dihasilkan beberapa molekul monosakarida.
21. Protein merupakan gabungan asam-asam amino dengan ikatan peptida.



22. Asam amino adalah senyawa yang mengandung gugus karboksilat





23. Ikatan peptida
24. Asam amino bersifat amfoter, di dalam larutan membentuk zwitter ion.
25. Protein sederhana jika dihidrolisis hanya menghasilkan asam amino saja, sedangkan pada protein kompleks (majemuk) selain asam amino dihasilkan juga gugus lain.
26. Pereaksi yang digunakan untuk menguji protein, yaitu pereaksi Biuret, Millon, dan Xantoprotein.
27. Lemak adalah senyawa ester yang berasal dari gliserol (polialkohol) yang ketiga gugus OH-nya diganti dengan sisa asam.
28. Lemak nabati adalah lemak yang dikandung oleh tumbuh-tumbuhan. Lemak alam ini terbentuk dari gliserol dan asam-asam yang tidak jenuh.



Uji Kompetensi

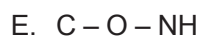
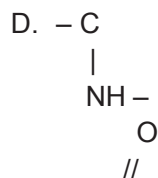
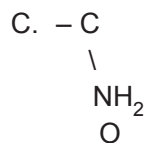
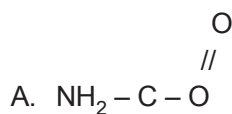
A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang tepat!

1. Berikut ini yang tergolong monosakarida adalah
 - A. galaktosa dan laktosa
 - B. maltosa dan sukrosa
 - C. glukosa dan fruktosa
 - D. glukosa dan laktosa
 - E. glukosa dan maltosa
2. Karbohidrat berikut yang tergolong aldohexosa adalah
 - A. fruktosa
 - B. glukosa
 - C. sukrosa
 - D. selulosa
 - E. maltosa
3. Suatu senyawa yang memiliki gugus:
O
//
C adalah
 - A. glukosa
 - B. sukrosa
 - C. fruktosa
 - D. galaktosa
 - E. maltosa
4. Kelompok senyawa berikut yang terdiri atas monosakarida-disakarida-polisakarida adalah
 - A. galaktosa - maltosa - laktosa
 - B. amilum - sukrosa - glukogen
 - C. fruktosa - laktosa - selulosa
 - D. sukrosa - glukosa - amilum
 - E. glikogen - glukosa - laktosa

5. Hidrolisis sukrosa akan menghasilkan
- A. glukosa + fruktosa
 - B. glukosa + galaktosa
 - C. glukosa + glukosa
 - D. galaktosa + fruktosa
 - E. fruktosa + galaktosa
6. Karbohidrat di bawah ini yang *tidak* bisa dicerna oleh manusia adalah
- A. glukosa
 - B. fruktosa
 - C. amilum
 - D. glikogen
 - E. selulosa
7. Kertas dihidrolisis dengan menggunakan katalis asam sulfat. Hasil hidrolisis direaksikan dengan larutan fehling menghasilkan endapan merah bata. Hasil hidrolisis kertas tersebut adalah
- A. amilosa
 - B. maltosa
 - C. fruktosa
 - D. glukosa
 - E. sukrosa
8. Suatu senyawa disakarida bila dihidrolisis dalam asam klorida encer menghasilkan 2 zat yang berbeda dan terbentuk endapan merah bata dengan pereaksi fehling, maka senyawa yang dimaksud adalah
- A. glukosa
 - B. maltosa
 - C. laktosa
 - D. sukrosa
 - E. selulosa
9. Zat berikut yang berfungsi sebagai biokatalis adalah
- A. lemak
 - B. asam nukleat
 - C. enzim
 - D. karbohidrat
 - E. DNA
10. Polisakarida yang tersimpan di hati dan jaringan otot manusia dan hewan adalah
- A. amilum
 - B. selulosa
 - C. glikogen
 - D. sukrosa
 - E. laktosa

11. Zat yang menimbulkan warna biru bila direaksikan dengan larutan iodium adalah
- A. sukrosa
 - B. amilum
 - C. laktosa
 - D. selulosa
 - E. glikogen
12. Pereaksi berikut yang paling tepat untuk menunjukkan adanya protein adalah
- A. fehling
 - B. tollens
 - C. benedick
 - D. buret
 - E. molish
13. Sumber energi utama dalam tubuh kita adalah
- A. ATP
 - B. lemak
 - C. karbohidrat
 - D. protein
 - E. asam nukleat
14. Dalam pembentukan ikatan peptida pada protein dilepaskan molekul
- A. air
 - B. NH_3
 - C. H_2
 - D. CO_2
 - E. NO_2
15. Ion yang bermuatan ganda pada asam amino disebut
- A. ion kompleks
 - B. ion zwetter
 - C. ion amfoter
 - D. ion ampiprotik
 - E. ion katanion
16. Gugus fungsi yang menyusun asam amino adalah
- A. asam karboksilat dan amida
 - B. asam karboksilat dan amina
 - C. asam karboksilat dan alkohol
 - D. asam karboksilat dan amina
 - E. asam karboksilat dan alkil halida

17. Berikut ini struktur yang merupakan ikatan peptida adalah



18. Biomolekul berikut yang berfungsi sebagai faktor genetika adalah

A. karbohidrat

D. protein

B. lipid

E. lemak

C. asam nukleat

19. Asam amino yang paling sederhana adalah

A. valina

D. serin

B. glisin

E. alanin

C. leusin

20. Metabolisme protein mengubah polipeptida menjadi

A. monosakarida

D. disakarida

B. asam amino

E. asam nukleat

C. ester

B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan senyawa karbohidrat yang bila dihidrolisis hasilnya berbeda tetapi bila ditambah pereaksi fehling akan terjadi endapan!
2. a. Senyawa apakah yang disebut ketosa? Mengapa demikian?
b. Senyawa apakah yang disebut aldohexosa? Mengapa demikian?
3. a. Sebutkan fungsi protein dalam tubuh!
b. Asam amino bersifat amfoter. Sifat asam dan sifat basa ditunjukkan dengan adanya apa?
c. Protein tersusun dari reaksi polimerisasi apa? Tergabung antara gugus apa? Membentuk ikatan apa?
d. Ion zwitter pada asam amino yaitu ion ganda yang ditunjukkan dengan ion positif dan ion negatif apa?
4. Apa yang dimaksud sel? Sebutkan bagian-bagian penyusunnya!
5. Proses metabolisme terdiri dari katabolisme dan anabolisme. Jelaskan yang dimaksud anabolisme dan katabolisme!





Glosarium

afinitas elektron. Energi yang diperlukan untuk melepaskan sebuah elektron dari sebuah ion negatif, yang dapat mengembalikan kenetralan sebuah atom atau molekul; besaran ini mencerminkan kecenderungan atom netral tersebut mengikat elektron.

aloi (aliase). Campuran logam yang terbentuk karena pelelehan bersama komponen-komponennya; campuran ini dapat berupa larutan padat atau campuran.

alotropi. Keberadaan unsur dalam dua bentuk atau lebih, misalnya dioksigen (O_2) dan ozon (O_3). Kedua alotrop ini mempunyai konfigurasi molekul yang berbeda. Umumnya alotrop terjadi karena struktur kristal dalam padatan, terutama golongan IV, V, dan VI. Dalam beberapa hal, alotrop stabil dalam rentang suhu yang lebar, dengan titik transisi yang jelas pada perubahan satu alotrop ke alotrop yang lain.

anode. Elektrode tempat berlangsungnya reaksi oksidasi. Pada sel volta bermuatan negatif sedangkan pada sel elektrolisis bermuatan positif.

deret volta. Deret yang di dalamnya unsur disusun dalam urutan menurut turunnya potensial negatif, antara lain: F, Cl, O, N, Br, P, Pt, Ag, H, Sn, Pb, Mg, Ca, Na, K, Rb, Cs; disebut juga deret penggantian dan deret gerak listrik.

elektrokimia. Cabang kimia yang mempelajarinya perubahan energi kimia ke energi listrik dan sebaliknya.

elektrolisis. ¹⁾ Proses penguraian suatu senyawa dengan pengaliran arus listrik yang melaluinya; ²⁾ Penguraian zat kimia oleh arus listrik yang didasarkan pada hukum elektrolisis, yaitu ⁽¹⁾ berat materi yang dihasilkan setara dengan jumlah materi yang dialirkan; ⁽²⁾ berat materi berbeda yang dihasilkan pada elektroda dengan jumlah arus listrik sama mempunyai perbandingan yang sama.

energi ionisasi (pengionan). Energi minimal yang diperlukan untuk melepaskan sebuah elektron dari dalam sebuah atom dalam fase gas (setelah terionkan masih dapat dilepaskan elektron yang kedua dan seterusnya sehingga dikenal energi ionisasi kedua, ketiga, dan seterusnya; proses pengionan ini selalu bersifat endoterm).

glukoprotein. Protein yang mengikat karbohidrat.

glukosa. Senyawa monosakarida yang merupakan aldohexosa dan merupakan hasil hidrolisa pati.

grafit. Bentuk hablur (kristal) alotropik dari karbon, terdapat dalam alam di beberapa negara, dapat pula dibuat secara sintetik dengan pemanasan batubara sampai $3.000\text{ }^{\circ}\text{C}$, bersifat tidak keras dan hitam berkilat seperti logam, dapat menghablur listrik dan kalor dengan baik, dipakai untuk elektroda, pensil, cat, dan lain-lain.

heksosa. Karbohidrat yang tersusun dari enam atom karbon.

hipertonik. Suatu larutan yang tekanan osmotiknya lebih besar daripada tekanan osmotik larutan lain.

hipotonik. Suatu larutan yang tekanan osmotiknya lebih rendah daripada tekanan osmotik larutan lain.

hormon. Merupakan senyawa pengatur reaksi biokimia di dalam tubuh makhluk hidup, umumnya merupakan senyawa steroid.

hukum I Faraday. Hukum yang menyatakan bahwa hasil elektrolisis akan sebanding dengan jumlah muatan listrik yang dialirkan pada elektrolisis tersebut.

hukum II Faraday. Hukum yang menyatakan bahwa bila ke dalam beberapa larutan yang berisi ion logam dialirkan muatan listrik yang sama jumlahnya, maka massa logam yang mengendap akan berbanding lurus dengan massa ekuivalennya. Massa ekuivalen suatu ion logam merupakan angka banding massa atom relatif dengan muatan ionnya (A_r/n).

hukum Raoult. Penurunan relatif tekanan uap berbanding lurus dengan jumlah molekul zat terlarut dan jumlah total molekul di dalam larutan.

hukum Van't Hoff. Tekanan osmotik suatu larutan sama dengan tekanan gas bila zat yang terlarut dianggap sebagai gas dan volume serta suhu larutan dianggap sebagai volume dan suhu gas.

intan. Karbon hablur (kristal) tanpa warna, atau hablur isomernya yang sedikit berwarna, bobot jenis = 3,53, kekerasan 10, tak melarut dan tak melebur, terbakar, menjadi karbon dioksida; digunakan sebagai batu berharga atau untuk memotong kaca dan sebagai pengelas bagi pesawat yang halus.

ion kompleks. Ion yang tersusun dari atom pusat yang dikelilingi oleh ligan dengan ikatan koordinasi.

isomeri geometri. Peristiwa isomeri yang diakibatkan oleh perbedaan letak dalam ruang dari gugus-gugus yang terikat.

isomeri optis. Isomeri yang disebabkan oleh perbedaan arah putar bidang polarisasi cahaya.

isotonik. Larutan-larutan yang mempunyai tekanan osmotik sama.

jari-jari atom. Besaran yang jika dijumlahkan akan memberikan jarak antara dua atom yang bersangkutan (jari-jari atom mempunyai pengertian yang samar-samar karena bergantung pada keadaan dua atom itu, yaitu terikat secara kovalen dan ionik atau tidak terikat, berada dalam logam atautkah terikat lemah).

jembatan garam. Pipa yang berisi garam (umumnya KNO_3) yang berfungsi sebagai media perpindahan ion dari anode ke katode atau sebaliknya.

kalkopirit. Senyawa CuFeS_2 yang merupakan bijih besi tetapi secara ekonomis tidak layak untuk diambil besinya.

karat besi. Senyawa oksida dan mudah larut dalam air, mempunyai rumus kimia $\text{Fe}_2\text{O}_3 \cdot n\text{H}_2\text{O}$.

karbohidrat. Senyawa organik dengan rumus umum $\text{C}_m(\text{H}_2\text{O})_n$ sebagai hasil fotosintesis tumbuhan berklorofil.

katode. Elektrode tempat berlangsungnya reaksi reduksi. Pada sel volta merupakan kutub positif sedangkan pada sel elektrolisis merupakan kutub negatif.

keelektronegatifan. Kemampuan suatu atom mengikat atau menerima elektron dari atom lain. Keelektronegatifan ditentukan dengan skala Pauling, yaitu unsur F yang paling elektronegatif diberi harga keelektronegatifan sama dengan 4.

kemolalan (molalitas). Konsentrasi larutan yang menyatakan jumlah mol zat terlarut yang terdapat dalam 1.000 gram pelarut.

kenaikan titik didih larutan. Selisih antara titik didih larutan dengan titik didih pelarut (ΔT_b = titik didih larutan - titik didih pelarut).

ketoheksosa. Karbohidrat yang tersusun dari enam atom karbon dengan gugus fungsi keton.

ketosa. Karbohidrat yang mempunyai gugus fungsi keton.

kofaktor. Bagian dari enzim yang merupakan senyawa nonprotein atau ion logam.

kokas. Arang sisa yang diperoleh setelah penyusutan yang mudah menguap dan batubara dipisahkan dengan penyulingan.

korosi. ¹⁾ Perusakan lambat benda atau bahan oleh zat kimia dan secara kimia, khususnya secara elektrokimia; ²⁾ Reaksi kimia dan elektrokimia antara logam dan sekitarnya.

kriolit. Mineral putih atau tak berwarna yang kristalnya monoklin, tetapi kadang-kadang juga kubik semu, bobot jenis sekitar 3, kekerasan (skala Mohs) 2,5, digunakan sebagai fluks dalam pengubahan elektrolitik bauksit menjadi aluminium; rumus Na_3AlF_6 .

kristal (Crystal). Padatan dengan bentuk polihedral teratur. Semua kristal dari zat yang sama tumbuh sedemikian rupa sehingga sudut-sudut di antara bidangnya sama. Namun, kenampakan luarnya mungkin berbeda sebab bidang yang berbeda dapat tumbuh dengan laju yang berbeda.

kuningan. Paduan logam yang mengandung tembaga, seng, timah, timbal, dan mangan.

kromoprotein. Protein yang mengikat gugus kromofor (pigmen warna).

kuarsa. Dikenal juga sebagai pasir kuarsa, mempunyai rumus kimia SiO_2 .

laktosa. Dikenal sebagai gula susu, bila dihidrolisis akan dihasilkan galaktosa dan glukosa.

ligan. Molekul atau ion yang mampu membentuk ikatan koordinasi dengan atom.

ligan bidentat. Ligan yang mempunyai dua pasang elektron yang digunakan untuk berikatan koordinasi dengan atom pusat.

ligan monodentat. Ligan yang mempunyai sebuah pasangan elektron yang digunakan untuk berikatan koordinasi dengan atom pusat.

ligan terhidrolisa. Lipid yang merupakan ester gliserol dan asam lemak.

lipoprotein. Protein yang berikatan dengan lipid.

maltosa. Merupakan disakarida hasil hidrolisis dari amilum, bila dihidrolisis akan menghasilkan dua molekul glukosa.

monel. Paduan logam dari nikel (60–70%), tembaga (25–35%), dan sedikit besi, mangan, silikon, dan karbon. Bahan ini digunakan dalam pembuatan peralatan tahan asam dalam industri kimia.

monosakarida. Karbohidrat yang paling sederhana sehingga tidak dapat terhidrolisis menjadi karbohidrat yang lebih sederhana.

nikrom. Paduan logam dari 60% Ni, 25% Fe, dan 15% Cr; bertitik lebur tinggi, digunakan sebagai bahan pada alat pemanas listrik dan alat-alat tahan asam.

nukleoprotein. Protein yang terikat pada asam nukleat.

osmosis. 1) Berkurangnya tekanan uap bila suatu zat dilarutkan dalam pelarut; 2) Proses perpindahan pelarut dari larutan berkonsentrasi rendah ke konsentrasi lebih tinggi melalui selaput atau membran semi permeabel.

oksidasi. Berbagai macam proses yang pada hakikatnya menaikkan valensi dari unsur utama dalam sistem itu; mula-mula berupa reaksi dari unsur itu dengan oksigen, kemudian juga dengan halogen, dan akhirnya reaksi yang unsur utamanya kehilangan elektron valensi.

oksidator (pengoksidasi). Zat yang mengalami peristiwa reduksi, pengikatan elektron, penurunan bilangan oksidasi, atau pelepasan oksigen.

orbital hibridisasi. Suatu orbital elektron yang merupakan gabungan beberapa orbital dari dua atom atau lebih dalam membentuk ikatan.

ozon. Bentuk alotropi dari oksigen dengan rumus O_3 ; gas kebiruan yang stabil dengan bau merangsang dan dapat mengembun pada suhu $-12\text{ }^{\circ}\text{C}$; terdapat distatosfer berkat radiasi ultraviolet dari matahari; ozon menyerap cahaya ultraviolet gelombang pendek.

paramagnetik. Sifat suatu unsur atau senyawanya yang tertarik oleh medan magnet umumnya unsur tersebut mempunyai elektron yang belum berpasangan.

pengapungan (*floating*). Salah satu bagian dalam proses pemisahan tembaga dari bijihnya merupakan tahap awal yang berfungsi untuk membersihkan bijih tembaga.

pentosa. Karbohidrat yang tersusun dari lima atom karbon.

penurunan tekanan uap jenuh larutan. Perbedaan antara tekanan uap pelarut murni dengan tekanan uap larutan.

penurunan titik beku larutan. Selisih antara titik beku larutan dengan titik beku pelarut murni.

permeabel. Dapat ditembus oleh partikel.

perunggu. Paduan logam yang terdiri atas tembaga, seng, timah, dan nikel.

polisakarida. Karbohidrat yang tersusun dari banyak satuan molekul monosakarida sehingga pada hidrolisis sempurna akan dihasilkan beberapa molekul monosakarida.

potensial elektroda. Selisih potensial antara logam dengan larutannya.

proses Bessemer (*Bessemer Process*). Proses untuk mengubah “besi tuang” dari tungku sembur menjadi “baja”. Lelehan besi tuang dimuat ke dalam tungku miring berlapiskan bahan tahan api pada suhu sekitar 1.250°C . Udara ditiupkan ke dalam tungku alasnya.

proses Frasch. Metode untuk memperoleh sulfur (belerang) dari endapan bawah tanah menggunakan tabung yang terdiri dari sejumlah pipa konsentris. Uap panas dimasukkan dari pipa terluar untuk melelehkan sulfur, yang dipaksakan masuk ke pipa bagian paling dalam. Uap air panas di pipa terluar menjaga sulfur tetap mencair di dalam pipa.

proses Hall. Pemisahan elektrolisis aluminium dari dalam bauksit (atau dari dalam aluminium) yang diekstrak dari bauksit dengan menggunakan lelehan campuran aluminium dan kriolit (Na_3AlF_6); katoda karbon merupakan dasar sel dan ditutupi oleh lapisan aluminium cair yang selama elektrolisis berjalan lapisan aluminium akan menebal dan disadap dengan sifon.

proses Sisilia. Cara pengambilan dan pengolahan batuan belerang yang berada di atas permukaan tanah.

protein. Merupakan polimer dari beberapa molekul asam amino.

protein konjugasi. Molekul protein yang mengikat atau terikat pada gugus lain.

reduksi . ¹⁾ Penambahan hidrogen atau pengambilan oksigen pada suatu zat; ²⁾ Penurunan bilangan oksidasi suatu unsur dalam senyawa, misalnya besi (III) klorida menjadi besi (II) klorida; ³⁾ Penambahan elektron pada suatu atom suatu unsur.

reduktor. Zat yang mengalami peristiwa oksidasi, pelepasan elektron, kenaikan bilangan oksidasi, pengikatan oksigen, atau pelepasan hidrogen.

sel elektrolisis. Sel elektrokimia yang mengubah energi listrik menjadi energi kimia.

sel Faraday. Sistem dengan dua prisma dari kuarsa, satu sebagai pendispersi dan yang lain sebagai pengutub atau penganalisis.

sel kering. Sel primer (yaitu sel yang mati jika elektrodanya habis) yang bukan berisi cairan melainkan pasta kental sebagai medium elektrolitnya.

selulosa. Merupakan polimer dari β -D-Glukosa dan merupakan penyusun dari dinding sel tumbuhan.

sel Volta. Sel elektrokimia yang reaksi oksidasi dan reduksinya menghasilkan daya gerak listrik.

semikonduktor. Penghantar listrik tanggung dengan tahanan jenis antara 10^{-2} dan 10^{10} ohm cm (antara logam dan isolator).

semipermeabel. Dapat ditembus oleh partikel zat tertentu, tetapi tidak oleh partikel zat lain.

senyawa kiral. Senyawa yang mempunyai atom C kiral dan tidak mempunyai bidang simetri, dapat mempunyai dua struktur di mana salah satunya merupakan bayangan cermin dari senyawa yang lain.

senyawa meso. Senyawa yang mempunyai dua atom karbon asimetris tetapi tidak bersifat optis aktif.

senyawa optis aktif. Suatu senyawa yang dapat memutar bidang polarisasi cahaya.

sifat koligatif larutan. Sifat larutan yang hanya bergantung pada jumlah partikel zat terlarut dan tidak bergantung pada sifat partikel zat terlarut.

silikat. Merupakan polimer dari senyawa silikon yang sangat kompleks, dikenal dalam berbagai senyawa, misalnya asbes, mika, dan tanah liat. Banyak dimanfaatkan untuk membuat kaca, semen, dan keramik.

silikon. Unsur nomor 14 yang mempunyai massa atom 28. Pertama kali ditemukan oleh Jakobs Berzelius pada tahun 1823. Merupakan unsur semilogam (metalloid), dimanfaatkan untuk membuat transistor dan mikrochip.

siloksan. Polimer senyawa organik yang mengandung silikon dimanfaatkan untuk bahan plastik, serat (fiber) dan bahan untuk operasi plastik.

slag (terak). Bahan yang dihasilkan selama pelelehan atau pemurnian logam melalui reaksi fluks dengan bahan asing (misalnya kalsium silikat terbentuk melalui reaksi kalsium oksida dengan bahan asing silikon oksida). Terak cair dapat dipisahkan dari logam cair karena ia mengembang pada permukaan.

stainless steel. Baja yang mengandung krom dan mempunyai sifat sukar berkarat, mengkilat, dan ulet.

steroid. Senyawa turunan (derivat) lipida yang tidak terhidrolisis, misalnya kolesterol.

sukrosa. Senyawa disakarida yang bila dihidrolisis menghasilkan fruktosa dan glukosa, terdapat pada tebu dan bit.

tanur. Bilik untuk sistem pembakaran tempat berlangsungnya pengeringan, pemijaran, atau pembakaran.

tanur tinggi/tanur sembur (*Blast Furnace*). Tungku untuk mengolah bijih besi, misalnya hematit (Fe_2O_3) dan magnetit (FeO_4), untuk membuat besi tuang (*pig iron*). Bangun tungku bulat memanjang, diisi dari bagian puncak dengan bijih besi, kokas, dan fluks, biasanya berupa gamping. Konversi dari besi oksida menjadi besi logam ialah proses reduksi, dengan karbon monoksida dan hidrogen sebagai bahan pereduksi.

tekanan osmosis. Selisih tekanan hidrostatik antara pelarut dengan larutan.

tekanan uap. Ukuran kecenderungan molekul-molekul dalam wujud cair lepas menjadi molekul gas.

tekanan uap jenuh larutan. Tekanan uap zat cair yang besarnya tetap pada suhu tertentu.

tetrosa. Karbohidrat yang tersusun dari empat atom karbon.

titik beku cairan. Suhu pada saat tekanan uap cairan sama dengan tekanan udara luar.

triosa. Karbohidrat yang tersusun dari tiga atom karbon.

tungku. Alat untuk memanaskan benda pada suhu tinggi; kalor untuk itu diperoleh secara listrik atau dari pembakaran gas, minyak, atau batubara.

unsur transisi. Unsur yang terdapat pada blok d sistem periodik unsur-unsur. Sekelompok unsur yang mempunyai sekurang-kurangnya sebuah ion dengan subkulit d belum penuh.

water glass. Senyawa hasil pemanasan natrium karbonat dan silikon dioksida, larut dalam air dan digunakan sebagai bahan untuk gelas (kaca) fiber glass dan serat optik.

zone refining. Suatu teknik pemurnian silikon sehingga diperoleh silikon ultra murni untuk keperluan pembuatan mikrochip dan transistor.

zwitter ion. Ion asam amino yang mempunyai dua kutub muatan positif dan negatif pada dua ujung yang berbeda.



Glosarium

afinitas elektron. Energi yang diperlukan untuk melepaskan sebuah elektron dari sebuah ion negatif, yang dapat mengembalikan kenetralan sebuah atom atau molekul; besaran ini mencerminkan kecenderungan atom netral tersebut mengikat elektron.

aloi (aliose). Campuran logam yang terbentuk karena pelelehan bersama komponen-komponennya; campuran ini dapat berupa larutan padat atau campuran.

alotropi. Keberadaan unsur dalam dua bentuk atau lebih, misalnya dioksigen (O_2) dan ozon (O_3). Kedua alotrop ini mempunyai konfigurasi molekul yang berbeda. Umumnya alotrop terjadi karena struktur kristal dalam padatan, terutama golongan IV, V, dan VI. Dalam beberapa hal, alotrop stabil dalam rentang suhu yang lebar, dengan titik transisi yang jelas pada perubahan satu alotrop ke alotrop yang lain.

anode. Elektrode tempat berlangsungnya reaksi oksidasi. Pada sel volta bermuatan negatif sedangkan pada sel elektrolisis bermuatan positif.

deret volta. Deret yang di dalamnya unsur disusun dalam urutan menurut turunnya potensial negatif, antara lain: F, Cl, O, N, Br, P, Pt, Ag, H, Sn, Pb, Mg, Ca, Na, K, Rb, Cs; disebut juga deret penggantian dan deret gerak listrik.

elektrokimia. Cabang kimia yang mempelajarinya perubahan energi kimia ke energi listrik dan sebaliknya.

elektrolisis. ¹⁾ Proses penguraian suatu senyawa dengan pengaliran arus listrik yang melaluinya; ²⁾ Penguraian zat kimia oleh arus listrik yang didasarkan pada hukum elektrolisis, yaitu ⁽¹⁾ berat materi yang dihasilkan setara dengan jumlah materi yang dialirkan; ⁽²⁾ berat materi berbeda yang dihasilkan pada elektroda dengan jumlah arus listrik sama mempunyai perbandingan yang sama.

energi ionisasi (pengionan). Energi minimal yang diperlukan untuk melepaskan sebuah elektron dari dalam sebuah atom dalam fase gas (setelah terionkan masih dapat dilepaskan elektron yang kedua dan seterusnya sehingga dikenal energi ionisasi kedua, ketiga, dan seterusnya; proses pengionan ini selalu bersifat endoterm).

glukoprotein. Protein yang mengikat karbohidrat.

glukosa. Senyawa monosakarida yang merupakan aldohexosa dan merupakan hasil hidrolisa pati.

grafit. Bentuk hablur (kristal) alotropik dari karbon, terdapat dalam alam di beberapa negara, dapat pula dibuat secara sintetik dengan pemanasan batubara sampai $3.000\text{ }^{\circ}\text{C}$, bersifat tidak keras dan hitam berkilat seperti logam, dapat menghablur listrik dan kalor dengan baik, dipakai untuk elektroda, pensil, cat, dan lain-lain.

heksosa. Karbohidrat yang tersusun dari enam atom karbon.

hipertonik. Suatu larutan yang tekanan osmotiknya lebih besar daripada tekanan osmotik larutan lain.

hipotonik. Suatu larutan yang tekanan osmotiknya lebih rendah daripada tekanan osmotik larutan lain.

hormon. Merupakan senyawa pengatur reaksi biokimia di dalam tubuh makhluk hidup, umumnya merupakan senyawa steroid.

hukum I Faraday. Hukum yang menyatakan bahwa hasil elektrolisis akan sebanding dengan jumlah muatan listrik yang dialirkan pada elektrolisis tersebut.

hukum II Faraday. Hukum yang menyatakan bahwa bila ke dalam beberapa larutan yang berisi ion logam dialirkan muatan listrik yang sama jumlahnya, maka massa logam yang mengendap akan berbanding lurus dengan massa ekuivalennya. Massa ekuivalen suatu ion logam merupakan angka banding massa atom relatif dengan muatan ionnya (A_r/n).

hukum Raoult. Penurunan relatif tekanan uap berbanding lurus dengan jumlah molekul zat terlarut dan jumlah total molekul di dalam larutan.

hukum Van't Hoff. Tekanan osmotik suatu larutan sama dengan tekanan gas bila zat yang terlarut dianggap sebagai gas dan volume serta suhu larutan dianggap sebagai volume dan suhu gas.

intan. Karbon hablur (kristal) tanpa warna, atau hablur isomernya yang sedikit berwarna, bobot jenis = 3,53, kekerasan 10, tak melarut dan tak melebur, terbakar, menjadi karbon dioksida; digunakan sebagai batu berharga atau untuk memotong kaca dan sebagai pengelas bagi pesawat yang halus.

ion kompleks. Ion yang tersusun dari atom pusat yang dikelilingi oleh ligan dengan ikatan koordinasi.

isomeri geometri. Peristiwa isomeri yang diakibatkan oleh perbedaan letak dalam ruang dari gugus-gugus yang terikat.

isomeri optis. Isomeri yang disebabkan oleh perbedaan arah putar bidang polarisasi cahaya.

isotonik. Larutan-larutan yang mempunyai tekanan osmotik sama.

jari-jari atom. Besaran yang jika dijumlahkan akan memberikan jarak antara dua atom yang bersangkutan (jari-jari atom mempunyai pengertian yang samar-samar karena bergantung pada keadaan dua atom itu, yaitu terikat secara kovalen dan ionik atau tidak terikat, berada dalam logam ataukah terikat lemah).

jembatan garam. Pipa yang berisi garam (umumnya KNO_3) yang berfungsi sebagai media perpindahan ion dari anode ke katode atau sebaliknya.

kalkopirit. Senyawa CuFeS_2 yang merupakan bijih besi tetapi secara ekonomis tidak layak untuk diambil besinya.

karat besi. Senyawa oksida dan mudah larut dalam air, mempunyai rumus kimia $\text{Fe}_2\text{O}_3 \cdot n\text{H}_2\text{O}$.

karbohidrat. Senyawa organik dengan rumus umum $\text{C}_m(\text{H}_2\text{O})_n$ sebagai hasil fotosintesis tumbuhan berklorofil.

katode. Elektrode tempat berlangsungnya reaksi reduksi. Pada sel volta merupakan kutub positif sedangkan pada sel elektrolisis merupakan kutub negatif.

keelektronegatifan. Kemampuan suatu atom mengikat atau menerima elektron dari atom lain. Keelektronegatifan ditentukan dengan skala Pauling, yaitu unsur F yang paling elektronegatif diberi harga keelektronegatifan sama dengan 4.

kemolalan (molalitas). Konsentrasi larutan yang menyatakan jumlah mol zat terlarut yang terdapat dalam 1.000 gram pelarut.

kenaikan titik didih larutan. Selisih antara titik didih larutan dengan titik didih pelarut (ΔT_b = titik didih larutan - titik didih pelarut).

ketoheksosa. Karbohidrat yang tersusun dari enam atom karbon dengan gugus fungsi keton.

ketosa. Karbohidrat yang mempunyai gugus fungsi keton.

kofaktor. Bagian dari enzim yang merupakan senyawa nonprotein atau ion logam.

kokas. Arang sisa yang diperoleh setelah penyusutan yang mudah menguap dan batubara dipisahkan dengan penyulingan.

korosi. ¹⁾ Perusakan lambat benda atau bahan oleh zat kimia dan secara kimia, khususnya secara elektrokimia; ²⁾ Reaksi kimia dan elektrokimia antara logam dan sekitarnya.

kriolit. Mineral putih atau tak berwarna yang kristalnya monoklin, tetapi kadang-kadang juga kubik semu, bobot jenis sekitar 3, kekerasan (skala Mohs) 2,5, digunakan sebagai fluks dalam pengubahan elektrolitik bauksit menjadi aluminium; rumus Na_3AlF_6 .

kristal (Crystal). Padatan dengan bentuk polihedral teratur. Semua kristal dari zat yang sama tumbuh sedemikian rupa sehingga sudut-sudut di antara bidangnya sama. Namun, kenampakan luarnya mungkin berbeda sebab bidang yang berbeda dapat tumbuh dengan laju yang berbeda.

kuningan. Paduan logam yang mengandung tembaga, seng, timah, timbal, dan mangan.

kromoprotein. Protein yang mengikat gugus kromofor (pigmen warna).

kuarsa. Dikenal juga sebagai pasir kuarsa, mempunyai rumus kimia SiO_2 .

laktosa. Dikenal sebagai gula susu, bila dihidrolisis akan dihasilkan galaktosa dan glukosa.

ligan. Molekul atau ion yang mampu membentuk ikatan koordinasi dengan atom.

ligan bidentat. Ligan yang mempunyai dua pasang elektron yang digunakan untuk berikatan koordinasi dengan atom pusat.

ligan monodentat. Ligan yang mempunyai sebuah pasangan elektron yang digunakan untuk berikatan koordinasi dengan atom pusat.

ligan terhidrolisa. Lipid yang merupakan ester gliserol dan asam lemak.

lipoprotein. Protein yang berikatan dengan lipid.

maltosa. Merupakan disakarida hasil hidrolisis dari amilum, bila dihidrolisis akan menghasilkan dua molekul glukosa.

monel. Paduan logam dari nikel (60–70%), tembaga (25–35%), dan sedikit besi, mangan, silikon, dan karbon. Bahan ini digunakan dalam pembuatan peralatan tahan asam dalam industri kimia.

monosakarida. Karbohidrat yang paling sederhana sehingga tidak dapat terhidrolisis menjadi karbohidrat yang lebih sederhana.

nikrom. Paduan logam dari 60% Ni, 25% Fe, dan 15% Cr; bertitik lebur tinggi, digunakan sebagai bahan pada alat pemanas listrik dan alat-alat tahan asam.

nukleoprotein. Protein yang terikat pada asam nukleat.

osmosis. 1) Berkurangnya tekanan uap bila suatu zat dilarutkan dalam pelarut; 2) Proses perpindahan pelarut dari larutan berkonsentrasi rendah ke konsentrasi lebih tinggi melalui selaput atau membran semi permeabel.

oksidasi. Berbagai macam proses yang pada hakikatnya menaikkan valensi dari unsur utama dalam sistem itu; mula-mula berupa reaksi dari unsur itu dengan oksigen, kemudian juga dengan halogen, dan akhirnya reaksi yang unsur utamanya kehilangan elektron valensi.

oksidator (pengoksidasi). Zat yang mengalami peristiwa reduksi, pengikatan elektron, penurunan bilangan oksidasi, atau pelepasan oksigen.

orbital hibridisasi. Suatu orbital elektron yang merupakan gabungan beberapa orbital dari dua atom atau lebih dalam membentuk ikatan.

ozon. Bentuk alotropi dari oksigen dengan rumus O_3 ; gas kebiruan yang stabil dengan bau merangsang dan dapat mengembun pada suhu $-12\text{ }^{\circ}\text{C}$; terdapat distatosfer berkat radiasi ultraviolet dari matahari; ozon menyerap cahaya ultraviolet gelombang pendek.

paramagnetik. Sifat suatu unsur atau senyawanya yang tertarik oleh medan magnet umumnya unsur tersebut mempunyai elektron yang belum berpasangan.

pengapungan (floating). Salah satu bagian dalam proses pemisahan tembaga dari bijihnya merupakan tahap awal yang berfungsi untuk membersihkan bijih tembaga.

pentosa. Karbohidrat yang tersusun dari lima atom karbon.

penurunan tekanan uap jenuh larutan. Perbedaan antara tekanan uap pelarut murni dengan tekanan uap larutan.

penurunan titik beku larutan. Selisih antara titik beku larutan dengan titik beku pelarut murni.

permeabel. Dapat ditembus oleh partikel.

perunggu. Paduan logam yang terdiri atas tembaga, seng, timah, dan nikel.

polisakarida. Karbohidrat yang tersusun dari banyak satuan molekul monosakarida sehingga pada hidrolisis sempurna akan dihasilkan beberapa molekul monosakarida.

potensial elektroda. Selisih potensial antara logam dengan larutannya.

proses Bessemer (Bessemer Process). Proses untuk mengubah “besi tuang” dari tungku sembur menjadi “baja”. Lelehan besi tuang dimuat ke dalam tungku miring berlapiskan bahan tahan api pada suhu sekitar 1.250°C . Udara ditiupkan ke dalam tungku alasnya.

proses Frasch. Metode untuk memperoleh sulfur (belerang) dari endapan bawah tanah menggunakan tabung yang terdiri dari sejumlah pipa konsentris. Uap panas dimasukkan dari pipa terluar untuk melelehkan sulfur, yang dipaksakan masuk ke pipa bagian paling dalam. Uap air panas di pipa terluar menjaga sulfur tetap mencair di dalam pipa.

proses Hall. Pemisahan elektrolisis aluminium dari dalam bauksit (atau dari dalam aluminium) yang diekstrak dari bauksit dengan menggunakan lelehan campuran aluminium dan kriolit (Na_3AlF_6); katoda karbon merupakan dasar sel dan ditutupi oleh lapisan aluminium cair yang selama elektrolisis berjalan lapisan aluminium akan menebal dan disadap dengan sifon.

proses Sisilia. Cara pengambilan dan pengolahan batuan belerang yang berada di atas permukaan tanah.

protein. Merupakan polimer dari beberapa molekul asam amino.

protein konjugasi. Molekul protein yang mengikat atau terikat pada gugus lain.

reduksi . ¹⁾ Penambahan hidrogen atau pengambilan oksigen pada suatu zat; ²⁾ Penurunan bilangan oksidasi suatu unsur dalam senyawa, misalnya besi (III) klorida menjadi besi (II) klorida; ³⁾ Penambahan elektron pada suatu atom suatu unsur.

reduktor. Zat yang mengalami peristiwa oksidasi, pelepasan elektron, kenaikan bilangan oksidasi, pengikatan oksigen, atau pelepasan hidrogen.

sel elektrolisis. Sel elektrokimia yang mengubah energi listrik menjadi energi kimia.

sel Faraday. Sistem dengan dua prisma dari kuarsa, satu sebagai pendispersi dan yang lain sebagai pengutub atau penganalisis.

sel kering. Sel primer (yaitu sel yang mati jika elektrodanya habis) yang bukan berisi cairan melainkan pasta kental sebagai medium elektrolitnya.

selulosa. Merupakan polimer dari β -D-Glukosa dan merupakan penyusun dari dinding sel tumbuhan.

sel Volta. Sel elektrokimia yang reaksi oksidasi dan reduksinya menghasilkan daya gerak listrik.

semikonduktor. Penghantar listrik tanggung dengan tahanan jenis antara 10^{-2} dan 10^{10} ohm cm (antara logam dan isolator).

semipermeabel. Dapat ditembus oleh partikel zat tertentu, tetapi tidak oleh partikel zat lain.

senyawa kiral. Senyawa yang mempunyai atom C kiral dan tidak mempunyai bidang simetri, dapat mempunyai dua struktur di mana salah satunya merupakan bayangan cermin dari senyawa yang lain.

senyawa meso. Senyawa yang mempunyai dua atom karbon asimetris tetapi tidak bersifat optis aktif.

senyawa optis aktif. Suatu senyawa yang dapat memutar bidang polarisasi cahaya.

sifat koligatif larutan. Sifat larutan yang hanya bergantung pada jumlah partikel zat terlarut dan tidak bergantung pada sifat partikel zat terlarut.

silikat. Merupakan polimer dari senyawa silikon yang sangat kompleks, dikenal dalam berbagai senyawa, misalnya asbes, mika, dan tanah liat. Banyak dimanfaatkan untuk membuat kaca, semen, dan keramik.

silikon. Unsur nomor 14 yang mempunyai massa atom 28. Pertama kali ditemukan oleh Jakobs Berzelius pada tahun 1823. Merupakan unsur semilogam (metalloid), dimanfaatkan untuk membuat transistor dan mikrochip.

siloksan. Polimer senyawa organik yang mengandung silikon dimanfaatkan untuk bahan plastik, serat (fiber) dan bahan untuk operasi plastik.

slag (terak). Bahan yang dihasilkan selama pelelehan atau pemurnian logam melalui reaksi fluks dengan bahan asing (misalnya kalsium silikat terbentuk melalui reaksi kalsium oksida dengan bahan asing silikon oksida). Terak cair dapat dipisahkan dari logam cair karena ia mengembang pada permukaan.

stainless steel. Baja yang mengandung krom dan mempunyai sifat sukar berkarat, mengkilat, dan ulet.

steroid. Senyawa turunan (derivat) lipida yang tidak terhidrolisis, misalnya kolesterol.

sukrosa. Senyawa disakarida yang bila dihidrolisis menghasilkan fruktosa dan glukosa, terdapat pada tebu dan bit.

tanur. Bilik untuk sistem pembakaran tempat berlangsungnya pengeringan, pemijaran, atau pembakaran.

tanur tinggi/tanur sembur (*Blast Furnace*). Tungku untuk mengolah bijih besi, misalnya hematit (Fe_2O_3) dan magnetit (FeO_4), untuk membuat besi tuang (*pig iron*). Bangun tungku bulat memanjang, diisi dari bagian puncak dengan bijih besi, kokas, dan fluks, biasanya berupa gamping. Konversi dari besi oksida menjadi besi logam ialah proses reduksi, dengan karbon monoksida dan hidrogen sebagai bahan pereduksi.

tekanan osmosis. Selisih tekanan hidrostatik antara pelarut dengan larutan.

tekanan uap. Ukuran kecenderungan molekul-molekul dalam wujud cair lepas menjadi molekul gas.

tekanan uap jenuh larutan. Tekanan uap zat cair yang besarnya tetap pada suhu tertentu.

tetrosa. Karbohidrat yang tersusun dari empat atom karbon.

titik beku cairan. Suhu pada saat tekanan uap cairan sama dengan tekanan udara luar.

triosa. Karbohidrat yang tersusun dari tiga atom karbon.

tungku. Alat untuk memanaskan benda pada suhu tinggi; kalor untuk itu diperoleh secara listrik atau dari pembakaran gas, minyak, atau batubara.

unsur transisi. Unsur yang terdapat pada blok d sistem periodik unsur-unsur. Sekelompok unsur yang mempunyai sekurang-kurangnya sebuah ion dengan subkulit d belum penuh.

water glass. Senyawa hasil pemanasan natrium karbonat dan silikon dioksida, larut dalam air dan digunakan sebagai bahan untuk gelas (kaca) fiber glass dan serat optik.

zone refining. Suatu teknik pemurnian silikon sehingga diperoleh silikon ultra murni untuk keperluan pembuatan mikrochip dan transistor.

zwitter ion. Ion asam amino yang mempunyai dua kutub muatan positif dan negatif pada dua ujung yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Achamdi, Suminar. 2000. *Jendela IPTEK, Materi. Edisi ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atja, S.K. *et al.* 1992. *Logam dan Nonlogam (untuk SMA)*. Bandung: Pakar Raya.
- Basset, J. *et al.* 1991. *Buku Ajar Vogel Kimia Analisis Kuantitatif Anorganik*. Terjemahan A. Hadyana P. dan L. Setiono. Edisi ke-4. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bodner, George M. dan Harry L. Pardue. 1995. *Chemistry and Experimental Science*. Edisi ke-2. New York: John dan Sons, Inc.
- Brady, James E. 1990. *General Chemistry, Principles & Structure*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Cotton, F. Albert dan G. Wilkinson. 1976. *Basic Inorganic Chemistry*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Farndon, John. 2000. *Science*. Essex: Miles Kelly Publishing Ltd.
- Harrison, R.D. *et al.* 1990. *The Book of Data*. Edisi ke-7. Hongkong: Longman Group UK Limited.
- Holman, John, dan Graham Hill. 1989. *Chemistry in Context*. England: Thomas Nelson.
- Holum, John R. 1994. *Element of General Organic and Biological Chemistry*. Edisi ke-8. New York: John Wiley & Sons.
- _____. 1995. *General Chemistry*. New York: John Wiley & Sons.
- Keenan, Charles W. *et al.* *Ilmu Kimia Universitas*. Terjemahan A. Hadyana P. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, Venus. 2000. *Jendela IPTEK, Ilmu Kedokteran*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lister, Ted. 1991. *Understanding Chemistry*. England: Stanley Thornes Pub.
- McMurry dan Fay. 1998. *Chemistry*. Edisi ke-2. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Morrus, Jane. 1991. *GCSE Chemistry*. London: Collins Educational.
- Oxtoby, Gilis, dan Nachtrieb. 2001. *Prinsip-prinsip Kimia Modern*. Terjemahan Suminar S.A. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Petrucchi, Ralp H. 1992. *Kimia Dasar Prinsip dan Terapan Modern*. Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Stokes, B.J. 1991. *Chemistry, Nuffield Advanced Science Student Book*. England: Longman.
- Sevenair dan Burkett. 1997. *Introductory Chemistry Investigating The Molecular*. Nature of Matter Dubuque: Wm. C. Brown Communications, Inc.
- Solichin, Tresnati S. 2000. *Jendela IPTEK, Kimia*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Svehla, G. 1990. *Buku Teks Analisis Anorganik Kualitatif Makro dan Semimikro*. Terjemahan A. Hadyana P. dan Ir. L. Setiono. Edisi ke-5. Jakarta: PT. Kalman Media Pusaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Whitten, Davis, dan Peck. 2000. *General Chemistry with Qualitative Analysis*. Edisi ke-6. Orlando: Harcourt, Inc.
- Zumdahl, Steven. 1997. *Chemistry*. Edisi ke-4. Boston: Houghton Mifflin Company.

Lampiran

Tabel Tetapan Peningkatan Titik Didih (K_b) dan Penurunan Titik Beku (K_f) untuk Beberapa Pelarut

No.	Pelarut	$T_b(^{\circ}\text{C})$	$K_b(^{\circ}\text{C m}^{-1})$	$T_f(^{\circ}\text{C})$	$K_f(^{\circ}\text{C m}^{-1})$
1	Air	100,000*	0,512	0,00*	1,86
2	Asam asetat	118,10	2,53	16,60	5,12
3	Benzena	80,10	2,53	5,48	5,12
4	Etanol	78,40	1,22	-114,70	1,90
5	Fenol	182,00	3,56	43,00	7,40
6	Nitrobenzena	210,88	5,24	5,70	7,00

* Harga pasti

Potensial Elektrode Standar E° (volt)

Reaksi elektrode	Potensial Standar E° (volt)
$\text{Li}^+(\text{aq}) + \rightleftharpoons \text{Li}(\text{s})$	-3,04
$\text{K}^+(\text{aq}) + \text{e}^- \rightleftharpoons \text{K}(\text{s})$	-2,92
$\text{Ba}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Ca}(\text{s})$	-2,90
$\text{Ca}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Na}(\text{a})$	-2,87
$\text{Na}^+(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Mg}(\text{s})$	-2,71
$\text{Mg}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Mg}(\text{s})$	-2,37
$\text{Al}^{3+}(\text{aq}) + 3 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Al}(\text{s})$	-1,66
$\text{Mn}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Mn}(\text{s})$	-1,18
$2 \text{H}_2\text{O}(\text{l}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{H}_2(\text{g}) + 2 \text{OH}^-(\text{aq})$	-0,83
$\text{Zn}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Zn}(\text{s})$	-0,76
$\text{Cr}^{3+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Cr}(\text{s})$	-0,74
$\text{Fe}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Fe}(\text{s})$	-0,44
$\text{Cd}^{3+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Cd}(\text{s})$	-0,40
$\text{Ni}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Ni}(\text{s})$	-0,28
$\text{Co}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Co}(\text{s})$	-0,28
$\text{Sn}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Ni}(\text{s})$	-0,14
$\text{Pb}^{2+}(\text{aq}) + 2 \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Pb}(\text{s})$	-0,13

Reaksi elektrode	Potensial Standar E° (volt)
$2\text{H}^+(\text{aq}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons \text{H}_2(\text{g})$	0,00
$\text{Cu}^{2+}(\text{aq}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons \text{Cu}(\text{s})$	+0,34
$\text{O}_2(\text{g}) + 2\text{H}_2\text{O}(\text{l}) + 4\text{e}^- \rightleftharpoons 4\text{OH}^-(\text{aq})$	+0,40
$\text{I}_2(\text{s}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons 2\text{I}^-(\text{aq})$	+0,54
$\text{Hg}_2^{2+}(\text{aq}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons \text{Hg}(\text{l})$	+0,79
$\text{Ag}^+(\text{aq}) + \text{e}^- \rightleftharpoons \text{Ag}(\text{s})$	+0,80
$\text{Hg}^{2+}(\text{aq}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons \text{Hg}(\text{l})$	+0,85
$\text{NO}_3^-(\text{aq}) + 4\text{H}^+(\text{aq}) + 3\text{e}^- \rightleftharpoons \text{NO}(\text{g}) + 2\text{H}_2\text{O}(\text{l})$	+0,96
$\text{Br}_2(\text{l}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons 2\text{Br}^-(\text{aq})$	+1,07
$\text{O}_2(\text{g}) + 4\text{H}^+(\text{aq}) + 4\text{e}^- \rightleftharpoons 2\text{H}_2\text{O}(\text{l})$	+1,23
$\text{Cl}_2(\text{g}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons 2\text{Cl}^-(\text{aq})$	+1,36
$\text{F}_2(\text{g}) + 2\text{e}^- \rightleftharpoons 2\text{F}^-(\text{aq})$	+2,87

TABEL PERIODIK UNSUR

Inti atom karbon

6 proton
6 neutron

Nomor atom 6

▲ Nomor atom suatu unsur adalah jumlah proton dalam atom unsur itu. Untuk karbon, nomornya adalah enam. Simbol kimia suatu unsur dapat ditulis dengan nomor atom yang ditulis di bawah di sebelah kiri simbol utamanya.

1 Nomor atom
Hidrogen
Nama unsur
H Simbol kimia

Ke kanan
Baris unsur disebut periode. Unsur menjadi lebih nonlogam dari kiri ke kanan.

Ke bawah
Kolom unsur adalah golongan. Unsur di golongan yang sama memiliki sifat yang sama. Makin ke bawah, unsur-unsur makin bersifat logam.

Petunjuk kode warna tabel periodik

Blok s Blok f
Blok d Blok p

1	2											13	14	15	16	17	18
H	He											B	C	N	O	F	Ne
Li	Be											Al	Si	P	S	Cl	Ar
Na	Mg	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Ga	Ge	As	Se	Br	Kr
K	Ca	Sc	Ti	V	Cr	Mn	Fe	Co	Ni	Cu	Zn	Ga	Ge	As	Se	Br	Kr
Rb	Sr	Y	Zr	Nb	Mo	Tc	Ru	Rh	Pd	Ag	Cd	In	Sn	Sb	Te	I	Xe
Cs	Ba	La	Hf	Ta	W	Re	Os	Ir	Pt	Au	Hg	Tl	Pb	Bi	Po	At	Rn
Fr	Ra	Ac	Th	Pa	U	Np	Pu	Am	Cm	Bk	Cf	Es	Fm	Md	No	Lr	

Sumber: *Ensiklopedia Iptek*

Indeks

- A.** Afinitas elektron
Anode, 30
Alloy (Aliase)
Aldehid, 134
Alkanol, 113
Alkanon, 143
Alkohol primer, 114
Alkohol sekunder, 114
Alkohol tertier, 115
Alkoksi alkana (eter), 132
Anti oksidan
Asam amino, 209
Anilin
- B.** Belerang, 85
Benzena, 163
- D.** Deret Volta, 40
Derajat ionisasi, 12
- E.** Elektrode, 31
Elektrode standar (E°), 33
Elektrokimia, 26
Elektrolisis, 47
Energi ionisasi, 75
- F.** Fruktosa, 203
Fehling, 140
- G.** Gas freon, 80
Glukosa, 202
Galaktosa, 201
- H.** Halo alkana, 107
Hukum Roult, 3
Hukum Van't Holf, 10
Hukum Faraday I, 51
Hukum Faraday II, 52
Hipotonik
Hipertonik
- I.** Iodometri, 90
Inert, 47
- J.** Jari-jari atom, 74
Jembatan garam
Karbohidrat, 201
- K.** Katode, 30
Kemolalan (molalitas)
Kemolalan (molaritas)
Kenaikan titik didih larutan, 6, 13
Kokas (karbon)
Korosi, 41
Kriolit
- L.** Larutan elektrolit
Larutan nonelektrolit
- M.** Magnesium, 83
Monosakarida, 201
- N.** Natrium, 83
Nitrogen, 81
- O.** Osmosis, 10
Oksidasi, 29
Oksigen, 81
- P.** Penurunan titik beku larutan, 6, 13
Penurunan tekanan uap jenuh larutan, 3
Permeabel
Potensial elektrode
Proses Haber - Bosch, 81
Periode
Protein, 208
Polimer, 190
Polimer adisi, 191
Polimer kondensasi, 191
PVC, 80
- R.** Reduksi, 26
Reduktor, 40
Reaksi buret, 212
Reaksi Redoks, 27
Saponifikasi, 217
- S.** Satu Faraday, 51
Sel elektrokimia, 30
Sel elektrolisis, 47
Sel primer
Sel sekunder
Senyawa kovalen polar
Sifat koligatif larutan, 2
Silikon, 84
- T.** Tekanan osmosis, 14
Tekanan uap jenuh, 3
Tetapan ionisasi
Titik beku, 6
Titik didih, 6
Tungku
Toluena, 174
- V.** VSEPR
(Valency Shell Elektron Pair Repulsion)



KIMIA

UNTUK SMA/MA KELAS XII

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 12.744,-

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

ISBN 978-979-068-179-8 (No.Jil.Lengkap)

ISBN 978-979-068-186-6